

**PENINGKATAN KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA (KEM)
TEKS NONSASTRAS DENGAN TEKNIK *TRI-FOKUS STEVE SNYDER*
DAN MEDIA VIDEO MEMBACA CEPAT KARYA MUHAMMAD NOER
PADA SISWA KELAS VIII G SMP NEGERI 1 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Yurna Sekti Hendrasari
NIM 07201241047

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Teks Nonsastra dengan Teknik Tri-Fokus Steve Snyder dan Media Video Membaca Cepat Karya Muhammad Noer pada Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 1 Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 26 Oktober 2011

Yogyakarta, 26 Oktober 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D.

St. Nurbaya, M.Hum.

NIP 19431017 197412 2 001

NIP 19640406 199003 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Teks Nonsastra dengan Teknik Tri-Fokus Steve Snyder dan Media Video Membaca Cepat Karya Muhammad Noer pada Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 1 Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 11 November 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

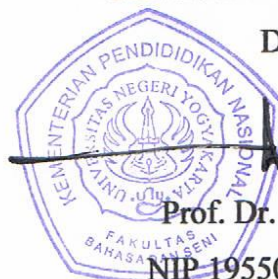
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Hartono, M.Hum.	Ketua Penguji		25 November 2011
St. Nurbaya, M.Hum.	Sekretaris Penguji		24 November 2011
Sudiati, M.Hum.	Penguji I		24 November 2011
Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D.	Penguji II		25 November 2011

Yogyakarta, 25 November 2011

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yurna Sekti Hendrasari

NIM : 07201241047

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

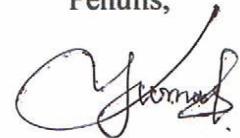
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 November 2011

Penulis,



Yurna Sekti Hendrasari

MOTTO

Berlayarlah terus berlayar, jangan tunggu keajaiban datang.

Sebesar apapun yang kau hadapi, jadilah dirimu sendiri.

Lakukan yang terbaik.

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT,
kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Bundaku Tersayang, Ibu Chasanati

terima kasih, terima kasih, dan terima kasih atas semua cinta tulusmu. Kaulah senyumku, kaulah semangatku, kaulah satu-satunya permata dalam hidupku.

Kakakku, Mbak Heni Purwaningsih

terima kasih atas canda, nasihat, dan semua pengorbananmu. Betapa aku sangat menyayangimu.

Dwi, Laila, Eni, Ari, Tia, Dian, dan belalang tempur (sepedaku)

terima kasih telah menemani hari-hari perjuanganku, kalian buat hidupku lebih bermakna.

Ibu Darmiyati Zuchdi dan Ibu St. Nurbaya

terima kasih atas bimbingan dan curahan ilmu yang telah diberikan.

Semua anak jalanan di dunia ini

terima kasih, kalian mengajarkanku arti sebuah mimpi.

Alamamaterku

terima kasih telah mengajarku arti perjuangan dan ilmu pengetahuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Teks Nonsastra dengan Teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan Media Video Membaca Cepat Karya Muhammad Noer pada Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 1 Sleman”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

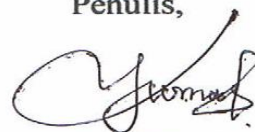
Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Ibu Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D. dan Ibu St. Nurbaya, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman sejawat Dwi, Laila, Eni, Ari, Tia, Dian, semua teman PBSI 2007, Kost Ceria, dan handai tolan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya ucapan terima kasih yang sangat pribadi saya sampaikan kepada ibu, kakak, keluarga, Ibu Suharni, Pak Arif, Lik Lehan, Pak Slamet, dan Mas Iwan atas pengertian yang mendalam, pengorbanan, dorongan, dan curahan kasih sayang sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Yogyakarta, 11 November 2011

Penulis,



Yurna Sekti Hendrasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Batasan Istilah.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Keterampilan Membaca.....	13
1. Pengertian Keterampilan Membaca.....	13
2. Tujuan Membaca.....	15
3. Jenis-jenis Membaca.....	16
B. Hakikat Membaca Cepat.....	20
1. Pengertian Membaca Cepat.....	20
2. Hambatan Membaca Cepat.....	22

3. Cara Meningkatkan Kecepatan Membaca.....	26
4. Pengertian Kecepatan Efektif Membaca (KEM)	30
5. Cara Mengukur KEM.....	32
6. Jenis-jenis Kecepatan Membaca.....	35
7. Pemahaman Bacaan.....	37
C. Hakikat Teknik Pembelajaran.....	40
D. Teknik <i>Tri-Fokus Steve Snyder</i>	42
E. Hakikat Media.....	47
1. Pengertian Media.....	47
2. Fungsi Media Pembelajaran.....	50
3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	52
F. Media Video Membaca Cepat Karya Muhammad Noer.....	53
G. Kerangka Pikir.....	58
H. Penelitian yang Relevan.....	59
I. Hipotesis Tindakan.....	62
BAB III METODE PENELITIAN.....	63
A. Jenis Penelitian.....	63
B. Setting Penelitian.....	65
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	65
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	66
1. Pratindakan.....	66
2. Proses Tindakan Kelas Siklus I.....	67
3. Prosedur Tindakan Kelas Siklus II.....	73
E. Instrumen Penelitian.....	74
F. Teknik Pengumpulan Data.....	84
G. Teknik Analisis Data.....	88
H. Teknik untuk Mencapai Kredibilitas Penelitian.....	89
1. Validitas.....	89
2. Reliabilitas.....	91
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	92

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	92
A. Hasil Penelitian.....	92
1.Kemampuan Awal Siswa dalam Membaca Cepat.....	93
2.Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Membaca Cepat dengan Teknik <i>Tri-Fokus Steve Snyder</i> dan Media Video Membaca Cepat Karya Muhammad Noer.....	110
3. Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Siswa dengan Teknik <i>Tri-Fokus Steve Snyder</i> dan Media Video Membaca Cepat Karya Muhammad Noer.....	177
B. Pembahasan.....	184
1.Kemampuan Awal Siswa dalam Pembelajaran Membaca Cepat.....	184
2.Pelaksanaan Tindakan Kelas Membaca Cepat dengan Teknik <i>Tri- Fokus Steve Snyder</i> dan Media Video Membaca Cepat Karya Muhammad Noer dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat.....	185
BAB V PENUTUP.....	196
A. Simpulan.....	196
B. Rencana Tindak Lanjut.....	197
C. Saran.....	198
DAFTAR PUSTAKA.....	199
LAMPIRAN.....	202

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	: Perbedaan Metode dan Teknik.....	42
Tabel 2	: Perbedaan Ketiga Penelitian.....	62
Tabel 3	: Kisi-kisi Soal Tes Pemahaman Membaca Cepat dalam Bentuk Pilihan Ganda (Pratindakan).....	74
Tabel 4	: Kisi-Kisi Soal Tes Pemahaman Membaca Cepat dalam Bentuk Esai (Pratindakan).....	75
Tabel 5	: Kisi-Kisi Soal Tes Pemahaman Membaca Cepat dalam Bentuk Pilihan Ganda (Siklus I).....	75
Tabel 6	: Kisi-Kisi Soal Tes Pemahaman Membaca Cepat dalam Bentuk Esai (Siklus I).....	75
Tabel 7	: Kisi-Kisi Soal Tes Pemahaman Membaca Cepat dalam Bentuk Pilihan Ganda (Siklus II).....	76
Tabel 8	: Kisi-Kisi Soal Tes Pemahaman Membaca Cepat dalam Bentuk Esai (Siklus II).....	76
Tabel 9	: Pedoman Penilaian Tingkat Pemahaman.....	77
Tabel 10	: Pedoman Penilaian Kecepatan Membaca.....	77
Tabel 11	: Pedoman Penilaian KEM.....	77
Tabel 12	: Pedoman Observasi Penilaian Proses.....	79
Tabel 13	: Pedoman Observasi Kebiasaan Membaca yang Tidak Baik.....	79
Tabel 14	: Pedoman Observasi untuk Guru Kolaborator dalam Pembelajaran Membaca Cepat pada Siklus I.....	80
Tabel 15	: Pedoman Observasi untuk Guru Kolaborator dalam Pembelajaran Membaca Cepat pada Siklus II.....	81
Tabel 16	: Skor Kecepatan Membaca Pratindakan.....	95
Tabel 17	: Klasifikasi Skor Kecepatan Membaca Pratindakan.....	96
Tabel 18	: Skor Tes Pemahaman Membaca Pratindakan.....	97
Tabel 19	: Klasifikasi Skor Tes Pemahaman Membaca Pratindakan.....	98
Tabel 20	: Skor KEM Pratindakan.....	99
Tabel 21	: Klasifikasi Skor KEM Pratindakan.....	100
Tabel 22	: Hasil Observasi Penilaian Proses Pratindakan.....	105
Tabel 23	: Hasil Observasi Kebiasaan Membaca yang Tidak Baik pada Pratindakan.....	107
Tabel 24	: Klasifikasi Observasi Kebiasaan Membaca Pratindakan.....	108
Tabel 25	: Jadwal Kegiatan Pembelajaran.....	111
Tabel 26	: Hasil Observasi Penilaian Proses Siklus I.....	125
Tabel 27	: Hasil Observasi Kebiasaan Membaca yang Tidak Baik pada Siklus I.....	127
Tabel 28	: Klasifikasi Observasi Kebiasaan Membaca yang Tidak Baik Siklus I.....	128
Tabel 29	: Hasil jurnal siswa tentang kesan siswa pada Siklus I.....	133
Tabel 30	: Skor Kecepatan Membaca Siklus I.....	142
Tabel 31	: Klasifikasi Skor Kecepatan Membaca Siklus I.....	143

Tabel 32	: Skor Pemahaman Membaca Siklus I.....	144
Tabel 33	: Klasifikasi Skor Pemahaman Membaca Siklue I.....	145
Tabel 34	: Skor KEM Siklus I.....	147
Tabel 35	: Klasifikasi Skor KEM Siklus I.....	148
Tabel 36	: Hasil Observasi Penilaian Proses pada Siklus I.....	157
Tabel 37	: Hasil Observasi Kebiasaan Membaca yang Tidak Baik pada Siklus II.....	159
Tabel 38	: Klasifikasi Hasil Observasi Kebiasaan Membaca yang Tidak Baik pada Siklus II	160
Tabel 39	: Hasil Jurnal Siswa tentang Kesan Siswa pada Siklus II.....	163
Tabel 40	: Skor Kecepatan Membaca Siklus II.....	172
Tabel 41	: Klasifikasi Skor Kecepatan Membaca Siklus II.....	173
Tabel 42	: Skor Pemahaman Membaca Siklus II.....	174
Tabel 43	: Klasifikasi Skor Pemahaman Membaca Siklus II.....	175
Tabel 44	: Skor KEM Siklus II.....	176
Tabel 45	: Klasifikasi Skor KEM Siklus II.....	177
Tabel 46	: Peningkatan Hasil Kecepatan Membaca Siswa dalam Keterampilan Membaca Cepat.....	179
Tabel 47	: Peningkatan Hasil Pemahaman Siswa dalam Keterampilan Membaca Cepat.....	181
Tabel 48	: Peningkatan Hasil KEM dalam Keterampilan Membaca Cepat.....	183

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Slide 1 pada Video Teknik Membaca Bagaimana Mempercepat Gerakan Mata	54
Gambar 2 : Slide 2 pada Video Teknik Membaca Bagaimana Mempercepat Gerakan Mata	55
Gambar 3 : Slide 3 pada Video Teknik Membaca Bagaimana Mempercepat Gerakan Mata.....	56
Gambar 4 : Model Penelitian Tindakan Kelas.....	64
Gambar 5 : Mekanisme Pembelajaran dengan Teknik <i>Tri-Fokus Steve Snyder</i>	73
Gambar 6 : Grafik Skor Kecepatan Membaca Pratindakan.....	96
Gambar 7 : Grafik Skor Tes Pemahaman Membaca Pratindakan.....	98
Gambar 8 : Grafik Skor KEM Pratindakan.....	101
Gambar 9 : Aktivitas siswa saat mengerjakan soal tes pemahaman Pratindakan.....	99
Gambar 10 : Grafik Hasil Observasi Penilaian Proses Pratindakan.....	105
Gambar 11 : Grafik Hasil Observasi Penilaian Proses Pratindakan.....	108
Gambar 12 : Siswa menyangga kepala saat membaca cepat pada pratindakan.....	109
Gambar 13 : Jarak mata kurang dari 30 cm saat siswa membaca cepat pada pratindakan.....	110
Gambar 14 : Aktivitas siswa dan guru saat menyaksikan video membaca cepat karya Muhammad Noer pada Siklus I.....	118
Gambar 15 : Aktivitas siswa saat berlatih simbol <i>Tri-Fokus</i> pada Siklus I....	119
Gambar 16 : Aktivitas Siswa saat Kegiatan Membaca Cepat pada Siklus I...	120
Gambar 17 : Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Soal Pemahaman pada Siklus I.....	121
Gambar 18 : Aktivitas Siswa saat Menghitung KEM pada Siklus I	124
Gambar 19 : Grafik Hasil Observasi Penilaian Proses Siklus I.....	126
Gambar 20 : Grafik Hasil Observasi Kebiasaan Membaca yang Tidak Baik pada Siklus I.....	129
Gambar 21 : Siswa menyangga kepala dengan tangan saat membaca pada Siklus I.....	130
Gambar 22 : Aktivitas Siswa saat Mengisi Jurnal pada Siklus I	131
Gambar 23 : Grafik kesan siswa terhadap pembelajaran siklus I.....	133
Gambar 24 : Grafik Skor Kecepatan Membaca Siklus I.....	143
Gambar 25 : Grafik Skor Pemahaman Siklus I.....	146
Gambar 26 : Grafik Skor KEM Siklus I.....	149
Gambar 27 : Aktivitas Siswa Saat Menyaksikan Video Membaca Cepat Karya Muhammad Noer pada Siklus II.....	154
Gambar 28 : Aktivitas Siswa saat Berlatih Simbol <i>Tri-Fokus</i> pada Siklus II.	154
Gambar 29 : Aktivitas Siswa saat Latihan Konsentrasi pada Siklus II	155

Gambar 30	: Aktivitas Siswa saat Kegiatan Membaca Cepat pada Siklus II..	156
Gambar 31	: Aktivitas siswa saat mengerjakan soal tes pemahaman pada Siklus II.....	157
Gambar 32	: Grafik Hasil Obervasi Penilaian Proses Siklus II.....	158
Gambar 33	: Grafik Hasil Observasi Kebiasaan Membaca yang Tidak Baik pada Siklus II.....	161
Gambar 34	: Grafik Kesan Siswa terhadap Pembelajaran Siklus II	164
Gambar 35	: Grafik Skor Kecepatan Membaca Siklus II.....	173
Gambar 36	: Grafik Skor Pemahaman Membaca Siklus II.....	175
Gambar 37	: Grafik Skor KEM Siklus II.....	178
Gambar 38	: Grafik Peningkatan Kecepatan Membaca.....	180
Gambar 39	: Grafik Peningkatan Pemahaman Membaca.....	182
Gambar 40	: Grafik Peningkatan KEM.....	184

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Daftar Nama Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 1 Sleman.....	203
Lampiran 2 : Silabus.....	204
Lampiran 3 : RPP.....	205
Lampiran 4 : Kisi-Kisi Soal Tes Pemahaman.....	220
Lampiran 5 : Tes Kemampuan Pemahaman.....	222
Lampiran 6 : Kunci Jawaban Tes Pemahaman.....	234
Lampiran 7 : Hasil Tes Pemahaman.....	236
Lampiran 8 : Hasil Catatan Lapangan.....	245
Lampiran 9 : Hasil Observasi.....	252
Lampiran 10 : Hasil Wawancara.....	258
Lampiran 11 : Hasil Jurnal.....	273
Lampiran 12 : Hasil Pengukuran KEM.....	288
Lampiran 13 : Latihan Konsentrasi.....	291
Lampiran 14 : Latihan Simbol <i>Tri-Fokus</i>	292
Lampiran 15 : Tabel Ketukan <i>Stopwacth</i>	293
Lampiran 16 : Tampilan <i>Stopwatch</i>	299
Lampiran 17 : <i>Slide Powerpoinnt</i> Materi Membaca.....	300
Lampiran 18 : Transkrip Materi Video 8.....	304
Lampiran 19 : Dokumentasi Foto.....	307
Lampiran 20 : Surat Izin Penelitian.....	314

**PENINGKATAN KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA (KEM)
TEKS NONSASTRA DENGAN TEKNIK *TRI-FOKUS STEVE SNYDER*
DAN MEDIA VIDEO MEMBACA CEPAT KARYA MUHAMMAD NOER
PADA SISWA KELAS VIII G SMP NEGERI 1 SLEMAN**

**oleh Yurna Sekti Hendrasari
NIM 07201241047**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) dan perubahan perilaku siswa VIII G SMPN 1 Sleman dalam pembelajaran membaca cepat teks nonsastra dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas VIII G SMPN 1 Sleman semester I tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 26 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Data diperoleh melalui tes, observasi, catatan lapangan, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui lima tahap kriteria validitas, yaitu validitas hasil, validitas proses, validitas demokratis, validitas katalitik, dan validitas dialog.

Berdasarkan hasil analisis data tes, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dalam pembelajaran membaca cepat dapat meningkatkan KEM siswa. Dari hasil tes diketahui bahwa skor rata-rata KEM pratindakan sebesar 123,03 kpm (54,20%) dan berkategori sedang. Pada siklus I, skor rata-rata KEM menjadi 149,17 kpm (65,71%) atau berkategori sedang dan siklus II menjadi 172,57 kpm (76,02%) atau berkategori cepat. Hal ini menunjukkan peningkatan skor rata-rata KEM dari pratindakan sampai siklus I sebesar 26,14 kpm (11,51%) dan peningkatan skor rata-rata KEM siklus I ke siklus II sebesar 23,40 kpm (10,31%). Jika diakumulasikan, peningkatan skor rata-rata KEM dari pratindakan sampai siklus II sebesar 49,54 kpm (21,82%).

Penerapan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer juga mampu memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses pembelajaran membaca cepat. Siswa terlihat lebih aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan jurnal siswa pada siklus I, sebanyak 11 siswa (42,31%) menyatakan sangat senang, 8 siswa (30,77%) menyatakan senang, 5 siswa (19,23%) menyatakan cukup senang, dan 2 siswa (7,69%) menyatakan sulit. Hasil jurnal siswa pada siklus II yaitu 13 siswa (50%) menyatakan sangat senang, 8 siswa (30,77%) menyatakan senang, dan 5 siswa (19,23%) menyatakan cukup senang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Sleman.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, penelitian dalam bidang membaca belum begitu banyak dilakukan. Oleh karena itu, teori membaca juga belum begitu banyak dikembangkan. Kenyataan ini menimbulkan dampak yang tidak baik pada pembelajaran membaca di sekolah. Berbagai masalah yang dihadapi anak didik dalam hal membaca tidak dapat ditemukan secara dini. Beberapa masalah yang sudah ditemukan pun tidak dapat diatasi secara baik karena tidak adanya program remedial yang sistematis dengan mempertimbangkan perbedaan masalah secara individual. Akibatnya, kebanyakan mereka yang telah tamat pendidikan menengah, bahkan perguruan tinggi, apabila diminta membaca dengan kecepatan normal hanya mampu mencapai komprehensi yang rendah atau menggunakan waktu terlalu lama untuk dapat memahami bahan bacaan secara baik (Zuchdi, 2008: 9).

Kegiatan membaca bertujuan untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, memahami makna bacaan (Tarigan, 2008: 9). Tujuan membaca seseorang akan menentukan kecepatan bacanya. Berbicara tentang hubungan kecepatan membaca dengan tujuan yang dikehendaki dari kegiatan membacanya itu akan terjadilah apa yang dinamakan fleksibilitas kecepatan baca. Fleksibilitas kecepatan baca adalah kelenturan tempo baca pada saat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan membacanya tersebut. Kecepatan membaca harus fleksibel. Artinya, kecepatan itu tidak harus selalu sama. Adakalanya kecepatan

itu diperlambat. Hal ini bergantung pada bahan dan tujuan membaca (Soedarso, 2006: 18). Pembaca akan berusaha menemukan ide-ide utama atau gagasan-gagasan penting saja dan menghiraukan hal-hal kecil atau rincian-rincian khusus dalam bacaannya.

Rendahnya minat dan kemampuan membaca tampak pada rendahnya kecepatan efektif membaca (KEM). Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran membaca di sekolah belum maksimal. Padahal, kita mengetahui bahwa rendahnya kemahiran membaca akan sangat berpengaruh pada kemahiran berbahasa yang lain, yaitu mahir menyimak (*listening skills*), mahir berbicara (*speaking skills*), dan mahir menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008: 3). Penggunaan pendekatan, metode, teknik, dan media membaca yang tidak tepat diasumsikan sebagai salah satu faktor penentu kurang maksimalnya pencapaian tujuan membaca di sekolah. Selain itu, alokasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran masih sangat minim sehingga kurang memaksimalkan pelatihan untuk pengembangan teknik membaca cepat.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII, keterampilan membaca cepat diajarkan pada semester 1. Hal ini tertera dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disebutkan bahwa terdapat kompetensi yang wajib dikuasai siswa yaitu menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit dan mampu menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan. Dalam proses pembelajaran ini siswa dituntut mampu membaca dengan kecepatan 250 kata per menit dan memiliki tingkat pemahaman sebesar 75%.

Kemampuan membaca cepat siswa SMP kelas VIII perlu ditingkatkan untuk memenuhi standar kompetensi yang diharuskan 250 kata per menit. Untuk meningkatkan kecepatan membaca, siswa membutuhkan sebuah pelatihan membaca cepat. Kecepatan membaca seseorang sesungguhnya dapat ditingkatkan, yaitu dengan banyak berlatih membaca dan memahami isi bacaan. Akan tetapi, berlatih saja tidaklah cukup, harus ada teknik dan media yang efektif dalam proses belajar membaca cepat. Teknik dan media pembelajaran yang tepat dan efektif dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membacanya.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melakukan kegiatan KKN-PPL di SMPN 1 Sleman pada tanggal 16 Agustus 2010 dan wawancara dengan guru tanggal 1 April 2011 ditemukan adanya kendala dalam pembelajaran membaca cepat. Salah satunya adalah pembelajaran membaca cepat belum menggunakan teknik dan media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Hal ini terlihat dari banyak siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran membaca cepat.

Selama ini guru lebih banyak mengajarkan teori daripada praktik. Hal ini terlihat pada hasil survei bahwa setelah guru menjelaskan pengertian membaca cepat, siswa langsung ditugasi membaca teks dengan tema yang telah ditentukan. Padahal, belum tentu semua siswa tahu bagaimana cara membaca cepat yang benar. Model pembelajaran seperti ini belum memaksimalkan siswa dalam membaca cepat. Model pembelajaran tersebut kurang menarik sehingga siswa memiliki KEM belum maksimal dan secara tidak langsung membuat pemahaman terhadap bacaan pun rendah.

Ada dua faktor utama penyebab rendahnya KEM siswa. Pertama, faktor siswa yang terdiri atas: (1) faktor internal, antara lain rendahnya minat dan motivasi membaca, penguasaan bahasa yang rendah, dan intelegensi siswa masih lamban dalam memahami, dan (2) faktor eksternal, antara lain keadaan sosial ekonomi siswa dan lingkungan yang kurang kondusif untuk peningkatan kemahiran membaca. Kedua, faktor guru, antara lain kemampuan guru dalam memotivasi siswa dan mengelola kelas untuk pembelajaran membaca cepat masih kurang (Soedarso, 2006: 58).

Mengingat faktor-faktor di atas, maka diperlukan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca cepat tersebut. Kualitas pembelajaran kemampuan membaca cepat dapat ditingkatkan dengan teknik dan media yang tepat. Untuk mendapatkan kemampuan membaca cepat yang memadai, siswa perlu mendapat pelatihan dengan teknik yang benar dan dilakukan secara intensif. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa kemampuan membaca cepat tidak dapat dicapai dengan mudah.

Dalam penelitian ini, mahasiswa peneliti menggunakan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer. Teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan kecepatan membaca siswa dengan mengajarkan siswa untuk mengembangkan pelatihan periferal mereka. Makna "tri-fokus", yaitu titik konsentrasi pandangan mata terpusat tiga fokus setiap barisnya. Teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* diciptakan oleh Steve Snyder, seorang instruktur membaca asal Amerika Serikat. Pembelajaran dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dibagi dalam sejumlah

kegiatan, yaitu: (1) pendahuluan, yang meliputi pemberian motivasi berkaitan dengan kegiatan membaca cepat dan pemahaman serta pengenalan (penjelasan) tentang teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*, (2) kegiatan inti, yaitu latihan simbol *Tri-Fokus* dan praktik membaca dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*, dan (3) penutup, yaitu evaluasi atau pengukuran KEM siswa.

Selain teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*, peneliti juga menggunakan media audio visual berupa video membaca cepat karya Muhammad Noer. Video ini melatih gerakan mata secara cepat dan berirama dalam membaca cepat sehingga sangat baik untuk meningkatkan kemampuan membaca. Dalam media video ini, Muhammad Noer mengembangkan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*. Jadi, media ini sebenarnya adalah hasil produk dari penerapan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*. Penggunaan teknik dan media tersebut cukup sederhana, mudah, dan praktis untuk melatih kecepatan membaca.

Penggunaan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer juga merupakan upaya untuk menghilangkan kebiasaan yang tidak baik dalam membaca cepat. Kebiasaan membaca yang tidak baik seperti membaca dengan gerakan kepala dan vokalisasi dapat menghambat kecepatan membaca. Dengan menggerakkan kepala pembaca akan mudah lelah saat membaca karena kegiatan akan lebih bertumpu pada aktivitas otot. Begitu juga membaca dengan vokalisasi. Pembaca akan lebih memperhatikan pada pengucapannya daripada fokus untuk menangkap ide yang terkandung dalam tulisan.

Teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* juga dapat mengoptimalkan sinkronisasi kinerja mata dan otak sehingga lebih bersinergi. Latihan teknik dengan mempercepat gerakan mata ini dirasakan amat penting karena secara umum orang melakukan aktivitas membaca dengan indra mata yang dipakai untuk mengenali huruf, kata, frasa, kalimat, dan wacana yang kompleks. Selanjutnya, dengan cepat memberikan informasi kepada otak untuk diproses menjadi sebuah pengetahuan. Apabila mata mampu menyampaikan informasi secara cepat ke otak, maka semakin cepat pula pengetahuan diperoleh sehingga akan terjadi proses membaca cepat yang efektif dan efisien dalam pembelajaran siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah "Bagaimana teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dapat meningkatkan kecepatan efektif membaca siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Sleman pada semester I tahun pelajaran 2011/2012 dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Sleman dalam pembelajaran membaca cepat teks nonsastra dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer". Melalui penelitian ini diharapkan siswa memiliki kecepatan efektif membaca yang memadai dan menumbuhkan semangat membaca untuk menangkap informasi dari bacaan dengan cepat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Penelitian dalam bidang membaca belum banyak dilakukan di Indonesia.
2. Aktivitas membaca bagi sebagian masyarakat Indonesia belum membudaya.
3. Kurangnya motivasi dalam kemampuan membaca mengakibatkan KEM siswa rendah.
4. Masih rendahnya penguasaan bahasa dan intelegensi memahami bacaan yang dimiliki siswa.
5. Kurang kondusifnya lingkungan belajar untuk peningkatan kemahiran membaca.
6. Kemauan guru dalam memotivasi siswa dan kemampuan guru mengelola kelas untuk pembelajaran membaca masih kurang.
7. Belum ditemukannya teknik dan media yang menarik untuk pembelajaran membaca cepat.
8. Alokasi waktu untuk melatih keterampilan membaca cepat sangat minim sehingga pelatihan pun berlangsung pendek.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, muncul banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, kajiannya perlu ada pembatasan masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan penerapan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer pada siswa kelas VIII G SMP

Negeri 1 Sleman dalam pembelajaran membaca cepat, khususnya untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca. Selain itu, penelitian ini juga dibatasi pada permasalahan perubahan perilaku siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Sleman dalam pembelajaran membaca cepat teks nonsastra dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) teks nonsastra dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Sleman?
2. Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Sleman dalam pembelajaran membaca cepat teks nonsastra dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer?

E. Tujuan

Tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) teks nonsastra dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Sleman.

2. Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Sleman dalam pembelajaran membaca cepat teks nonsastra dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer.

F. Manfaat

Dalam melakukan penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah menambah khasanah pengembangan pengetahuan membaca cepat, terutama penerapan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman membaca cepat dengan menggunakan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer sekaligus sebagai acuan sebelum membaca cepat. Selain itu, siswa lebih menikmati pembelajaran membaca dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran tersebut sehingga kualitas hasil proses dan hasil belajarnya meningkat.

b. Bagi guru

Guru memperoleh pengalaman profesional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat. Sekolah dapat menggunakan cara yang inovasi seperti teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menjadi bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada peneliti, serta dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.

G. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi perbedaan persepsi terhadap istilah yang ada dalam penelitian ini, peneliti membatasi istilah-istilah sebagai berikut.

1. Membaca adalah suatu aktivitas yang melibatkan penglihatan, ingatan, kecerdasan, dan pemahaman untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan penulis kepada pembaca melalui media tulis.
2. Membaca cepat adalah suatu kegiatan membaca yang menitikberatkan pada pemahaman isi bacaan secara tepat dengan waktu yang relatif singkat.
3. KEM adalah kemampuan membaca yang melibatkan perpaduan dari kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan atau perpaduan dari

kemampuan visual dan kognitif dalam proses membaca. KEM merupakan kepanjangan dari Kecepatan Efektif Membaca.

4. Teknik pembelajaran adalah daya upaya, usaha-usaha atau cara-cara yang digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas pada waktu tatap muka dalam rangka menyajikan dan memantapkan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.
5. Teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* adalah pelatihan periferan titik konsentrasi pandangan mata terpusat tiga fokus (tiga bagian) setiap barisnya. Sebagian dipusatkan di sebelah kiri, sebagian tengah, dan sebagian kanan. Teknik ini diciptakan oleh Steve Snyder, seorang instruktur membaca yang lahir di Los Angeles, Amerika Serikat pada tanggal 5 Januari 1952 (http://www.breakthroughradio.com/steven_snyder.htm).
6. Media adalah alat bantu atau perantara pesan dari pengirim ke penerima yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.
7. Media video membaca cepat karya Muhammad Noer adalah media video seri yang menampilkan gambar (visual) dan suara (audio) berisi panduan membaca cepat untuk melatih gerakan mata agar lebih cepat dan berirama. Dalam video ini ada sepuluh seri panduan membaca cepat. Satu-satunya video yang berkaitan dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* adalah video kedelapan dengan judul *Teknik Membaca Bagaimana Mempercepat Gerakan Mata*. Video ini diciptakan oleh Muhammad Noer, seorang instruktur *training* untuk beberapa topik, terutama membaca cepat. Dia lahir di Medan, 9 November

1979. Video ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana gerakan mata dapat membantu meningkatkan kecepatan membaca (<http://www.membacacepat.com/ebook/>).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Membaca

1. Pengertian Keterampilan Membaca

Banyak ahli yang berpendapat tentang istilah membaca. Menurut Hodgson sebagaimana yang dikutip oleh Tarigan (2008: 7), membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Harjasujana dan Mulyati (1997: 5) mengemukakan bahwa membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata-mata. Berbagai macam kemampuan perlu dikerahkan oleh seorang pembaca agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca harus berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Anderson dalam Tarigan (2008: 7) mengemukakan bahwa membaca adalah proses dekoding (*decoding*). Artinya, suatu kegiatan untuk memecahkan lambang-lambang verbal. Proses dekoding atau pembacaan sandi dapat diartikan pula sebagai proses menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Menurut Soedarso (2006: 4) membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Aktivitas yang kompleks dalam membaca meliputi pengertian dan khayalan, mengamati,

serta mengingat-ingat. Sementara menurut Nurhadi, membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal membaca. Faktor internal meliputi intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca (Nurhadi, 2008: 13).

Ahli lain berpendapat membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekadar melibatkan aktivitas visual, tetapi juga proses berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rohim, 2005: 2). Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) dalam kata-kata lisan. Sementara sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, dan pemahaman kreatif kepada pembaca melalui media kata atau bahasa tulis. Klein dalam Rohim (2005: 3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif.

Menurut Harris dan Sipay (*via* Zuchdi, 2008: 19), membaca dapat didefinisikan “penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis”. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Pengenalan kata dianggap sebagai prasyarat yang diperlukan bagi komprehensi bacaan, tetapi pengenalan kata tanpa komprehensi sangat kecil nilainya.

Dari beberapa definisi membaca di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang melibatkan penglihatan, ingatan, kecerdasan, dan pemahaman untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan penulis kepada pembaca melalui media tulis.

2. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Nurhadi (2005: 11) berpendapat bahwa tujuan membaca antara lain: (1) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku; (2) menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat (waktu terbatas); (3) mendapatkan informasi tentang sesuatu (misalnya, kebudayaan suku indian); (4) mengenali makna kata-kata (istilah sulit); (5) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar; (7) ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi; (8) ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan; (9) ingin mencari merek barang yang cocok untuk dibeli; (10) ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis; (11) ingin mendapatkan alat tertentu (*instrument affect*); dan (12) ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

Tujuan membaca menurut Blanton (*via* Rohim, 2005: 11) adalah sebagai berikut:

- a. kesenangan,
- b. menyempurnakan membaca nyaring,
- c. menggunakan strategi tertentu,

- d. memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik,
- e. mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya,
- f. memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis,
- g. mengonfirmasikan atau menolak prediksi,
- h. menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan
- i. menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk menemukan informasi yang mencakup isi dan memahami makna pada sebuah teks bacaan. Secara singkat tujuan membaca adalah (1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah); (2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan; (3) membaca untuk menikmati karya sastra; (4) membaca untuk mengisi waktu luang; dan (5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah. Berdasarkan simpulan tersebut, pada dasarnya membaca mempunyai tujuan keterampilan membaca untuk mendapatkan informasi dan mencari kepuasan batin. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan membaca tidak hanya diperlukan keterampilan memahami yang tersurat saja, tetapi juga pemahaman yang tersirat dalam bacaan.

3. Jenis-jenis Membaca

Menurut Prastiti (2007: 20), berdasarkan tujuan atau maksudnya, membaca dibagi menjadi beberapa jenis antara lain membaca intensif, membaca teknik,

membaca cepat, membaca kritis, dan membaca indah. Kelima jenis membaca tersebut dijelaskan pada penjabaran berikut ini.

a. Membaca Intensif/Membaca Pemahaman

Membaca jenis ini sering juga disebut membaca pemahaman yang sangat memerlukan kecermatan dan ketajaman berpikir. Membaca intensif merupakan kunci memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca intensif adalah perbuatan membaca yang dilakukan dengan hati-hati dan teliti. Membaca jenis ini sangat diperlukan jika ingin mendalami suatu ilmu secara detail, ingin mengetahui isi suatu materi, bahan-bahan yang sukar dan lain-lain.

b. Membaca Teknik

Membaca teknik adalah salah satu jenis membaca yang menitikberatkan pada pelafalan kata-kata baku, melagukan kalimat dengan benar, pemenggalan kelompok kata dan kalimat dengan tepat, menyesuaikan nada, irama, dan tekanan, kelancaran dan kewajaran membaca serta jauh dari ketersendatan, kesalahan ucap atau cacat baca lain. Membaca teknik dilaksanakan dengan bersuara. Oleh karena itu, membaca jenis ini memiliki manfaat ganda baik pembaca maupun orang lain.

c. Membaca Cepat

Membaca jenis ini dilakukan jika pembaca ingin memperoleh gagasan pokok wacana dalam waktu relatif singkat, tetapi juga mendapat hasil bacaan yang banyak. Dua faktor yang tidak dapat diabaikan pada jenis membaca ini adalah kecepatan dan ketepatan. Hal-hal yang dapat menghambat cara membaca cepat harus dihindari seperti regresi, vokalisasi, membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat, dan lain-lain.

d. Membaca Kritis

Membaca kritis adalah salah satu jenis membaca yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta dalam bacaan, kemudian menganalisisnya. Membaca jenis ini dilakukan secara bijak, mendalam, evaluatif, dan analisis sebagai kunci membaca jenis ini. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa membaca kritis tidak hanya sekedar fakta yang tersurat, tetapi juga tersirat menemukan alasan mengapa penulis menyatakan hal tersebut. Membaca kritis memerlukan berbagai keterampilan, meliputi mencari isi wacana, menganalisis dan menilai gagasan yang terdapat dalam bacaan.

e. Membaca Indah

Pada hakikatnya membaca indah merupakan usaha menghidupkan dan untuk mengomunikasikan suatu bahan bacaan yang mempunyai nilai sastra dengan mengutamakan segi keindahan dalam penyampaiannya. Membaca yang indah erat sekali hubungannya dengan keterampilan membaca karya sastra. Membaca jenis ini menitikberatkan pada pengungkapan segi keindahan yang terdapat pada suatu karya sastra. Alur suaranya hendaknya jatuh pada gagasan-gagasan, sebagaimana layaknya orang bicara. Gerak dan mimik sejalan dengan pokok gagasan yang terkandung dalam teks agar apa yang dibaca dapat dipahami oleh pendengar.

Penjenisan yang didasarkan pada perbedaan tujuan yang hendak dicapai dikemukakan oleh Tarigan (2008: 12-13). Tarigan membedakan kegiatan membaca dalam jenis membaca bersuara atau membaca nyaring (*oral reading* atau *reading aloud*) dan membaca dalam hati (*silent reading*). Membaca bersuara

atau membaca nyaring dipandang tepat untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis seperti pengenalan bentuk huruf dan unsur-unsur linguistik. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan yang bersifat pemahaman maka yang paling tepat adalah membaca dalam hati.

Kedua macam membaca menurut Tarigan di atas mempunyai fungsi masing-masing. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang berfungsi sebagai alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang. Membaca dalam hati hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*) yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Dalam hal ini, pembaca tidak menggunakan alat ucap sehingga hanya otak dan mata yang bekerja.

Dalam garis besarnya, membaca dalam hati dibagi atas membaca ekstensif dan intensif. Membaca ekstensif adalah membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin dalam waktu yang sesingkat mungkin (Tarigan, 2008: 31). Membaca ekstensif meliputi membaca survei (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming reading*), dan membaca dangkal (*superficial reading*). Membaca intensif adalah studi seksama, telaah secara teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira sampai empat halaman setiap hari (Tarigan, 2008: 35). Membaca intensif terbagi menjadi membaca telaah isi (*content study reading*) dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi dibagi menjadi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis,

dan membaca ide, sedangkan membaca telaah bahasa meliputi kegiatan membaca bahasa dan membaca sastra.

B. Hakikat Membaca Cepat

1. Pengertian Membaca Cepat

Membaca cepat merupakan ragam kegiatan membaca dalam hati yang dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat dan cepat serta untuk memahami isi bacaan secara benar menurut garis besarnya saja. Membaca cepat ini dilakukan untuk memilih unsur-unsur tertentu atau bagian-bagian tertentu dalam sebuah teks. Pada kegiatan membaca cepat, pandangan mata langsung meluncur, menyapu halaman-halaman teks. Kemampuan membaca cepat yang dimiliki seseorang tidaklah semata-mata mengukur berapa banyak kata yang dibacanya dalam setiap menit, melainkan juga harus dilihat berapa persen pemahaman orang itu terhadap isi bacaan.

Membaca cepat adalah kegiatan merespon lambang-lambang cetak atau lambang tulis dengan pengertian yang tepat dan cepat (Hernowo, 2003: 9). Soedarso, dalam buku *Speed Reading* (2006: 18) mengatakan bahwa membaca cepat adalah kemampuan membaca dengan memperhatikan tujuan dari membaca. Kecepatan membaca harus fleksibel, artinya kecepatan itu tidak harus selalu sama, ada kalanya di perlambat karena bahan bacaan dan tujuan kita membaca. Kecepatan membaca dapat disesuaikan dengan kebutuhan membaca apabila kata-kata dalam bacaan tergolong tidak asing, dapat dilalui dengan cepat. Namun, apabila ada kata-kata yang tergolong asing dapat diperlambat untuk memahami makna kata tersebut.

Nurhadi (2008: 31) mengungkapkan bahwa membaca cepat dan efektif yaitu jenis membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya. Dengan demikian, seseorang dalam membaca tidak hanya kecepatannya yang menjadi patokan, tetapi disertai pemahaman terhadap isi bacaan. Membaca cepat merupakan sistem membaca dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan yang dibacanya. Apabila seseorang dapat membaca dengan waktu yang sedikit dan pemahaman yang tinggi maka orang tersebut dapat dikatakan pembaca cepat.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah suatu kegiatan membaca yang menitikberatkan pada pemahaman isi bacaan secara tepat dengan waktu yang relatif singkat. Keterampilan membaca cepat memberi kesempatan kepada pembaca untuk membaca secara luas. Bagian-bagian yang sudah sangat dikenal atau dipahami tidak dihiraukan. Perhatian dapat difokuskan pada bagian-bagian yang baru atau bagian-bagian yang belum dikuasai.

Ada dua hal yang menjadi perhatian dalam membaca cepat, yaitu kecepatan yang memadai dan pemahaman yang tinggi. Seorang pembaca cepat tidak berarti menerapkan kecepatan membaca itu pada setiap keadaan, suasana, dan jenis bacaan yang dihadapinya. Namun, pembaca cepat tahu kapan maju dengan kecepatan tinggi, kapan mengerem, kapan harus berhenti sejenak, kapan kemudian melaju lagi, dan seterusnya. Pembaca yang baik sadar akan berbagai tujuan membaca, tingkat kesulitan bahan bacaan, serta keperluan membacanya saat itu.

2. Hambatan Membaca Cepat

Orang yang tidak mendapat bimbingan atau latihan khusus membaca cepat, sering mudah lelah dalam membaca karena lamban membaca, tidak ada gairah, merasa bosan, tidak tahan membaca buku, dan terlalu lama untuk bisa menyelesaikan buku yang tipis sekalipun. Hal tersebut dapat diperkuat dengan adanya kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca. Untuk dapat membaca dengan cepat, hal-hal yang dapat menghambat kelancaran atau kecepatan membaca harus dihilangkan.

Menurut Soedarso (2006: 5-9), terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat kecepatan membaca sebagai berikut.

a. Vokalisasi

Vokalisasi atau membaca dengan suara sangat memperlambat membaca, karena itu berarti mengucapkan kata demi kata dengan lengkap. Menggumam, sekalipun dengan mulut tertutup dan suara tidak terdengar, jelas termasuk membaca dengan bersuara.

b. Gerakan bibir

Menggerakkan bibir atau komat-kamit sewaktu membaca, sekalipun tidak mengeluarkan suara, sama lambatnya dengan membaca bersuara. Kecepatan membaca bersuara ataupun dengan gerakan bibir hanya seperempat dari kecepatan membaca secara diam. Dengan menggerakkan bibir, orang lebih sering regresi (kembali ke belakang) sebab ketika mata dapat dengan cepat bergerak maju, suara masih di belakang.

c. Gerakan kepala

Semasa kanak-kanak, penglihatan orang masih sulit menguasai seluruh penampang bacaan. Akibatnya, orang menggerakkan kepala dari kiri ke kanan untuk dapat membaca baris-baris bacaan secara lengkap. Setelah dewasa, penglihatan orang telah mampu secara optimal sehingga seharusnya cukup mata saja yang bergerak. Dengan menggerakkan mata, orang dapat memfokuskan pandangan. Sama halnya untuk tulisan, orang tidak perlu menggerakkan kepala sebab menggerakkan mata itu lebih cepat dan lebih mudah dilakukan daripada menggerakkan kepala.

d. Menunjuk dengan jari

Semasa baru belajar membaca, orang harus mengucapkan kata demi kata apa yang dibaca. Untuk menjaga agar tidak ada yang terlewat, maka dilakukan dengan bantuan jari atau pensil yang menunjuk kata demi kata. Cara demikian itu dipraktikkan terus menerus dan tidak ada yang memberikan petunjuk lebih lanjut bahwa sebetulnya tidak perlu lagi dilakukan apabila orang telah pandai membaca. Akhirnya, cara itu menjadi kebiasaan dan dilakukan sampai dewasa. Cara membaca dengan menunjuk dengan jari atau benda lain itu sangat menghambat membaca sebab gerakan tangan lebih lambat daripada gerakan mata.

e. Regresi

Dalam membaca, mata mestinya bergerak ke kanan untuk menangkap kata-kata yang terletak berikutnya. Akan tetapi, sering mata bergerak kembali ke belakang untuk membaca ulang suatu kata atau beberapa kata sebelumnya.

Kebiasaan selalu kembali (regresi) ke belakang untuk melihat kata atau beberapa kata yang baru dibaca itu menjadi hambatan yang serius dalam membaca.

f. Subvokalisasi

Subvokalisasi atau melafalkan dalam batin/pikiran kata-kata yang dibaca juga tidak dilakukan oleh pembaca yang kecepataannya telah tinggi. Subvokalisasi dapat menghambat kecepatan baca karena orang menjadi lebih memperhatikan bagaimana melafalkan secara benar daripada berusaha memahami ide yang dikandung dalam kata-kata yang dibaca. Menghilangkan sama sekali cara membaca dengan melafalkan dalam batin apa yang dibaca memang sulit. Akan tetapi masih dapat diusahakan dengan cara melebarkan jangkauan mata sehingga satu fiksasi (pandangan mata) dapat menangkap beberapa kata sekaligus dan langsung menyerap idenya daripada melafalkannya.

Nurhadi (2005: 31) menyampaikan informasi tentang hambatan membaca cepat yaitu (1) menyuarakan apa yang dibaca; (2) membaca kata demi kata; (3) membantu melihat/menelusuri baris-baris bacaan dengan alat-alat tertentu (ujung pensil, ujung jari); (4) menggerak-gerakkan kaki atau anggota tubuh yang lain; (5) konsentrasi berpikir terpecah dengan hal-hal lain di luar bacaan; (6) bergumam-gumam atau bersenandung; (7) kebiasaan berhenti lama di awal kalimat, paragraf, sub-sub bab, bahkan di tengah-tengah kalimat; dan (8) kebiasaan mengulang-ulang unit-unit bacaan yang telah dibaca.

Kathryn (2000: 4) menyatakan bahwa ada beberapa contoh yang perlu dihindari dalam membaca karena dapat mempengaruhi atau menghambat kecepatan membaca seperti pada penjelasan berikut.

a. Membaca lambat

Membaca yang baik, menyenangkan, serta cermat harus dilakukan secara lambat. Pernyataan ini tidak ada bukti yang mendukung. Membaca lambat mengakibatkan kurang tertariknya para pembaca karena sangat sedikit hasil yang dapat mereka peroleh. Para pembaca yang lambat juga umumnya mempunyai pemahaman yang terkotak-kotak. Mereka pada umumnya kehilangan gambaran keseluruhan ide dan arti dari bahan bacaan tersebut.

b. Membaca ulang

Kesalahan yang paling umum terjadi pada pembaca adalah mengulang kembali apa yang baru saja dibaca untuk mendapatkan pemahaman. Hal ini selain tidak efisien juga akan memungkinkan pikiran melayang-layang tanpa arah yang akan menyingkirkan pembaca dari kebiasaan mengantisipasi sesuatu yang akan datang dan mengalihkan dari kebiasaan untuk berpikir secara aktif.

c. Membaca dianggap kegiatan yang menjemukan

Membaca itu mengasyikkan dan berharga apabila pembaca memang termotivasi untuk mengikuti iramanya dan secara aktif selalu berusaha mencari informasi. Membaca cepat, memahami, dan menyimpan segala apa yang telah dibaca itu akan terasa lebih menarik jika kita mempunyai motivasi tinggi.

d. Membaca dianggap memerlukan waktu yang panjang

Pernyataan membaca itu memerlukan waktu yang panjang tersebut tidaklah benar. Membaca cepat dan efisien itu membutuhkan konsentrasi. Apabila pembaca memutuskan untuk membaca, maka sebelumnya ia harus berkonsentrasi

dan mengetahui dengan pasti apa sasaran yang ingin dicapai. Dengan cara ini membaca dapat dilakukan antara lima hingga lima belas menit saja.

e. Membaca dianggap kegiatan yang cepat membosankan

Membaca cepat melibatkan banyak ragam cara yang menjadikan membaca secara dinamis dan menantang sehingga tidak membosankan. Mengatur kecepatan sesuai dengan materi dan tujuan membaca adalah cara yang terbaik. Ketiadaan perhatian hampir sama dengan ketidaksiapan mental. Pembaca mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan karena ia terpaksa mempelajari bahan bacaan yang tidak menarik perhatiannya. Masalah ini lebih serius lagi bila ada kosakata yang sulit atau baru dan belum dipahami oleh pembaca. Selain itu, pikiran pembaca tidak sepenuhnya tertuju pada bacaan karena masih ada masalah lain yang lebih menarik dan mengganggu perhatiannya.

Hambatan membaca cepat yang terakhir adalah kurang motivasi. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri sendiri, dapat pula dari luar. Ini sangat penting karena dengan adanya motivasi, pembaca terpacu untuk membaca dengan sungguh-sungguh. Dalam membaca cepat, motivasi juga perlu diperhatikan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan dalam membaca cepat adalah vokalisasi, gerakan bibir, gerakan kepala, menunjuk dengan jari, regresi, subvokalisasi, ketiadaan perhatian, dan kurang motivasi.

3. Cara Meningkatkan Kecepatan Membaca

Untuk dapat membaca cepat dengan efisien, kunci utamanya adalah sering berlatih. Ada beberapa teknik membaca cepat, yaitu gerakan mata dalam membaca, melebarkan jangkauan mata, gerakan otot mata, dan meningkatkan

konsentrasi. Soedarso (2004: 19) menguraikan cara meningkatkan kecepatan membaca antara lain: (1) melihat dengan otak karena otak menyerap apa yang dilihat mata serta persepsi dan interpretasi otak terhadap tulisan yang dilihat oleh mata dapat mempengaruhi pemahaman terhadap bacaan; (2) menggerakkan mata terarah (*fixed*) pada suatu sasaran (kata) dan melompat ke sasaran berikutnya; (3) melebarkan jangkauan mata dan lompatan mata yaitu satu fiksasi meliputi dua atau tiga kata; (4) membaca satu fiksasi untuk satu unit pengertian; dan (5) meningkatkan konsentrasi agar pembaca menjadi lebih cepat mengerti dan memahami bacaan.

Nurhadi (2005: 30-32) lebih detail menguraikan cara meningkatkan kecepatan membaca yaitu (1) menerapkan metode dan teknik membaca; (2) memilih aspek tertentu saja yang dibutuhkan dalam bacaan sesuai dengan tujuan membaca; (3) membiasakan untuk membaca pada kelompok-kelompok kata; (4) tidak mengulang kalimat yang telah dibaca; (5) tidak berhenti lama di awal baris atau kalimat; (6) mencari kata-kata kunci yang menjadi tanda awal dari adanya gagasan utama sebuah kalimat; (7) mengabaikan kata-kata tugas yang berulang-ulang seperti *yang, di, dari, pada*, dan sebagainya; dan (8) jika penulisan dalam bentuk kolom, maka diarahkan gerak mata ke bawah lurus (vertikal).

Wainwright (2007: 33) juga mengemukakan pendapatnya bahwa beberapa cara untuk meningkatkan kecepatan membaca antara lain (1) menghilangkan regresi karena regresi dapat memperlambat kecepatan membaca; (2) mengembangkan ritme, cara ini dilakukan untuk menghindari regresi; (3) meningkatkan daya jangkauan pandang mata dapat dilakukan dengan melihat

kata-kata sekaligus, mengenali kumpulan kata, dan mengubah cara kerja otak dalam menerima informasi; (4) latihan *tachistoscopic* atau sering disebut *flashing*, latihan ini menggunakan perangkat antiregresi.

Kurangnya daya konsentrasi pada setiap orang disebabkan oleh hal-hal yang berbeda. Ada orang yang memerlukan tempat yang tenang untuk membaca, sementara orang lain perlu ditemani radio. Kurangnya konsentrasi dapat juga disebabkan oleh kurangnya minat perhatian terhadap apa yang dibaca karena tidak menarik, terlalu sulit atau terlalu mudah atau memang membosankan. Dapat juga memang orang itu belum siap membaca misalnya karena badan terlalu lelah sehingga perhatiannya pecah.

Untuk meningkatkan daya konsentrasi ada dua kegiatan penting, yaitu menghilangkan atau menjauhi hal-hal yang dapat menyebabkan pikiran menjadi kusut dan memusatkan perhatian secara sungguh-sungguh. Hal ini termasuk memilih tempat dan waktu yang sesuai dengan dirinya serta memilih bahan-bahan yang menarik. Teknik-teknik membaca seperti survai bahan bacaan sebelum memulai membaca dan menentukan tujuan membaca, termasuk cara-cara untuk berkonsentrasi (Soedarso, 2006: 50).

Walaupun belajar membaca merupakan proses yang kompleks, itu merupakan salah satu hal yang dapat dicapai oleh otak manusia. Sebagian besar orang belajar membaca pada usia enam atau tujuh tahun. Dengan berkembangnya kemampuan mental, orang bahkan mampu mengatasi tantangan-tantangan yang lebih besar (DePorter dan Hernacki, 2009: 252). Dahulu, ada mitos bahwa membaca itu sulit. Jelas, hal ini tidak benar. Orang perlu menggantikan mitos-

mitos kuno dengan gagasan baru yang benar bahwa membaca itu mudah dan menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa perlu diberi motivasi agar tumbuh gairah untuk mengubah diri berkaitan dengan KEM mereka. Motivasi pertama yang diberikan yaitu menyodorkan kepada para siswa dan menyakinkan mereka kalimat-kalimat berikut ini.

- a. Aku sadar membaca itu mudah.
- b. Aku adalah pembaca cepat.
- c. Aku mampu membaca cepat dan paham isinya.

(DePorter dan Hernacki, 2009: 253).

Keadaan mental dan fisik merupakan kunci-kunci penting untuk menjadi pembaca istimewa. Oleh karena itu, pembaca perlu meluangkan waktu beberapa saat sebelum sesi membaca untuk menyesuaikan keadaan fisik dan mental. Ini disebut “mempersiapkan diri”. Hal ini dapat menggandakan kecepatan membaca secara langsung. Siswa diminta melakukan persiapan sebelum membaca sebagai berikut.

- a. Minimalkan gangguan.
- b. Duduk dengan sikap tegak.
- c. Lihat sekilas seluruh wacana.

(DePorter dan Hernacki, 2009: 255).

Dalam membaca, penglihatan perifer yang lebih luas berarti kemampuan untuk menerima lebih banyak informasi dalam suatu waktu. Kecepatan membaca akan lebih cepat jika pembaca memahami satu frase dalam sekali pandang. Pembaca akan memperoleh lebih banyak informasi pada setiap pengamatan jika

mampu memandang visi periferal dengan baik. Untuk mengetahui penglihatan periferal, bisa dilakukan latihan berikut ini.

- b. Lihatlah secara langsung sebuah objek!
- c. Rentangkan kedua lengan dengan jari telunjuk mengarah ke atas!
- d. Gerakan tangan ke dalam secara perlahan hingga mata dapat melihat jari-jari tadi.
- e. Perhatikan cakupan penglihatan mata ketika melihat lurus ke depan!

(DePorter dan Hernacki, 2009: 271).

Secara teoretis, kecepatan membaca dapat ditingkatkan menjadi dua sampai tiga kali lipat dari kecepatan semula. Dengan mengetahui metode dan teknik mengembangkan kecepatan membaca yang tepat, diikuti latihan yang intensif, menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk ketika membaca, dan membiasakan diri membaca dengan cepat, maka kecepatan membaca dapat meningkat.

4. Pengertian Kecepatan Efektif Membaca (KEM)

KEM merupakan kepanjangan dari kecepatan efektif membaca, yakni perpaduan dari kemampuan motorik (gerak mata) atau kemampuan visual dengan kognitif seseorang dalam membaca (Mulyati, 2003). Dengan kata lain, KEM merupakan perpaduan dari rata-rata kecepatan membaca dengan ketepatan memahami isi bacaan. Dalam proses membaca terdapat dua komponen utama yang bekerja secara dominan, yakni kerja mata untuk melihat lambang-lambang grafis dan kerja otak untuk memahami dan memaknai lambang-lambang grafis yang telah dilihat menjadi sebuah informasi yang utuh dan lengkap. Kemampuan

fisik berupa kemampuan mata melihat lambang, selanjutnya disebut kemampuan visual, sedangkan kemampuan psikis yang melibatkan kemampuan berpikir dan bernalar, selanjutnya disebut kemampuan kognisi.

Beberapa pakar pendidikan dan pengajaran membaca menyamakan istilah KEM dengan *speed reading* (kecepatan membaca). Kemampuan membaca cepat ditunjukkan oleh kemampuan membaca sejumlah kata yang dibaca dalam satuan menit (kata per menit), yakni rata-rata tempo baca untuk sejumlah kata tertentu dalam waktu tempuh baca tertentu. Kecepatan membaca akan berimplikasi terhadap tujuan membaca, tingkat keterbacaan bahan bacaan, motivasi, teknik-teknik membaca, proses berpikir dan bernalar, dan lainnya. Oleh karena itu, istilah kecepatan membaca ditambah dengan istilah “efektif” sehingga menjadi “kecepatan efektif membaca” atau lebih populer disebut KEM (Harjasujana dan Mulyati, 1997: 56-57).

Kecepatan baca seseorang tidak harus selalu konstan dan dipengaruhi oleh bahan bacaan yang beragam. Keberagaman bahan bacaan itu dapat dilihat dari berbagai segi seperti muatan isi, pembedaan ilmu, jenis tulisan, klasifikasi ragam bacaan (fiksi/nonfiksi), sistematika pengorganisasian tulisan, tingkat keterbacaan bahan, dan lain-lain. Di samping itu, kadar kepentingan seseorang melakukan kegiatan membaca itu akan sangat berpengaruh terhadap kecepatan bacanya. Membaca untuk keperluan hiburan tentu akan berlainan dengan membaca untuk kepentingan pemerolehan informasi. Perbedaan ini akan menyebabkan kecepatan baca seseorang tidak harus sama dalam segala situasi dan

kondisi. Oleh karena itu, pembaca yang efektif dan efisien itu bisa disebut sebagai pembaca yang fleksibel.

Penanaman akan pentingnya kepemilikan KEM yang memadai harus disadarkan pada anak didik. Memiliki KEM yang tinggi di abad informasi sekarang akan menempatkan anak didik pada posisi kehidupan yang layak. Namun, tidak berarti anak didik akan menggunakan kecepatan baca yang sama untuk semua situasi dan kondisi baca yang berbeda. Yang paling penting bagi guru adalah bagaimana meningkatkan KEM siswanya serta memanfaatkan KEM itu secara fleksibel.

Berdasarkan penjelasan di atas, KEM merupakan cerminan dari kemampuan membaca yang sesungguhnya, yang melibatkan pengukuran dua komponen utama yang terlibat dalam proses membaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca itu disebut kecepatan efektif membaca jika terjadi perpaduan dari kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan atau perpaduan dari kemampuan visual dan kognitif dalam proses membaca.

5. Cara Mengukur KEM

KEM merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan. Kecepatan rata-rata baca merupakan cermin dari tolak ukur kemampuan visual, yakni kemampuan gerak motoris mata dalam melihat lambang-lambang grafis. Pemahaman isi bacaan merupakan cermin dari kemampuan kognisi, yakni kemampuan berpikir dan bernalar dalam mencerna masukan grafis yang diterimanya lewat indera mata.

Untuk menentukan KEM, diperlukan data mengenai skor kecepatan baca dan persentase pemahaman isi bacaan. Data mengenai skor kecepatan baca dapat diketahui apabila jumlah kata yang dibaca dan waktu tempuh bacanya diketahui. Cara menghitung skor kecepatan baca adalah dengan cara membagi jumlah kata yang dibaca dengan waktu tempuh baca. Contohnya, jika seseorang dapat membaca sebanyak 2.500 kata dalam waktu 5 menit, skor kecepatan baca pembaca tersebut adalah 500 kpm ($2500 : 5 = 500$ kpm).

Sementara, untuk memperoleh data tentang persentase pemahaman isi bacaan yang objektif (bukan perkiraan), tentu diperlukan suatu alat untuk mengukurnya. Alat tersebut berupa alat tes. Untuk mengukur aspek kognitif, alat tes lebih tepat bila dibandingkan dengan alat nontes. Kemampuan pemahaman seseorang tidak bisa diprediksi melalui observasi. Angket atau wawancara mungkin saja bisa menggali kemampuan membaca seseorang, tetapi penggunaan alat nontes ini untuk kepentingan pengukuran aspek kognitif tidaklah praktis.

Untuk menentukan persentase pemahaman seseorang terhadap isi bahan bacaan yang dibacanya ialah dengan cara membagi skor bobot tes pemahaman isi bacaan yang dapat dijawabnya dengan benar dengan bobot/skor ideal kemudian dikalikan dengan 100 persen. Misalnya, jika seseorang dapat menjawab dengan benar tes pemahaman isi bacaan sebanyak 32 dari skor ideal 50, maka persentase pemahaman isi bacaan pembaca yang bersangkutan adalah 64% ($32/50 \times 100\% = 64\%$).

Berpedoman kepada pengertian KEM, yakni perpaduan antara kemampuan visual dan kemampuan kognisi, maka contoh di atas dapat ditentukan KEM-nya.

Dari hasil penghitungan rata-rata kecepatan baca diperoleh data 500 kpm dan hasil penghitungan persentase pemahaman isi bacaan diperoleh data 64%, maka penghitungan KEM-nya adalah 320 kpm ($500 \times 64\%$). Angka terakhir ini (320 kpm) merupakan kecepatan efektif membaca yang sudah menyertakan pengukuran dua unsur penyokong kegiatan baca, yakni kemampuan gerak mata dalam melihat lambang-lambang cetak dan kemampuan memahami isi bacaan. Sementara, angka 500 kpm itu merupakan kemampuan kecepatan rata-rata baca yang belum menyertakan unsur pemahaman isi bacaan (Harjasujana dan Mulyati, 1997: 68-69).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dibuat beberapa alternatif rumus KEM yang dapat dipergunakan untuk menghitung dan menentukan KEM seseorang. Alternatif rumus-rumus tersebut antara lain:

- | | | |
|----|---|---|
| a. | $\frac{JK}{W_m} \times \frac{B}{SI} = \dots \text{ kpm}$ | Keterangan |
| | | JK : jumlah kata yang dibaca |
| b. | $\frac{JK}{W_d:60} \times \frac{B}{SI} = \dots \text{ kpm}$ | W _m : waktu tempuh baca dalam satuan menit |
| | | W _d : waktu tempuh baca dalam satuan detik |
| c. | $\frac{JK}{W_d} \times \frac{B}{SI} (60) = \dots \text{ kpm}$ | B : jumlah jawaban betul |
| | | SI : skor ideal atau skor maksimal |
| | | kpm : kata per menit |

Dari beberapa rumus di atas, dalam penelitian ini, untuk menghitung KEM digunakan rumus sebagai berikut:

- a. Kecepatan membaca

$\text{Kecepatan membaca} = \frac{JK}{W_d} \times 60 \text{ detik}$

b. Kemampuan pemahaman

$$\text{Kemampuan pemahaman} = \frac{B}{SI} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus kecepatan dan pemahaman didapat rumus Kecepatan Efektif Membaca (KEM), yaitu kecepatan membaca dikalikan kemampuan pemahaman.

c. Rumus KEM = kecepatan membaca x kemampuan pemahaman

$$\text{KEM} = \text{kecepatan membaca} \times \text{kemampuan pemahaman}$$

Berbekal rumus penghitungan KEM di atas, terdapat sejumlah persiapan yang harus dipersiapkan untuk mengukur KEM, yakni: (1) teks/wacana; (2) alat ukur waktu seperti jam tangan atau *stopwatch*; (3) perangkat tes; dan (4) personal (petugas).

6. Jenis-jenis Kecepatan Membaca

Pembaca yang efisien mempunyai kecepatan yang fleksibel sesuai dengan bahan bacaan yang dihadapi dan tujuan membacanya. Berikut ini disajikan rincian rata-rata kecepatan baca menurut Harjasujana dan Mulyati, yang disesuaikan dengan keperluan baca.

- a. Kecepatan 1000 kpm digunakan pembaca saat hendak mengenal bahan bacaan yang akan dibaca, mencari jawaban atas pertanyaan tertentu, mengetahui struktur organisasi bacaan, mencari gagasan pokok, mendapatkan kesan umum suatu bacaan, dan sebagainya.

- b. Kecepatan antara 500-800 kpm (tinggi) digunakan untuk membaca bahan bacaan yang mudah/ringan atau yang sudah dikenal dan membaca novel ringan untuk mengetahui jalan ceritanya.
- c. Kecepatan antara 350-500 kpm (cepat) digunakan untuk membaca bacaan yang mudah yang bersifat deskriptif/informatif dan bacaan fiksi yang agak sulit untuk menikmati keindahan sastranya atau mengantisipasi akhir cerita.
- d. Kecepatan antara 250-350 kpm (rata-rata) digunakan untuk membaca fiksi yang kompleks guna menganalisis watak tokoh dan jalan cerita atau bahan-bahan nonfiksi yang agak sulit untuk mendapatkan detail informasi, mencari hubungan atau membuat evaluasi tentang ide penulis.
- e. Kecepatan 100-250 kpm (lambat) digunakan untuk mempelajari bacaan yang sukar, bahan bacaan ilmiah yang bersifat teknis, analisis nilai sastra klasik, dan memecahkan persoalan yang dirujuk bacaan yang bersifat instruksional atau memberi petunjuk (Harjasujana dan Mulyati, 1997: 72-73).

Kecepatan rata-rata di atas hendaknya disertai minimal 70% pemahaman isi bacaan karena kecepatan rata-rata tersebut masih merupakan kecepatan kasar yang belum menyertakan pemahaman isi bacaan. Berdasarkan hasil studi para ahli membaca di Amerika, kecepatan yang memadai untuk siswa tingkat akhir sekolah dasar kurang lebih 200 kpm, siswa tingkat menengah pertama antara 200-250 kpm, siswa tingkat menengah atas antara 250-325 kpm, dan tingkat mahasiswa antara 350-400 kpm dengan pemahaman isi minimal 70%.

Tingkatan KEM bila dihitung KEM-nya masing-masing dihasilkan rincian sebagai berikut.

- a. Tingkat SD : $200 \times 70\% = 140$ kpm
- b. Tingkat SMP : $200 \times 70\%$ s.d $250 \times 70\% = 140-175$ kpm
- c. Tingkat SMA : $250 \times 70\%$ s.d $350 \times 70\% = 175-245$ kpm
- d. Tingkat PT : $350 \times 70\%$ s.d $400 \times 70\% = 245-280$ kpm

Dalam *Pemetaan Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia* oleh Pemerintah Kabupaten Sleman Dinas Pendidikan ditetapkan kompetensi dasar kelas VIII yang berbunyi “Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit” dengan indikator bahwa siswa mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan. Oleh karena itu, siswa tingkat SMP kelas VIII, terutama Kabupaten Sleman, diharapkan mampu mencapai KEM sebesar 150-188 kpm dengan perhitungan $200 \times 75\% = 150$ kpm dan $250 \times 75\% = 188$ kpm (187,50 kpm).

7. Pemahaman Bacaan

Membaca pemahaman atau membaca komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu perlu: (1) menguasai perbendaharaan katanya, (2) akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, tata bahasa). Kemampuan tiap orang dalam memahami apa yang dibaca berbeda. Hal ini bergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan

intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan (Soedarso, 2006: 58-59).

Dalam tingkat pemahaman membaca terdapat taksonomi Bloom yang meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Nurgiyantoro, 2001: 254-267). Selanjutnya, taksonomi Bloom diadaptasi Barrett dalam menghadapi permasalahan membaca dan pengajarannya menjadi *The Barret Taxonomy, Cognitive, and Affective, Dimentions of Reading Comprehension*". Menurut Supriyono (2011), taksonomi Barrett adalah taksonomi membaca yang memuat dimensi kognitif dan afektif yang dikembangkan oleh Thomas C. Barrett pada tahun 1968. Taksonomi ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dan meningkatkan kecerdasan siswa.

Taksonomi Barrett memiliki 5 kategori yang terdiri dari: (1) Pemahaman harfiah, (2) Reorganisasi, (3) Pemahaman inferensial, (4) Evaluasi, dan (5) Apresiasi. Kelima kategori ini dapat membantu siswa untuk memahami, berpikir, dan berinteraksi dengan wacana dari makna tersurat sampai interpretasi dan reaksi terhadap pesan informasi dalam wacana tersebut.

a. Pemahaman harfiah

Pemahaman harfiah memberikan tekanan pada pokok-pokok pikiran dan informasi yang secara langsung diungkapkan dalam wacana. Ini berarti pembaca hanya mengungkap makna secara eksplisit yang terdapat dalam wacana. Tujuan membaca dan pertanyaan guru yang dirancang untuk memancing jawaban berkisar antara pertanyaan sederhana ke pertanyaan pelik. Tugas sederhana dalam

pemahaman harfiah ini adalah mengenal atau mengingat kembali serentetan atau serangkaian kejadian-kejadian berurutan sebagaimana yang ditunjukkan dalam wacana.

b. Reorganisasi

Mereorganisasi menghendaki siswa untuk menganalisis, mensintesis, dan mereorganisasi buah pikiran atau informasi yang dikemukakan secara eksplisit dalam wacana. Pada tingkat ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan atau menerjemahkan ucapan-ucapan penulis.

c. Pemahaman inferensial

Pemahaman inferensial ditunjukkan oleh siswa bila ia menggunakan buah pikiran atau informasi yang secara gemilang dikemukakan dalam wacana, intuisi, dan pengalaman pribadinya. Pemahaman inferensial tersebut pada umumnya dirancang oleh tujuan membaca dan pertanyaan-pertanyaan guru yang menghendaki pemikiran dan imajinasi siswa.

d. Evaluasi

Tujuan pertanyaan dalam hal ini meminta respon dari siswa yang menunjukkan bahwa ia telah mengadakan evaluasi dengan membandingkan buah pikiran yang disajikan dalam wacana dengan kriteria luar yang berasal dari pengalaman dan pengetahuan siswa. Pada dasarnya evaluasi dihubungkan dengan *judgment* dan menekankan pada sifat-sifat ketepatan, keberterimaan, nilai atau kemungkinan kejadian.

e. Apresiasi

Apresiasi melibatkan seluruh dimensi kognitif yang telah disebutkan sebelumnya karena apresiasi berhubungan dengan dampak psikologis dan estetis terhadap pembaca. Apresiasi menghendaki supaya pembaca secara emosional dan estetis peka terhadap suatu karya dan meminta beraksi terhadap nilai dan kekayaan unsur-unsur psikologis dan estetis yang ada dalam karya itu. Apresiasi ini mencakup pengetahuan tentang respon emosional terhadap teknik-teknik, bentuk-bentuk, gaya serta struktur pengungkapan.

Dalam membaca cepat, tidak harus semua kategori dimasukkan mengingat waktu membaca yang lebih singkat. Bahkan, untuk ukuran siswa SMP, pertanyaan yang diajukan dalam tes pemahaman seharusnya lebih banyak berkaitan dengan informasi yang tersurat daripada informasi yang tersirat dari isi bacaan. Oleh karena itu, pertimbangan kategori dalam pembuatan soal disesuaikan dengan tingkat inteligensi siswa dan waktu membacanya.

C. **Hakikat Teknik Pembelajaran**

Bila guru hanya mengenal pendekatan dan metode saja, sebenarnya guru tersebut baru mengetahui penyampaian pelajaran secara teoretis (Hidayat, dkk, 2000: 60). Hal ini disebabkan adanya suatu alat lain yang digunakan langsung oleh guru untuk mencapai tujuan pelajaran itu, yaitu teknik. Teknik artinya cara, yaitu cara mengerjakan atau melaksanakan sesuatu. Jadi, teknik pengajaran atau mengajar adalah daya upaya, usaha-usaha, cara-cara yang digunakan guru untuk melaksanakan pengajaran atau mengajar di kelas pada waktu tatap muka dalam

rangka menyajikan dan memantapkan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Teknik bersifat implementasional (pelaksanaan) dan terjadinya pada tahap pelaksanaan pengajaran (penyajian dan pemantapan). Saat guru sedang mengajar di kelas, maka yang tampak pada kegiatan guru untuk mengajarkan materi kepada muridnya itu adalah teknik mengajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran adalah siasat atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk dapat memperoleh hasil yang optimal. Teknik pembelajaran ditentukan berdasarkan metode yang digunakan dan metode disusun berdasarkan pendekatan yang dianut. Dengan kata lain, pendekatan pembelajaran menjadi dasar penentuan metode lalu dari metode dapat ditentukan teknik pembelajaran.

Teknik pembelajaran yang digunakan guru dapat sangat bervariasi. Untuk metode yang sama dapat digunakan teknik pembelajaran yang berbeda-beda bergantung pada berbagai faktor. Teknik pembelajaran yang dikembangkan guru bergantung pada kemampuan guru itu mencari akal atau siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penentuan teknik pembelajaran di antaranya: (1) situasi kelas, (2) lingkungan, (3) kondisi siswa atau sifat-sifat siswa, dan (4) kondisi yang lain.

Dalam percakapan sehari-hari, kata *metode* dan *teknik* ini diartikan sama, yaitu cara. Dengan demikian, guru sering mencampuradukkan antara metode pengajaran dan teknik mengajar. Kalau teknik mengajar disebut metode mengajar masih bisa diterima karena metode mencakup teknik. Sebaliknya, kalau sebuah

metode pengajaran disebut teknik pengajaran jelas tidak tepat sama sekali (<http://aguswuryanto.wordpress.com/2010/07/20/prinsip-pendekatan-metode-teknik-strategi-dan-model-pembelajaran>).

Agar lebih jelas, ada baiknya diketahui perbandingan metode dan teknik ini dengan menampilkan perbedaannya sebagai berikut.

Tabel 1: Perbedaan Metode dan Teknik

No.	Metode	Teknik
1.	Mencakup semua tahap dalam proses belajar mengajar.	Hanya tertuju kepada satu tahap proses belajar mengajar, yaitu pada tahap pelaksanaan.
2.	Bersifat prosedural (menggambarkan prosedur langkah-langkah menyeluruh proses belajar mengajar).	Bersifat implementasional (menggambarkan pelaksanaan pengajaran di kelas).
3.	Tidak tampak, tidak bisa dideteksi dengan jelas dan melihat guru yang sedang mengajar di kelas.	Tampak pada saat melihat guru yang sedang mengajar di kelas.
4.	Ditujukkan untuk mencapai tujuan umum pengajaran.	Ditujukan untuk mencapai tujuan khusus suatu pertemuan.
5.	Jumlahnya hanya satu (satu metode khusus) untuk satu bidang studi dalam satu program.	Jumlahnya sangat banyak untuk setiap pengajaran bidang studi dalam suatu program.
6.	Metode pengajaran (metode khusus) ditetapkan oleh kurikulum dan guru tinggal mengikutinya.	Guru bebas memilih teknik asal cocok dan dapat mencapai tujuan pengajaran sesuai bahan yang sedang diajarkannya.

D. Teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*

Teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* adalah pelatihan periferan titik konsentrasi pandangan mata terpusat tiga fokus (tiga bagian) setiap barisnya. Sebagian dipusatkan di sebelah kiri, sebagian tengah, dan sebagian kanan. Teknik ini diciptakan oleh Steve Snyder, seorang instruktur membaca yang lahir di Los Angeles, Amerika Serikat pada tanggal 5 Januari 1952.

Dalam teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*, terdapat teori mutakhir yang berkembang saat ini, cukup sederhana, mudah, dan praktis untuk melatih gerakan

mata secara cepat dan teratur sehingga dapat meningkatkan KEM siswa. Teknik ini disebut “tri-fokus” karena mengajarkan kepada siswa untuk mengembangkan pelatihan periferan mereka dengan latihan "tri-fokus". Maksudnya, titik konsentrasi pandangan mata terpusat tiga fokus (tiga bagian) setiap barisnya. Sebagian dipusatkan di sebelah kiri, sebagian tengah, dan sebagian kanan. Dengan kata lain, teknik ini membantu kecepatan baca melalui latihan gerakan mata.

Menurut Soedarso (2006: 38), gerakan mata dikendalikan oleh enam otot kecil yang kuat. Otot-otot ini bersama-sama menarik mata dalam rangkaian tarikan-tarikan kecil tatkala kita menelusuri baris-baris tulisan. Oleh karena itu, apabila otot-otot mata merasa penat kita sering mengeluh. Kebiasaan lama dalam membaca yang terpakai pada membaca dengan menyusuri baris demi baris, dari kiri ke kanan, dan membaca kata demi kata, banyak memboroskan gerakan mata. Jumlah fiksasi (pemberhentian) untuk tiap baris menjadi banyak karena jangkauan mata yang kecil hanya menangkap sedikit kata (satu atau dua kata) per fiksasi dan berhenti terlalu lama untuk menatap kata-kata itu.

Teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* untuk mempercepat gerakan mata adalah teknik yang banyak dipakai dan dikembangkan orang saat ini, baik untuk pengajaran membaca permulaan maupun bagi siapa saja yang ingin meningkatkan kecepatan membacanya. Teknik ini diterapkan dengan meningkatkan kecepatan gerakan mata dalam menelusuri unit-unit bahasa pada bacaan. Pokok pemikiran yang melandasi teknik ini ialah semakin panjang dan semakin luas jangkauan mata (*eye span*) dalam melihat unit-unit bahasa, semakin cepat pula kemampuan membacanya. Jika yang dibaca unit-unit bahasa yang paling kecil, maka yang

harus dibaca jumlahnya semakin besar sehingga menghambat kecepatan membaca (Nurhadi, 2008: 70).

Pada saat memandang gelas pada sebuah meja kerja, ternyata orang dapat sekaligus melihat pensil, mesin tik, buku, dan benda-benda lain. Kemampuan melihat sekitar titik pandang itu disebut medan penglihatan (*peripheral vision*). Sama halnya terhadap tulisan, kata-kata di kiri kanan titik pandang (fokus) dapat dikenali sekalipun pembaca tidak terfokus pada setiap kata itu. Bila orang hendak memperhatikan pensil yang ada di ujung meja itu, orang tersebut dapat memfokuskan pandangan (Soedarso, 2006: 6).

Pengertian perifer, menurut KBBI Edisi ke-3 (2007: 858), berarti proses melihat, tidak mengenai pokoknya. Dalam kaitan ini dapat diartikan bahwa pandangan perifer ketika siswa membaca, titik fokus pandangan mata siswa tersebut tidak tertuju pada satu demi satu kata secara terpisah. Namun, satu fokus mewakili satu bagian, baik yang berupa kelompok kata (frase), klausa, atau bagian lain berdasarkan penjumlahan.

DePorter dan Hernacki (2009: 270-272) menyatakan bahwa dalam membaca, pelihatan perifer yang lebih luas berarti adalah kemampuan untuk menerima informasi lebih banyak dalam satu waktu. Siswa membaca lebih cepat jika siswa tersebut memahami satu frasa dalam sekali pandang. Oleh karena itu, pelihatan perifer harus dilatih dan ditingkatkan agar lebih luas dan tajam.

Steve Snyder pernah mengajarkan para siswa Supercamp di Amerika Serikat untuk mengembangkan perifer (medan penglihatan) mereka dengan latihan "tri-fokus". Latihan ini juga menghilangkan kebiasaan memfokuskan pada

satu kata secara terpisah dan memperbaiki kebiasaan untuk membaca satu demi satu kata secara terpisah. Dalam latihan “tri-fokus”, siswa dianjurkan untuk membagi masing-masing baris menjadi tiga bagian. Ketika membaca, mata berpusat pada sepertiga bagian sebelah kiri, lalu sepertiga bagian tengah, dan sepertiga bagian terakhir dengan melihat setiap kelompok kata melalui penglihatan periferal daripada melihat masing-masing kata (DePorter & Hernacki, 2009: 272).

Inilah contohnya:

Di langit malam /terdapat sebuah bintang yang sangat teran / yang dapat disaksikan setiap orang.

Steve mempunyai “buku ajaib” untuk membantu para siswa berlatih teknik membaca ini. Dikatakan buku ajaib karena memang di dalam buku tersebut tidak terdapat kata-kata. Hal pertama yang dilihat para siswa dalam buku ini adalah bahwa dalam buku ini tidak menggunakan kata-kata, tetapi setiap halaman terdiri dari simbol-simbol seperti ini:

_____ *	_____ *	_____ *
_____ *	_____ *	_____ *
_____ *	_____ *	_____ *
_____ *	_____ *	_____ *
_____ *	_____ *	_____ *
_____ *	_____ *	_____ *

Keterangan:

_____ : kata-kata dalam teks

* : fokus pandangan

Untuk “membaca” buku ajaib, siswa hanya memusatkan perhatian pada sepertiga bagian yang kiri (dengan pusat fokus siswa pada bintang), lalu sepertiga bagian yang tengah, dan kemudian sepertiga bagian yang kanan. Jadi, siswa memperhatikan bagian kiri dengan fokus pada bintang, sebagian tengah, dan sebagian yang kanan. Hal ini dilakukan berulang-ulang beberapa menit. Bintang (imajiner) merupakan fokus, sedangkan garis-garis merupakan kata-kata dalam kalimat. Ketika siswa membayangkan membaca halaman demi halaman dari latihan ini, siswa akan melihat bahwa buku ini bukanlah tentang *apa* yang dibaca, tetapi tentang *bagaimana* membacanya.

Saat siswa menggerakkan mata, aspek yang paling penting dari latihan ini adalah membayangkan betapa hebatnya buku ini dan betapa menyenangkan membaca lebih cepat dengan pemahaman yang lebih besar. Pada waktu siswa menggerakkan mata dengan berpindah dari satu bintang ke bintang lain, siswa diminta menghitung dalam hati secara berirama 1, 2, 3, 1, 2, 3...dan seterusnya berulang-ulang. Siswa diarahkan menggunakan konsep tersebut untuk membaca sesungguhnya pada bacaan yang telah disiapkan oleh guru.

Praktik latihan “tri-fokus” dilaksanakan selama dua puluh hingga empat puluh detik, beberapa kali dalam sehari. Setelah berlatih “tri-fokus”, dilanjutkan membaca “buku biasa”. Siswa akan membayangkan tiap-tiap baris menjadi tiga, lalu mata akan melompat ke bagian tengah dari masing-masing pertigaan, dengan melihat secara perifer kata-kata di tepi-tepinya secara teratur (DePorter & Hernacki, 2009: 272).

E. Hakikat Media

1. Pengertian Media

Pada hakikatnya kegiatan belajar-mengajar adalah suatu proses komunikasi atau proses penyampaian pesan. Proses ini diwujudkan atau diciptakan melalui kegiatan penyampaian dan tukar-menukar pesan atau informasi oleh guru kepada siswa. Pesan atau informasi di sini berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru. Untuk mempermudah penyampaian pesan atau informasi dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan sarana yang disebut media pembelajaran.

Media berasal dari bahasa Latin, yaitu “medium” yang artinya perantara (*between*), yang bermakna apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. Media menjadi salah satu komponen dari empat komponen yang harus ada dalam suatu proses komunikasi, yaitu pemberi informasi atau sumber informasi, informasi itu sendiri, penerima informasi dan media (Widodo dan Jasmadi, 2008: 28).

Media informasi dalam dunia pendidikan sebagaimana dinyatakan oleh Trini dan Prasetyo (*via* Widodo dan Jasmadi, 2008: 29) yang mengutip pernyataan Schramm bahwa media merupakan teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Masih dalam buku *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* milik Widodo dan Jasmadi (2008: 29), Briggs menyatakan bahwa media adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran. Ada berbagai macam media pembelajaran antara lain televisi, radio, film, video, poster, OHP, papan tulis, buku bacaan, modul ajar,

internet, dan lainnya. Adanya media pembelajaran akan memungkinkan proses interaksi antara pendidik/pelatih dengan peserta didik dapat berjalan dengan lancar.

Salah satu yang mendukung pengembangan kurikulum berbasis kompetensi adalah adanya media ajar multimedia. Teknologi multimedia telah berkembang pesat saat ini hingga nanti di masa depan, seiring perkembangan teknologi komputer. Menurut Najjar (dalam Widodo dan Jasmadi, 2008: 33), multimedia adalah penyampaian informasi menggunakan gabungan dari teks, grafik, suara, video, dan animasi. Secara lengkap dinyatakan:

“....Multimedia is the use of text, graphics, animation, pictures, video, and sound to present information. Since these media can now be integrated using a computer, there has been a virtual explosion of computer based multimedia instructional applications. ...These very diverse applications seem to a common assumption-multimedia information helps people learn. ...”

Media ajar yang berupa buku atau modul ajar akan lebih memberikan nilai tambah apabila digabungkan dengan media ajar multimedia. Misalnya, melengkapi buku atau modul ajar dengan CD, maka buku tersebut dapat dikatakan buku atau modul ajar multimedia. Gabungan media buku dan multimedia akan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar mandiri. Dengan multimedia, kelemahan-kelemahan media ajar berupa buku ajar dapat dihilangkan karena dalam buku ajar tidak mampu untuk menampilkan gambar bergerak (video, film, dan lainnya) dan tidak dapat berinteraksi langsung dengan sumber informasi lain (misalkan internet).

Purnomo (*via* Widodo dan Jasmadi (2008: 39) menyatakan pendapatnya tentang karakteristik media dalam pengajaran terbagi menjadi beberapa jenis, sebagai berikut.

- a. Media audio
- b. Media visual
- c. Media audio visual
- d. Media serba aneka seperti papan tulis dan papan pajangan
- e. Media tiga dimensi
- f. Media teknik dramatisasi
- g. Sumber belajar pada masyarakat
- h. Belajar terprogram
- i. Komputer

Media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Hamalik, 1994: 12). Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotograhis, elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Djamarah (2002: 137) mengemukakan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Sementara, pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (KBBI, 2007: 17). Jadi, media pembelajaran adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.

Selain bagi peserta didik, buku ajar berbasis multimedia juga dapat meningkatkan peran pendidik/pengajar. Pendidik sebagai fasilitator yang menggunakan media berbasis multimedia tersebut dapat memperbanyak materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik (hal ini dapat menjadikan proses belajar-mengajar menjadi lebih efektif). Multimedia juga mampu memberikan gambaran dan visualisasi materi-materi yang membutuhkan pemahaman visual yang lebih banyak atau dapat menggantikan pemahaman yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu atau perantara pesan dari pengirim ke penerima yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas agar tujuan pembelajaran tercapai.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, siswa tidak dapat terlepas dari media. Melalui media, siswa cenderung lebih tertarik serta mudah menyerap informasi yang disampaikan. Media menjadi sarana yang efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Hamalik (*via* Arsyad, 2011: 15)

mengemukakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologis siswa.

Levis dan Lentz (*via* Asyad, 2011: 16) berpendapat bahwa media pembelajaran khususnya media audiovisual memiliki empat fungsi, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi berarti dapat menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi. Fungsi afektif yaitu dapat digunakan untuk menciptakan rasa senang. Fungsi kognitif adalah mempermudah siswa dalam memahami materi. Fungsi kompensatoris berarti mengakomodasi siswa yang lemah dalam memahami materi.

Menurut Rohani (1997: 9), fungsi media pembelajaran sebagai berikut.

- a. Menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar
- b. Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar
- c. Mendorong motivasi belajar
- d. Menambah variasi dalam penyajian materi
- e. Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan
- f. Memungkinkan siswa memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya, serta
- g. Mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap pesan-pesan (informasinya sangat membekas dan tidak mudah dilupakan).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media selain sebagai penyalur pesan, juga berfungsi untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar

serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan sehingga dapat mempertinggi hasil belajar.

3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Tujuan penggunaan media adalah agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan tujuan belajar tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran perlu direncanakan secara baik dan memperhatikan kriteria-kriteria yang ditentukan. Pemberian kriteria-kriteria dalam memilih media akan mempengaruhi keberhasilan suatu media.

Sudjana dan Rivai (2005: 4-5) mengemukakan kriteria-kriteria dalam memilih media untuk pembelajaran, antara lain: yaitu (1) ketepatan dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan; (2) dukungan terhadap isi bahan pengajaran, artinya bahan pengajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa; (3) kemudahan memperoleh media; (4) keterampilan guru dalam menggunakannya; (5) tersedia waktu untuk menggunakannya; dan (6) sesuai dengan taraf berpikir siswa. Selain itu, media pembelajaran harus menarik dan menantang sehingga memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan berusaha memahami informasi dari media yang digunakan.

Menurut Widodo dan Jasmadi (2008: 39), pertimbangan dalam memilih media antara lain: (1) tujuan pengajaran yang akan dicapai; (2) karakteristik siswa; (3) alokasi waktu; (4) kompatibilitas (sesuai dengan norma); (5) ketersediaan; (6) biaya; (7) mutu teknis; dan (8) artistik. Dengan adanya kriteria

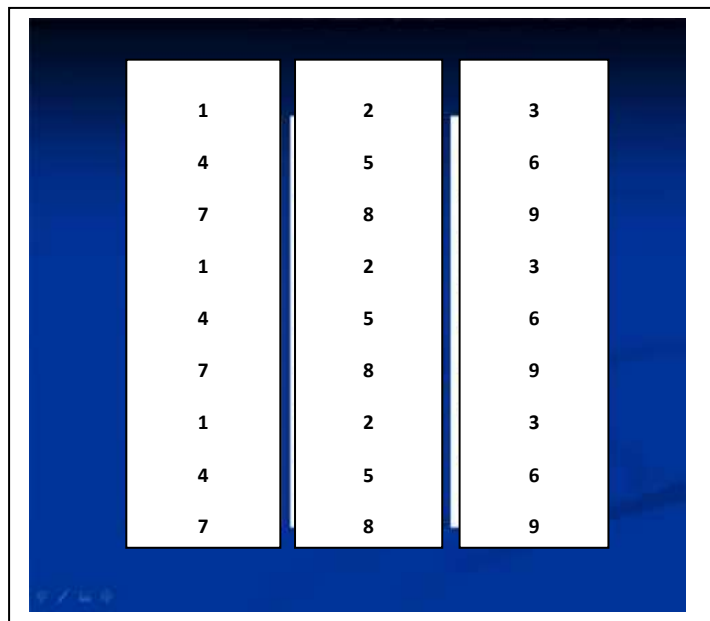
pemilihan media di atas, maka guru dapat memilih media yang dapat digunakan secara tepat, secara nyata dapat membantu dan mempermudah proses belajar mengajar sehingga hasil pembelajaran dapat lebih optimal.

F. Media Video Membaca Cepat Karya Muhammad Noer

Video membaca cepat karya Muhammad Noer adalah media video seri yang menampilkan gambar (visual) dan suara (audio) berisi panduan membaca cepat untuk melatih gerakan mata agar lebih cepat dan berirama. Video ini berisi panduan membaca cepat dengan menerapkan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*. Bahasa yang disampaikan oleh Muhammad Noer sederhana dan komunikatif sehingga memudahkan pendengar memahami maksud yang disampaikan. Durasi waktu pemutaran video ini adalah delapan menit. Video ini merupakan video seri yang berjumlah sepuluh video sebagai berikut.

- a. video 1 berjudul *Apakah Membaca Cepat Itu?*
- b. video 2 berjudul *Bagaimana Menghitung Kecepatan Membaca*
- c. video 3 berjudul *Berapakah Kecepatan Baca yang Ideal*
- d. video 4 berjudul *Menciptakan Kondisi Ideal untuk Membaca yang Baik*
- e. video 5 berjudul *6 Tips Sederhana untuk Meningkatkan Kecepatan Baca*
- f. video 6 berjudul *Menghilangkan Kebiasaan Buruk dalam Membaca*
- g. video 7 berjudul *Teknik Membaca Beberapa Kata Sekaligus*
- h. video 8 berjudul *Teknik Membaca Bagaimana Mempercepat Gerakan Mata*
- i. video 9 berjudul *Bagaimana Meningkatkan Pemahaman dalam Membaca, dan*
- j. video 10 berjudul *Bagaimana Membaca Secara Cerdas dan Terstruktur.*

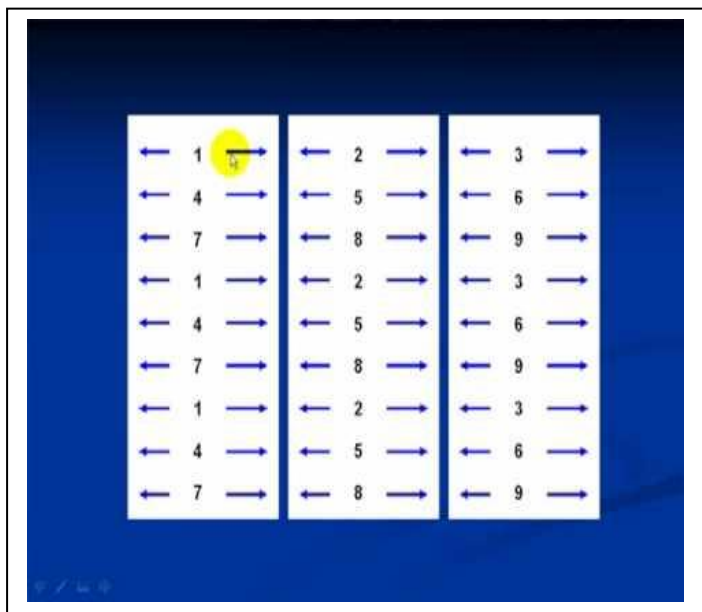
Dalam penelitian ini hanya digunakan video 8 tentang teknik membaca bagaimana mempercepat gerakan mata. Pada video *Teknik Membaca Bagaimana Mempercepat Gerakan Mata* ini, Muhammad Noer menjelaskan bagaimana gerakan mata dapat membantu meningkatkan kecepatan membaca. Teknik yang digunakan adalah adopsi dari teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*. Jika dalam teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* menggunakan bintang, maka dalam video diganti dengan angka. Deretan angka tersebut dimulai dari 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, sampai 9. Ketika proses membaca berlangsung, bola mata pembaca menatap garis-garis. Pada saat itu terjadi proses pemaknaan simbol-simbol kebahasaan sambil bola mata berhenti pada setiap satuan kebahasaan yang mengandung kesatuan arti.



Gambar 1: *Slide 1 pada Video Teknik Membaca Bagaimana Mempercepat Gerakan Mata*

Gambar *slide 1* di atas diumpamakan sebuah teks yang terbagi dalam 3 kolom. Dalam 3 kolom tersebut, kolom pertama memiliki angka 1, 4, dan 7 yang diulang tiga kali. Kolom kedua memiliki angka 2, 5, dan 8, sedangkan kolom

ketiga mempunyai angka 3, 6, dan 9 yang juga diulang tiga kali. Dalam latihan ini siswa akan mencoba menggerakkan mata secara berirama dari angka 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9; 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9...dan seterusnya sampai selesai. Setiap nomor akan bergerak secara berirama. Siswa diminta mengikuti gerakan irama tersebut. Ini adalah pola gerakan mata dalam membaca cepat. Jadi, mata bergerak berirama. Kegiatan ini akan diulang beberapa kali dan siswa kembali mengikuti gerakan tersebut. Kegiatan ini relatif cukup mudah karena hanya ada angka dan siswa hanya perlu fokus pada angka tersebut. Dalam kenyataan yang sebenarnya, siswa harus bisa melihat teks yang ada di sepanjang angka itu.

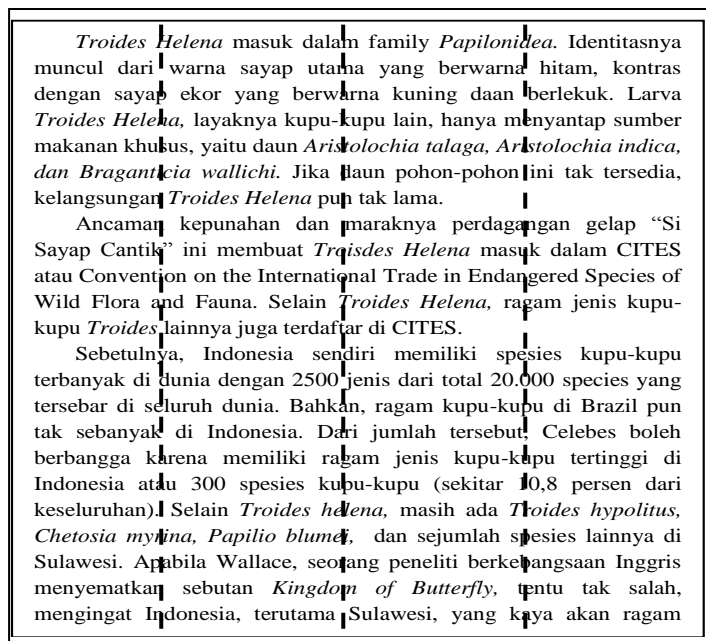


Gambar 2: *Slide 2 pada Video Teknik Membaca Bagaimana Mempercepat Gerakan Mata*

Gambar *slide 2* di atas digunakan untuk melanjutkan latihan gerakan mata agar lebih berhasil. Ada tanda panah di setiap angka. Tanda panah ini diibaratkan kata-kata dalam tulisan. Tugas siswa adalah ketika berpindah dari angka yang satu ke angka yang berikutnya, siswa juga harus memperhatikan adanya tanda panah

ini. Jadi, siswa harus bisa mengikuti tanda panah ini mulai dari ujung kirinya sampai ke ujung kanannya. Siswa harus mengikuti gerakannya dan bisa melihat panah-panahnya. Dalam proses ini diusahakan juga kepala tidak bergerak.

Siswa telah belajar bahwa gerakan kepala akan menghambat kecepatan baca. Siswa mengulangi lagi gerakan anak panah beberapa kali. Untuk mendapatkan hasil terbaik, siswa harus melatih hal ini dari hari ke hari sehingga gerakan mata menjadi lebih cepat dan lebih berirama. Jika siswa sudah terbiasa melatih pola gerakan mata ini maka gerakan mata akan menjadi lebih cepat.



Gambar 3: **Slide 3 pada Video Teknik Membaca Bagaimana Mempercepat Gerakan Mata**

Dari gambar *slide 3* di atas terlihat sebuah teks yang dibagi ke dalam 4 bagian. Dalam teks digunakan tiga garis bantu. Sama seperti latihan sebelumnya, maka dengan memberikan garis bantu ini siswa dapat mencoba melatih mata untuk bergerak sesuai kolom yang dibentuk garis bantu tadi. Mata akan bergerak teratur dan berirama. Siswa bisa melatih hal ini secara rutin dengan membagi

sebuah teks ke dalam empat bagian. Jika siswa telah mahir, siswa bisa membuat arah kolom tadi lebih lebar. Siswa bisa membaginya hanya dengan tiga bagian dan siswa akan sekaligus belajar melatih gerakan mata yang cepat berirama sekaligus belajar menangkap jumlah kata yang lebih banyak dalam sekali lihat.

Kesimpulan video 8 ini adalah mata harus dilatih agar bergerak secara teratur dari satu kolom ke kolom yang lain dalam sebuah bahan bacaan. Latihan yang teratur akan membuat gerakan mata menjadi cepat dan berirama. Siswa bisa melatihnya dengan cara membagi sebuah teks ke dalam empat atau tiga bagian.

Semakin siswa konsisten melakukan latihan tersebut, maka secara bertahap siswa juga telah melatih otot-otot mata untuk bergerak dengan cepat dan teratur. Hal ini secara perlahan akan meningkatkan kecepatan baca sampai siswa menemukan kecepatan yang dirasakan pas. Oleh karena itu, siswa harus terus berlatih dengan cara di atas sampai siswa terbiasa menangkap 3 atau 4 kata sekaligus dalam sekali lihat. Hanya dengan melatih cara ini saja, jika dilakukan dengan benar, siswa dapat meningkatkan kecepatan baca setidaknya dua kali lipat (<http://www.membacacepat.com/ebook/>).

Setelah siswa mampu mengenali kata dengan cepat dan mulai belajar membaca beberapa kata sekaligus dalam sekali lihat, maka siswa dilatih irama pergerakan mata. Caranya adalah dengan membuat garis lurus vertikal di buku atau bahan bacaan. Dengan demikian, keseluruhan teks akan terbagi menjadi beberapa bagian. Cara ini baik dipakai untuk melatih membiasakan mata melihat sekelompok kata sekaligus. Siswa membaca teks dengan menggunakan panduan

garis yang telah diberikan. Siswa diusahakan untuk melihat keseluruhan teks dalam tiap kolom dan dilatih irama mata untuk bergerak secara teratur.

G. Kerangka Pikir

Aktivitas membaca di lingkungan siswa belum membudaya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan membaca cepat harus diajarkan kepada setiap siswa. Hal itu mengingat pentingnya manfaat dari keterampilan membaca cepat sendiri terutama dalam bidang pendidikan yang menuntut siswa memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Namun, pada kenyataannya, kegiatan pembelajaran membaca cepat masih dianggap kegiatan yang kurang menarik. Pembelajaran membaca saat ini masih mengajarkan siswa pada materi pengetahuan ilmiah yang bercorak teoretis dan hafalan. Siswa belum diajak berlatih membaca cepat dengan media dan teknik yang inovatif. Padahal, teori hanya sebagai pendukung teoretis dalam rangka peningkatan kemampuan membaca cepat siswa. Keterampilan membaca cepat membutuhkan latihan rutin dan intensif.

Membaca cepat merupakan membaca yang melaju terus tanpa kembali pada bagian-bagian yang terlewat dengan pemahaman isi bacaan secara cepat. Peningkatan membaca cepat adalah suatu usaha dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca cepat secara sistematis dengan harapan agar siswa dapat lebih cepat membaca dan memahami isi bacaan. Masalah yang biasa ditemukan dalam pembelajaran membaca cepat adalah siswa membaca diiringi dengan vokalisasi, gerakan bibir, gerakan kepala, menunjuk dengan jari, regresi, dan subvokalisasi.

Dalam membaca, siswa kurang mendapat latihan membaca dengan benar dan guru belum menggunakan sistem penilaian yang bervariasi sehingga guru belum mengetahui perkembangan membaca siswa. Hal ini berakibat siswa tidak mengetahui kemampuan dan kekurangannya saat kegiatan membaca cepat. Selain itu, siswa tidak termotivasi untuk memperbaiki hasil belajar membaca. Penerapan pembelajaran keterampilan membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video cepat karya Muhammad Noer diharapkan dapat mengurangi, bahkan menghilangkan segala hambatan membaca cepat sehingga kecepatan membaca siswa pun meningkat.

Agar KEM siswa mencapai 150-188 kpm, ada beberapa faktor yang mendukung diantaranya minat dari diri sendiri, latihan secara intensif, dan kemahiran guru memberikan umpan balik. Respon guru terhadap keberhasilan siswa dalam belajar sangat bermakna karena siswa dapat mengutarakan segala pemahaman isi bacaan. Selain itu, dapat meningkatkan semangat belajar dan minat membaca siswa. Guru secara rutin melakukan tindakan pengontrolan kecepatan membaca, memotivasi siswa membaca cepat, dan melakukan latihan membaca yang benar secara terstruktur, serta mengumpulkan hasil belajar siswa sehingga akan meningkatkan kemampuan membaca cepat dan adanya perubahan perilaku pada diri siswa.

H. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hj. Rabainah Hasran, S.Pd (sebagai ketua), Damaris, S.Pd., dan Muryati, S.Pd. Penelitian ini berjudul *Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca*

(KEM) dengan Teknik Tri-Fokus Steve Snyder Siswa Kelas I Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Samarinda 2007. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca cepat melalui teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*. Rata-rata KEM siswa kelas I Program Keahlian Multimedia meningkat dari 122,62 kpm pada pembelajaran pertama (tidak menggunakan teknik tri-fokus) menjadi 139 kpm pada pembelajaran kedua. Selain itu, terjadi perubahan minat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Keberhasilan penelitian di atas dibuktikan bahwa dari empat puluh siswa 40 siswa (90%) mengatakan mulai terbiasa dan senang dengan membaca cepat. Guru juga dapat lebih memahami prinsip-prinsip teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* sehingga lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran membaca yang cukup kondusif. KEM siswa sebesar 139 kpm pada pembelajaran kedua memang belum sampai pada angka ideal, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* cukup efektif untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca siswa kelas I Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Samarinda tanpa mengesampingkan beberapa kelemahan yang ada (http://www.google.co.id/#hl=id&biw=1024&bih=594&q=tri-fokus+rabainah&oq=tri-fokus+rabainah&aq=f&aqi=&aql=&gs_sm=e&gsupl=17681127170191910161010112591315616-1.2&fp=a0_586c9982f01a83).

Penelitian membaca cepat juga dilakukan oleh Elly Fatmawati (2005) dalam skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat 250 Kpm dengan Pembelajaran Latihan Berjenjang dan Penilaian Authentic Assessment pada Siswa Kelas VIII A MTs Miftahul Ulum Rengaspendawa Kabupaten Brebes*.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca cepat. Pada kondisi awal tidak ada siswa yang mempunyai kemampuan membaca dengan kecepatan tinggi (> 250 kpm). Pada siklus I berubah menjadi ada sebanyak 2 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 20 siswa. Yang mempunyai kemampuan membaca dengan kecepatan memadai (200-249 kpm) sebanyak 1 siswa, pada siklus I menjadi 34 siswa dan pada siklus II ada 19 siswa. Yang berkecepatan lambat atau rendah (150-199 kpm) sebanyak 8 siswa pada siklus I berkurang menjadi 3 siswa dan pada siklus II sudah tidak ada. Peningkatan kecepatan membaca siswa disebabkan siswa pada waktu kegiatan pembelajaran membaca cepat dengan pembelajaran kontekstual elemen *authentic assessment* serius mengikuti kegiatan belajar mengajar dan banyak berlatih, serta mendapat penghargaan dari hasil kerjanya.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hj. Rabainah Hasran, S.Pd. (sebagai ketua), Damaris, S.Pd., dan Muryati, S.Pd. adalah pada media dan subjek penelitian. Pada penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti selain menggunakan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* juga dengan media pembelajaran berupa media video membaca cepat karya Muhammad Noer. Video tersebut berjudul *Teknik Membaca Bagaimana Mempercepat Gerakan Mata*. Peneliti mengambil subjek penelitian siswa kelas VIII G SMPN 1 Sleman dengan masalah yang akan diteliti yaitu keterampilan membaca cepat. Sementara, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Elly Fatmawati terletak pada teknik dan subjek penelitiannya.

Untuk lebih jelas, berikut ini ditampilkan sebuah tabel perbedaan ketiga penelitian tersebut.

Tabel 2: Perbedaan Ketiga Penelitian

No.	Aspek yang membedakan	Hj. Rabainah Hasran, S. Pd, Damaris, S. Pd., dan Muryati, S. Pd.	Elly Fatmawati	Penelitian yang telah dilakukan
1.	Teknik	<i>Tri-Fokus Steve Snyder</i>	Latihan Berjenjang dan penilaian <i>Authentic Assessment</i>	<i>Tri-Fokus Steve Snyder</i>
2.	Media	-	-	Video Membaca Cepat karya Muhammad Noer
3.	Subjek penelitian	Siswa kelas I Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Samarinda	Siswa kelas VIII A MTs Miftahul Ulum Rengaspendawa Kabupaten Brebes	Siswa kelas VIII G SMPN 1 Sleman
3.	Tahun	2007	2005	2011

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang ada, hipotesis tindakan yang diajukan adalah akan terjadi peningkatan KEM dan perubahan perilaku siswa kelas VIII G SMPN 1 Sleman jika pembelajaran keterampilan membaca cepat menggunakan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer.

BAB III

METODE PENELITIAN

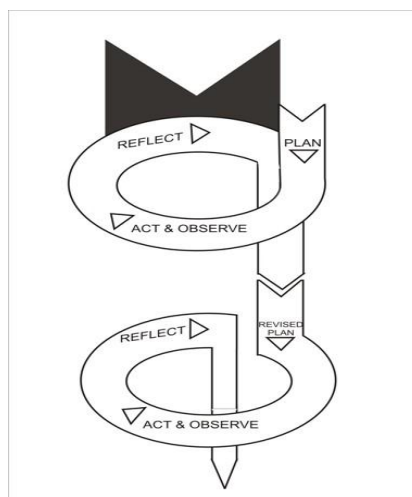
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2006: 96), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Penelitian tindakan kelas tidak dapat dilakukan sendiri (Suyata, 1995: 16). Peneliti harus mengadakan kerjasama secara kolaboratif dengan pihak lain yang masih menyangkut permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini, penelitian melibatkan mahasiswa sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sleman, yaitu Suharni, S.Pd.

Menurut Wiriaatmadja (2006: 13), pengertian penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang mengombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Secara ringkas penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mengujicobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Tujuan utama PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar. Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan, lalu

mengujicobakan secara sistematis berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas.

Ada beberapa model penelitian tindakan kelas yang bisa dipakai. Model tersebut sesuai dengan nama pengembangnya, seperti model *Kemmis* dan *Mc. Taggart*, model *Ebbut*, model *Elliot*, dan model *McKernan* (Syamsudin dan Damaianti, 2006: 203). Acuan yang dijadikan pedoman penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas model *Kemmis* dan *Mc. Taggart* yang mencakup perencanaan tindakan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Gambar model penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4: Model Penelitian Tindakan Kelas

Dari gambar siklus tersebut, maka tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas meliputi:

1. *plan* (perencanaan)
2. *act* (pelaksanaan tindakan)
3. *observe* (pengamatan)
4. *reflect* (refleksi)

B. Setting Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sleman yang terletak di Jalan Bhayangkara Km.14, Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2011.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII G SMPN 1 Sleman pada tahun pelajaran 2011/2012 dengan masalah yang diteliti yaitu keterampilan membaca cepat. Kelas VIII G berjumlah 26 siswa yang terdiri atas 8 laki-laki dan 18 perempuan. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada alasan-alasan berikut.

1. Berdasarkan hasil observasi selama KKN-PPL 2009/2010 dalam materi membaca cepat di kelas VIII G belum adanya teknik dan media pembelajaran membaca cepat yang menarik. Hal ini terlihat dari banyak siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran membaca cepat.
2. Hasil rata-rata KEM siswa kelas VIII G belum mencapai KEM ideal.
3. Siswa mengalami kesulitan membaca cepat. Hal ini terlihat pada saat membaca cepat beberapa siswa melakukan vokalisasi, menggerakkan bibir, menggerakkan kepala, menunjuk dengan jari, dan regresi.
4. Kemauan guru untuk menggunakan teknik membaca cepat yang inovatif masih kurang sehingga pembelajaran membaca cepat belum optimal.
5. Guru belum mempunyai media audiovisual yang menarik untuk melatih pembelajaran membaca cepat.

6. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca cepat sehingga semangat siswa saat membaca tergolong rendah.

Objek penelitian ini mencakup proses dan hasil. Objek penelitian yang berupa proses adalah pelaksanaan proses pembelajaran membaca cepat, yaitu membaca cepat menggunakan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer di kelas VIII G SMPN 1 Sleman. Objek penelitian berupa hasil adalah hasil kecepatan siswa, tingkat kemampuan pemahaman siswa, dan KEM siswa.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Pratindakan

Tahap pratindakan dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Peneliti dan guru kolaborator, Suharni, S.Pd., melakukan diskusi yang dilanjutkan dengan observasi kelas dalam pembelajaran membaca cepat. Pembelajaran dibuat seperti yang biasa dilakukan dan siswa diuji keterampilan membaca cepat dengan menghitung KEM siswa dan pengamatan kondisi awal siswa.

Adapun rincian kegiatan dalam tahap pratindakan ini di antaranya sebagai berikut.

- a. Peneliti bersama guru kolaborator, Suharni, S.Pd., menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran membaca cepat,
- b. Guru dan peneliti mendiskusikan instrumen yang digunakan di antaranya wacana yang digunakan untuk tes pemahaman harus disesuaikan dengan usia siswa, tingkat intelegnsi siswa, dan kesulitan bahasa.

- c. Guru melakukan kegiatan pembelajaran membaca cepat dengan pendekatan dan model pembelajaran yang biasa dilakukan,
- d. Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui proses, kendala, dan apresiasi siswa terhadap pembelajaran membaca cepat yang biasa dilakukan, dan
- e. Peneliti menyiapkan instrumen berupa lembar pengamatan, lembar penilaian, dan catatan lapangan.

2. Proses Tindakan Kelas Siklus I

Pada proses tindakan kelas siklus I dilakukan dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

b. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan kegiatan perencanaan mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer. Kegiatan-kegiatan yang mencakup dalam tahapan-tahapan perencanaan adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) membaca cepat menggunakan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video panduan membaca cepat karya Muhammad Noer,
- 2) Menyusun pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar catatan lapangan, dan jurnal untuk memperoleh data nontes,
- 3) Menyiapkan bacaan nonsastra untuk menguji kecepatan efektif membaca siswa,

- 4) Menyusun 15 pertanyaan soal pilihan ganda dan dua esai untuk menguji pemahaman siswa terhadap wacana,
- 5) Guru menyiapkan *stop watch* untuk mengukur kecepatan membaca siswa dan siswa diminta untuk menyediakan alat tulis, dan
- 6) Peneliti berkolaborasi dengan guru sekolah yang bersangkutan.

b. Tindakan

Tindakan adalah perbuatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk perbaikan. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam meneliti proses pembelajaran membaca cepat pada siklus I ini adalah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan yang akan dilakukan peneliti secara garis besar adalah melaksanakan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer. Melalui tindakan ini siswa berlatih membaca loncat dengan menggerakkan mata secara cepat dan tepat. Siswa akan belajar untuk melebarkan jangkauan mata sehingga tidak lagi membaca per kata, tetapi per kelompok kata. Tindakan ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

1) Tahap pendahuluan

- a) Guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan kegiatan pembelajaran yaitu siswa dapat membaca cepat pada berbagai teks nonsastra dengan kecepatan ideal 250 kpm.
- b) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dipelajari dan memberi persepsi awal tentang manfaat membaca cepat.

- c) Guru mengondisikan siswa agar siap melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca cepat dengan media video membaca cepat karya Muhammad Noer. Selanjutnya, guru memberi motivasi kepada siswa agar berminat menyimak video tersebut dengan baik.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa menyimak video panduan membaca karya Muhammad Noer dengan cermat.
- b) Guru memberi kesimpulan tentang maksud video tersebut.
- c) Guru melanjutkan pembelajaran dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*.
- d) Guru memberi motivasi kepada para siswa berupa tiga kalimat ajaib untuk memulai kegiatan membaca cepat. Ketiga kalimat ajaib tersebut adalah sebagai berikut:
 - (1) Aku sadar membaca itu mudah.
 - (2) Aku adalah pembaca cepat.
 - (3) Aku mampu membaca cepat dan paham isinya.
- e) Siswa diminta menghayati ketiga kalimat ajaib di atas, kemudian siswa secara bersama-sama membacakan nyaring ketiga kalimat ajaib itu. Selanjutnya, siswa diajak bertepuk tangan bersama untuk membangkitkan semangat dalam diri siswa.
- f) Siswa diminta melakukan persiapan sebelum membaca sebagai berikut:
 - (1) Siswa meminimalkan gangguan
 - (2) Siswa duduk dengan sikap tegak

- j) Siswa diarahkan menggunakan konsep tersebut untuk membaca sesungguhnya. Bintang (imajiner) merupakan fokus, sedangkan garis-garis merupakan kata-kata dalam teks.
 - k) Guru menyiapkan bacaan yang telah disiapkan.
 - l) Siswa diminta membaca bacaan dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan penuh konsentrasi.
 - m) Guru menyiapkan *stopwatch* untuk mengukur kecepatan membaca siswa.
 - n) Guru memberikan aba-aba untuk memulai membaca dan berhenti membaca.
 - o) Setelah selesai membaca, siswa menghitung jumlah waktu yang digunakan untuk membaca, kemudian bacaan dikumpulkan.
- 3) Tahap Penutup
- a) Sebagai akhir pembelajaran, siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan tanpa melihat teks bacaan. Soal yang dikerjakan berjumlah 15 soal pilihan ganda dan 2 esai.
 - b) Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.
 - c) Guru mengajak siswa untuk terus berlatih membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*.

c. Observasi

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran membaca cepat. Observer (peneliti sendiri) menggunakan instrumen observasi antara lain lembar observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Observasi dilakukan peneliti dengan bantuan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Sasaran observasi meliputi

aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan respon siswa terhadap teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer. Hasil observasi digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif untuk menilai keberhasilan penelitian secara proses.

Dalam proses observasi ini, data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu (1) tes untuk mengetahui kemampuan KEM siswa; (2) lembar pengamatan untuk mengetahui tingkah laku atau aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran membaca cepat; (3) jurnal penelitian diberikan untuk mengungkapkan hal-hal yang dirasakan siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat; dan (4) wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer. Pengisian jurnal dan wawancara ini dilakukan di luar jam pembelajaran. Siswa yang diwawancarai adalah perwakilan dari mereka yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah. Dokumentasi foto digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana selanjutnya atau terhadap rencana awal tes siklus II. Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil tes dan nontes siklus I. Jika hasil tes tersebut belum memenuhi nilai target/nilai yang telah ditentukan, akan dilakukan tindakan siklus II dan masalah-masalah yang timbul pada siklus I akan dicarikan alternatif

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengungkap data kualitas kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca cepat. Instrumen nontes (lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara, dan catatan lapangan) digunakan untuk mengungkapkan perubahan tingkah laku siswa.

1. Instrumen Tes

Bentuk instrumen yang berupa tes yaitu berupa tes tertulis kepada para siswa untuk mengerjakan soal-soal isi bacaan yang telah dibacanya dalam proses pembelajaran membaca cepat. Pertanyaan bacaan diberikan kepada para siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teks bacaan yang dibacanya. Bentuk tes ini berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 butir dan 2 soal esai. Setiap nomor soal pilihan ganda yang dijawab benar akan memperoleh skor satu, sedangkan skor maksimal soal esai nomor satu adalah tiga dan skor maksimal soal esai nomor dua adalah dua.

Tabel 3: Kisi-Kisi Soal Tes Pemahaman Membaca Cepat dalam Bentuk Pilihan Ganda (Pratindakan)

Judul Wacana	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Timun Mas dan Buto Ijo yang Fantastis	Pemahaman harfiah	- Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam wacana	3, 4, 6, 7, 8, 11, 15	7
	Mereorganisasi	- Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf - Siswa dapat menentukan tema wacana	9, 12 1	3
	Pemahaman inferensial	- Siswa mampu menafsirkan makna yang tersirat dalam wacana	2, 5, 10, 13, 14	5
Jumlah				15

Tabel 4: Kisi-Kisi Soal Tes Pemahaman Membaca Cepat dalam Bentuk Esai (Pratindakan)

Judul Wacana	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal	Skor
Timun Mas dan Buto Ijo yang Fantastis	Mereorganisasi	Siswa mampu menyimpulkan isi wacana	16	0-3
	Apresiasi	- Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam wacana	17	0-2

Tabel 5: Kisi-Kisi Soal Tes Pemahaman Membaca Cepat dalam Bentuk Pilihan Ganda (Siklus I)

Judul Wacana	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Anak Tak Terlindungi: Indonesia Satu-satunya Negara” Bebas” Rokok di ASEAN	Pemahaman harfiah	- Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam wacana	20, 22, 24, 26, 29, 32	6
	Mereorganisasi	- Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf - Siswa dapat menentukan tema wacana	21, 30, 18	3
	Pemahaman inferensial	- Siswa mampu menafsirkan makna yang tersirat dalam wacana	19, 23, 25, 27, 28, 31	6
Jumlah				15

Tabel 6: Kisi-Kisi Soal Tes Pemahaman Membaca Cepat dalam Bentuk Esai (Siklus I)

Judul Wacana	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal	Skor
Anak Tak Terlindungi: Indonesia Satu-satunya Negara” Bebas” Rokok di ASEAN	Mereorganisasi	- Siswa mampu menyimpulkan isi wacana	33	0-3
	Apresiasi	- Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam wacana	34	0-2

Tabel 7: Kisi-Kisi Soal Tes Pemahaman Membaca Cepat dalam Bentuk Pilihan Ganda (Siklus II)

Judul Wacana	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Berkenalan dengan <i>Troides Helena</i>	Pemahaman harfiah	- Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam wacana	36, 37, 40, 42, 43, 45, 47, 48, 49	9
	Mereorganisasi	- Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf - Siswa dapat menentukan tema wacana	38, 46 35	3
	Pemahaman inferensial	- Siswa mampu menafsirkan makna yang tersirat dalam wacana	39, 41, 44	3
Jumlah				15

Tabel 8: Kisi-Kisi Soal Tes Pemahaman Membaca Cepat dalam Bentuk Esai (Siklus II)

Judul Wacana	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal	Skor
Berkenalan dengan <i>Troides Helena</i>	Mereorganisasi	- Siswa mampu menyimpulkan isi wacana	50	0-3
	Apresiasi	- Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam wacana	51	0-2

2. Pedoman Penilaian

Skor yang diperoleh siswa dalam menjawab pertanyaan wacana digunakan sebagai acuan untuk mengukur kecepatan efektif membaca siswa. Selain untuk mengukur kecepatan efektif membaca, perolehan skor juga digunakan sebagai dasar untuk menggolongkan tingkat pemahaman siswa dalam membaca cepat.

Penggolongan tingkat pemahaman siswa terhadap suatu bacaan didasarkan pada pedoman yang sudah ditentukan yaitu:

Tabel 9: **Pedoman Penilaian Tingkat Pemahaman**

No.	Tingkat Pemahaman	Kategori
1.	86 — 100%	sangat baik
2.	71 — 85%	Baik
3.	56 — 70%	Cukup
4.	41 — 55%	kurang
5.	26 — 40%	sangat kurang

Berdasarkan penghitungan kecepatan membaca yang dilakukan dapat diperoleh penggolongan tingkat kecepatan membaca siswa. Penggolongan tingkat kecepatan membaca didasarkan pada pedoman yang sudah dibuat, yaitu:

Tabel 10: **Pedoman Kecepatan Membaca**

No.	Kecepatan Membaca	Kategori
1.	251 — 301 kpm	sangat cepat
2.	200 — 250 kpm	cepat
3.	149 — 199 kpm	sedang
4.	98 — 148 kpm	lambat
5.	47 — 97 kpm	sangat lambat

Penggolongan tingkat kecepatan efektif membaca (KEM) didasarkan pada pedoman yang sudah dibuat yaitu:

Tabel 11: **Pedoman Kecepatan Efektif Membaca (KEM)**

No.	Kecepatan Efektif Membaca	Kategori
1.	189 — 227 kpm	sangat cepat
2.	150 — 188 kpm	cepat
3.	111 — 149 kpm	sedang
4.	72 — 110 kpm	lambat
5.	33 — 71 kpm	sangat lambat

3. Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif adalah pedoman observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara, pedoman jurnal, dan dokumentasi foto.

a. Pedoman Observasi

Subjek sasaran yang diamati dalam observasi adalah perilaku yang muncul saat pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati perilaku, sikap, dan respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah kebiasaan buruk yang masih dilakukan oleh siswa pada saat membaca, sikap siswa terhadap bahan yang disajikan, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan sikap siswa terhadap teknik pembelajaran.

Pengamatan difokuskan pada aspek-aspek yang meliputi: (1) siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru dengan sungguh-sungguh; (2) siswa membaca cepat dengan penuh konsentrasi; (3) siswa mengerjakan soal pemahaman dengan sungguh-sungguh; (4) siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan; dan (5) siswa tidak mengganggu siswa lain. Lembar observasi disusun berdasarkan pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa. Selain pedoman observasi, ada juga catatan lapangan (*field notes*) yang digunakan sejak awal hingga akhir pembelajaran untuk mengetahui jalannya pembelajaran.

Tabel 12: **Pedoman Observasi Penilaian Proses**

No.	Aspek Obervasi	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru dengan sungguh-sungguh			
2.	Siswa membaca bacaan dengan penuh konsentrasi			
3.	Siswa mengerjakan soal pemahaman membaca dengan sungguh-sungguh			
4.	Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan			
5.	Siswa tidak mengganggu siswa lain			

Keterangan kategori:

SB	=	Sangat Baik	:	81% — 100%
B	=	Baik	:	61% — 80%
C	=	Cukup	:	41% — 60%
K	=	Kurang	:	21% — 40%
SK	=	Sangat Kurang	:	0% — 20%

Tabel 13: **Pedoman Observasi Kebiasaan Membaca Siswa yang Tidak Baik**

No.	Aspek Kebiasaan	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Jarak mata kurang dari 30 cm			
2.	Membaca dengan vokalisasi			
3.	Membaca dengan gerakan bibir			
4.	Membaca dengan gerakan kepala			
5.	Membaca sambil menunjuk kata dengan jari/pena			
6.	Membaca dengan menyangga kepala			

Keterangan:

SB	=	Sangat Baik	:	0% — 20%
B	=	Baik	:	21% — 40%
C	=	Cukup	:	41% — 60%
K	=	Kurang	:	61% — 80%
SK	=	Sangat Kurang	:	81% — 100%

Tabel 14: **Pedoman Observasi untuk Guru Kolaborator dalam Pembelajaran Membaca Cepat pada Siklus I**

Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
		SB	B	C	K
Penyampaian materi pembelajaran membaca cepat	1. Guru menyampaikan indikator pembelajaran				
	2. Guru menyampaikan materi tentang pengertian membaca cepat, hambatan membaca cepat dan cara meningkatkan kemampuan membaca				
	3. Guru menyampaikan simpulan isi video membaca cepat karya Muhammad Noer				
	4. Guru menyampaikan materi tentang teknik <i>Tri-Fokus Steve Snyder</i>				
	5. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menyampaikan tanggapan				
Pelaksanaan pembelajaran membaca dengan teknik <i>Tri-Fokus Steve Snyder</i>	1. Guru memberikan motivasi dengan tiga kalimat ajaib, yaitu “ <i>Aku sadar membaca itu mudah; Aku adalah pembaca cepat; Aku mampu membaca cepat dan paham isinya</i> ”.				
	2. Guru membimbing siswa dalam persiapan sebelum membaca dengan meminimalkan gangguan, memposisikan siswa duduk dengan tegak, dan meminta siswa melihat seluruh objek				
	3. Guru membimbing siswa latihan tes sederhana sebelum latihan tri-fokus dengan mengarahkan siswa melihat langsung objek, siswa merentangkan kedua lengan dengan jari telunjuk mengarah ke atas, siswa menggerakkan tangan ke dalam secara perlahan hingga melihat jari-jarinya, dan memperhatikan cakupan penglihatan mata siswa ketika lurus ke depan				
	4. Guru membimbing siswa dalam latihan simbol tri-fokus				
	5. Guru memandu siswa saat membaca cepat				
	6. Guru membimbing siswa mengukur KEM				
	7. Guru menilai hasil kerja siswa				

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Tabel 15: Pedoman Observasi untuk Guru Kolaborator dalam Pembelajaran Membaca Cepat pada Siklus II

Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
		SB	B	C	K
Penyampaian materi pembelajaran membaca cepat	1. Guru menyampaikan indikator pembelajaran				
	2. Guru menyampaikan materi tentang pengertian membaca cepat, hambatan membaca cepat dan cara meningkatkan kemampuan membaca				
	3. Guru menyampaikan simpulan isi video membaca cepat karya Muhammad Noer				
	4. Guru menyampaikan materi tentang teknik <i>Tri-Fokus Steve Snyder</i>				
	5. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menyampaikan tanggapan				
Pelaksanaan pembelajaran membaca dengan teknik <i>Tri-Fokus Steve Snyder</i>	1. Guru memberikan motivasi dengan tiga kalimat ajaib, yaitu “ <i>Aku sadar membaca itu mudah; Aku adalah pembaca cepat; Aku mampu membaca cepat dan paham isinya</i> ”.				
	2. Guru membimbing siswa dalam persiapan sebelum membaca dengan meminimalkan gangguan, memposisikan siswa duduk dengan tegak, dan meminta siswa melihat seluruh objek				
	3. Guru membimbing siswa latihan tes sederhana sebelum latihan tri-fokus dengan mengarahkan siswa melihat langsung objek, siswa merentangkan kedua lengan dengan jari telunjuk mengarah ke atas, siswa menggerakkan tangan ke dalam secara perlahan hingga melihat jari-jarinya, dan memperhatikan cakupan penglihatan mata siswa ketika lurus ke depan				
	4. Guru membimbing siswa dalam latihan simbol tri-fokus				
	5. Guru memandu siswa saat membaca cepat				
	6. Guru membimbing siswa dalam latihan konsentrasi				
	7. Guru menilai hasil kerja siswa				

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

b. Catatan Lapangan

Menurut Bodgan dan Biklen (*via* Moleong, 2002: 153), catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan berguna sebagai alat perantara antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba. Peneliti membuat catatan lapangan sejak proses pembelajaran berlangsung hingga selesai untuk mengetahui apa yang terjadi, seperti aktivitas guru dan siswa di kelas. Catatan lapangan berfungsi untuk memperoleh gambaran konkret suasana pembelajaran membaca cepat.

c. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan informan melalui tanya jawab kepada guru dan siswa. Aspek-aspek yang digunakan dalam pedoman wawancara guru siklus I dan siklus II adalah (1) tanggapan guru tentang bacaan yang disajikan; (2) penjelasan guru mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam membaca cepat; (3) pendapat guru tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer; (4) saran guru agar pembelajaran membaca cepat menyenangkan; dan (5) pendapat guru tentang apakah teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dapat meningkatkan kecepatan membaca siswa.

Aspek-aspek yang digunakan dalam pedoman wawancara siswa siklus I dan siklus II adalah (1) pendapat siswa mengenai apakah siswa pernah belajar menggunakan teknik membaca cepat yang menarik sebelumnya; (2) tanggapan

siswa setelah pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer; (3) kendala atau hambatan selama siswa mengikuti pembelajaran membaca menggunakan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer; (4) pendapat siswa tentang apakah teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dapat meningkatkan kecepatan membaca; dan (5) saran siswa agar pembelajaran membaca cepat lebih menyenangkan.

d. Jurnal

Jurnal yang dibuat pada siklus I dan siklus II ada dua macam, yaitu lembar jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa berisi lima pertanyaan yang meliputi: (1) kesan siswa terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer; (2) kesulitan yang siswa alami dalam pembelajaran membaca cepat; (3) pendapat siswa tentang apakah berlatih membaca dengan teknik *Tri-Fokus* bisa membantu siswa dalam pembelajaran membaca cepat; (4) saran siswa terhadap kegiatan pembelajaran membaca cepat yang menyenangkan; dan (5) pendapat siswa tentang apakah pembelajaran yang diajarkan guru sudah menyenangkan.

Jurnal guru berisi uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dilihat serta dirasakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer berlangsung. Aspek yang diperhatikan dalam jurnal guru adalah (1) minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca cepat; (2) keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media

video membaca cepat karya Muhammad Noer; (3) respon siswa selama proses pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer; (4) kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer; dan (5) pendapat guru tentang apakah penerapan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer tersebut dalam pembelajaran membaca cepat dapat meningkatkan kecepatan membaca.

e. Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti hasil penelitian yang berupa gambar. Bukti ini menyimpan gambar berbagai perilaku siswa dan guru secara visual selama proses pembelajaran membaca cepat dengan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*. Gambar yang diambil adalah (1) aktivitas siswa ketika menyaksikan video membaca cepat karya Muhammad Noer; (2) aktivitas siswa ketika berlatih teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*; (3) aktivitas siswa ketika membaca; (4) aktivitas siswa ketika mengerjakan soal tes; dan (5) aktivitas siswa ketika mengisi jurnal siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pembelajaran membaca cepat dengan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* meliputi dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes.

1. Teknik Tes

Peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes akan digunakan untuk mengukur kecepatan efektif membaca siswa, baik sebelum implementasi tindakan dan sesudah implementasi tindakan. Tes tersebut menggunakan pedoman penilaian membaca cepat berdasarkan model penilaian yang telah dimodifikasi.

Tes ini dilakukan sebanyak tiga kali pada pratindakan, siklus pertama, dan siklus kedua. Bentuk tes dan kriteria penilaian yang digunakan dalam pratindakan, siklus I, dan siklus II sama yaitu berbentuk tes objektif dengan jumlah lima belas butir dan dua butir soal esai.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes adalah (1) menyiapkan teks bacaan nonsastra; (2) siswa diminta membaca teks bacaan yang telah disediakan; (3) siswa mengukur waktu kecepatan membaca; (4) siswa menjawab soal pemahaman yang diberikan oleh guru; (5) siswa menghitung kecepatan efektif membaca; (6) guru menilai dan mengolah data dari hasil pekerjaan siswa; dan (7) guru mengukur kemampuan membaca siswa berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II.

2. Teknik Nontes

Teknik nontes dilakukan untuk memperoleh data yang menunjukkan respon siswa dan keadaan kelas yang terjadi selama proses pembelajaran pratindakan,

siklus I, dan siklus II. Teknik nontes yang digunakan adalah observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai. Observasi ini akan dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator. Observasi dilakukan dengan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi dan dokumentasi foto. Kegiatan ini juga dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data bisa terangkum.

Observasi digunakan untuk mengungkap data keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer. Tahapan observasinya yaitu (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran pengamatan tentang tingkah laku siswa dan guru dalam pembelajaran; (2) melaksanakan observasi selama proses pembelajaran dimulai dari penjelasan guru, proses belajar-mengajar sampai pada cara mengerjakan soal pemahaman; dan (3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa. Wawancara akan dilakukan di luar jam pelajaran. Wawancara yang dilakukan dengan siswa tidak semuanya diwawancarai, hanya perwakilan dari beberapa siswa saja. Wawancara dengan

guru akan dilakukan secara tidak terstruktur untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap respon siswa dan penyebab kesulitan atau hambatan dalam pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer. Wawancara dilaksanakan peneliti setelah pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer selesai. Adapun cara yang ditempuh dalam melaksanakan wawancara yaitu (1) mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan di ajukan pada siswa dan guru; (2) menentukan siswa yang kecepatan membacanya kurang, cukup, dan baik untuk diajak wawancara; dan (3) mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan terhadap tiap butir pertanyaan.

c. Jurnal

Jurnal siswa dan guru dibuat setiap akhir pembelajaran berlangsung. Jurnal siswa dibuat pada selembar kertas yang berisi tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer. Jurnal guru diisi oleh guru yang berkaitan dengan segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

Pengisian jurnal dilakukan pada setiap akhir pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer pada siklus I dan siklus II. Jurnal ini merupakan refleksi diri atas segala hal yang dirasakan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran

membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer. Jurnal yang telah diisi oleh siswa dan guru dikumpulkan pada saat itu juga kemudian data tersebut diolah dan dideskripsikan.

d. Dokumentasi Foto

Data dokumentasi foto diambil pada awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer siklus I dan siklus II. Data-data dokumentasi foto ini berwujud gambar visual yang memuat perilaku siswa dan guru selama proses pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer.

Pengambilan gambar visual tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri dalam melakukan pemotretan suasana kelas saat pembelajaran berlangsung. Cara ini ditempuh peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu (1) keaslian data visual terjamin; (2) perilaku guru dan siswa pada saat proses pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer per siklus terlihat jelas; dan (3) konsentrasi guru pada saat mengajar akan penuh. Gambar-gambar foto yang telah dikumpulkan selanjutnya dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang ada.

G. Teknik Analisis Data

Data tes dianalisis dengan teknik kuantitatif, sedangkan data nontes dianalisis dengan teknik kualitatif.

1. Teknik Kuantitatif

Hasil analisis data tes diperoleh dari hasil tes siswa yang berupa angka. Skor hasil tiap-tiap tes dihitung jumlahnya dalam satu kelas (ΣN) kemudian dihitung dalam persentase dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase rata-rata kemampuan membaca siswa} = \frac{(\Sigma N)}{n \times s} \times 100\%$$

Keterangan: ΣN = Jumlah skor dalam satu kelas

n = Skor maksimal

s = Jumlah siswa dalam satu kelas

Hasil persentase kemampuan siswa tiap-tiap tes kemudian dibandingkan antara hasil tes pratindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer sekaligus menunjukkan tingkat keberhasilan penelitian.

2. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes. Data kualitatif ini diperoleh dari data observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Adapun langkah penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran dan mendiskusikannya dengan guru kolaborator. Data wawancara dianalisis dengan cara membaca lagi catatan wawancara. Data jurnal dianalisis dengan cara membahas seluruh jurnal siswa dan guru. Hasil analisis-analisis tersebut untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan membaca cepat, mengetahui kelebihan, dan kekurangan dalam membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video

membaca cepat karya Muhammad Noer serta sebagai dasar untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan membaca cepat.

H. Teknik untuk Mencapai Kredibilitas Penelitian

1. Validitas

Konsep validitas dalam aplikasinya untuk penelitian tindakan kelas mengacu kepada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Borg dan Gall (*via* Wiriaatmadja, 2006: 164-167) menyatakan ada lima tahap kriteria validitas, yaitu validitas hasil, validitas proses, validitas demokratis, validitas katalitik, dan validitas dialog. Dalam penelitian yang telah dilakukan digunakan kelima validitas tersebut.

a. Validitas Hasil

Kriteria ini berhubungan dengan pernyataan bahwa tindakan membawa hasil yang sukses dalam konteks penelitian. Hasil yang paling efektif tidak hanya melibatkan dalam hal pemecahan masalah, namun juga meletakkan kembali masalah dalam rangka sedemikian rupa sehingga menuju pada pertanyaan baru. Kriteria ini mencakup juga sifat mengulang pada siklus-siklus penelitian tindakan dan pada dua tahap penting pada bagian akhirnya yakni refleksi dan saat menentukan tindakan lanjutan atau modifikasi dalam siklus baru. Validitas hasil juga sangat bergantung pada validitas proses. Validitas ini juga ditunjukkan dengan adanya modifikasi pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I. Bentuk modifikasi tersebut adalah latihan konsentrasi dan pemberian penghargaan bagi siswa yang berprestasi.

b. Validitas Proses

Kriteria ini memeriksa keandalan dan kemampuan tindakan penelitian. Kunci pertanyaannya adalah seberapa mampu proses itu mengendalikan penelitian. Triangulasi data, perspektif yang majemuk, dan keragaman sumber data merupakan sumbangan kepada validitas proses. Validitas ini tercapai dengan cara peneliti dan guru kolaborator secara intensif bekerjasama mengikuti semua tahap-tahap dalam proses penelitian. Validitas proses berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan guru. Peneliti mengkaji konsep-konsep baik secara teori maupun praktis yang berkaitan dengan alternatif tindakan. Selain itu, validitas ini berkaitan dengan kemampuan peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data.

c. Validitas Demokratis

Validitas ini dapat tercapai dengan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, yaitu guru mata pelajaran dan siswa. Masukan dari berbagai pihak akan memperkuat validitas demokratis dalam penelitian tindakan kelas. Validitas ini dilakukan dengan memberi kesempatan kepada guru bahasa Indonesia dan siswa untuk mengungkapkan pandangan dan pendapatnya mengenai kekurangan yang perlu diperbaiki serta menerima segala masukan dari berbagai pihak untuk mengupayakan peningkatan kemampuan membaca cepat siswa.

d. Validitas Katalitik

Validitas ini memandang sejauh mana penelitian berupaya mendorong partisipan mereorientasikan, memfokuskan, dan memberi semangat untuk

membuka diri terhadap transformasi visi mereka dalam menghadapi kenyataan kondisi pembelajaran. Validitas dalam aspek ini ditunjukkan oleh catatan dalam jurnal yang ditujukan untuk siswa dan guru. Dalam tahap refleksi, hasil pengisian jurnal akan menunjukkan proses perubahan dalam dinamika pembelajaran di kelas yang menjadi latar sosial (*social setting*) dari penelitian. Kriteria ini menonjolkan potensi emansipatoris dari penelitian yang dilakukan guru.

e. Validitas Dialog

Validitas ini tercapai dengan cara peneliti selalu mengembangkan dialog dengan guru kolaborator dan siswa. Proses dialog diupayakan terus menerus agar tercapai peningkatan kemampuan membaca cepat. Validitas ini bertujuan untuk meminimalisir unsur subjektivitas baik dalam proses maupun hasil penelitian. Proses dialog dilakukan melalui wawancara dan saat bimbingan dengan guru. Peneliti juga melakukan wawancara dengan para siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran membaca cepat yang telah berlangsung.

2. Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh dari lembar observasi, catatan lapangan, transkrip wawancara, dan jurnal. Selain itu juga akan dilampirkan dokumentasi foto selama penelitian berlangsung.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan produk.

a. Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

- 1) proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan,
- 2) siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung, dan
- 3) siswa paham tentang pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus*

Steve Snyder dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer.

b. Indikator keberhasilan produk dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer. Keberhasilan produk diperoleh jika persentase skor rata-rata KEM siswa sudah mencapai angka sebesar 70%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian yang telah dilakukan diuraikan secara garis besar adalah kemampuan awal siswa dalam membaca cepat, pelaksanaan tindakan kelas per siklus, dan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis informasi kemampuan awal siswa dalam membaca cepat, pelaksanaan tindakan kelas per siklus, dan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer.

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan penggunaan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dalam pembelajaran membaca cepat dilakukan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan penyusunan rencana tindakan, dilanjutkan dengan implementasi tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hal-hal yang diperoleh sebagai hasil penelitian tindakan kelas akan diungkapkan pada penjelasan di bawah ini.

1. Kemampuan Awal Siswa dalam Pembelajaran Membaca Cepat

Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, mahasiswa peneliti bersama guru kolaborator mengadakan pratindakan membaca cepat. Pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui KEM awal, kebiasaan membaca siswa, dan aktivitas siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Sleman dalam membaca cepat. Dalam

pengukuran KEM dibutuhkan skor kecepatan membaca dan skor pemahaman membaca siswa. Hasil skor kecepatan membaca siswa pada pratindakan dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 16: Skor Kecepatan Membaca Pratindakan

Judul bacaan : Timun Mas dan Buto Ijo yang Fantastis Jumlah kata : 408				
No.	Nama	Nomor Ketukan	Waktu (detik)	Kecepatan (kpm)
1	S1	2	122	200,66
2	S2	2	122	200,66
3	S3	3	150	163,2
4	S4	2	110	222,55
5	S5	4	180	136
6	S6	2	120	204
7	S7	4	200	122,4
8	S8	3	150	163,2
9	S9	1	98	249,80
10	S10	3	150	163,2
11	S11	4	200	122,4
12	S12	3	130	188,31
13	S13	2	122	200,66
14	S14	3	164	149,27
15	S15	4	180	136
16	S16	2	110	222,55
17	S17	3	160	153
18	S18	2	122	200,66
19	S19	3	160	153
20	S20	3	164	149,27
21	S21	1	98	249,80
22	S22	2	122	200,66
23	S23	3	164	149,27
24	S24	3	164	149,27
25	S25	2	120	204
26	S26	3	164	149,27
Jumlah			3746	4603,01
Rata-rata			144,08	177,03

Tabel 17: **Klasifikasi Skor Kecepatan Membaca Pratindakan**

No.	Kecepatan Membaca (kpm)	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	251 — 301 kpm	sangat cepat	-	-
2.	200 — 250 kpm	cepat	11	42,31
3.	149 — 199 kpm	sedang	11	42,31
4.	98 — 148 kpm	lambat	4	15,38
5.	47 — 97 kpm	sangat lambat	-	-
Jumlah			26	100
Rata-rata sebesar 177,03 kpm		sedang		

Berdasarkan tabel 17 di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat siswa yang kecepatan membacanya termasuk kategori sangat cepat. Siswa yang kecepatan membacanya tergolong cepat dan sedang sebanyak 11 orang atau 42,31%. Siswa yang kecepatan membacanya tergolong lambat sebanyak 4 orang atau 15,38%, dan tidak ada siswa yang kecepatan membacanya tergolong sangat lambat. Hasil rata-rata kecepatan membaca siswa kelas VIII G pada pratindakan adalah 177,03 kpm atau dalam kategori sedang. Apabila dibuat grafik, kecepatan membaca pada pratindakan tampak seperti berikut ini.

Gambar 6: **Grafik Skor Kecepatan Membaca Pratindakan**

Dari hasil pratindakan dapat dikatakan bahwa kecepatan membaca siswa di kelas VIII G SMP Negeri 1 Sleman masih berkategori sedang. Skor rata-rata keseluruhan belum mencapai skor ideal untuk siswa kelas VIII sebesar 250 kpm. Hasil tes pemahaman siswa pada pratindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

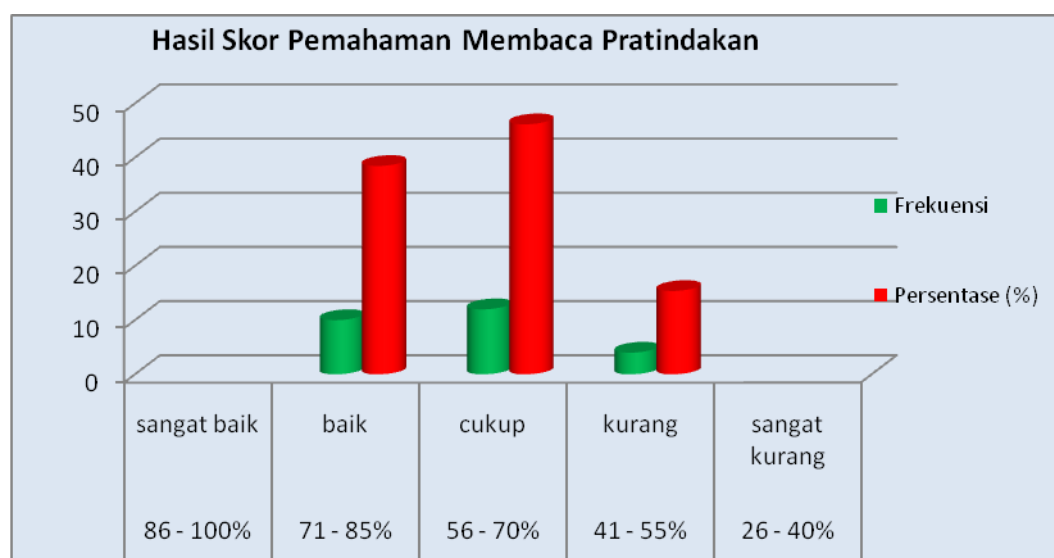
Tabel 18: Skor Tes Pemahaman Membaca Pratindakan

Judul bacaan : Timun Mas dan Buto Ijo yang Fantastis Jumlah kata : 408			
No.	Nama	Skor Pemahaman	Persentase Skor Pemahaman (%)
1	S1	14	70
2	S2	16	80
3	S3	13	65
4	S4	17	85
5	S5	10	50
6	S6	15	75
7	S7	11	55
8	S8	16	80
9	S9	16	80
10	S10	13	65
11	S11	12	60
12	S12	15	75
13	S13	12	60
14	S14	14	70
15	S15	11	55
16	S16	14	70
17	S17	13	65
18	S18	14	70
19	S19	10	50
20	S20	15	75
21	S21	13	65
22	S22	15	75
23	S23	14	70
24	S24	13	65
25	S25	15	75
26	S26	15	75
Jumlah		356	1780%
Rata-rata		13,69	68,46%

Tabel 19: **Klasifikasi Skor Tes Pemahaman Membaca Pratindakan**

No.	Tingkat Pemahaman	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	86 — 100%	sangat baik	-	-
2.	71 — 85%	baik	10	38,46
3.	56 — 70%	cukup	12	46,15
4.	41 — 55%	kurang	4	15,38
5.	26 — 40%	sangat kurang	-	-
Jumlah			26	100
Rata-rata sebesar 68,46%		cukup		

Berdasarkan tabel 19 di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat siswa yang pemahaman isi bacaannya termasuk sangat baik atau 0%. Siswa yang pemahaman isi bacaannya tergolong baik sebanyak 10 orang atau 38,46%. Siswa yang pemahaman isi bacaannya berkategori cukup adalah 12 orang atau 46,15%. Siswa yang pemahaman isi bacaannya termasuk kurang adalah 4 orang atau 15,38% dan tidak terdapat siswa yang pemahaman isi bacaannya berkategori sangat kurang. Hasil rata-rata pemahaman isi bacaan siswa kelas VIII G pada pratindakan adalah 68,46% atau dalam kategori cukup. Apabila dibuat grafik, pemahaman membaca pada pratindakan tampak seperti berikut ini.

Gambar 7: **Grafik Skor Tes Pemahaman Membaca Pratindakan**

Dari hasil pratindakan ini dapat dikatakan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa di kelas VIII G SMP Negeri 1 Sleman masih berkategori cukup. Skor rata-rata pemahaman belum mencapai skor ideal sebesar 75%. Hasil KEM pada pratindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 20: Skor KEM Pratindakan

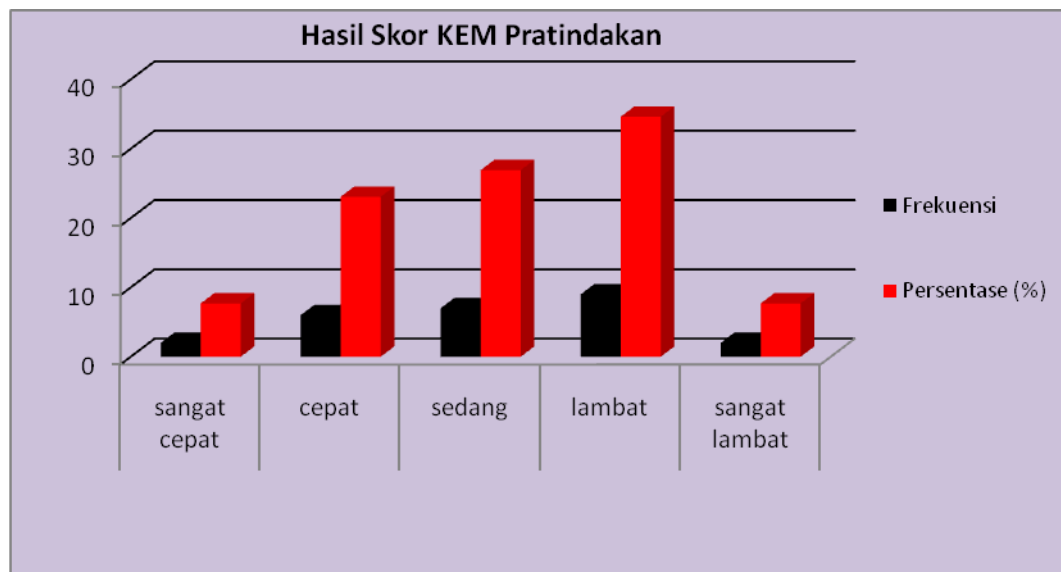
Judul bacaan : Timun Mas dan Buto Ijo yang Fantastis				
Jumlah kata : 408				
No.	Nama	Kecepatan (kpm)	Pemahaman (%)	KEM (kpm)
1	S1	200,66	70	140,46
2	S2	200,66	80	160,52
3	S3	163,2	65	106,08
4	S4	222,55	90	189,16
5	S5	136	50	68
6	S6	204	75	153
7	S7	122,4	55	67,32
8	S8	163,2	80	130,56
9	S9	249,80	80	199,84
10	S10	163,2	65	106,08
11	S11	122,4	60	73,44
12	S12	188,31	75	141,23
13	S13	200,66	60	120,39
14	S14	149,27	70	104,49
15	S15	136	55	74,8
16	S16	222,55	70	155,78
17	S17	153	65	99,45
18	S18	200,66	70	140,46
19	S19	153	50	76,5
20	S20	149,27	75	111,95
21	S21	249,80	65	162,37
22	S22	200,66	75	150,49
23	S23	149,27	70	104,49
24	S24	149,27	65	97,02
25	S25	204	75	153
26	S26	149,27	75	111,95
Jumlah		4603,01	1780	3198,84
Rata-rata		177,03	68,46	123,03
Persentase		58,82%	68,46%	54,20%

Tabel 21: **Klasifikasi Skor KEM Pratindakan**

No.	KEM	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	189 — 227 kpm	sangat cepat	2	7,69
2.	150 — 188 kpm	cepat	6	23,08
3.	111 — 149 kpm	sedang	7	26,92
4.	72 — 110 kpm	lambat	9	34,62
5.	33 — 71 kpm	sangat lambat	2	7,69
Jumlah			26	100
Rata-rata sebesar 123,03 kpm		sedang		

Berdasarkan tabel 21 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang kecepatan efektif membacanya termasuk sangat cepat sebanyak 2 orang atau 7,69%. Siswa yang kecepatan efektif membacanya tergolong cepat sebanyak 6 orang atau 23,08%. Siswa yang kecepatan efektif membacanya tergolong sedang sebanyak 7 orang atau 26,92%. Siswa yang kecepatan efektif membacanya tergolong lambat sebanyak 9 orang atau 34,62% dan siswa yang kecepatan efektif membacanya sangat lambat sebanyak 2 orang atau 7,69%. Hasil skor rata-rata kecepatan efektif membaca siswa kelas VIII G pada pratindakan adalah 123,03 kpm atau dalam kategori sedang.

Untuk lebih jelasnya, perolehan skor KEM siswa kelas VIII G SMPN 1 Sleman pada pratindakan dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 8: **Grafik Skor KEM Pratindakan**

Grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas skor KEM yang diperoleh siswa tergolong lambat yaitu antara 72-110 kpm. Berdasarkan hasil pengukuran, skor rata-rata KEM siswa sebesar 123,03 kpm atau masuk kategori sedang. Secara klasikal, skor ini belum mencapai target yang ditentukan sebesar 150-188 kpm. Dengan demikian, keterampilan membaca cepat perlu ditingkatkan.

Skor rata-rata KEM siswa kelas VIII G pada pratindakan tergolong sedang. Hal ini terjadi karena beberapa siswa belum mengetahui teknik membaca cepat yang benar. Banyak siswa yang masih melakukan kesalahan saat membaca. Kesalahan tersebut terlihat dari aktivitas siswa yang membaca sambil bersuara, membaca dengan gerakan kepala, membaca dengan menunjuk kata dengan pena, dan membaca dengan menyangga kepala. Sikap badan yang tidak tegak juga mempengaruhi kecepatan membaca siswa karena posisi tubuh yang tidak benar akan membuat siswa cepat lelah sehingga menghambat kecepatan membaca. Apalagi beberapa siswa masih menunjukkan kurangnya konsentrasi pada saat

melakukan aktivitas membaca. Penjelasan guru tentang membaca cepat belum sepenuhnya dimengerti siswa sehingga beberapa siswa enggan mengikuti pembelajaran dengan serius.

Observasi proses pembelajaran pratindakan menunjukkan guru belum menggunakan media atau teknik membaca yang inovatif. Guru masih menggunakan metode ceramah. Saat berlangsungnya pembelajaran, salah satu siswa kemudian ditunjuk oleh guru untuk membacakan pengertian membaca cepat yang ada di buku paket sekolah. Siswa yang lain disuruh untuk menyimak. Namun, suara pelan dari siswa tersebut membuat beberapa siswa, terutama yang duduk di belakang, tidak begitu jelas mendengar dan bermain sendiri-sendiri. Setelah guru menyampaikan penjelasan, kegiatan membaca pun dimulai. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan catatan lapangan tanggal Senin, 8 Agustus 2011 berikut.

....

Guru menginformasikan KD dan tujuan pembelajaran. Semua siswa disuruh untuk membuka buku pelajaran bahasa Indonesia. Guru membacakan pengertian membaca cepat. Seorang siswa diminta untuk membacakan kelanjutannya dan siswa lain menyimaknya. Beberapa siswa yang duduk di belakang mulai ramai. Mereka asyik dengan percakapannya masing-masing. Melihat kondisi tersebut, guru memberikan peringatan agar tenang. Setelah tenang, guru menjelaskan kembali materi membaca cepat.

.....

(CL/PRA/8-8-2011)

Dari catatan lapangan di atas menunjukkan bahwa sebagian siswa belum aktif dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat. Siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Suasana juga kurang kondusif untuk belajar. Hal ini disebabkan siswa belum pernah menggunakan model tertentu dalam praktik membaca cepat.

Teks bacaan yang berjudul *Timun Mas dan Buto Ijo yang Fantastis* dibagikan kepada siswa sebagai bahan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Teks tersebut berisi 408 kata. Selanjutnya, siswa ditugasi membaca teks dengan teliti mengikuti ketukan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Lama waktu yang diperlukan siswa untuk membaca teks secara utuh diukur dengan *stopwatch*. Siswa akan berhenti membaca setelah guru memberi ketukan sebagai tanda waktu baca selesai pada ketukan tersebut. Ada lima ketukan yang ditulis sesuai pedoman kecepatan membaca. Namun, sepanjang guru belum memberikan ketukan, siswa boleh mengangkat tangannya sebagai waktu baca mereka. Nantinya, guru akan menuliskan waktu baca siswa tersebut di papan tulis. Hal ini dapat ditunjukkan pada gambar pembelajaran pratindakan berikut ini.

Siswa yang duduk di sebelah kiri merupakan pembaca pertama, lalu bergantian dengan sebelah kanan. Lama waktu membaca yang diperlukan siswa kemudian dicatat teman sebangku untuk mengetahui kecepatan membaca siswa dengan menulis nomor ketukan pemberhentian membaca. Setelah semua siswa selesai membaca, lembar soal dibagikan kepada para siswa untuk dikerjakan. Pertanyaan yang diberikan adalah soal-soal tentang isi bacaan yang berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 15 butir dan soal esai berjumlah 2 butir. Soal-soal ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang isi bacaan. Setelah diketahui kecepatan membaca dan tingkat pemahaman siswa, maka data dianalisis dan digabungkan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan dan didapatkan kecepatan efektif membaca para siswa.



Gambar 9: Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Soal Tes Pemahaman Pratindakan

Gambar di atas merupakan gambar yang diambil saat aktivitas siswa mengerjakan soal pemahaman. Siswa tampak bersungguh-sungguh mengerjakan soal. Harapan untuk mendapatkan nilai yang bagus mendorong siswa mengerjakan yang terbaik dari kemampuan mereka sendiri. Guru tidak hanya mengamati dari depan, tetapi juga dari belakang siswa untuk memantau jalannya pembelajaran agar tenang.

Observasi pratindakan dilakukan pada saat proses pembelajaran membaca cepat berlangsung. Observasi dilakukan sejak awal proses pembelajaran ketika siswa diberi penjelasan tentang kecepatan membaca sampai siswa mengerjakan soal evaluasi. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui kebiasaan buruk dalam membaca yang masih dilakukan oleh siswa. Hasil observasi penilaian proses pada pratindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 22: Hasil Observasi Penilaian Proses Pratindakan

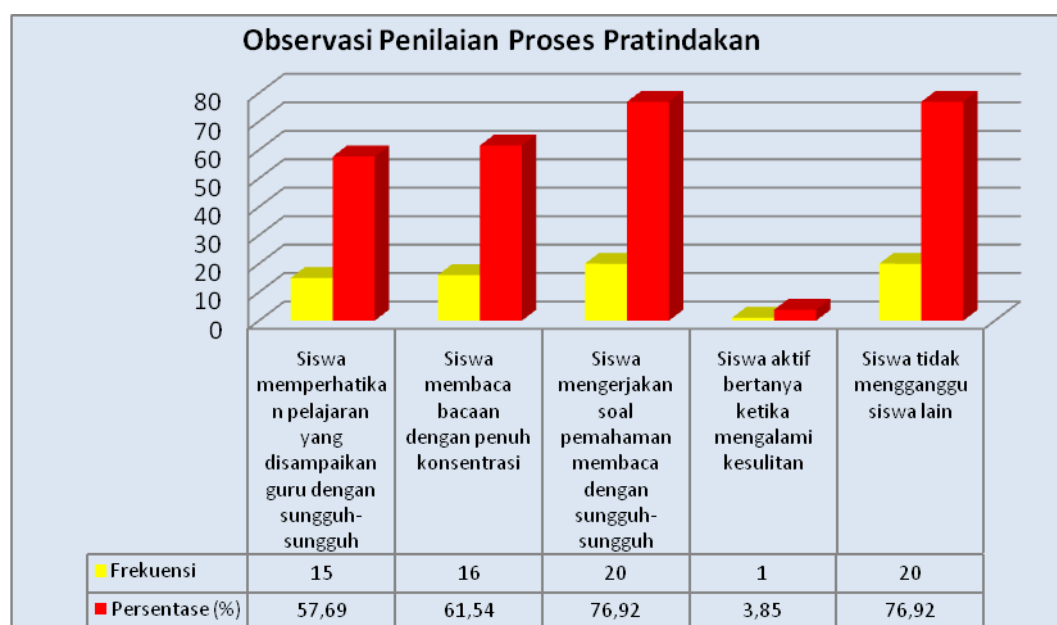
No.	Aspek Observasi	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru dengan sungguh-sungguh	15	57,69%	C
2.	Siswa membaca bacaan dengan penuh konsentrasi	16	61,54%	B
3.	Siswa mengerjakan soal pemahaman membaca dengan sungguh-sungguh	20	76,92%	B
4.	Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan	1	3,85%	SK
5.	Siswa tidak mengganggu siswa lain	20	76,92%	B

Keterangan:

SB	=	Sangat Baik	:	81% — 100%
B	=	Baik	:	61% — 80%
C	=	Cukup	:	41% — 60%
K	=	Kurang	:	21% — 40%
SK	=	Sangat Kurang	:	0% — 20%

Untuk lebih jelasnya, observasi penilaian proses pembelajaran siswa kelas

VIII G SMPN 1 Sleman pada pratindakan dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 10: Grafik Hasil Observasi Penilaian Proses Pratindakan

Berdasarkan tabel 22 dan grafik di atas dapat diketahui bahwa pada aspek siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh sebanyak 15 siswa atau

57,69% masuk dalam kategori cukup. Aspek siswa membaca bacaan dengan penuh konsentrasi masuk kategori baik dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang atau 61,54%. Aspek ketiga yaitu siswa mengerjakan soal pemahaman membaca dengan sungguh-sungguh masuk dalam kategori baik. Sebanyak 20 atau 76,92% siswa berusaha mengerjakan soal pemahaman dengan sungguh-sungguh.

Pada waktu proses pembelajaran, siswa masih enggan bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan. Hanya 1 orang atau 3,85% yang aktif bertanya sehingga pada aspek ini masuk dalam kategori sangat kurang. Aspek kelima yaitu siswa tidak mengganggu siswa lain. Pada aspek ini, sebanyak 20 siswa atau 76,92% tidak mengganggu siswa lain sehingga masuk dalam kategori sangat baik.

Berikut ini hasil observasi kebiasaan membaca siswa yang merupakan pengamatan siswa saat teman sebangkunya melakukan aktivitas membaca bacaan.

Tabel 23: Hasil Observasi Kebiasaan Membaca yang Tidak Baik pada Pratindakan

No	Nama	Aspek Kebiasaan Membaca					
		1A	2B	3C	4D	5E	6F
1.	S1						
2.	S2	√		√			
3.	S3						
4.	S4						
5.	S5	√	√				
6.	S6		√	√			
7.	S7				√	√	
8.	S8	√	√	√			√
9.	S9	√	√		√		
10.	S10	√	√				
11.	S11	√			√	√	
12.	S12			√			
13.	S13						
14.	S14		√	√			
15.	S15		√		√		
16.	S16						
17.	S17				√	√	
18.	S18						
19.	S19		√				√

20.	S20	√	√	√	√		
21.	S21	√					
22.	S22		√				
23.	S23				√		√
24.	S24			√		√	
25.	S25						
26.	S26		√		√		
Jumlah		8	11	7	8	4	3
Persentase		30,77%	42,31%	26,92%	30,77%	15,38%	11,54%

Keterangan:

- 1A = Jarak mata kurang dari 30 cm
- 2B = Membaca dengan vokalisasi
- 3C = Membaca dengan gerakan bibir
- 4D = Membaca dengan gerakan kepala
- 5E = Membaca sambil menunjuk kata dengan jari/pena
- 6F = Membaca dengan menyangga kepala

Tabel 24: Klasifikasi Hasil Observasi Kebiasaan Membaca yang Tidak Baik pada Pratindakan

No.	Aspek Kebiasaan	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Jarak mata kurang dari 30 cm	8	30,77%	B
2.	Membaca dengan vokalisasi	11	42,31%	C
3.	Membaca dengan gerakan bibir	7	26,92%	B
4.	Membaca dengan gerakan kepala	8	30,77%	B
5.	Membaca sambil menunjuk kata dengan jari/pena	4	15,38%	SB
6.	Membaca dengan menyangga kepala	3	11,54%	SB

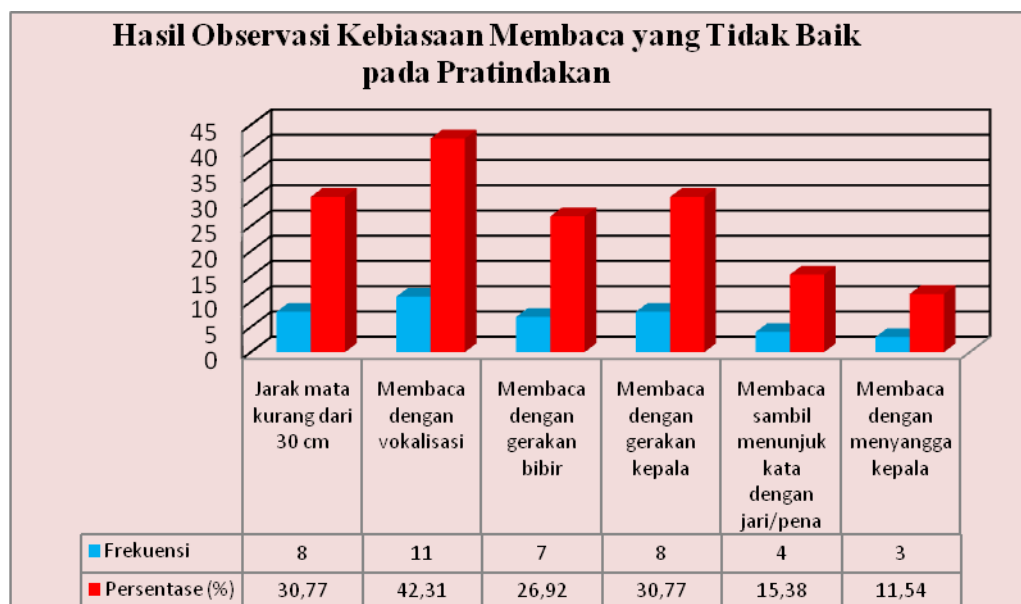
Keterangan:

- SB = Sangat Baik : 0% — 20%
- B = Baik : 21% — 40%
- C = Cukup : 41% — 60%
- K = Kurang : 61% — 80%
- SK = Sangat Kurang : 81% — 100%

Berdasarkan tabel 24 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang membacanya dengan jarak mata kurang dari 30 cm berjumlah 8 orang atau 30,77% dan berkategori baik. Siswa yang membaca dengan vokalisasi berjumlah 11 orang atau 42,31% dan berkategori cukup. Siswa yang membaca dengan

menggerakkan bibir sebanyak 7 orang atau 26,92% dan berkategori baik. Siswa yang membaca dengan menggerakkan kepala sebanyak 8 orang atau 30,77% dan berkategori baik. Siswa yang membaca dengan menunjuk kata dengan jari/pena sebanyak 4 orang atau 15,38% dan berkategori sangat baik. Siswa yang membaca dengan menyangga kepala berjumlah 3 orang atau 11,54% dan berkategori sangat baik.

Untuk lebih jelasnya, gambaran kebiasaan membaca siswa yang tidak baik pada pratindakan dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 11: Grafik Hasil Observasi Kebiasaan Membaca yang Tidak Baik pada Pratindakan

Pada grafik di atas terlihat bahwa batang yang paling tinggi adalah aspek membaca dengan vokalisasi sebanyak 11 orang atau 42,31%. Peringkat kedua terletak pada aspek membaca dengan gerakan kepala dan jarak mata kurang dari 30 cm sebanyak 8 orang atau 30,77%. Peringkat ketiga terletak pada aspek membaca dengan gerakan bibir sebanyak 7 orang atau 26,92%. Hal ini

menunjukkan bahwa kebiasaan membaca siswa yang tidak baik perlu dihilangkan dengan teknik yang benar.

Kebiasaan membaca yang tidak baik pada pratindakan terlihat pada dua gambar berikut ini.



Gambar 12: **Siswa menyangga kepala saat membaca cepat pada Pratindakan**



Gambar 13: **Jarak mata kurang dari 30 cm saat siswa membaca cepat pada Pratindakan**

Gambar 12 dan 13 diambil ketika aktivitas membaca cepat berlangsung. Beberapa siswa masih melakukan kebiasaan membaca yang tidak baik. Hal ini dikarenakan guru belum memberikan pelatihan tentang cara membaca yang baik sesuai karakter siswa. Jika hal ini berlanjut, maka hasil membaca siswa menjadi

tidak optimal. Oleh karena itu, untuk memperbaikinya dibutuhkan beberapa perubahan seperti adanya media dan teknik yang menarik untuk diikuti siswa.

Melihat kondisi awal seperti ini, diputuskan untuk mengambil teknik meningkatkan kecepatan membaca para siswa dengan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dan Teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*. Tujuan utama penggunaan media dan teknik tersebut adalah memotivasi siswa agar melakukan aktivitas membaca cepat dengan teknik yang benar, mengurangi kebiasaan buruk dalam membaca cepat, mengetahui gambaran kemampuan membaca cepat siswa, dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Membaca Cepat dengan Teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan Media Video Membaca Cepat karya Muhammad Noer

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Sleman dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam penelitian tindakan ini, mahasiswa peneliti bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia, yaitu Suharni, S. Pd sebagai pengajar sekaligus kolaborator. Kegiatan pembelajaran dari siklus pertama sampai siklus kedua dilaksanakan oleh guru yang sekaligus menjadi kolaborator. Sementara mahasiswa peneliti hanya mengamati jalannya pembelajaran dan membantu dalam membagikan lembar isian. Jadwal pelaksanaan penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan peneliti dengan guru kolaborator. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2011.

Tabel 25: **Jadwal Kegiatan Pembelajaran**

No.	Hari, tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Senin, 8 Agustus 2011	09.10 - 09.45	Pratindakan
2.	Rabu, 10 Agustus 2011	07.10 - 08.20	Siklus I : Pertemuan Pertama
3.	Senin, 15 Agustus 2011	09.10 - 09.45	Siklus I : Pertemuan Kedua (Menghitung KEM)
4.	Jumat, 19 Agustus 2011	07.10 - 08.20	Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Perencanaan

Sebelum memberikan implementasi tindakan kepada siswa di kelas, guru dan mahasiswa peneliti menyusun rencana pembelajaran. Perencanaan pada siklus I, mahasiswa peneliti dan guru akan melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca cepat dengan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*. Waktu pembelajaran dalam satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit. Rencana tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa peneliti dan guru pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a) Merancang strategi pembelajaran dengan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dalam upaya meningkatkan KEM siswa.
- b) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) siklus I membaca cepat dengan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*.
- c) Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pembelajaran.

- d) Menyiapkan instrumen yang berupa lembar catatan lapangan, lembar kerja siswa, lembar pedoman pengamatan, lembar mengukur KEM, lembar pedoman wawancara, dan lembar pedoman jurnal.
- e) Mengadakan evaluasi tes peninjauan (pratindakan) untuk mengetahui KEM awal siswa.

2) Implementasi Tindakan

Penerapan pembelajaran dengan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dalam kegiatan pembelajaran membaca cepat pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan materi membaca cepat dengan *slide power point*.
- b) Siswa diajak berbincang tentang KEM hingga terjadi persepsi yang benar.
- c) Siswa menyimak video membaca cepat karya Muhammad Noer.
- d) Guru memberikan simpulan video membaca cepat karya Muhammad Noer.
- e) Siswa diberi motivasi agar tumbuh semangat. Motivasi yang diberikan dengan menyakinkan mereka melalui tiga kalimat ajaib berikut ini:
 - (1) Aku sadar membaca itu mudah
 - (2) Aku adalah pembaca cepat
 - (3) Aku mampu membaca cepat dan paham isinya
- f) Siswa diminta membaca kalimat-kalimat tersebut dalam hati dan menghayati, kemudian menjadikan kalimat-kalimat tersebut sebagai keyakinan awal sebelum membaca. Kegiatan ini peneliti sebut dengan pembelajaran sugestif.

- g) Guru melakukan persiapan yang bersifat eksternal sebelum membaca. Kondisi eksternal ini sangat berpengaruh pada saat siswa membaca. Jika kondisi dan sikap fisik tidak nyaman dan lingkungan penuh gangguan, niscaya kemampuan siswa dalam membaca tidak maksimal.
- h) Siswa diminta melakukan persiapan sebelum membaca dengan langkah sebagai berikut.
- (1) Siswa meminimalkan gangguan
 - (2) Siswa duduk dengan sikap tegak
 - (3) Siswa melihat sekilas seluruh lembar simbol *Tri-Fokus Steve Snyder*
- i) Siswa dikenalkan dan dilatih pengembangan periferal yang merupakan inti dari teknik *Tri-Fokus*. Latihan ini berupa tes sederhana yaitu:
- (1) Siswa melihat secara langsung sebuah objek
 - (2) Siswa merentangkan kedua lengan dengan jari telunjuk mengarah ke atas
 - (3) Siswa menggerakkan lengan ke dalam secara perlahan-lahan hingga melihat jari-jari tadi
 - (4) Siswa memperhatikan cakupan penglihatan matanya ketika melihat lurus ke depan
- j) Setelah latihan tersebut, siswa diberi lembaran yang berisi simbol-simbol *Tri-Fokus Steve Snyder*. Untuk membaca simbol-simbol tersebut siswa hanya memperhatikan bagian kiri dengan fokus pada bintang, sebagian tengah, dan sebagian yang kanan. Hal ini dilakukan selama 3 menit. Pada saat mata berpindah dari satu bintang ke bintang yang lain, siswa diminta menghitung dalam hati secara berirama 1,2,3; 1,2,3. Inilah latihan *Tri-Fokus*.

- k) Siswa diarahkan menggunakan konsep tersebut untuk membaca teks bacaan sesungguhnya. Bintang merupakan fokus, sedangkan garis-garis merupakan kata-kata dalam kalimat.
- l) Guru menyiapkan tampilan *stopwatch* dengan *Adobe Flash Player 9* untuk memudahkan pengukuran waktu membaca siswa.
- m) Siswa secara bergantian membaca teks bacaan yang berjudul *Anak Tak Terlindungi: Indonesia Satu-satunya Negara “Bebas” Rokok di ASEAN*. Pembaca pertama adalah siswa yang berada di sisi kanan, lalu bergantian dengan siswa di sebelah kiri. Siswa yang tidak membaca lalu mengamati kebiasaan membaca temannya yang sedang membaca dan menuliskan waktu bacanya.
- n) Siswa yang sudah selesai membaca langsung mengangkat tangan. Guru akan menyebutkan waktu bacanya dan menyampaikan nomor ketukan. Begitu seterusnya hingga semua siswa selesai membaca.
- o) Setelah semua siswa selesai membaca, siswa mengumpulkan teks bacaan dan lembar pengamatan pada guru.
- p) Guru dan peneliti membagikan soal tes pemahaman dan lembar jawab.
- q) Siswa yang telah selesai mengerjakan soal mengumpulkan lembar jawab di meja guru.
- r) Mahasiswa peneliti bersama kolaborator mengamati perilaku siswa, reaksi, suasana pembelajaran dan penerapan pembelajaran dengan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dan Teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*.

Penerapan pembelajaran Teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dalam kegiatan pembelajaran membaca cepat pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengingatkan kembali materi membaca cepat yang meliputi pengertian membaca cepat, hambatan membaca cepat, cara meningkatkan kemampuan membaca, teknik *Steve Snyder*, pengertian KEM, dan cara mengukur KEM.
- b) Guru dan mahasiswa peneliti membagi lembar latihan simbol *Tri-Fokus* dan lembar mengukur KEM.
- c) Siswa dikenalkan dan dilatih pengembangan periferai yang merupakan inti dari teknik *Tri-Fokus*. Latihan ini berupa tes sederhana yaitu:
 - (1) Siswa melihat secara langsung sebuah objek
 - (2) Siswa merentangkan kedua lengan dengan jari telunjuk mengarah ke atas
 - (3) Siswa menggerakkan lengan ke dalam secara perlahan-lahan hingga melihat jari-jari tadi
 - (4) Siswa memperhatikan cakupan penglihatan matanya ketika melihat lurus ke depan
- d) Setelah latihan tersebut, siswa berlatih simbol *Tri-Fokus Steve Snyder*. Untuk membaca simbol-simbol tersebut siswa hanya memperhatikan bagian kiri dengan fokus pada bintang, sebagian tengah, dan sebagian yang kanan. Hal ini dilakukan selama 3 menit. Pada saat mata berpindah dari satu bintang ke bintang yang lain, siswa diminta menghitung dalam hati secara berirama 1,2,3; 1,2,3. Inilah latihan *Tri-Fokus*.

- e) Guru membacakan waktu membaca siswa dan skor pemahaman bacaan yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama.
- d) Siswa mencatat angka waktu membaca dan skor pemahamannya masing-masing.
- e) Siswa mengukur KEM masing-masing sesuai panduan guru.
- f) Setelah selesai menghitung dan mengetahui KEM masing-masing, lembar pengukuran KEM dikumpulkan.
- g) Guru menyampaikan informasi bahwa materi selanjutnya masih membaca cepat sehingga para siswa diajak untuk rajin berlatih teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*. Selain itu, guru akan memberikan hadiah berupa buku bagi tiga siswa yang memiliki KEM terbaik.
- h) Mahasiswa peneliti bersama kolaborator mengamati perilaku siswa, reaksi, suasana pembelajaran, penerapan pembelajaran dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*, dan pengukuran KEM.

3) Pengamatan

Saat siswa praktik membaca cepat dengan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*, mahasiswa peneliti bersama guru melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya perlakuan tindakan. Hasil yang diperoleh dari pemantauan dan evaluasi ini dapat dilihat dari aktivitas siswa saat pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama, guru memulai dengan menjelaskan pengertian membaca cepat, hambatan membaca cepat, cara meningkatkan kemampuan membaca, pengertian KEM, dan mengukur KEM. Selanjutnya, guru memutar video membaca karya Muhammad Noer untuk

meningkatkan motivasi dan memperluas wawasan siswa tentang membaca cepat. Siswa terlihat sangat antusias melihat video tersebut. Hal ini bisa terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 14: Aktivitas siswa dan guru saat menyaksikan video membaca cepat karya Muhammad Noer pada Siklus I

Gambar 14 di atas adalah aktivitas siswa dan guru ketika menyaksikan pemutaran video membaca cepat karya Muhammad Noer. Suasana yang tenang membuat siswa lebih berkonsentrasi dalam memahami apa yang disampaikan Muhammad Noer dalam video tersebut. Menurut para siswa, ini pertama kalinya ada pemutaran video tentang membaca cepat sehingga mereka merasa senang dan lebih tertarik untuk belajar membaca cepat.

Setelah menyaksikan video, siswa diberi motivasi agar tumbuh semangat untuk mengubah diri berkaitan dengan kemampuan membaca cepat mereka. Motivasi yang diberikan dengan menyakinkan mereka melalui kalimat-kalimat yang berbunyi *"Saya sadar membaca itu mudah, saya adalah pembaca cepat, dan saya mampu membaca cepat dan paham isinya"*. Siswa diminta membaca

kalimat-kalimat tersebut dalam hati dan menghayati, kemudian menjadikan kalimat-kalimat tersebut sebagai keyakinan awal sebelum membaca. Kegiatan ini bisa disebut dengan pembelajaran sugestif.

Guru melakukan persiapan yang bersifat eksternal sebelum membaca. Kondisi eksternal ini sangat berpengaruh pada saat siswa membaca. Jika kondisi dan sikap fisik tidak nyaman dan lingkungan penuh gangguan, niscaya kemampuan siswa dalam membaca tidak maksimal. Siswa diminta melakukan persiapan sebelum membaca dengan mengurangi gangguan sekitar.

Siswa dikenalkan dan dilatih pengembangan periferal yang merupakan inti dari teknik *Tri-Fokus*. Selanjutnya, siswa diberi lembaran yang berisi simbol-simbol *Tri-Fokus Steve Snyder*. Untuk membaca simbol-simbol tersebut siswa hanya memperhatikan bagian kiri dengan fokus pada bintang, sebagian tengah, dan sebagian yang kanan. Hal ini dilakukan selama kurang lebih 3 menit. Pada saat mata berpindah dari satu bintang ke bintang yang lain, siswa diminta menghitung dalam hati secara berirama 1,2,3; 1,2,3; dan seterusnya. Inilah latihan *Tri-Fokus*.



Gambar 15: Aktivitas siswa saat berlatih simbol *Tri-Fokus* pada Sikus I

Gambar 15 di atas menunjukkan aktivitas siswa ketika berlatih simbol *Tri-Fokus Steve Snyder*. Siswa tampak bersungguh-sungguh mengikuti panduan guru dalam berlatih simbol *Tri-Fokus*. Hal ini bisa dimengerti karena teknik ini pertama kali teknik membaca cepat yang diajarkan pada siswa sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Apalagi teknik ini tergolong mudah.

Siswa diarahkan menggunakan konsep tersebut untuk membaca teks bacaan sesungguhnya. Guru menyiapkan tampilan *stopwatch* dengan *Adobe Flash Player 9* untuk memudahkan pengukuran waktu membaca siswa. Siswa secara bergantian membaca teks bacaan yang berjudul *Anak Tak Terlindungi: Indonesia Satu-satunya Negara “Bebas” Rokok di ASEAN*. Pembaca pertama adalah siswa yang berada di sisi kanan, lalu bergantian dengan siswa di sebelah kiri. Siswa yang tidak membaca lalu mengamati kebiasaan membaca temannya yang sedang membaca dan menuliskan waktu bacanya.



Gambar 16: **Aktivitas siswa saat membaca cepat pada Siklus I**

Gambar 16 di atas menunjukkan kegiatan membaca teks bacaan yang berjudul *Anak Tak Terlindungi: Indonesia Satu-satunya Negara “Bebas” Rokok di ASEAN*. Para siswa tampak bersungguh-sungguh dalam memahami isi bacaan. Siswa yang duduk di sampingnya mengamati siswa yang sedang membaca dan mencatatkan waktu bacanya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Siswa yang sudah selesai membaca langsung mengangkat tangan. Guru akan menyebutkan waktu bacanya dan menyampaikan nomor ketukan. Begitu seterusnya hingga semua siswa selesai membaca. Setelah semua siswa selesai membaca, siswa mengumpulkan teks bacaan dan lembar pengamatan pada guru. Guru dan mahasiswa peneliti membagikan soal tes pemahaman dan lembar jawab.



Gambar 17: Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Soal Pemahaman pada Siklus I

Gambar 17 di atas adalah aktivitas siswa ketika mengerjakan soal pemahaman. Siswa tampak bersungguh-sungguh menjawab setiap soal karena skor pemahaman juga akan mempengaruhi besarnya KEM mereka. Sebelumnya

guru telah berpesan agar siswa mengerjakan soal pemahaman sendiri dan tidak boleh bekerja sama dengan siswa lain. Oleh karena itu, siswa berusaha sendiri menjawab setiap pertanyaan. Siswa yang telah selesai mengerjakan soal mengumpulkan lembar jawab di meja guru. Mahasiswa peneliti bersama kolaborator mengamati perilaku siswa, reaksi, suasana pembelajaran dan penerapan pembelajaran dengan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*.

Siswa cukup antusias mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat Muhammad Noer karena teknik ini cukup mudah dan guru dapat menjelaskan dengan baik. Siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan catatan lapangan siklus I pertemuan pertama, Rabu, 10 Agustus 2011, saat pembelajaran berlangsung berikut ini.

....

Guru menghidupkan laptop dan membuka *slide power point*. Guru juga membuka *software stopwatch* dengan *Adobe Flash Player 9*. “Anak-anak, kalian masih ingat materi kemarin tentang membaca cepat?” tanya Bu Guru. “Masih, Bu” jawab serentak para siswa. “Coba, siapa yang masih ingat, berapa kecepatan ideal untuk SMP kelas VIII?” lanjut Bu Guru. “250 kata per menit!” jawab seorang siswa dengan lantang. “Ya, benar, Iqbal. 250 kata per menit” kata Bu Guru membenarkan. Para siswa tampak antusias memperhatikan Bu Guru yang membuka *slide power point*. “Wah, gambar apa itu?” cetus salah seorang siswa. “Waw....” “Gambaranya bisa gerak.” suara-suara mulai terdengar. “Ayo semua tenang dan perhatikan baik-baik apa yang Ibu sampaikan!”

Guru menjelaskan pengertian membaca cepat, hambatan membaca cepat, cara meningkatkan kemampuan membaca, pengertian KEM, cara mengukur KEM, dan memperkenalkan trainer membaca cepat, yaitu Steve Snyder dan Muhammad Noer. Ketika guru sedang menjelaskan sosok Steve Snyder beberapa siswa mengajukan pertanyaan. “Steve itu berlatih membaca berapa kali sehari, Bu?” tanya Rais. “Tiga kali sehari, Is. Pagi, siang, dan sore.” celoteh Rayyan. Siswa lain pun ikut tertawa. “Bu, jadi buku yang dibaca Pak Steve

sampai sekarang sudah berapa?” tanya Yusnia, teman sebangku Ad Dieni. “Tentunya, Steve Snyder ini berlatih dengan keras. Dengan kita sering berlatih teknik membaca cepat, kita akan memerlukan waktu yang lebih sedikit. Ketika Steve ini kelas satu SMP, ia telah membaca buku sebanyak empat ratus buku, berarti kira-kira sudah puluhan ribu yang ia baca sampai sekarang.” kata guru menjelaskan.

(CL/10-8-2011)

Dari potongan catatan lapangan di atas dapat diketahui siswa lebih aktif dalam pembelajaran membaca cepat. Siswa begitu semangat untuk mencoba menerapkan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dalam praktik membaca cepat. Hal ini disebabkan siswa belum pernah menggunakan media dan teknik tertentu dalam praktik membaca cepat.

Pada pertemuan kedua siklus I, perlakuan tindakan berbeda dengan pertemuan pertama siklus I. Pada pertemuan kali ini siswa difokuskan untuk berlatih mengukur KEM masing-masing. Guru berpesan kepada siswa untuk tetap berlatih teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*. Untuk membiasakan siswa berlatih, guru membimbing kembali berlatih simbol *Tri-Fokus*. Guru meminta para siswa agar pada saat mata berpindah dari satu bintang ke bintang yang lain, siswa menghitung dalam hati secara berirama 1,2,3; 1,2,3, dan seterusnya. Di samping itu, untuk menyegarkan kegiatan pembelajaran, guru mengatakan akan memberikan hadiah buku pada tiga siswa yang memiliki KEM terbaik. Hal ini sesuai dengan cuplikan catatan lapangan siklus I pertemuan kedua pada tanggal Senin, 15 Agustus 2011.

....

Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya tentang membaca cepat. Lalu bertanya jawab tentang hambatan membaca cepat dan cara meningkatkan kecepatan baca. “Ada yang masih ingat apa saja hambatan dalam membaca cepat?” tanya Guru. “Suara...gerakan kepala” jawab seorang siswa. “Regresi,

Bu,” lanjut siswa lain. “Nunjuk dengan jari dan...eh, atau pena,” kata seorang siswa kemudian. “Kalau menjawab satu-satu dengan cara yang benar. Silakan angkat tangan dan sebutkan jawabannya.” kata guru menjelaskan. Para siswa yang tadi berebut menjawab hanya tertawa ringan.

Atas interuksi guru, peneliti membagi lembar latihan *Tri-Fokus* pada semua siswa. Siswa diminta melihat lembar latihan. Kemudian merentangkan kedua lengan dengan jari telunjuk mengarah ke atas. Para siswa diminta menggerakkan tangan ke dalam secara perlahan hingga mereka melihat jari-jari tadi. Siswa diminta untuk memperhatikan cakupan penglihatan matanya ketika melihat lurus ke depan.

“Sekarang kita akan berlatih simbol *Tri-Fokus Steve Snyder* selama 2 menit !” perintah guru. Guru juga berpesan pada para siswa agar pada saat mata berpindah dari satu bintang ke bintang yang lain, siswa menghitung dalam hati secara berirama 1,2,3; 1,2,3, dan seterusnya. Setelah selesai, guru menyampaikan bahwa materi hari ini selanjutnya adalah berlatih menghitung KEM.

....

(CL/SI/15-9-2011)

Pada siklus I pertemuan kedua, guru memulai pembelajaran dengan mengingatkan siswa pada memori sebelumnya tentang pengertian membaca cepat, hambatan membaca cepat, cara meningkatkan kemampuan membaca, teknik *Tri-Fokus*, pengertian kecepatan efektif membaca, dan mengukur KEM. Guru bertanya jawab tentang hambatan membaca cepat dan cara meningkatkan kemampuan membaca. Guru membimbing siswa untuk berlatih simbol *Tri-Fokus* selama dua menit. Setelah selesai berlatih simbol tersebut, siswa diberi lembar mengukur KEM. Guru membacakan angka waktu baca dan skor pemahaman semua siswa. Siswa diminta mengukur KEM masing-masing. Hal ini terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 18: Aktivitas siswa saat menghitung KEM pada Siklus I

Gambar 18 di atas adalah aktivitas siswa saat mengukur KEM. Siswa tampak serius menghitung berapa KEM masing-masing. Keinginan untuk mengetahui KEM yang dimiliki menjadikan siswa semangat untuk menghitung KEM yang dicapainya. Siswa bekerja sama dengan teman sebangku jika mengalami kesulitan. Selain itu, siswa juga saling bertukar informasi tentang KEM yang dimilikinya dengan siswa lain. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk dapat mengukur sendiri kecepatan efektif membacanya.

Observasi siklus I dilakukan pada saat proses pembelajaran membaca cepat berlangsung. Observasi dilakukan sejak awal proses pembelajaran ketika siswa diberi penjelasan tentang kecepatan membaca sampai siswa mengerjakan soal evaluasi. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui kebiasaan buruk dalam membaca yang masih dilakukan oleh siswa. Hasil observasi penilaian proses pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 26: Hasil Observasi Penilaian Proses pada Siklus I

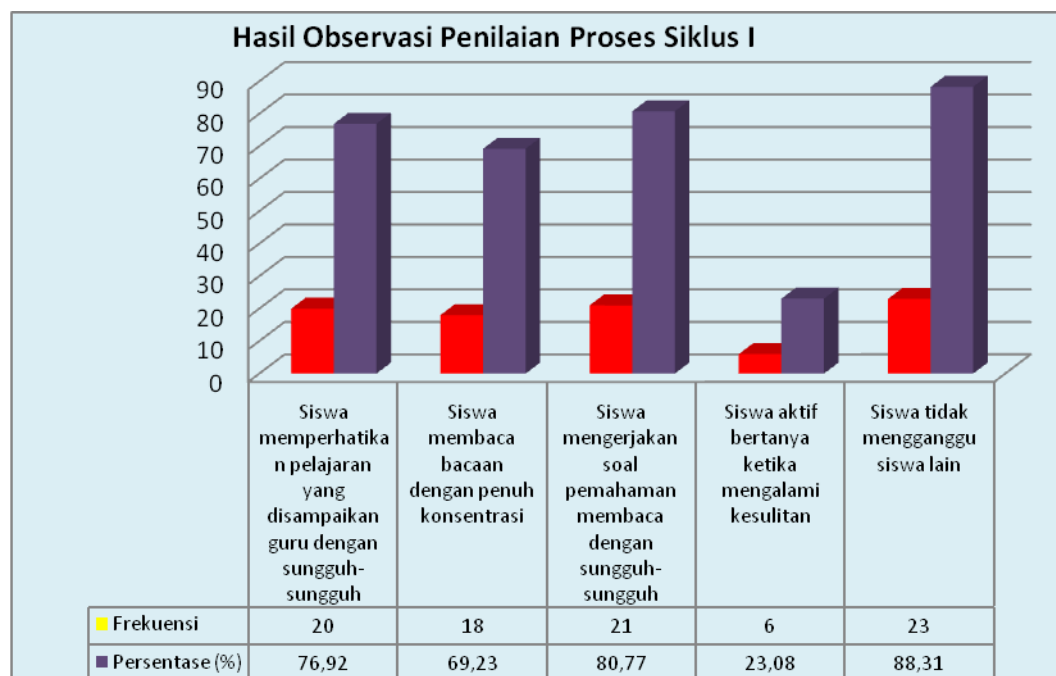
No.	Aspek Observasi	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru dengan sungguh-sungguh	20	76,92%	B
2.	Siswa membaca bacaan dengan penuh konsentrasi	18	69,23%	B
3.	Siswa mengerjakan soal pemahaman membaca dengan sungguh-sungguh	21	80,77%	SB
4.	Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan	6	23,08%	K
5.	Siswa tidak mengganggu siswa lain	23	88,46%	SB

Keterangan:

SB	=	Sangat Baik	:	81% — 100%
B	=	Baik	:	61% — 80%
C	=	Cukup	:	41% — 60%
K	=	Kurang	:	21% — 40%
SK	=	Sangat Kurang	:	0% — 20%

Untuk lebih jelasnya, observasi penilaian proses pembelajaran siswa kelas

VIII G SMPN 1 Sleman pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 19: Grafik Hasil Observasi Penilaian Proses Siklus I

Berdasarkan tabel 26 dan grafik di atas dapat diketahui bahwa pada aspek siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh sebanyak 20 siswa atau

76,92% dan berkategori baik. Aspek siswa membaca bacaan dengan penuh konsentrasi masuk kategori baik dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang atau 69,23%. Aspek siswa mengerjakan soal pemahaman membaca dengan sungguh-sungguh masuk dalam kategori sangat baik sebanyak 21 siswa atau 80,77%. Pada waktu proses pembelajaran, siswa masih enggan bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan, walau ada peningkatan jumlah siswa yang bertanya. Sebanyak 6 siswa atau 23,08% yang aktif bertanya sehingga pada aspek ini masuk dalam kategori kurang. Aspek kelima yaitu siswa tidak mengganggu siswa lain. Pada aspek ini, sebanyak 23 siswa atau 88,31% tidak mengganggu siswa lain sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Berikut ini hasil observasi kebiasaan membaca siswa yang tidak baik dan merupakan pengamatan siswa saat teman sebangkunya melakukan aktivitas membaca bacaan.

Tabel 27: Hasil Observasi Kebiasaan Membaca yang Tidak Baik pada Siklus I

No.	Nama	Aspek Kebiasaan Membaca					
		1A	2B	3C	4D	5E	6F
1.	S1						
2.	S2			√			
3.	S3						
4.	S4						
5.	S5						
6.	S6		√	√			√
7.	S7						
8.	S8	√					
9.	S9		√				
10.	S10						
11.	S11	√					
12.	S12						
13.	S13						
14.	S14		√				
15.	S15		√	√			
16.	S16						
17.	S17				√		
18.	S18						

19.	S19		√				√
20.	S20	√			√		
21.	S21						
22.	S22						
23.	S23	√	√		√		
24.	S24			√		√	
25.	S25						
26.	S26						
Jumlah		4	6	4	3	1	2
Persentase		15,38%	23,08%	15,38%	11,54%	3,85%	7,69%

Keterangan:

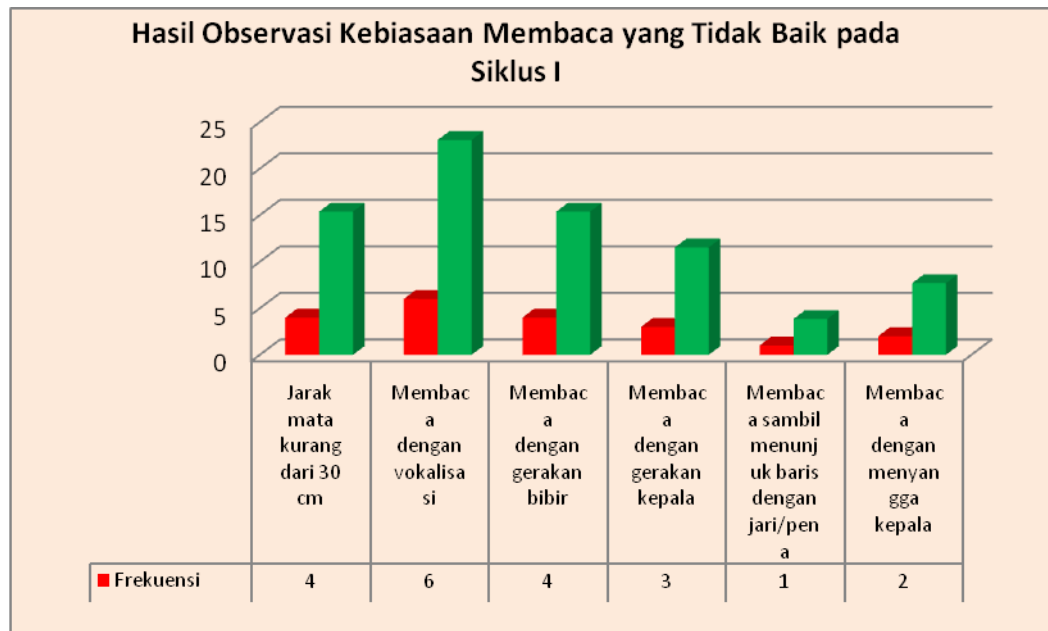
- 1A = Jarak mata kurang dari 30 cm
- 2B = Membaca dengan vokalisasi
- 3C = Membaca dengan gerakan bibir
- 4D = Membaca dengan gerakan kepala
- 5E = Membaca sambil menunjuk kata dengan jari/pena
- 6F = Membaca dengan menyangga kepala

Tabel 28: Klasifikasi Hasil Observasi Kebiasaan Membaca yang Tidak Baik pada Siklus I

No.	Aspek Kebiasaan	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Jarak mata kurang dari 30 cm	4	15,38%	SB
2.	Membaca dengan vokalisasi	6	23,08%	B
3.	Membaca dengan gerakan bibir	4	15,38%	SB
4.	Membaca dengan gerakan kepala	3	11,54%	SB
5.	Membaca sambil menunjuk kata dengan jari/pena	1	3,85%	SB
6.	Membaca dengan menyangga kepala	2	7,69%	SB

Berdasarkan tabel 28 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang membacanya dengan jarak mata kurang dari 30 cm dan membaca dengan gerakan bibir berjumlah 4 orang atau 15,38% dan berkategori sangat baik. Siswa yang membaca dengan vokalisasi berjumlah 6 siswa atau 23,08% dan berkategori baik. Siswa yang membaca dengan menggerakkan kepala sebanyak 3 orang atau 11,54% dan berkategori sangat baik. Siswa yang membaca sambil menunjuk kata dengan jari/pena sebanyak 1 siswa atau 3,85% dan masuk kategori sangat baik. Siswa yang membaca dengan menyangga kepala sebanyak 2 orang atau 7,769%

dan berkategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya, gambaran kebiasaan membaca siswa yang tidak baik pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 20: **Grafik Hasil Observasi Kebiasaan Membaca yang Tidak Baik pada Siklus I**

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa batang yang paling tinggi adalah aspek membaca dengan vokalisasi sebanyak 6 orang atau 23,08%. Peringkat kedua terletak pada aspek membaca dengan jarak mata kurang dari 30 cm dan membaca dengan gerakan bibir sebanyak 4 orang atau 15,38%. Peringkat ketiga terletak pada aspek membaca dengan gerakan kepala sebanyak 3 orang atau 11,54%. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan yang tidak baik membaca siswa perlu diperbaiki dengan teknik yang benar.

Kebiasaan membaca siswa yang tidak baik pada siklus I terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 21: Siswa menyangga kepala dengan tangan saat membaca pada Siklus I

Gambar 21 di atas menunjukkan masih ada siswa yang melakukan kebiasaan yang tidak baik saat membaca dengan menyangga kepala. Posisi ini akan mengurangi konsentrasi siswa dalam membaca. Padahal, keterampilan membaca cepat merupakan keterampilan yang membutuhkan konsentrasi tinggi dan pemahaman yang cepat terhadap isi bacaan, maka kesalahan-kesalahan tersebut akan diperbaiki pada siklus II. Dengan penerapan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer diharapkan dapat memotivasi siswa agar melakukan aktivitas membaca cepat dengan teknik yang benar, mengurangi kebiasaan yang tidak baik dalam membaca cepat, dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hal ini penting dilakukan karena membaca cepat menjadi salah satu penunjang siswa dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Berdasarkan hasil observasi untuk guru kolaborator dalam pembelajaran membaca cepat siklus 1, penguasaan guru terhadap proses pembelajaran sudah baik. Guru dapat berkomunikasi lancar dengan para siswa. Kadang-kadang guru menggunakan humor untuk memancing siswa lebih senang dalam belajar. Meskipun teknik dan media yang digunakan tergolong baru, guru menyampaikan materi tentang teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan video membaca cepat dengan cukup jelas. Hal ini disebabkan persiapan mengajar telah disusun dengan baik sebelum dilakukan pembelajaran. Guru berharap dengan adanya teknik *Tr-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer ini dapat membantu peningkatan kemampuan membaca siswa.

4) Refleksi

Setelah diadakan perlakuan tindakan dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dalam membaca cepat, pada siklus I sebanyak dua pertemuan, mahasiswa peneliti bersama guru yaitu Ibu Suharni S.Pd. melakukan analisis dan evaluasi hasil perlakuan tindakan. Bahan refleksi ini diperoleh melalui hasil observasi, catatan lapangan, jurnal, dan wawancara.

Pada akhir pembelajaran guru dan mahasiswa peneliti membagikan lembar jurnal pada semua siswa untuk mengetahui kesan siswa terhadap pembelajaran dan mengetahui kesulitan yang dialami. Jurnal siswa yang diberikan terdiri atas lima pertanyaan dan diisi secara individu. Lima pertanyaan itu meliputi (1) kesan

siswa terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer; (2) kesulitan yang siswa alami dalam pembelajaran membaca cepat; (3) pendapat siswa tentang keberhasilan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dalam membaca cepat; (4) saran siswa terhadap kegiatan pembelajaran membaca cepat yang menyenangkan; dan (5) tanggapan siswa tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan apakah sudah menyenangkan.



Gambar 22: Aktivitas Siswa saat Mengisi Jurnal pada Siklus I

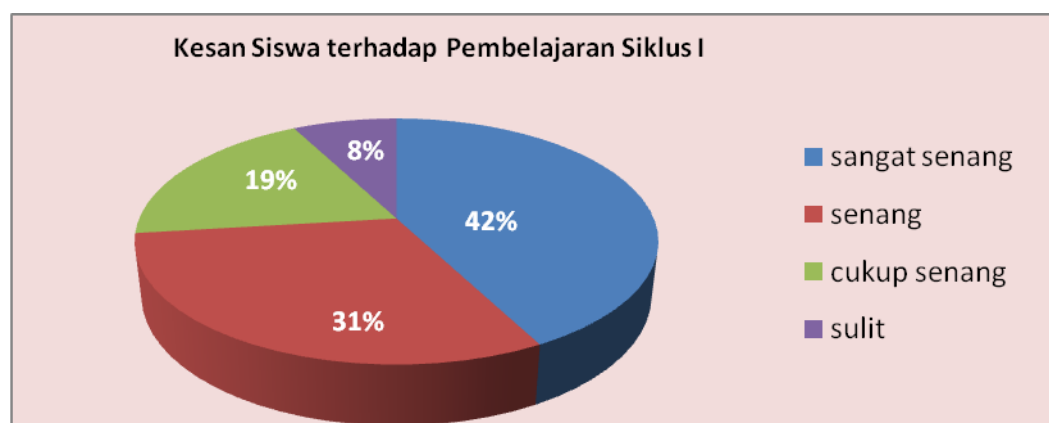
Gambar 22 di atas adalah aktivitas siswa saat akhir pembelajaran untuk mengisi jurnal. Jurnal yang terdiri dari lima pertanyaan tersebut diberikan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Setiap pertanyaan diharapkan dijawab sesuai keadaan yang sebenarnya dan berasal dari kejujuran siswa sendiri. Jurnal ini dijadikan acuan dalam merefleksikan proses pembelajaran membaca cepat yang telah berlangsung dengan *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer.

Berikut ini tabel hasil jurnal Siklus I tentang kesan siswa terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer.

Tabel 29: Hasil Jurnal tentang Kesan Siswa pada Siklus I

No.	Kesan Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1.	sangat senang	11	42,31
2.	senang	8	30,77
3.	cukup senang	5	19,23
4.	sulit	2	7,69
Jumlah		26	100

Berikut ini grafik kesan siswa terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer pada siklus I.



Gambar 23: Grafik Kesan Siswa terhadap Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil jurnal siswa pada siklus I, tepatnya pertanyaan pertama, diketahui bahwa dari 26 siswa, sebanyak 11 siswa atau 42,31% menyatakan sangat senang dan tertarik dengan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer. Hal ini dikarenakan media dan teknik yang diterapkan sangat menarik dan hal

baru bagi siswa dalam keterampilan membaca cepat. Sebanyak 8 siswa atau 30,77% menyatakan senang. Sebanyak 5 siswa atau 19,23% menyatakan cukup membantu dan terdapat 2 siswa atau 7,69% menyatakan sulit. Siswa menyatakan sulit karena mereka sulit berkonsentrasi saat membaca dan sulit memahami bacaan.

Berkaitan dengan kesulitan siswa alami dalam pembelajaran membaca cepat siklus I pertemuan pertama, sebanyak 12 siswa masih mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat membaca. Sebanyak 10 siswa yang mengalami kesulitan dalam menggerakkan mata secara teratur. Sebanyak 1 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca tanpa vokalisasi. Sebanyak 1 siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan sikap badan tegak. Sebanyak 1 siswa yang mengalami kesulitan yang membaca tanpa menyangga kepala dan terdapat 1 siswa yang mengalami kesulitan membaca tanpa menunjuk dengan jari tangan.

Pendapat siswa tentang keberhasilan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dalam membaca cepat yaitu sebanyak 23 siswa menyatakan berhasil. Sebanyak 2 menyatakan cukup berhasil. Para siswa berpendapat bahwa teknik ini bisa membantu mereka dalam pembelajaran membaca cepat. Besarnya minat siswa terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik ini menjadikan proses pembelajaran berjalan lancar. Hanya ada 1 siswa yang menyatakan sedikit berhasil. Siswa tersebut menyatakan hal itu karena teknik ini belum dikuasainya dengan baik.

Saran siswa terhadap pembelajaran membaca cepat yang menyenangkan cukup beragam. Sebanyak 10 siswa memberikan saran untuk menambah metode

baru lagi seperti video yang lebih kreatif dan inovatif. Sebanyak 5 siswa menyarankan untuk memperbanyak latihan membaca cepat. Sebanyak 7 siswa menyarankan pada guru agar saat mengajar tidak terlalu cepat dalam menjelaskan teori. Sebanyak 2 siswa menyarankan ada latihan cara memahami bacaan dengan baik.

Tanggapan siswa terhadap pembelajaran pada siklus I yang telah dilakukan yaitu sebanyak 20 siswa menyatakan sudah menyenangkan. Sebanyak 5 siswa menyatakan cukup menyenangkan dan 1 siswa menyatakan sedikit menyenangkan. Besarnya siswa yang menyatakan siswa tersebut menjadikan teknik ini memang diminati oleh para siswa dalam membaca cepat.

Selain jurnal siswa, terdapat juga jurnal guru yang diisi guru setelah jam terakhir mengajar sebelum pulang sekolah. Jurnal guru merupakan hasil pengamatan guru tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer. Aspek-aspek pengamatan yang terdapat dalam jurnal guru di antaranya (1) minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca cepat; (2) keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer; (3) respon siswa selama proses pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer; (4) kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer; dan (5) pendapat guru

terhadap keberhasilan pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer.

Berdasarkan hasil jurnal guru mengenai minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca cepat, guru menyatakan minat siswa sudah baik. Siswa sangat senang melihat video membaca cepat karya Muhammad Noer. Hal ini dikarenakan pertama kalinya siswa mendapat pelajaran membaca cepat dengan video. Teknik *Tri-Fokus* juga mudah dan sederhana. Hanya perlu masih banyak latihan agar hasilnya bagus. Guru juga berharap mudah-mudahan siswa jadi lebih bersemangat belajar membaca cepat.

Berkaitan dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer, guru menyatakan bahwa siswa banyak yang aktif, tidak hanya mereka aktif bertanya, tapi aktif juga mengikuti bimbingan guru. Ini hal yang sangat positif. Keaktifan siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan dari pratindakan yaitu siswa sudah mulai ada kemajuan untuk aktif menyimak penjelasan guru, bertanya, maupun bersungguh-sungguh dalam belajar.

Berkaitan dengan respons siswa selama proses pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer, guru menyatakan bahwa respon siswa terlihat lebih antusias terhadap proses pembelajaran. Rasa ingin tahu siswa sangat besar sehingga membuat mereka lebih giat mencari informasi. Teknik ini sederhana dan mudah. Beberapa siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengikutinya. Apalagi

tampilan *slide* yang berisi gambar membuat siswa semakin tertarik dalam materi membaca cepat ini.

Berkaitan dengan kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer, guru menyatakan bahwa beberapa siswa kurang berkonsentrasi saat membaca. Dengan banyak berlatih, mereka akan lebih konsentrasi. Kendala siswa hanya mengenai konsentrasi sehingga guru berpendapat penerapan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer tersebut dalam pembelajaran membaca cepat dapat meningkatkan kecepatan membaca. Keberhasilan itu harus diikuti latihan rutin yang sungguh-sungguh.

Berdasarkan jurnal guru tentang pembelajaran siklus I, penerapan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer tersebut dalam pembelajaran membaca cepat dapat meningkatkan kecepatan membaca. Teknik *Tri-Fokus* cukup mudah diikuti dan materi dalam video pun tidak terlalu sulit sehingga siswa senang mempelajarinya. Jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan rutin latihan, teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* akan lebih optimal.

Selain jurnal, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dan guru. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini tidak ditujukan kepada semua siswa kelas VIII G. Wawancara hanya dilakukan kepada 8 siswa, yaitu 2 siswa yang kecepatan efektif membacanya termasuk sangat cepat, 2 siswa yang kecepatan efektif membacanya tergolong cepat, 2 siswa yang kecepatan efektif

membacanya tergolong sedang, dan 2 siswa yang kecepatan membacanya tergolong lambat. Pada siklus I tidak ada siswa yang kecepatan efektif membacanya tergolong sangat lambat sehingga hanya 4 kategori yang saja yang diwawancarai. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa saat wawancara diantaranya (1) keterangan siswa tentang apakah siswa pernah belajar menggunakan teknik membaca cepat yang menarik sebelumnya; (2) tanggapan siswa setelah pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer; (3) kendala atau hambatan selama siswa mengikuti pembelajaran membaca menggunakan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer; (4) pendapat siswa tentang keberhasilan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dalam meningkatkan kecepatan membaca siswa; dan (5) saran siswa agar pembelajaran membaca cepat lebih menyenangkan.

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh para siswa, semua menyatakan bahwa belum pernah belajar menggunakan teknik membaca cepat yang menarik sebelumnya. Mereka sebagian menjawab bahwa selama ini guru hanya membimbing siswa dengan buku paket sekolah. Teknik *Tri-Fokus* memang terbilang mudah. Hal ini membuat siswa bisa mengikutinya dengan baik. Apalagi pembelajaran diikuti juga dengan video membaca cepat. Video membaca cepat

belum pernah diajarkan pada mereka sehingga dengan adanya video membaca cepat karya Muhammad Noer ini, mereka semakin termotivasi untuk berlatih membaca cepat lebih baik lagi.

Berkaitan dengan tanggapan siswa terhadap pembelajaran siklus I, siswa memberikan tanggapan yang baik tentang pembelajaran membaca cepat ini. Hanya saja mereka mengaku bahwa mereka sedikit bingung karena baru dua kali mengukur tingkat kecepatan efektif membaca. Menurut pengakuan siswa yang KEM-nya rendah, mereka membaca pokoknya asal cepat saja. Biar lekas selesai atau mendapat waktu membaca yang sedikit. Mereka merasa grogi ketika melihat teman-temannya sudah selesai membaca sehingga ketika mereka harus mengerjakan soal-soal, mereka tidak dapat menjawab dengan benar. Bagi yang KEM-nya tinggi, mereka senang sekali dengan pembelajaran ini karena bagi mereka ini merupakan ajang untuk berlomba membaca. Selain itu juga, untuk membantu memahami isi buku-buku pelajaran.

Kendala atau hambatan selama siswa mengikuti pembelajaran membaca menggunakan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer cukup beragam. Bagi siswa yang memperoleh kecepatan efektif membacanya sangat cepat, mereka mempunyai kendala dalam hal konsentrasi dan gerakan mata yang cepat. Siswa yang memperoleh kecepatan efektif membacanya tergolong cepat, sedang, dan lambat merasa kesulitan untuk konsentrasi membaca dan memahami bacaan.

Pendapat siswa tentang keberhasilan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dalam meningkatkan

kecepatan membaca siswa adalah teknik dan media tersebut bisa meningkatkan kecepatan membaca. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya termasuk sangat cepat dan cepat merasa tertantang dengan teknik ini karena baru pertama kali mencoba. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya tergolong sedang merasa tertarik dengan teknik *Tri-Fokus* karena dapat membantu untuk mempercepat gerakan mata. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya lambat berpendapat bahwa teknik *Tri-Fokus* terlalu rumit karena harus menggerakkan bola mata secara cepat dan teratur.

Saran siswa agar pembelajaran membaca cepat lebih menyenangkan bervariasi. Menurut siswa yang memperoleh kecepatan efektif membacanya sangat cepat adalah pembelajaran yang akan datang lebih menarik dan menyenangkan lagi. Sebaiknya, ada video baru lagi dan ditambah beberapa animasi dalam pembelajaran. Siswa yang memperoleh kecepatan efektif membacanya tergolong cepat memberikan saran agar pembelajaran menggunakan cara-cara mudah agar siswa lebih mengerti. Ada banyak lagi latihan konsentrasi dalam membaca cepat. Siswa yang memperoleh kecepatan efektif membacanya tergolong sedang memberikan saran agar bacaannya lebih mudah dan suasana kelas dibuat menyenangkan dengan tertawa. Bagi siswa yang memperoleh kecepatan efektif membacanya tergolong lambat memberikan saran agar ada metode yang baru yang lebih menarik. Walau media video juga menarik, tapi mudah-mudahan lebih ada animasi dan permainan.

Hasil wawancara dengan guru tentang bacaan yang disajikan, guru berpendapat bahwa bacaan yang disajikan cukup menarik, dapat menambah

pengetahuan siswa. Bahasanya juga mudah dipahami. Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca cepat adalah masih ada siswa yang belum konsentrasi penuh dalam membaca. Selain kendala konsentrasi, siswa masih ada yang menyangga kepala dan bersuara. Menurut guru, pembelajaran yang telah dilakukan dengan dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer sudah bagus. Hanya teknik ini harus sering dilatih untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Dengan media video siswa semakin antusias mengikuti pembelajaran. Saran guru agar pembelajaran membaca cepat menyenangkan adalah pengadaan latihan konsentrasi agar siswa bisa meningkatkan konsentrasi mereka dalam membaca cepat. Guru menyatakan dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer, kecepatan membaca siswa dapat meningkat.

Hasil kerja siswa dalam praktik membaca cepat setelah mendapatkan implementasi tindakan pada siklus I dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer, menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Dalam penelitian ini, siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Di akhir pertemuan siklus I, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

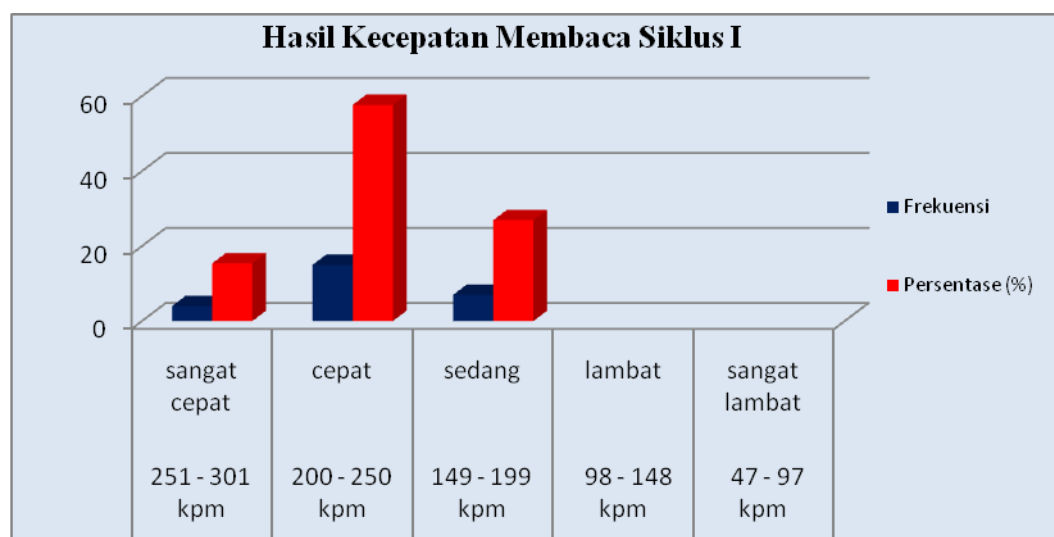
Tabel 30: **Skor Kecepatan Membaca Siklus I**

Judul bacaan : Anak Tak Terlindungi: Indonesia Satu-satunya Negara “Bebas” Rokok di ASEAN				
Jumlah kata : 377				
No.	Nama	Nomor Ketukan	Waktu (detik)	Kecepatan (kpm)
1	S1	2	110	205,64
2	S2	2	113	200,18
3	S3	3	152	148,82
4	S4	1	90	251,33
5	S5	3	152	148,82
6	S6	1	90	251,33
7	S7	3	130	174
8	S8	2	113	200,18
9	S9	2	100	226,2
10	S10	2	113	200,18
11	S11	2	113	200,18
12	S12	2	100	226,2
13	S13	1	90	251,33
14	S14	2	113	200,18
15	S15	3	130	174
16	S16	1	90	251,33
17	S17	3	130	174
18	S18	2	113	200,18
19	S19	2	113	200,18
20	S20	3	152	148,82
21	S21	2	113	200,18
22	S22	2	113	200,18
23	S23	3	152	148,82
24	S24	2	113	200,18
25	S25	2	100	226,2
26	S26	2	110	205,64
Jumlah			3008	5214,24
Rata-rata			115,69	200,55

Tabel 31: **Klasifikasi Skor Kecepatan Membaca Siklus I**

No.	Kecepatan Membaca (kpm)	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	251 — 301 kpm	sangat cepat	4	15,39
2.	200 — 250 kpm	Cepat	15	57,69
3.	149 — 199 kpm	Sedang	7	26,92
4.	98 — 148 kpm	Lambat	-	-
5.	47 — 97 kpm	sangat lambat	-	-
Jumlah			26	100
Rata-rata sebesar 200,55 kpm		Cepat		

Berdasarkan tabel 31 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat siswa yang kecepatan membacanya termasuk kategori sangat cepat sebanyak 4 orang atau 15,39%. Siswa yang kecepatan membacanya tergolong cepat sebanyak 15 orang atau 57,69% dan siswa yang kecepatan membacanya berkategori sedang sebanyak 7 orang atau 26,92%. Siswa yang kecepatan membacanya tergolong lambat dan sangat lambat sudah tidak ada. Hasil rata-rata kecepatan membaca siswa kelas VIII G pada siklus I adalah 200,55 kpm atau dalam kategori cepat. Apabila dibuat grafik, kecepatan membaca pada siklus I tampak seperti berikut ini.

Gambar 24: **Grafik Skor Kecepatan Membaca Siklus I**

Dari hasil siklus I ini dapat dikatakan bahwa skor rata-rata kecepatan membaca siswa di kelas VIII G SMP Negeri 1 Sleman sebesar 200,55 kpm dan

sudah berkategori cepat. Batang yang paling tinggi menunjukkan mayoritas siswa memiliki kecepatan membaca antara 200-250 kpm. Hal ini berarti sebagian besar siswa sudah mencapai kecepatan membaca yang ideal.

Hasil tes kemampuan pemahaman siswa pada siklus I keterampilan membaca cepat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 32: Skor Pemahaman Membaca Siklus I

Judul bacaan : Anak Tak Terlindungi: Indonesia Satu-satunya Negara “Bebas” Rokok di ASEAN			
Jumlah kata : 377			
No.	Nama	Skor Pemahaman	Persentase Skor Pemahaman (%)
1	S1	13	65
2	S2	16	80
3	S3	15	75
4	S4	18	90
5	S5	14	70
6	S6	12	60
7	S7	14	70
8	S8	15	75
9	S9	14	70
10	S10	16	80
11	S11	13	65
12	S12	13	65
13	S13	15	75
14	S14	17	85
15	S15	16	80
16	S16	16	80
17	S17	15	75
18	S18	17	85
19	S19	13	65
20	S20	15	75
21	S21	13	65
22	S22	14	70
23	S23	13	65
24	S24	16	80
25	S25	16	80
26	S26	17	85

Jumlah	386	1930%
Rata-rata	14,85	74,231%

Tabel 33: **Klasifikasi Skor Pemahaman Membaca Siklus I**

No.	Tingkat Pemahaman	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	86 — 100%	sangat baik	1	3,85
2.	71 — 85%	baik	14	53,85
3.	56 — 70%	cukup	11	42,31
4.	41 — 55%	kurang	-	-
5.	26 — 40%	sangat kurang	-	-
Jumlah			26	100
Rata-rata sebesar 74,23%			baik	

Berdasarkan tabel 33 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa yang pemahaman isi bacaannya termasuk sangat baik atau sebesar 3,85%. Siswa yang pemahaman isi bacaannya tergolong baik sebanyak 14 orang atau 53,85%. Siswa yang pemahaman isi bacaannya berkategori cukup adalah 11 orang atau 42,31%. Siswa yang pemahaman isi bacaannya termasuk kategori kurang dan sangat kurang sudah tidak ada. Hasil skor rata-rata pemahaman isi bacaan siswa kelas VIII G pada siklus I adalah 74,23% atau dalam kategori baik. Apabila dibuat grafik, pemahaman membaca pada siklus I tampak seperti berikut ini.

Gambar 25: **Grafik Skor Pemahaman Siklus I**

Dari hasil grafik di atas, kemampuan pemahaman pada siklus I ini dapat dikatakan bahwa skor rata-rata kemampuan pemahaman membaca siswa di kelas VIII G SMP Negeri 1 Sleman sebesar 74,23% atau berkategori baik. Batang yang paling tinggi menunjukkan mayoritas siswa memiliki skor kemampuan pemahaman membaca antara 71% - 85%.

Hasil KEM siswa pada siklus I keterampilan membaca cepat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 34: Skor KEM Siklus I

Judul bacaan : Anak Tak Terlindungi: Indonesia Satu-satunya Negara “Bebas” Rokok di ASEAN				
Jumlah kata : 377				
No.	Nama	Kecepatan (kpm)	Pemahaman (%)	KEM (kpm)
1	S1	205,64	65	133,66
2	S2	200,18	80	160,14
3	S3	148,82	75	111,611
4	S4	251,33	90	226,2
5	S5	148,82	70	104,17
6	S6	251,33	60	150,8
7	S7	174	70	121,8
8	S8	200,18	75	150,13
9	S9	226,2	70	158,34
10	S10	200,18	80	160,14
11	S11	200,18	65	130,12
12	S12	226,2	65	147,03
13	S13	251,33	75	188,5
14	S14	200,18	85	170,15
15	S15	174	80	139,2
16	S16	251,33	80	201,07
17	S17	174	75	130,5
18	S18	200,18	85	170,15
19	S19	200,18	65	130,12
20	S20	148,82	75	111,61
21	S21	200,18	65	130,12
22	S22	200,18	70	140,12

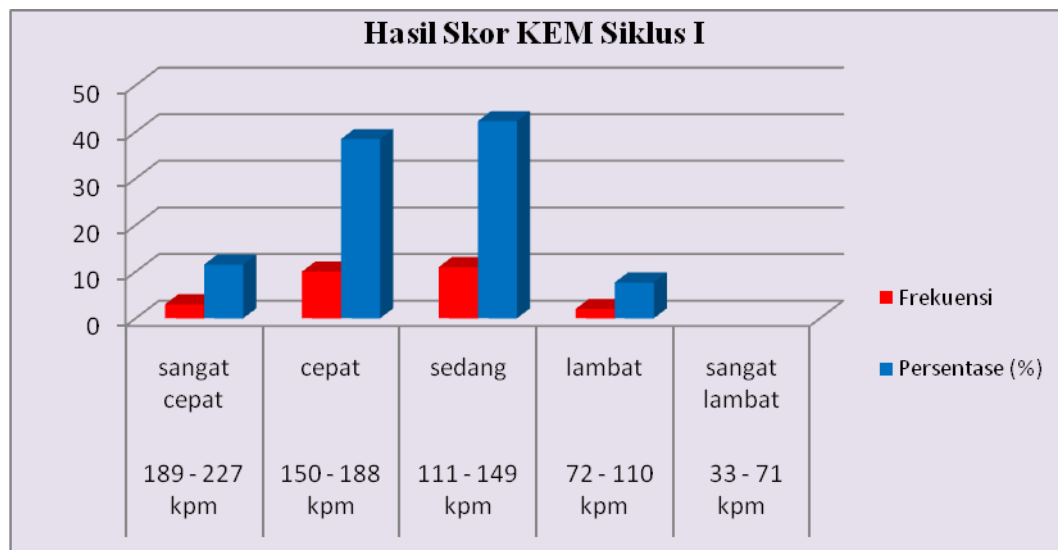
23	S23	148,82	65	96,73
24	S24	200,18	80	160,14
25	S25	226,2	80	180,96
26	S26	205,64	85	174,79
Jumlah		5214,24	1930	3878,30
Rata-rata		200,55	74,231	149,17

Tabel 35: **Klasifikasi Skor KEM Siklus I**

No.	KEM	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	189 — 227 kpm	sangat cepat	3	11,54
2.	150 — 188 kpm	cepat	10	38,46
3.	111 — 149 kpm	sedang	11	42,31
4.	72 — 110 kpm	lambat	2	7,69
5.	33 — 71 kpm	sangat lambat	-	-
Jumlah			26	100
Rata-rata sebesar 149,17 kpm		cepat		

Berdasarkan tabel 35 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang kecepatan efektif membacanya termasuk kategori sangat cepat sebanyak 3 orang atau 11,54%. Siswa yang kecepatan efektif membacanya tergolong cepat sebanyak 10 orang atau 38,46%. Siswa yang kecepatan efektif membacanya tergolong sedang sebanyak 11 orang atau 42,31%. Siswa yang kecepatan efektif membacanya tergolong lambat sebanyak 2 orang atau 7,69% dan siswa yang kecepatan efektif membacanya sangat lambat adalah sudah tidak ada. Hasil rata-rata kecepatan efektif membaca siswa kelas VIII G pada siklus I adalah 149,17 kpm atau dalam kategori cepat.

Untuk lebih jelasnya, perolehan skor KEM siswa kelas VIII G SMPN 1 Sleman pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 26: **Grafik Skor KEM Siklus I**

Pada grafik di atas, batang yang menunjukkan bahwa mayoritas skor KEM yang diperoleh siswa tergolong sedang yaitu antara 111-149 kpm. Berdasarkan hasil analisis, skor rata-rata KEM siswa sebesar 149,17 kpm secara klasikal belum mencapai target yang ditentukan sebesar 150-188 kpm. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan membaca cepat perlu diadakan perbaikan di siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1). Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Merancang strategi pembelajaran dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dalam upaya meningkatkan KEM siswa.

- b) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) siklus II membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer.
- c) Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pembelajaran.
- d) Menyiapkan instrumen yang berupa lembar catatan lapangan, lembar kerja siswa, lembar pedoman observasi, lembar latihan konsentrasi, lembar latihan simbol *Tri-Fokus Steve Snyder*, lembar pedoman wawancara, dan lembar pedoman jurnal.

2). Implemenasti Tindakan

Penerapan pembelajaran dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dalam kegiatan pembelajaran membaca cepat pada siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan materi membaca cepat dengan *slide power point*.
- b) Siswa dan guru bertanya jawab tentang KEM hingga terjadi persepsi yang benar.
- c) Siswa menyimak video membaca cepat karya Muhammad Noer.
- d) Guru memberikan simpulan video membaca cepat karya Muhammad Noer.
- e) Siswa diberi motivasi agar tumbuh semangat untuk mengubah diri berkaitan dengan KEM mereka. Motivasi yang diberikan dengan menyakinkan mereka melalui kalimat-kalimat berikut ini:
 - (1) Aku sadar membaca itu mudah
 - (2) Aku adalah pembaca cepat.
 - (3) Aku mampu membaca cepat dan paham isinya

- f) Siswa diminta membaca kalimat-kalimat tersebut dalam hati dan menghayati, kemudian menjadikan kalimat-kalimat tersebut sebagai keyakinan awal sebelum membaca. Kegiatan ini peneliti sebut dengan pembelajaran sugestif.
- g) Guru membimbing siswa untuk berlatih konsentrasi dengan latihan menelusuri benang kusut dan latihan menghitung titi-titik berderetan.
- h) Siswa dikenalkan dan dilatih pengembangan periferal yang merupakan inti dari teknik *Tri-Fokus*. Latihan ini berupa tes sederhana yaitu:
 - (1) Siswa melihat secara langsung sebuah objek
 - (2) Siswa merentangkan kedua lengan dengan jari telunjuk mengarah ke atas
 - (3) Siswa menggerakkan lengan ke dalam secara perlahan-lahan hingga melihat jari-jari tadi
 - (4) Siswa memperhatikan cakupan penglihatan matanya ketika melihat lurus ke depan
- i) Setelah latihan tersebut, siswa diberi lembaran yang berisi simbol-simbol *Tri-Fokus Steve Snyder*. Untuk membaca simbol-simbol tersebut siswa hanya memperhatikan bagian kiri dengan fokus pada bintang, sebagian tengah, dan sebagian yang kanan. Hal ini dilakukan selama 3 menit. Pada saat mata berpindah dari satu bintang ke bintang yang lain, siswa diminta menghitung dalam hati secara berirama 1,2,3; 1,2,3. Inilah latihan *Tri-Fokus*.
- j) Siswa diarahkan menggunakan konsep tersebut untuk membaca teks bacaan sesungguhnya. Bintang merupakan fokus, sedangkan garis-garis merupakan kata-kata dalam kalimat.

- k) Guru menyiapkan tampilan *stopwatch* dengan *Adobe Flash Player 9* untuk memudahkan pengukuran waktu membaca siswa.
- l) Siswa secara bergantian membaca teks bacaan yang berjudul *Berkenalan dengan Troides Helena*. Pembaca pertama adalah siswa yang berada di sisi kiri, lalu bergantian dengan siswa di sebelah kanan. Siswa yang tidak membaca lalu mengamati kebiasaan membaca temannya yang sedang membaca dan menuliskan waktu bacanya.
- m) Siswa yang sudah selesai membaca langsung mengangkat tangan. Guru akan menyebutkan waktu bacanya dan menyampaikan nomor ketukan. Begitu seterusnya hingga semua siswa selesai membaca.
- n) Setelah semua siswa selesai membaca, siswa mengumpulkan teks bacaan dan lembar pengamatan pada guru.
- o) Guru dan peneliti membagikan soal tes pemahaman dan lembar jawab.
- p) Siswa yang telah selesai mengerjakan soal mengumpulkan lembar jawab di meja guru.
- q) Guru mengumumkan tiga siswa pembaca cepat yang berhasil mendapatkan hadiah.
- r) Mahasiswa peneliti bersama kolaborator mengamati perilaku siswa, reaksi, suasana pembelajaran dan penerapan pembelajaran dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* media video membaca cepat karya Muhammad Noer.

3). Pengamatan

Dari hasil pengamatan, kegiatan praktik membaca cepat pada siklus II menunjukkan adanya sikap positif. Siswa tetap bersemangat dalam praktik

membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer. Di awal pertemuan siklus II, guru menyampaikan akan memberikan penghargaan berupa hadiah buku pada siswa-siswa yang berhasil memperoleh KEM tertinggi yang akan diberikan usai pembelajaran. Penghargaan ini dimaksudkan untuk memberikan pujian bagi siswa yang rajin berlatih, juga agar para siswa termotivasi lebih giat berlatih. Hal ini membuat motivasi siswa semakin besar untuk berlatih dalam membaca cepat. Pengamatan pembelajaran membaca cepat siklus II dapat dilihat pada cuplikan catatan lapangan pada siklus II, hari Jumat, 19 Agustus 2011 berikut ini.

....

Selang beberapa waktu bel tanda pelajaran usai berbunyi, guru kemudian meminta siswa untuk segera mengumpulkan lembar jurnal. Setelah semua jurnal terkumpul, guru mengumumkan tiga siswa pembaca cepat yang berhasil mendapatkan hadiah. Ketiga siswa yang tercatat sebagai pembaca cepat pun mendapat hadiah buku diiringi tepuk tangan semua siswa. Guru menutup pelajaran hari itu dengan mengucapkan salam. Guru kemudian meninggalkan kelas.

(CL/SII/19-8-2011)

Berdasarkan catatan lapangan di atas, siswa terlihat tetap aktif dan antusias

Dengan persiapan yang matang, guru memulai materi pengertian membaca cepat, hambatan membaca cepat, dan cara meningkatkan kemampuan membaca melalui tampilan *slide power point*. Setelah itu guru memutar video membaca karya Muhammad Noer dalam kegiatan pembelajaran membaca cepat untuk kedua kalinya. Siswa terlihat sangat antusias melihat video tersebut. Hal ini bisa terlihat pada gambar berikut.



Gambar 27: Aktivitas siswa saat menyaksikan video membaca cepat karya Muhammad Noer pada Siklus II

Gambar 27 di atas adalah aktivitas siswa ketika menyaksikan pemutaran video membaca cepat karya Muhammad Noer. Suasana yang tenang membuat siswa lebih berkonsentrasi dalam memahami apa yang disampaikan Muhammad Noer dalam video tersebut. Para siswa sangat antusias menyaksikan video untuk kedua kalinya setelah siklus I. Semangat yang tinggi untuk bisa menjadi pembaca cepat membuat banyak siswa serius mengikuti pembelajaran. Setelah selesai, guru memberikan kesimpulan video membaca cepat karya Muhammaa Noer dan mengajak siswa untuk lebih rajin belajar menjadi pembaca cepat.



Gambar 28: Aktivitas siswa saat berlatih simbol *Tri-Fokus* pada Siklus II

Gambar 28 di atas menunjukkan bahwa siswa mempunyai semangat tinggi untuk berlatih teknik *Tri-Fokus*. Hal ini didorong keinginan untuk dapat mempercepat gerakan mata ketika membaca. Dengan gerakan mata yang berirama dan cepat, siswa akan membutuhkan waktu yang sedikit dalam membaca. Keuntungan siswa sebagai pembaca cepat di antaranya membantu saat siswa menjelang ujian tertulis.

Sebagai perbaikan dari siklus I, guru dan mahasiswa peneliti sepakat mengadakan latihan konsentrasi. Latihan konsentrasi ini terdiri dari dua latihan yaitu latihan menelusuri benang kusut dan menghitung titik-titik berderetan.



Gambar 29: Aktivitas siswa saat latihan konsentrasi pada Siklus II

Gambar 29 di atas menunjukkan bahwa siswa tampak antusias mengikuti latihan konsentrasi yang pertama ini. Bagi para siswa, latihan konsentrasi memang dibutuhkan agar saat membaca memudahkan mereka memahami isi bacaan. Latihan konsentrasi ini diambil dari contoh latihan yang terdapat dalam buku *Sistem Membaca Cepat dan Efektif* karya Soedarso tahun 2006. Kegiatan latihan ini penting dilakukan karena beberapa siswa mengalami kesulitan dalam hal konsentrasi ketika membaca bacaan.

Pengamatan pembelajaran saat latihan konsentrasi pada siklus II dapat dilihat dari cuplikan catatan lapangan pada siklus II, hari Jumat, 19 Agustus 2011 berikut.

....
 Sebagai wujud refleksi siklus I untuk meningkatkan konsentrasi, guru dan peneliti telah menyiapkan latihan konsentrasi. Guru dan peneliti membagi lembar latihan konsentrasi. Siswa diminta memperhatikan petunjuk guru dan mengisi lembar latihan. “Bu, latihan konsentrasi ini bagaimana caranya?” tanya Resma. “Caranya, silakan pada latihan satu gambar benang itu, kalian telusuri mulai dari ujung 1. Nanti kalian tentukan ujung akhirnya. Pada latihan kedua yang gambar titi-titik, kalian nanti silakan menghitung berapa jumlah titik.” jawab guru. “Ada yang belum mengerti?” lanjut guru bertanya. “Tidak..” sorak para siswa. Dengan sabar guru membimbing siswa berlatih konsentrasi. Suasana sangat tenang sehingga membantu siswa mengikuti latihan dengan baik. Waktu yang diberikan untuk latihan konsentrasi ini hanya lima menit. Setelah selesai siswa menyebutkan jawaban bersama-sama.

....

(CL/19-8-2011)

Berdasarkan catatan lapangan di atas, siswa terlihat tetap aktif dan antusias dalam pembelajaran. Beberapa siswa mulai aktif bertanya. Guru membimbing siswa lebih bersemangat. Kebiasaan buruk saat membaca mulai berkurang. Hal ini berkat antusias siswa untuk menjadi pembaca cepat.



Gambar 30: **Aktivitas siswa saat membaca cepat pada Siklus II**

Gambar 30 di atas menunjukkan bahwa siswa bersungguh-sungguh dalam membaca. Hal ini didorong keinginan untuk dapat membaca dengan waktu yang lebih singkat dan menjadi pembaca cepat. Siswa di sebelahnya akan mengamati kebiasaan membaca siswa yang sedang membaca dan mencatat waktu bacanya.



Gambar 31: Aktivitas Siswa saat Mengerjakan Soal Tes Pemahaman pada Siklus II

Gambar 31 di atas menunjukkan bahwa siswa bersungguh-sungguh mengerjakan soal agar KEM yang diperoleh cukup tinggi. Untuk menjadi pembaca cepat, para siswa memang harus memiliki pemahaman yang baik tentang isi bacaan. Oleh karena itu, siswa berusaha mengerjakan yang terbaik. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal pemahaman sekitar 20 menit.

Observasi siklus II dilakukan saat proses pembelajaran membaca cepat berlangsung. Observasi dilakukan sejak awal proses pembelajaran sampai siswa mengerjakan soal evaluasi. Hasil observasi penilaian proses pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 36: Hasil Observasi Penilaian Proses pada Siklus II

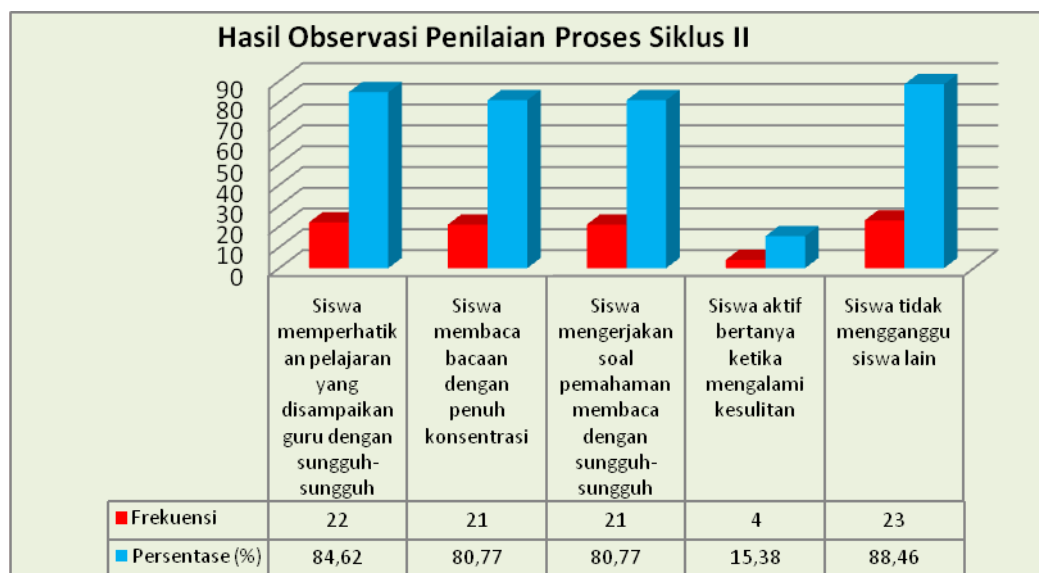
No.	Aspek Observasi	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru dengan sungguh-sungguh	22	84,62%	SB
2.	Siswa membaca bacaan dengan penuh konsentrasi	21	80,77%	SB
3.	Siswa mengerjakan soal pemahaman membaca dengan sungguh-sungguh	21	80,77%	SB
4.	Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan	4	15,38%	SK
5.	Siswa tidak mengganggu siswa lain	23	88,46%	SB

Keterangan:

SB	=	Sangat Baik	:	81% — 100%
B	=	Baik	:	61% — 80%
C	=	Cukup	:	41% — 60%
K	=	Kurang	:	21% — 40%
SK	=	Sangat Kurang	:	0% — 20%

Untuk lebih jelasnya, observasi penilaian proses pembelajaran siswa kelas

VIII G SMPN 1 Sleman pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 32: Grafik Hasil Obervasi Penilaian Proses Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa pada aspek siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh masuk kategori sangat baik

dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang atau 84,62%. Aspek siswa membaca bacaan dengan penuh konsentrasi dan aspek siswa mengerjakan soal pemahaman membaca dengan sungguh-sungguh masuk dalam kategori sangat baik dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang atau 80,77%. Pada waktu proses pembelajaran, siswa masih enggan bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan. Sebanyak 4 siswa atau 15,38% yang aktif bertanya sehingga pada aspek ini masuk dalam kategori sangat kurang. Aspek kelima yaitu siswa tidak mengganggu siswa lain. Pada aspek ini, sebanyak 23 siswa atau 88,46% tidak mengganggu siswa lain sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Berikut ini hasil observasi kebiasaan membaca siswa pada siklus II.

Tabel 37: Hasil Observasi Kebiasaan Membaca yang Tidak Baik pada Siklus II

No.	Nama	Aspek Kebiasaan Membaca					
		1A	3C	4D	5E	6F	7G
1.	S1						
2.	S2			√			
3.	S3						
4.	S4						
5.	S5						
6.	S6		√		√		√
7.	S7						
8.	S8						
9.	S9						
10.	S10				√		
11.	S11	√					
12.	S12						√
13.	S13						
14.	S14	√					
15.	S15			√			
16.	S16						
17.	S17				√		
18.	S18						√
19.	S19		√		√		
20.	S20					√	
21.	S21						
22.	S22						
23.	S23	√	√		√		

24.	S24						
25.	S25						
26.	S26						
Jumlah		3	3	2	5	1	3
Persentase		11,54%	11,54%	7,69%	19,23%	3,85%	11,54%

Keterangan:

- 1A = Jarak mata kurang dari 30 cm
 2B = Membaca dengan vokalisasi
 3C = Membaca dengan gerakan bibir
 4D = Membaca dengan gerakan kepala
 5E = Membaca sambil menunjuk kata dengan jari/pena
 6F = Membaca dengan menyangga kepala

Tabel 38: Klasifikasi Hasil Observasi Kebiasaan Membaca yang Tidak Baik pada Siklus II

No.	Aspek Kebiasaan	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Jarak mata kurang dari 30 cm	3	11,54%	SB
2.	Membaca dengan vokalisasi	3	11,54%	SB
3.	Membaca dengan gerakan bibir	2	7,69%	SB
4.	Membaca dengan gerakan kepala	5	19,23%	SB
5.	Membaca sambil menunjuk kata dengan jari/pena	1	3,85%	SB
6.	Membaca dengan menyangga kepala	3	11,54%	SB

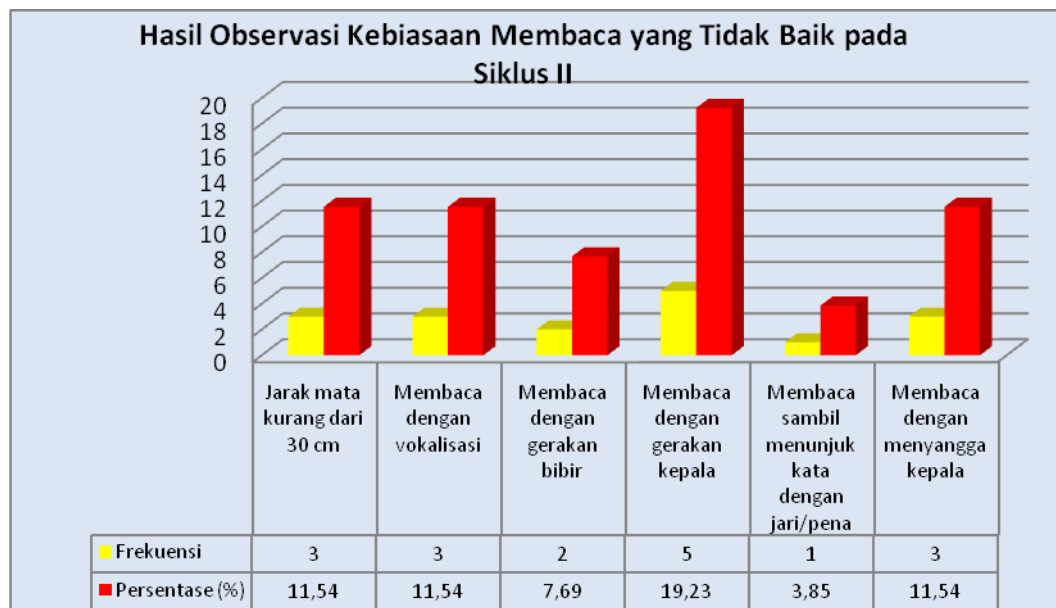
Keterangan:

- SB = Sangat Baik : 0% — 20%
 B = Baik : 21% — 40%
 C = Cukup : 41% — 60%
 K = Kurang : 61% — 80%
 SK = Sangat Kurang : 81% — 100%

Berdasarkan tabel 38 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang membacanya dengan jarak mata kurang dari 30 cm, membaca dengan vokalisasi, dan membaca dengan menyangga kepala berjumlah 3 siswa atau 11,54% dan masuk kategori sangat baik. Siswa yang membaca dengan menggerakkan bibir sebanyak 2 orang atau 7,69% dan berkategori sangat baik. Siswa yang membaca dengan gerakan kepala sebanyak 5 siswa atau 19,23% dan masuk kategori sangat

baik. Siswa yang membaca sambil menunjuk kata dengan jari/pena sebanyak 1 orang atau 3,85% dan masuk kategori sangat baik.

Untuk lebih jelasnya, gambaran kebiasaan membaca yang tidak baik pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 33: Grafik hasil observasi kebiasaan membaca yang tidak baik pada Siklus II

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa batang yang paling tinggi adalah aspek membaca dengan gerakan kepala sebanyak 5 siswa atau 19,23%. Peringkat kedua pada aspek membaca dengan jarak mata kurang dari 30 cm, membaca dengan vokalisasi, dan membaca dengan menyangga kepala sebanyak 3 siswa atau 11,54%. Peringkat ketiga terletak pada aspek membaca dengan gerakan bibir sebanyak 2 siswa atau 11,54%. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan buruk siswa sudah mulai berkurang daripada jumlah kebiasaan membaca siswa yang tidak baik pada siklus I. Dengan hasil ini, dapat dikatakan perilaku siswa dalam membaca cepat semakin baik. Kebiasaan membaca yang tidak baik merupakan penghambat membaca cepat. Oleh karena itu, guru perlu membimbing siswa

untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan mengurangi atau menghilangkan kebiasaan membaca yang tidak baik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi untuk guru kolaborator dalam pembelajaran membaca cepat pada siklus II, terlihat penguasaan guru terhadap proses pembelajaran tergolong baik. Guru dapat berkomunikasi lancar dengan para siswa. Meskipun teknik dan media yang digunakan tergolong baru, guru menyampaikan materi tentang teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan video membaca cepat dengan jelas. Dalam membimbing latihan konsentrasi, guru pun bisa melaksanakannya dengan baik. Hal ini disebabkan persiapan mengajar telah disusun dengan rapi sebelum dilakukan pembelajaran. Guru berharap dengan adanya teknik *Tr-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer ini dapat membantu peningkatan kemampuan membaca siswa.

4). Refleksi

Setelah adanya implementasi tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, penggunaan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dan teknik *Tri-Fokus* dalam praktik membaca cepat menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Hal ini didukung hasil analisis dan evaluasi hasil perlakuan tindakan. Bahan refleksi ini diperoleh melalui hasil observasi, catatan lapangan, jurnal, dan wawancara.

Pada akhir pembelajaran guru dan mahasiswa peneliti membagikan lembar jurnal pada semua siswa untuk mengetahui kesan siswa terhadap pembelajaran

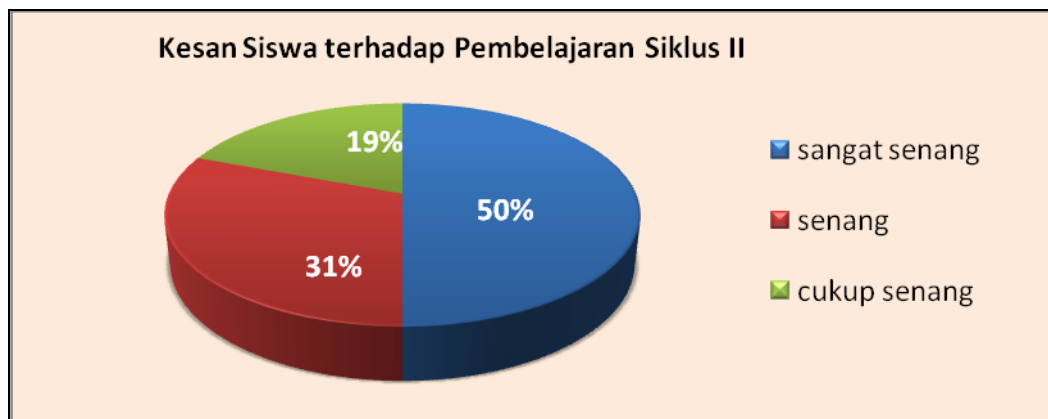
dan mengetahui kesulitan yang dialami. Jurnal siswa yang diberikan terdiri atas lima pertanyaan dan diisi secara individu. Lima pertanyaan itu meliputi (1) kesan siswa terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer; (2) kesulitan yang siswa alami dalam pembelajaran membaca cepat; (3) pendapat siswa tentang keberhasilan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dalam membaca cepat; (4) saran siswa terhadap kegiatan pembelajaran membaca cepat yang menyenangkan; dan (5) tanggapan siswa tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan apakah sudah menyenangkan.

Berikut ini tabel hasil jurnal siswa siklus II tentang respon siswa terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer.

Tabel 39: Hasil Jurnal Siswa tentang Kesan Siswa pada Siklus II

No.	Kesan Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1.	sangat senang	13	50
2.	senang	8	30,77
3.	cukup senang	5	19,23
Jumlah		26	100

Berikut ini grafik kesan siswa terhadap pembelajaran siklus II membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer.



Gambar 34: **Grafik Kesan Siswa terhadap Pembelajaran Siklus II**

Berdasarkan hasil jurnal siswa pada pertanyaan pertama, diketahui bahwa dari 26 siswa, sebanyak 13 siswa atau 50% menyatakan sangat senang dan tertarik dengan pembelajaran membaca cepat dengan teknik media video membaca cepat karya Muhammad Noer dan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*. Hal ini dikarenakan media dan teknik yang diterapkan sangat menarik dan hal baru bagi siswa dalam keterampilan membaca cepat. Sebanyak 8 siswa atau 30,77% menyatakan senang. Sebanyak 5 siswa atau 19,23% menyatakan cukup senang. Besarnya antusias siswa dikarenakan siswa ingin bisa menjadi pembaca cepat seperti Steve Snyder dan berharap mendapatkan hadiah. Selain itu, mereka juga merasa terbantu untuk membaca banyak buku dalam waktu singkat jika akan menghadapi ujian.

Dalam pembelajaran siklus II, berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi siswa ketika membaca cepat adalah sebanyak 5 siswa mengaku tidak mengalami kesulitan dalam membaca cepat. Sebanyak 10 siswa masih mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat membaca. Sebanyak 8 siswa yang mengalami kesulitan dalam menggerakkan mata secara teratur. Sebanyak 1 siswa yang mengalami

kesulitan dalam membaca tanpa vokalisasi. Sebanyak 2 siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan sikap badan tegak.

Pendapat siswa tentang keberhasilan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dalam membaca cepat yaitu sebanyak 25 siswa menyatakan bisa berhasil. Para siswa berpendapat bahwa teknik ini bisa membantu mereka dalam pembelajaran membaca cepat. Besarnya minat siswa terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik ini menjadikan proses pembelajaran berjalan lancar. Hanya ada 1 siswa yang menyatakan sedikit berhasil. Siswa tersebut menyatakan hal itu karena teknik ini belum dikuasainya dengan baik.

Saran siswa terhadap pembelajaran membaca cepat yang menyenangkan cukup beragam. Sebanyak 15 siswa memberikan saran untuk menambah metode baru lagi seperti video dan animasi yang lebih kreatif dan inovatif. Sebanyak 5 siswa menyarankan untuk memperbanyak latihan membaca cepat. Sebanyak 2 siswa menyarankan pada guru agar mengajar tidak terlalu cepat dalam menjelaskan teori. Sebanyak 3 siswa menyarankan ada latihan cara memahami bacaan dengan baik. Sebanyak 1 orang menyarankan untuk belajar di luar kelas.

Tanggapan siswa terhadap pembelajaran pada siklus II yang telah dilakukan yaitu sebanyak 23 siswa menyatakan sudah menyenangkan. Sebanyak 3 siswa menyatakan cukup menyenangkan. Besarnya siswa yang menyatakan menyenangkan tersebut menjadikan teknik ini memang diminati oleh para siswa dalam membaca cepat.



Gambar 35: Seorang siswa sedang mengisi jurnal pada Siklus II

Gambar 35 di atas adalah aktivitas seorang siswa saat akhir pembelajaran untuk mengisi jurnal. Jurnal yang terdiri dari lima pertanyaan tersebut diberikan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Setiap pertanyaan diharapkan dijawab sesuai keadaan yang sebenarnya dan berasal dari kejujuran siswa sendiri. Dari hasil pengisian ini diharapkan peneliti mendapat tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer.

Selain jurnal siswa, terdapat juga jurnal guru yang diisi guru setelah jam terakhir mengajar sebelum pulang sekolah. Jurnal guru merupakan hasil pengamatan guru tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Aspek-aspek pengamatan yang terdapat dalam jurnal guru diantaranya (1) minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca cepat; (2) keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer; (3) respon siswa selama proses

pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer; (4) kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer; dan (5) pendapat guru terhadap keberhasilan pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer.

Berdasarkan hasil jurnal guru mengenai minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca cepat siklus II, guru menyatakan minat siswa lebih baik. Siswa sangat senang melihat video membaca cepat karya Muhammad Noer. Hal ini dikarenakan kedua kalinya siswa mendapat pelajaran membaca cepat dengan video. Siswa sudah terbiasa dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* sehingga memudahkan mereka berlatih. Guru juga berharap mudah-mudahan siswa jadi lebih bersemangat belajar membaca cepat sehingga para siswa dapat menjadi pembaca cepat.

Berkaitan dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer, guru menyatakan bahwa keaktifan siswa sudah baik. Hal ini dikarenakan oleh sebagian besar siswa sudah berani untuk bertanya, lebih konsentrasi membaca, dan sudah terlihat aktif dalam berlatih. Jika dihubungkan dengan respons siswa selama proses pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer, guru menyatakan bahwa respon siswa sudah baik. Siswa yang sudah terbiasa

dengan teknik ini lebih aktif. Mereka juga mulai mengurangi kebiasaan buruk saat membaca cepat seperti gerakan kepala dan bersuara.

Berkaitan dengan kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer, guru menyatakan bahwa kendala masih ada yang belum konsentari penuh dalam membaca. Ada juga yang masih bersuara dan menyangga kepala. Namun, secara keseluruhan kendala dalam membaca cepat mulai berkurang. Guru juga berpendapat bahwa penerapan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer tersebut dalam pembelajaran membaca cepat dapat meningkatkan kecepatan membaca. Teknik ini cukup bagus diajarkan pada siswa.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini tidak ditujukan kepada semua siswa kelas VIII G. Wawancara hanya dilakukan kepada 8 siswa, yaitu 2 siswa yang kecepatan efektif membacanya termasuk sangat cepat, 2 siswa yang kecepatan efektif membacanya tergolong cepat, 2 siswa yang kecepatan efektif membacanya tergolong sedang, dan 2 siswa yang kecepatan membacanya tergolong lambat. Pada siklus II tidak ada siswa yang kecepatan efektif membacanya tergolong sangat lambat sehingga hanya 4 kategori yang saja yang diwawancarai. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa saat wawancara diantaranya (1) tanggapan siswa setelah pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik

Tri-Fokus Steve Snyder dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer; (2) kendala atau hambatan selama siswa mengikuti pembelajaran membaca menggunakan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer; (3) pendapat siswa tentang keberhasilan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dalam meningkatkan kecepatan membaca siswa; dan (4) saran siswa agar pembelajaran membaca cepat lebih menyenangkan.

Berkaitan dengan tanggapan siswa terhadap pembelajaran siklus II, siswa memberikan tanggapan yang baik tentang pembelajaran membaca cepat dengan media video karya Muhammad Noer dan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*. Menurut pengakuan siswa yang KEM-nya tergolong lambat, pembelajaran cukup menarik atau tidak seperti biasanya. Hanya saja untuk gerakan mata agar cepat agak sulit. Bagi siswa yang KEM-nya berkategori sedang, mereka menyatakan bahwa pembelajaran yang telah berlangsung cukup bagus. Menurut siswa yang berkategori cepat, pembelajaran sudah bagus dan lebih bersemangat. Sementara bagi siswa yang berkategori sangat cepat berpendapat bahwa pembelajaran sudah baik dan mudah dimengerti.

Kendala atau hambatan selama siswa mengikuti pembelajaran membaca menggunakan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer cukup beragam. Bagi siswa yang memperoleh kecepatan efektif membacanya sangat cepat, cepat, dan sedang mereka mempunyai kendala dalam hal kurang konsentrasi dan memahami bacaan terutama istilah yang masih asing bagi mereka. Siswa yang memperoleh kecepatan efektif membacanya

tergolong lambat merasa kesulitan untuk konsentrasi membaca dan masih menggerakkan kepala.

Pendapat siswa tentang keberhasilan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dalam meningkatkan kecepatan membaca siswa adalah teknik dan media tersebut bisa meningkatkan kecepatan membaca. Siswa yang memperoleh KEM berkategori sangat cepat dan cepat mengaku teknik *Tri-Fokus* mudah dipelajari dan membantu kecepatan gerakan mata. Siswa yang memperoleh KEM kategori sedang menyatakan bahwa teknik ini akan lebih berhasil jika dilatihkan berulang-ulang. Siswa yang memperoleh KEM berkategori lambat berpendapat bahwa teknik *Tri-Fokus* dan media video membaca cepat Muhammad Noer cukup berhasil. Kesulitannya kalau sulit konsentrasi memahami bacaan.

Saran siswa agar pembelajaran membaca cepat lebih menyenangkan bervariasi. Menurut siswa yang memperoleh kecepatan efektif membacanya sangat cepat dan cepat adalah pembelajaran yang akan datang lebih banyak cara-cara meningkatkan konsentrasi membaca. Siswa yang memperoleh KEM berkategori tergolong sedang dan lambat memberikan saran agar pembelajaran menggunakan cara-cara mudah agar siswa lebih senang. Mereka mengharapkan pembelajaran yang menyenangkan seperti permainan dan video animasi sehingga membuat mereka bisa tertawa.

Hasil wawancara dengan guru tentang bacaan yang disajikan, guru berpendapat bahwa topik bacaan tentang lingkungan sudah bagus. Sesuai situasi saat ini agar siswa lebih mencintai lingkungannya. Bahasa mudah dipahami untuk

ukuran anak SMP, walau ada beberapa istilah asingnya. Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca cepat adalah beberapa siswa belum bisa konsentrasi penuh saat membaca. Kebiasaan menyangga kepala dan bersuara sudah mulai berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pembelajaran yang telah dilakukan dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer sudah bagus. Guru menyatakan bahwa teknik dan medianya bagus untuk pembelajaran membaca cepat. Siswa tampak lebih senang, terutama saat menyaksikan video. Saran guru agar pembelajaran membaca cepat menyenangkan adalah video membaca cepat karya Muhammad Noer bisa digunakan untuk keterampilan membaca cepat. Jika perlu lebih dikembangkan dengan animasi baru agar siswa semakin senang belajar. Guru menyatakan dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer, kecepatan membaca siswa dapat meningkat. Dengan latihan yang benar, guru percaya tujuan pembelajaran membaca cepat bisa berhasil.

Implementasi tindakan pada siklus II mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam praktik membaca cepat. Siklus II dalam penelitian ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Alokasi waktunya adalah 2 x 35 menit. Guru memaksimalkan waktu yang ada untuk memberikan tindakan pada pembelajaran membaca cepat.

Hasil skor kecepatan membaca siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 40 berikut ini.

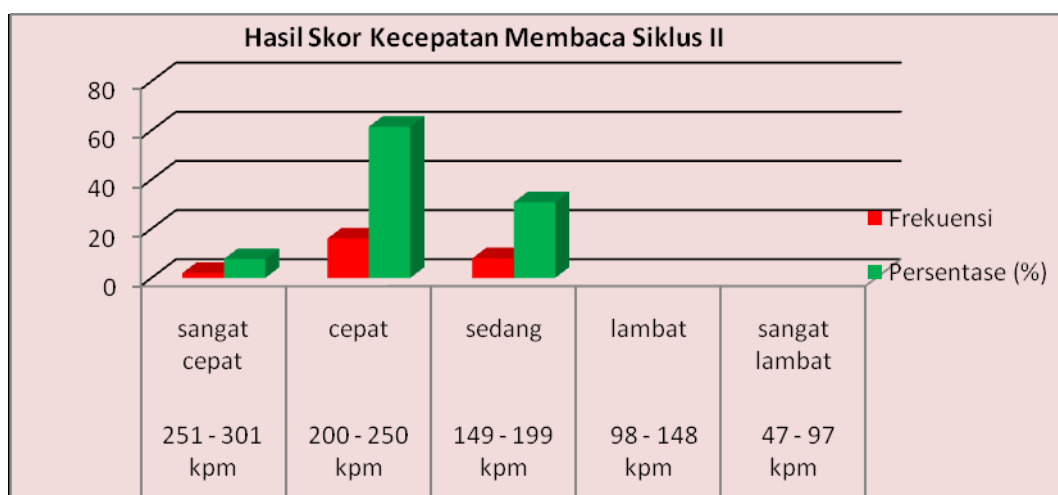
Tabel 40: **Skor Kecepatan Membaca Siklus II**

Judul bacaan : Berkenalan dengan <i>Troides Helena</i> Jumlah kata : 377				
No.	Nama	Nomor Ketukan	Waktu (detik)	Kecepatan (kpm)
1	S1	1	85	264,71
2	S2	2	100	225
3	S3	2	113	199,12
4	S4	1	90	250
5	S5	2	113	199,12
6	S6	2	100	225
7	S7	2	100	225
8	S8	1	90	250
9	S9	1	90	250
10	S10	2	100	225
11	S11	2	113	199,12
12	S12	2	100	225
13	S13	1	90	250
14	S14	2	100	225
15	S15	3	151	149,01
16	S16	1	85	264,71
17	S17	2	113	199,12
18	S18	1	90	250
19	S19	2	100	225
20	S20	2	113	199,12
21	S21	1	90	250
22	S22	2	100	225
23	S23	2	113	199,12
24	S24	3	151	149,01
25	S25	2	95	236,84
26	S26	1	90	250
Jumlah			2662	5808,96
Rata-rata			102,38	223,42

Tabel 41: **Klasifikasi Skor Kecepatan Membaca Siklus II**

No.	Kecepatan Membaca (kpm)	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	251 — 301 kpm	sangat cepat	2	7,69
2.	200 — 250 kpm	Cepat	16	61,54
3.	149 — 199 kpm	Sedang	8	30,77
4.	98 — 148 kpm	Lambat	-	-
5.	47 — 97 kpm	sangat lambat	-	-
Jumlah			26	100
Rata-rata sebesar 223,42 kpm			Cepat	

Berdasarkan tabel 43 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat siswa yang kecepatan membacanya termasuk kategori sangat cepat sebanyak 2 orang atau 7,69%. Siswa yang kecepatan membacanya tergolong cepat sebanyak 16 orang atau 61,54% dan siswa yang kecepatan membacanya berkategori sedang sebanyak 8 orang atau 30,77%. Siswa yang kecepatan membacanya tergolong lambat dan sangat lambat juga sudah tidak ada. Hasil skor rata-rata kecepatan membaca siswa kelas VIII G pada siklus II adalah 223,42 kpm atau dalam kategori cepat. Apabila dibuat grafik, kecepatan membaca pada siklus II tampak seperti berikut ini.

Gambar 36: **Grafik Skor Kecepatan Membaca Siklus II**

Dari grafik di atas, hasil skor kecepatan membaca pada siklus II ini dapat dikatakan bahwa skor rata-rata kecepatan membaca siswa di kelas VIII G SMP

Negeri 1 Sleman sudah berkategori cepat. Skor rata-rata kecepatan membaca pada siklus II meningkat menjadi sebesar 223,42 kpm. Hasil tes kemampuan pemahaman siswa pada siklus II keterampilan membaca cepat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 42: Skor Pemahaman Membaca pada Siklus II

Judul bacaan : Berkenalan dengan Troides Helena Jumlah kata : 377			
No.	Nama	Skor Pemahaman	Persentase Skor Pemahaman (%)
1	S1	16	70
2	S2	15	75
3	S3	15	75
4	S4	18	90
5	S5	16	80
6	S6	11	55
7	S7	15	75
8	S8	16	80
9	S9	11	60
10	S10	17	85
11	S11	15	75
12	S12	16	80
13	S13	16	80
14	S14	18	90
15	S15	14	70
16	S16	18	85
17	S17	16	85
18	S18	18	80
19	S19	15	75
20	S20	11	60
21	S21	16	85
22	S22	16	80
23	S23	14	75
24	S24	17	85
25	S25	14	70
26	S26	17	85
Jumlah		401	2005%
Rata-rata		15,42	77,12%

Tabel 43: **Klasifikasi Skor Pemahaman Membaca Siklus II**

No.	Tingkat Pemahaman	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	86 — 100%	sangat baik	3	11,54
2.	71 — 85%	Baik	18	69,23
3.	56 — 70%	Cukup	3	11,54
4.	41 — 55%	Kurang	2	7,69
5.	26 — 40%	sangat kurang	-	-
Jumlah			26	100
Rata-rata sebesar 77,12%		Baik		

Berdasarkan tabel 43 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 3 siswa atau 11,54% yang pemahaman isi bacaannya berkategori sangat baik dan cukup. Siswa yang pemahaman isi bacaannya tergolong baik sebanyak 18 orang atau 69,23%. Siswa yang pemahaman isi bacaannya termasuk kategori kurang sejumlah 2 orang atau 7,69%. Hasil skor rata-rata pemahaman isi bacaan siswa kelas VIII G pada siklus II adalah 77,12% atau dalam kategori baik. Apabila dibuat grafik, pemahaman membaca pada siklus II tampak seperti berikut ini.

Gambar 37: **Grafik Skor Pemahaman Membaca Siklus II**

Dari grafik di atas, hasil skor pemahaman pada siklus II ini dapat dikatakan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa di kelas VIII G SMP Negeri 1

Sleman berkategori baik. Skor rata-rata pemahaman secara keseluruhan yang sebesar 77,12% sudah mencapai skor ideal yang dipakai dalam penelitian ini.

Hasil KEM siswa pada siklus II keterampilan membaca cepat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 44: Skor KEM Siklus II

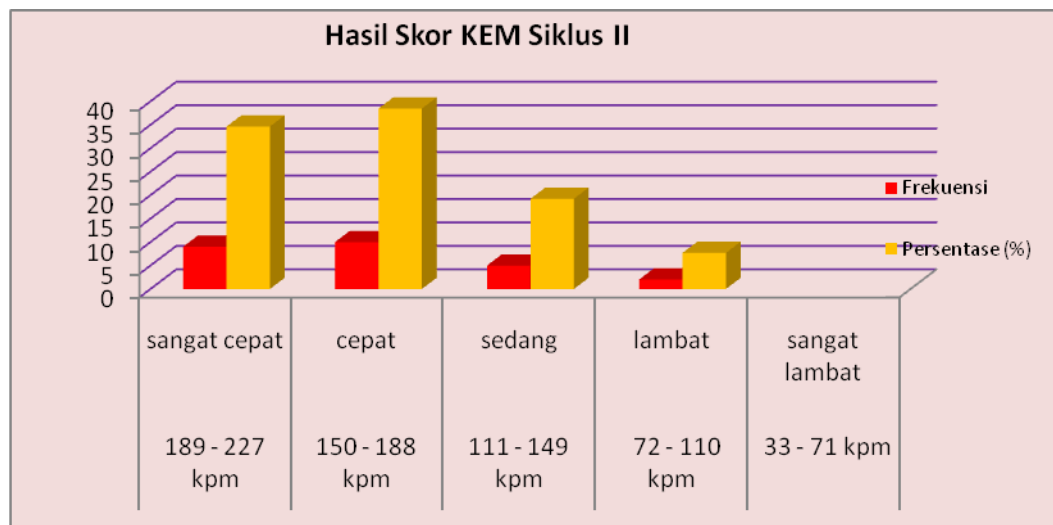
Judul bacaan : Berkenalan dengan <i>Troides Helena</i> Jumlah kata : 377				
No.	Nama	Kecepatan (kpm)	Pemahaman (%)	KEM (kpm)
1	S1	264,71	70	185,29
2	S2	225	75	168,75
3	S3	199,12	75	149,34
4	S4	250	90	225
5	S5	199,12	80	159,29
6	S6	225	55	123,75
7	S7	225	75	168,75
8	S8	250	80	200
9	S9	250	60	150
10	S10	225	85	191,25
11	S11	199,12	75	149,34
12	S12	225	80	180
13	S13	250	80	200
14	S14	225	90	202,5
15	S15	149,01	70	104,30
16	S16	264,71	85	225
17	S17	199,12	85	169,25
18	S18	250	80	200
19	S19	225	75	168,75
20	S20	199,12	60	119,47
21	S21	250	85	212,5
22	S22	225	80	180
23	S23	199,12	75	149,34
24	S24	149,01	85	126,66
25	S25	236,84	70	165,79
26	S26	250	85	212,5
Jumlah		5808,96	2005	4486,81
Rata-rata		223,42	77,12	172,57

Tabel 45: **Klasifikasi Skor KEM Siklus II**

No.	KEM	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	189 — 227 kpm	sangat cepat	8	30,77
2.	150 — 188 kpm	Cepat	11	42,31
3.	111 — 149 kpm	Sedang	6	23,08
4.	72 — 110 kpm	Lambat	1	3,85
5.	33 — 71 kpm	sangat lambat	-	-
Jumlah			26	100
Rata-rata sebesar 172,57 kpm		Cepat		

Berdasarkan tabel 45 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang kecepatan efektif membacanya termasuk sangat cepat sebanyak 8 orang atau 30,77%. Siswa yang kecepatan efektif membacanya tergolong cepat sebanyak 11 orang atau 42,31%. Siswa yang kecepatan efektif membacanya tergolong sedang sebanyak 6 orang atau 23,08%. Siswa yang kecepatan efektif membacanya tergolong lambat sebanyak 1 orang atau 3,85% dan siswa yang kecepatan efektif membacanya sangat lambat adalah sudah tidak ada. Hasil rata-rata kecepatan efektif membaca siswa kelas VIII G pada siklus II adalah 172,57 kpm atau dalam kategori cepat.

Untuk lebih jelasnya, perolehan skor KEM siswa kelas VIII G SMPN 1 Sleman pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 38: **Grafik Skor KEM Siklus II**

Grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas skor KEM yang diperoleh siswa tergolong cepat yaitu antara 150-188 kpm. Berdasarkan hasil tersebut, skor rata-rata KEM sebesar 172,57 kpm secara klasikal sudah mencapai target yang ditentukan dalam penelitian ini. Dengan demikian, penggunaan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dalam keterampilan membaca cepat berhasil meningkatkan kecepatan efektif membaca siswa.

3. Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Siswa dengan Teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan Media Video Membaca Cepat Karya Muhammad Noer

Peningkatan kecepatan membaca, tingkat pemahaman, dan KEM siswa dalam praktik membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dari pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel rangkuman nilai hasil kerja siswa berikut ini.

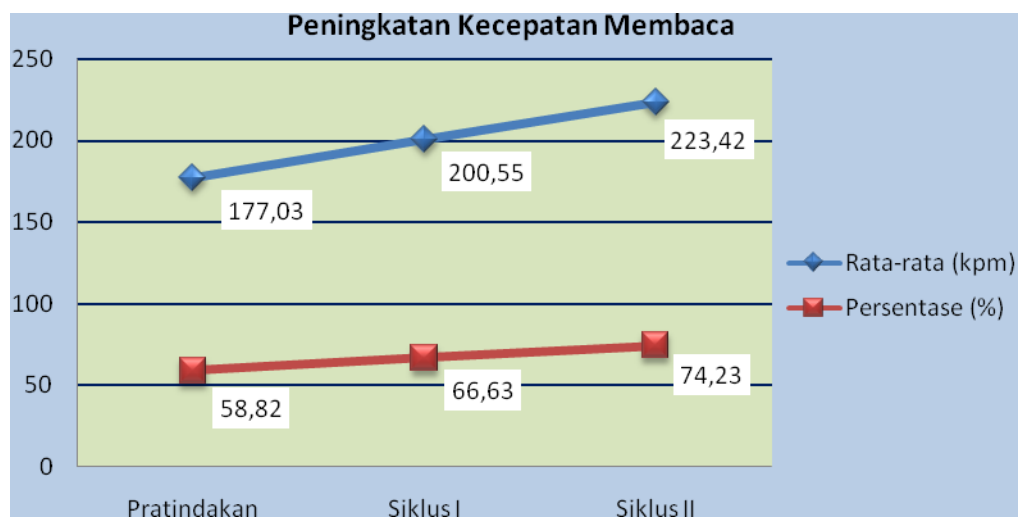
Tabel 46: Peningkatan Skor Kecepatan Membaca Siswa dalam Keterampilan Membaca Cepat

No.	Nama Siswa	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	S1	200,66	205,64	264,71
2.	S2	200,66	200,18	225
3.	S3	163,2	148,82	199,12
4.	S4	222,55	251,33	250
5.	S5	136	148,82	199,12
6.	S6	204	251,33	225
7.	S7	122,4	174	225
8.	S8	163,2	200,18	250
9.	S9	249,80	226,2	250
10.	S10	163,2	200,18	225
11.	S11	122,4	200,18	199,12
12.	S12	188,31	226,2	225
13.	S13	200,66	251,33	250
14.	S14	149,27	200,18	225
15.	S15	136	174	149,01
16.	S16	222,55	251,33	264,71
17.	S17	153	174	199,12
18.	S18	200,66	200,18	250
19.	S19	153	200,18	225
20.	S20	149,27	148,82	199,12
21.	S21	249,80	200,18	250
22.	S22	200,66	200,18	225
23.	S23	149,27	148,82	199,12
24.	S24	149,27	200,18	149,01
25.	S25	204	226,2	236,84
26.	S26	149,27	205,64	250
Jumlah		4603,01	5214,24	5808,96
Rata-rata		177,03	200,55	223,42
Persentase		58,82%	66,63%	74,23%

Dari tabel 46 di atas, hasil skor kecepatan membaca siswa dalam praktik membaca cepat pada saat pratindakan skor rata-rata sebesar 177,03 kpm, jika dipersentasekan sebesar 58,82%. Pratindakan dilakukan untuk mengetahui kecepatan membaca awal siswa sebelum diberikan tindakan. Pemberian perlakuan dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya

Muhammad Noer pada siklus I dan siklus II dilakukan agar dapat meningkatkan kecepatan efektif membaca siswa.

Implementasi tindakan dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer, baik dalam siklus I maupun siklus II, ternyata mampu meningkatkan kemampuan kecepatan membaca siswa. Pada siklus I pertemuan terakhir, skor rata-rata kecepatan membaca siswa yang telah menggunakan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer meningkat menjadi 200,55, jika dipersentasekan menjadi 66,63 %. Pada siklus II, skor rata-rata kecepatan membaca siswa meningkat lagi menjadi 223,42, jika dipersentasekan menjadi 74,23 %. Peningkatan kecepatan membaca pada pembelajaran membaca cepat terlihat pada grafik berikut.



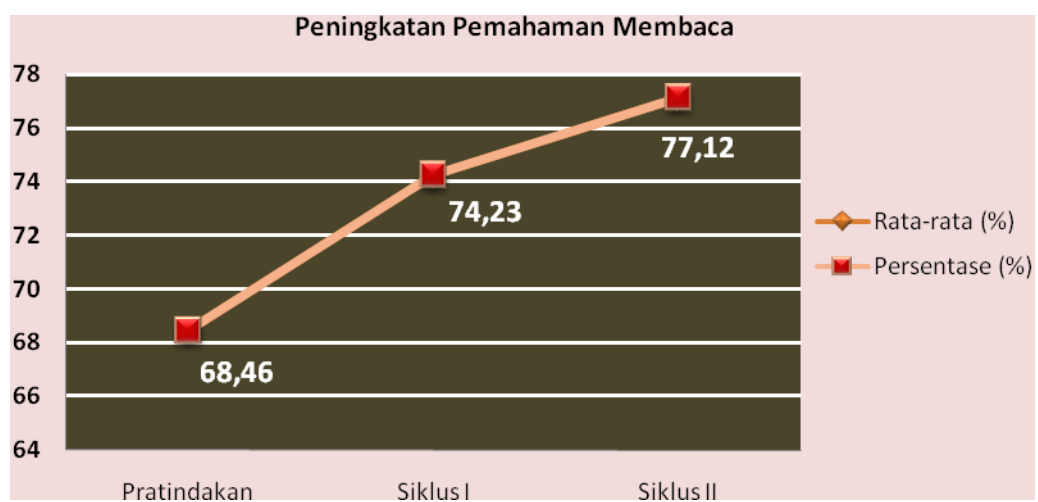
Gambar 39: **Grafik Peningkatan Kecepatan Membaca**

Tabel 47: Peningkatan Skor Pemahaman Siswa dalam Keterampilan Membaca Cepat

No.	Nama siswa	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	S1	70	65	70
2.	S2	80	80	75
3.	S3	65	75	75
4.	S4	85	90	90
5.	S5	50	70	80
6.	S6	75	60	55
7.	S7	55	70	75
8.	S8	80	75	80
9.	S9	80	70	60
10.	S10	65	80	85
11.	S11	60	65	75
12.	S12	75	65	80
13.	S13	60	75	80
14.	S14	70	85	90
15.	S15	55	80	70
16.	S16	70	80	85
17.	S17	65	75	85
18.	S18	70	85	80
19.	S19	50	65	75
20.	S20	75	75	60
21.	S21	65	65	85
22.	S22	75	70	80
23.	S23	70	65	75
24.	S24	65	80	85
25.	S25	75	80	70
26.	S26	75	85	85
Jumlah		1780	1930	2005
Rata-rata		68,46	74,231	77,12
Persentase		68,46%	74,231%	77,12%

Dari tabel 47 di atas, hasil skor pemahaman membaca siswa dalam praktik membaca cepat pada saat pratindakan skor rata-rata sebesar 68,46%. Pratindakan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman membaca awal siswa sebelum diberikan tindakan. Pemberian perlakuan dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer pada siklus I dan siklus II dilakukan agar dapat meningkatkan kecepatan efektif membaca siswa.

Implementasi tindakan dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer, baik dalam siklus I maupun siklus II, ternyata mampu meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Pada siklus I pertemuan terakhir, skor rata-rata pemahaman membaca siswa yang telah menggunakan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer meningkat menjadi 74,23%. Di siklus II, skor rata-rata pemahaman membaca siswa meningkat lagi menjadi 77,12%. Peningkatan pemahaman membaca pada pembelajaran membaca cepat terlihat pada grafik 19 berikut.



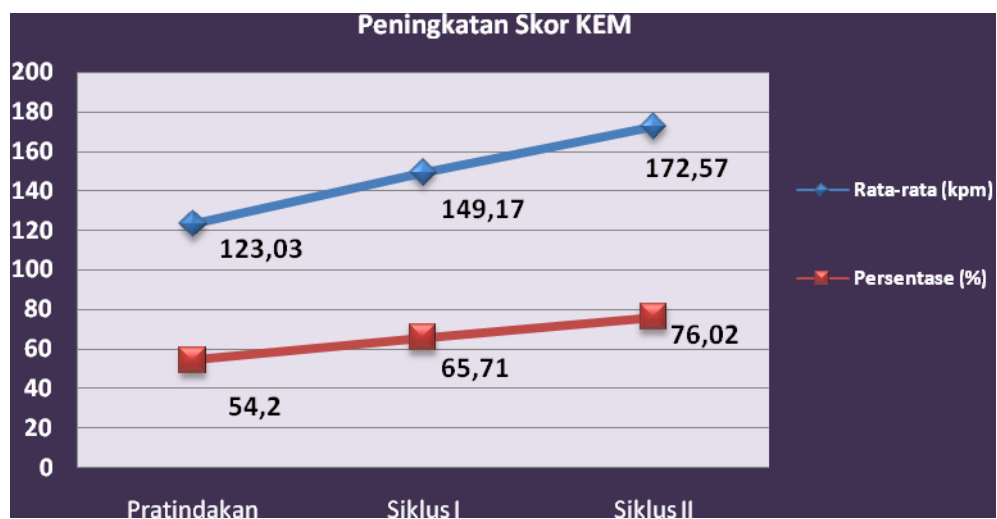
Gambar 40: **Grafik Peningkatan Pemahaman Membaca**

Tabel 48: **Peningkatan Skor KEM dalam Keterampilan Membaca Cepat**

No.	Nama Siswa	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	S1	140,46	133,66	185,29
2.	S2	160,52	160,14	168,75
3.	S3	106,08	111,611	149,34
4.	S4	189,16	226,2	225
5.	S5	68	104,17	159,29
6.	S6	153	150,8	123,75
7.	S7	67,32	121,8	168,75
8.	S8	130,56	150,13	200
9.	S9	199,84	158,34	150
10.	S10	106,08	160,14	191,25
11.	S11	73,44	130,12	149,34
12.	S12	141,23	147,03	180
13.	S13	120,39	188,5	200
14.	S14	104,49	170,15	202,5
15.	S15	74,8	139,2	104,30
16.	S16	155,78	201,07	225
17.	S17	99,45	130,5	169,25
18.	S18	140,46	170,15	200
19.	S19	76,5	130,12	168,75
20.	S20	111,95	111,61	119,47
21.	S21	162,37	130,12	212,5
22.	S22	150,49	140,12	180
23.	S23	104,49	96,73	149,34
24.	S24	97,02	160,14	126,66
25.	S25	153	180,96	165,79
26.	S26	111,95	174,79	212,5
Jumlah		3198,84	3878,30	4486,81
Rata-rata		123,03	149,17	172,57
Persentase		54,20%	65,71	76,02%

Dari tabel 48 di atas, hasil skor kecepatan efektif membaca siswa dalam praktik membaca cepat pada saat pratindakan skor rata-rata sebesar 123,03 kpm, jika dipersentasekan sebesar 54,20%. Pratindakan dilakukan untuk mengetahui kecepatan efektif membaca awal siswa sebelum diberikan tindakan. Pemberian perlakuan dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer pada siklus I dan siklus II dilakukan agar dapat meningkatkan kecepatan efektif membaca siswa.

Implementasi tindakan dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer, baik dalam siklus I maupun siklus II, ternyata mampu meningkatkan kemampuan kecepatan efektif membaca siswa. Pada siklus I pertemuan terakhir, skor rata-rata kecepatan efektif membaca siswa yang telah menggunakan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer meningkat menjadi 149,17, jika dipersentasekan menjadi 65,71%. Di siklus II, skor rata-rata kecepatan efektif membaca siswa meningkat lagi menjadi 172,57, jika dipersentasekan menjadi 76,02 %. Peningkatan kecepatan efektif membaca pada pembelajaran membaca cepat terlihat pada grafik berikut.



Gambar 41: **Grafik Peningkatan Skor KEM**

B. Pembahasan

1. Kemampuan Awal Siswa dalam Pembelajaran Membaca Cepat

Berdasarkan data informasi awal yang diperoleh, kemampuan awal siswa dalam membaca cepat belum dilaksanakan secara maksimal. Hasil catatan lapangan pratindakan tanggal Senin, 8 Agustus 2011 menunjukkan dalam kegiatan pembelajaran membaca cepat, guru belum menemukan media dan teknik yang tepat. Oleh karena itu, dalam pembelajaran membaca cepat, siswa biasanya langsung disuruh membaca dengan waktu tertentu tanpa menggunakan langkah-langkah tertentu. Akibatnya, kemampuan membaca cepat siswa kurang memuaskan.

Pada tabel 16 diketahui data tentang kecepatan membaca awal siswa dalam membaca cepat. Skor rata-rata kecepatan membaca siswa pada pratindakan sebesar 177,03 kpm tergolong sedang. Pada tabel 18 diketahui bahwa skor rata-rata pemahaman membaca pada pratindakan siswa sebesar 68,46% atau berkategori cukup. Pada tabel 20, skor rata-rata KEM siswa pada pratindakan sebesar 123,03 kpm atau berkategori sedang. Dari hasil pratindakan ini dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Sleman dalam belum mencapai standar ideal membaca cepat untuk SMP kelas VIII. Apalagi SMP Negeri 1 Sleman adalah salah satu sekolah RSBI yang memiliki visi "Berkualitas Internasional Berlandaskan Taqwa".

Sebagai langkah mewujudkan visi "Berkualitas Internasional Berlandaskan Taqwa", tentu sekolah harus memiliki kualitas anak didik yang tinggi. Salah satunya dalam hal membaca karena dengan membaca anak didik akan

memperoleh wawasan yang luas. Dengan berbagai informasi yang banyak, tentu kecepatan membaca mempengaruhi kualitas keterampilan membaca siswa. Oleh karena itu, anak didik perlu diukur Kecepatan Efektif Membaca (KEM) agar diketahui berapa besar kecepatan baca dan tingkat pemahamannya, sekaligus mengatasi permasalahan siswa dalam hal membaca. Siswa yang memiliki KEM semakin tinggi berarti kualitas membacanya tergolong baik.

Melihat kondisi awal tersebut, kegiatan praktik membaca cepat di sekolah perlu dilakukan perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan media yang tepat agar kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan. Melalui media video membaca cepat karya Muhammad Noer dan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* ini, kualitas pembelajaran membaca, terutama membaca cepat siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Sleman dapat ditingkatkan.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Membaca Cepat dengan Media Video Membaca Cepat Karya Muhammad Noer dan Teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer yang telah diterapkan dalam dua siklus memfokuskan pada bentuk kegiatan membaca cepat. Untuk mencapai hasil yang maksimal, guru dituntut untuk selalu memperhatikan seluruh siswa dalam praktik membaca cepat dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer. Mulai dari kegiatan menyimak video, pemberian motivasi, latihan *Tri-Fokus*, mengukur KEM, latihan

konsentrasi, sampai kebiasaan membaca yang dilakukan siswa. Kegiatan siklus I dimulai dari kegiatan menyimak video, berlatih simbol *Tri-Fokus*, praktik membaca cepat, mengukur KEM sampai pemberian penghargaan bagi pembaca cepat. Pada siklus II terdapat tambahan latihan yaitu latihan konsentrasi. Latihan ini diadakan sebagai bentuk refleksi siklus I yang berdasarkan keterangan siswa, mereka belum dapat konsentrasi penuh saat membaca.

Rendahnya kecepatan efektif membaca siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Sleman pada tahun pelajaran 2011/2012 akhirnya diketahui ada beberapa hambatan yang dijumpai. Pada siswa tertentu di dalam membaca sering menemui hambatan sehingga siswa tersebut tidak bisa membaca secara cepat dan efisien, Hambatan-hambatan ini banyak berkaitan dengan kebiasaan membaca yang dipraktikkan sejak masa awal belajar membaca dan terbawa-bawa sampai jenjang berikutnya. Beberapa hambatan tersebut di antaranya sebagai berikut.

a) Membaca dengan melafalkan kata yang dibaca

Ada siswa yang membaca dengan melafalkan kata demi kata yang dibaca. Bisa saja siswa tersebut kurang puas jika kata-kata yang dibaca itu tidak diucapkan. Cara membaca seperti ini selain akan mengganggu siswa lain, juga akan memperlambat pembacaan. Lambat karena kata demi kata dibaca atau satu demi satu. Di samping itu, pembaca akan mudah lelah karena mengucapkan kata demi kata yang dibaca itu mengeluarkan banyak energi. Untuk mengatasi ini dapat dilakukan dua cara. Pertama dengan merapatkan bibir ketika membaca dan kedua, dengan menguyah permen karet. Namun, karena latar yang berada di

sekolah, sebaiknya saat pembelajaran membaca cepat, cara yang pertama yang digunakan.

b) Membaca dengan menggerakkan bibir

Ada juga beberapa siswa yang membaca dengan menggerakkan bibir. Bibirnya komat-kamit mengikuti bunyi huruf di dalam teks bacaan. Cara membaca seperti ini selain kurang enak di pandang mata (karena bibir terus komat-kamit) juga kurang cepat dan efisien karena si pembaca pada dasarnya membaca kata demi kata (bahkan huruf demi huruf) yang ada di dalam teks bacaan. Cara membaca dengan komat-kamit juga bisa membuat bibir cepat lelah, rahang atas dan bawah pegal, dan pada akhirnya mempengaruhi daya tahan baca. Untuk mengatasi hambatan ini bisa dilakukan dua cara yang dikemukakan di atas.

c) Membaca dengan menunjuk

Sebagian lagi ada siswa yang membaca dengan menunjuk-nunjuk teks yang sedang dibacanya dengan jari atau alat tulis. Cara membaca seperti ini juga kurang cepat dan efisien karena pembaca tersebut melakukan pembacaan kata demi kata. Di samping itu, cara membaca dengan menunjuk-nunjuk ini juga bisa membuat tangan cepat lelah dan pada akhirnya bisa mempengaruhi daya tahan baca. Untuk mengatasi hambatan ini bisa dilakukan dengan memasukan tangan yang suka menunjuk-nunjuk itu ditugaskan memegang buku yang sedang dibaca (sekaligus jari telunjuk dan jempol ditugaskan untuk menyiapkan dan membuka halaman berikutnya yang akan dibaca).

d) Membaca dengan menggerakkan kepala

Sebagian siswa lagi memiliki kebiasaan membaca dengan menggerakkan kepala (dari arah ke kiri ke kanan, dan sebaliknya) mengikuti kata-kata yang sedang dibaca. Cara membaca seperti ini juga kurang cepat dan efisien karena pembaca tersebut pada dasarnya mengikuti pembacaan kata demi kata. Di samping itu, cara membaca dengan menggerakkan kepala bisa juga mengakibatkan kepala cepat lelah dan bahkan pusing. Untuk mengatasi kepala yang bergerak-gerak ini maka pembaca bisa memegang dagunya. Jadi, ketika membaca, maka salah satu tangan memegang teks bacaan dan tangan yang lain memegang dagu. Jika cara mengatasi hambatan yang disebut di atas dilakukan berulang-ulang, maka kebiasaan buruk dalam membaca itu lama-lama akan hilang.

Di samping hambatan-hambatan yang dikemukakan di atas (yang umumnya berkaitan dengan kiat membaca), masih ada beberapa hambatan lain yang mempengaruhi kegiatan membaca cepat dan efisien, yaitu:

a) Kurang bisa konsentrasi

Hal ini bisa disebabkan oleh hal-hal berikut.

- 1) Pada dasarnya kurang bisa berkonsentrasi
- 2) Kesehatan sedang terganggu
- 3) Suasana hati sedang tidak tenteram, dan
- 4) Keadaan lingkungan tidak mendukung.

Bagi siswa yang “pada dasarnya kurang bisa berkonsentrasi” hanya bisa diatasi dengan melakukan latihan konsentrasi berulang-ulang.

b) Daya tahan membaca cepat berkurang

Hal ini bisa disebabkan oleh hal-hal berikut.

- 1) Posisi badan yang salah ketika membaca, atau
- 2) Lampu/penerangan yang tidak mendukung.

Hambatan ini bisa diatasi sesuai kasusnya. Pertama, dengan memperbaiki posisi duduk yang baik ketika membaca yaitu posisi badan diusahakan tegak dan rileks, serta tidak terlalu miring (entah miring ke depan ke belakang atau terlalu miring ke samping kiri atau ke kanan). Posisi badan yang terlalu miring akan sangat melelahkan. Kedua, dengan memperbaiki lampu atau penerangan. Lampu/penerangan yang tidak baik (redup, kurang terang) akan membuat mata cepat lelah dan saat membaca berlangsung lama bisa membuat mata sakit.

c) Munculnya kemalasan

Hal ini bisa disebabkan oleh hal-hal berikut.

- 1) Pada dasarnya kurang suka membaca
- 2) Bahasa yang ada dalam teks bacaan kurang dikuasai
- 3) Uraian dalam teks bacaan terlalu sulit diikuti dan dipahami, dan
- 4) Isi dan jenis bacaan kurang diminati.

Hambatan ini juga bisa diatasi sesuai dengan kasusnya. Jika kemalasan itu pada dasarnya karena kurang suka membaca, maka cara mengatasinya adalah dengan menumbuhkan minat baca. Untuk tahap-tahap awal bisa dimulai dengan bacaan-bacan yang ringan, misalnya bacaan motivasi, buku pengetahuan umum yang mudah dipahami, buku-buku cerita, dsb.

Setelah mengetahui hambatan dalam membaca cepat, maka membaca pada hakikatnya adalah memahami teks bacaan. Hal ini berarti, kegiatan membaca

dilakukan bersama-sama oleh mata dan otak. Mata berfungsi memotret teks, kemudian menyalurkannya ke dalam otak untuk diolah. Cepat dan banyaknya otak mengolah suatu pesan bergantung erat dari cepat dan banyaknya pesan yang dipotret oleh mata.

Membaca cepat adalah keterampilan yang sangat bermanfaat untuk keperluan membaca sekilas dan biasanya mencegah siswa bosan. Namun, membaca cepat tidaklah diperlukan jika ingin mendengarkan kata-kata di dalam benak. Tujuan yang berbeda membutuhkan kecepatan membaca yang berbeda. Mata menerima informasi jauh lebih cepat daripada telinga. Namun, banyak siswa masih ingin “mendengar” perkataan dalam benak mereka seraya membaca, meskipun sebenarnya tidak perlu begitu. Dengan menuntut untuk “mendengar” setiap kata, benar-benar akan melambatkan pembacaan. Pendengaran hanya dapat “mendengar” perkataan sekitar 250 kata per menit, tetapi mata dapat melihat kata dengan kecepatan 2.000 kata per menit atau lebih.

Ketika membaca juga tidak perlu harus melihat setiap kata untuk memahami materi yang dibaca. Biasanya bukan kata itu sendiri yang penting, melainkan gagasan yang disampaikan kata-kata tersebut. Jika siswa hanya membaca kata-kata kunci, siswa akan memangkas jumlah kata yang perlu dibaca setidaknya 70 kata. Hal ini dapat meningkatkan kecepatan baca tiga atau empat kali lipat.

Kecepatan, tentu saja bukanlah satu-satunya ukuran dalam menilai keterampilan membaca. Kecepatan harus diiringi dengan pemahaman terhadap teks bacaan yang dibaca. Siswa yang hanya cepat membaca, tetapi tidak

memahami apapun yang ia baca, maka sesungguhnya ia belum bisa disebut sebagai pembaca yang cepat dan efektif. Kecepatan membaca sesungguhnya sangat fleksibel seperti halnya dengan kecepatan mengendarai mobil. Katakanlah seseorang sudah bisa mengendarai mobil dengan kecepatan 120 km per jam. Kecepatan ini tentu saja tidak bisa diterapkan pada semua jalan. Jika jalan itu sulit, maka kecepatan diturunkan. Demikian juga membaca buku. Kecepatan membaca yang dimiliki tidak bisa diterapkan pada semua bahan bacaan. Ada teks bacaan yang memang bisa dibaca dengan cepat atau sangat cepat, tetapi ada juga teks bacaan yang harus dibaca dengan kecepatan yang sedang.

Setelah dikenalkan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammda Noer, maka siswa dapat dengan mudah memahami tentang materi yang dimaksud. Terbukti dari keterangan siswa melalui jurnal siklus II bahwa sebanyak 13 siswa 50% menyatakan sangat senang dan sebanyak 8 siswa atau 30,77% menyatakan senang. Hal ini dapat dikatakan banyak siswa yang tertarik dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dalam pembelajaran membaca cepat.

Berdasarkan hasil tes dari pratindakan, siklus I, dan siklus II, terjadi peningkatan skor rata-rata kecepatan membaca siswa. Skor rata-rata kecepatan membaca siswa pada pratindakan sebesar 177,03 kpm atau 58,82% dan skor rata-rata kecepatan membaca siswa pada siklus I sebesar 200,55 kpm atau 66,63%. Oleh karena itu, terjadi peningkatan dari pratindakan ke siklus I yaitu sebesar 24 kpm atau 7,81%. Setelah diadakan siklus II, kecepatan membaca siswa meningkat

menjadi 223,42 kpm atau 74,23%. Dari pratindakan sampai siklus II terjadi peningkatan kecepatan membaca sebesar 46,39 kpm atau 15,41%.

Berkaitan dengan skor rata-rata kemampuan pemahaman, skor rata-rata pemahaman membaca siswa pada pratindakan sebesar 68,46%, siklus I sebesar 74,231, dan skor rata-rata pemahaman membaca siswa pada siklus II sebesar 77,12%. Oleh karena itu, besar peningkatan dari pratindakan ke siklus II yaitu sebesar 8,66%. Jika berkaitan dengan skor rata-rata KEM, skor rata-rata KEM pratindakan sebesar 123,03 kpm atau 54,20%, siklus I sebesar 149,17 kpm atau 65,71, dan siklus II sebesar 172,57 kpm atau 76,02%. Jadi, peningkatan KEM siswa dalam praktik membaca cepat dari pratindakan ke siklus II sebesar 49,54 kpm atau 21,82%.

Implementasi tindakan pada siklus II hampir sama dengan implementasi tindakan pada siklus I hanya saja lebih menitikberatkan pada peningkatan aspek-aspek yang dinilai masih kurang pada siklus I. Ada dua aspek yang ditingkatkan pada siklus II. Pertama, aspek yang terkait dengan proses pembelajaran membaca di antaranya penentuan topik bacaan yang lebih menarik dan pemberian penghargaan bagi tiga siswa yang memiliki KEM tertinggi. Kedua, aspek yang terkait dengan cara meningkatkan konsentrasi saat membaca. Untuk mengatasi kurangnya konsentrasi siswa saat membaca, guru mengadakan latihan konsentrasi. Latihan ini terdiri dari dua latihan yaitu latihan menelusuri benang kusut dan menghitung deretan titik. Setelah dilaksanakan, ternyata latihan ini membuat para siswa senang dan membantu mereka dalam berkonsentrasi penuh saat aktivitas membaca berlangsung.

Selain mampu meningkatkan KEM siswa dalam praktik membaca cepat, penerapan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* mampu memberikan kesenangan dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai hasil jurnal. Berdasarkan hasil jurnal siklus I diketahui bahwa dari 26 siswa, sebanyak 11 siswa menyatakan sangat senang dan tertarik dengan pembelajaran membaca cepat dengan teknik media video membaca cepat karya Muhammad Noer dan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*. Hal ini dikarenakan media dan teknik yang diterapkan sangat menarik dan mudah diterapkan, serta merupakan hal baru bagi siswa dalam keterampilan membaca cepat. Ada 8 siswa yang menyatakan senang. Ada 5 siswa yang menyatakan cukup membantu dan terdapat 2 siswa yang menyatakan sulit. Siswa menyatakan sulit karena mereka sulit berkonsentrasi saat membaca dan sulit memahami bacaan.

Berdasarkan hasil jurnal siklus II diketahui bahwa dari 26 siswa, sebanyak 13 siswa menyatakan sangat senang dan tertarik dengan pembelajaran membaca cepat dengan teknik media video membaca cepat karya Muhammad Noer dan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder*. Hal ini dikarenakan media dan teknik yang diterapkan sangat menarik dan hal baru bagi siswa dalam keterampilan membaca cepat. Sebanyak 8 siswa menyatakan senang. Ada 5 siswa yang menyatakan cukup senang. Besarnya antusias siswa dikarenakan siswa ingin bisa menjadi pembaca cepat seperti Steve Snyder dan berharap mendapatkan hadiah. Selain itu, mereka juga merasa terbantu untuk membaca banyak buku dalam waktu singkat jika akan menghadapi ujian.

Dari pengamatan peneliti, guru menyampaikan materi dengan pelan dan jelas sehingga siswa dapat memahaminya. Siswa pun terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan guru pengajar karena teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer yang dikenalkan tergolong baru dan menarik hati siswa sehingga cenderung lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru. Perubahan juga semakin tampak pada siswa. Terbukti dari sebagian besar siswa mengatakan mulai terbiasa dan senang dengan membaca cepat. Guru juga dapat lebih memahami teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer sehingga lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran membaca yang cukup kondusif.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat dikemukakan bahwa, hipotesis tindakan yang diajukan melalui penelitian tindakan kelas ini diterima atau terbukti. Menurut bukti tes dan pengamatan, dalam penelitian ini terjadi peningkatan KEM dan perubahan tingkah laku siswa kelas VIII G SMPN 1 Sleman dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat dengan menggunakan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer. Persentase skor rata-rata KEM pada pertemuan terakhir, yaitu siklus II sebesar 76,02% telah membuktikan bahwa indikator keberhasilan produk telah tercapai karena berada di atas 70%.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tes, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dalam pembelajaran membaca cepat dapat meningkatkan KEM siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata KEM siswa pada pratindakan dan akhir siklus II. Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa hasil skor rata-rata KEM siswa pratindakan sebesar 123,03 kpm (54,20%) dan masuk kategori sedang. Pada siklus I, skor rata-rata hasil KEM siswa menjadi 149,17 kpm (65,71%) atau berkategori sedang dan siklus II menjadi 172,57 kpm (76,02%) atau berkategori cepat. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan skor rata-rata KEM siswa dari pratindakan sampai siklus I sebesar 26,14 kpm (11,51%), sedangkan peningkatan skor rata-rata KEM siklus I ke siklus II sebesar 23,40 kpm (10,31%). Jika diakumulasikan, peningkatan skor rata-rata KEM dari pratindakan sampai siklus II sebesar 49,54 kpm (21,82%). Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan pada siklus I dan siklus II mampu meningkatkan keterampilan membaca cepat dalam meningkatkan kecepatan efektif membaca siswa.

Penerapan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer juga mampu memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses pembelajaran membaca cepat. Siswa terlihat lebih aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan jurnal siswa

pada siklus I, sebanyak 11 siswa (42,31%) menyatakan sangat senang, sebanyak 8 siswa (30,77%) menyatakan senang, sebanyak 5 siswa (19,23%) menyatakan cukup senang, dan sebanyak 2 siswa (7,69%) menyatakan sulit. Hasil jurnal siswa pada siklus II yaitu sebanyak 13 siswa (50%) menyatakan sangat senang, sebanyak 8 siswa (30,77%) menyatakan senang, dan sebanyak 5 siswa (19,23%) menyatakan cukup senang. Melalui pembelajaran keterampilan membaca cepat, wawasan siswa terhadap suatu topik wacana juga menjadi lebih luas. Kegiatan membaca yang tadinya dianggap membosankan berubah menjadi kegiatan yang menarik dan menyenangkan.

B. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan pernyataan guru bahasa Indonesia, maka rencana tindak lanjut dari penelitian ini adalah guru akan menerapkan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dalam pembelajaran membaca cepat. Selain itu, teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer ini akan dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam variasi pembelajaran keterampilan membaca cepat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan KEM siswa dalam praktik membaca cepat. Tanggapan siswa juga menunjukkan bahwa penerapan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer mampu memberikan kesenangan dan motivasi belajar. Dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer diharapkan muncul kesadaran bagi siswa untuk memperbaiki kualitas keterampilan membaca, khususnya pada kegiatan membaca cepat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran membaca cepat agar siswa menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran membaca cepat. Teknik tersebut telah terbukti dapat meningkatkan KEM siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat.
2. Bagi siswa, kemampuan membaca cepat yang sudah baik yang telah dicapai harus tetap dipertahankan dan dikembangkan. Siswa diharapkan lebih sering berlatih teknik membaca cepat dan menghilangkan kebiasaan buruk saat membaca agar hasilnya optimal.
3. Bagi sekolah, ada program pelatihan membaca yang difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca cepat siswa.
4. Bagi peneliti di bidang pendidikan dan bahasa dapat melakukan penelitian serupa dengan teknik pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif teknik pembelajaran membaca cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki, M. 2009. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, SB. dan Zain, S. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati, Elly. 2005. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat 250 Kpm dengan Pembelajaran Latihan Berjenjang dan Penilaian Authentic Assessment pada Siswa Kelas VIIIA MTs Miftahul Ulum Rengaspendawa Kabupaten Brebes. Skripsi*. Semarang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Harjasujana, Akhmad Slamet dan Yeti Mulyati. 1997. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Hasran, Rabainah, Damaris, dan Muryati. 2011. "Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) dengan Teknik Tri-Fokus Steve Snyder Siswa Kelas I Program Keahlian Multimedia". http://www.google.co.id/#hl=id&bih=1024&bih=594&q=tri-fokus+rabainah&oq=tri+fokus+rabainah&aq=f&aqi=&aql=&gs_sm=e&gs_upl=17681127170191910161010112591315616-1.2&fp=a0_586c9982f01a83. Diunduh pada tanggal 27 Maret 2011, pukul 05.47 WIB.
- Hernowo. 2003. *Quantum Reading*. Bandung: MLC.
- Hidayat, Kosadi, dkk. 2000. *Seri Pengajaran Bahasa Indonesia I: Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Putra Abardin.
- Kathryn, Redway. 2000. *Membaca cepat*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyati, Yeti. 2003. *Kecepatan Efektif Membaca: Apa dan Bagaimana?* Diklat. Jakarta: Depdiknas.
- Noer, Muhammad. 2011. "Speed Reading for Beginner". <http://www.Membacacepat.com/ebook/>. Diunduh pada tanggal 27 Maret 2011, pukul 06.10 WIB.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. 2005. *Bagaimanakah Meningkatkan Kecepatan Membaca?* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Prastiti, Sri. 2006. *Paparan Kuliah Membaca I*. Semarang: PBSJ.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Snyder, Steven. 2011. "Steven Snyder Biography". http://www.breakthroughradio.com/steven_snyder.htm. Diunduh 27 Maret 2011, pukul 06.12 WIB.
- Soedarso. 2006. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana dan Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Supriyono. 2011. *Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barret. Makalah*. Jayawijaya: Yayasan Pendidikan Jayawijaya.
- Surono. 2006. *Diklat TOT Bahasa Indonesia*. Semarang: LPMP Jawa Tengah.
- Suyata, Pujiati. 1995. *Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa: Suatu Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: FPBS IKIP Yogyakarta.
- Syamsuddin, AR dan Vismaia S. Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Wainwright, Gordon. 2007. *Speed Reading better Recalling: Manfaatkan Teknik-Teknik Teruji untuk Membaca Lebih Cepat dan Mengingat secara Maksimal*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widodo, Chomsin S. dan Jasmadi STP. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wuryanto, Agus. 2011. "Prinsip, Pendekatan, Metode, Teknik, Strategi, dan Model Pembelajaran". <http://aguswuryanto.wordpress.com/2010/07/20/prinsip-pendekatan-metode-teknik-strategi-dan-model-pembelajaran/>. Diunduh pada tanggal 29 April 2011, pukul 18.41 WIB.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Nama Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 1 Sleman

No.	NIS	Nama	L/P
1.	13638	Ad Dieni Maulana Rizka	P
2.	13639	Afina Nariswari	P
3.	13640	Alifia Zuanita Rahmasari	P
4.	13641	Anisa Norma Cahyani	P
5.	13642	Aprilia Endah Kartika	P
6.	13643	Baskoro Nurrohman	L
7.	13644	Dea Devi Anggraeni	P
8.	13645	Fidyan Kusniar Hadi P	L
9.	13646	Hermawan Surya Barata P	L
10.	13647	Istiqomah Shinta P	P
11.	13648	Liberty Hastukrisnamurti	P
12.	13649	Muhammad Iqbal Fauzi	L
13.	13650	Nidia Galuh Puspita Dewi	P
14.	13651	Noviani Umi Lathifah	P
15.	13652	Oki Purnamawati	P
16.	13653	Rais Alifandy Damroni	L
17.	13654	Rayyan Yoga Woro A	L
18.	13655	Rela Diana Hari Murti	P
19.	13656	Resma Hildarizla	P
20.	13657	Rochman Agung Suwarno	L
21.	13658	Sakinah Anggun Estikawati	P
22.	13659	Selvy Anggarani	P
23.	13660	Shidiq Rochadi	L
24.	13661	Susilawati Budi Utami	P
25.	13662	Yusnia Dewi Sari	P
26.	13663	Zahara Abida	P

Lampiran 2: Silabus

Sekolah : SMP Negeri 1 Sleman

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/I

Standar Kompetensi : 3.Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Kegiatan	Penilaian	Alokasi	Sumber bahan dan alat
3.3 Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit	Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Latihan Gerakan Membaca Pengukuran KEM	- Mampu membaca cepat 250 kata per menit - Mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan - Mampu menyimpulkan isi wacana - Menghilangkan kebiasaan membaca yang tidak baik	- Guru dan siswa mendiskusikan membaca cepat dan KEM - Menyimak video membaca cepat karya Muhammad Noer - Latihan teknik <i>Tri-Fokus Steve Snyder</i> - Siswa membaca bacaan dan mengukur KEM	- Tes Pilihan Ganda - Catatan sikap dalam latihan gerakan mata, membaca tanpa suara, latihan membaca tanpa menggerakkan kepala, mengurangi regresi - Hasil Uji KEM	4 x 40'	1. DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki, M. 2009. <i>Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan</i> . Bandung: Kaifa. 2. Harjasujana, Akhmad Slamet dan Yeti Mulyati. 1997. <i>Membaca 2</i> . Jakarta: Depdikbud 3. Suwandi, Sarwiji, dan Sutarmo. 2008. <i>Bahasa Indonesia 2: Bahasa Kebanggaanku untuk SMP/MTs Kelas VIII</i> . Jakarta: Depdiknas. 4. Laksono, Kisyani, dan Bambang Yulianto. 2008. <i>Contextual Teaching and Learning Bahasa Indonesia: SMP/MTs Kelas VIII Edisi 4</i> . Jakarta: Depdiknas. 5. <i>Stopwacth</i> 6. Berbagai teks dari media cetak

Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Sekolah : SMP Negeri 1 Sleman

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/1

Alokasi Waktu : 3 x 40 menit

Standar Kompetensi : Membaca

3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat

Kompetensi Dasar : 3.3 Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit

Indikator :

1. Mampu mengukur kecepatan membaca untuk diri sendiri dan teman
2. Mampu menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75%
3. Mampu menyimpulkan isi teks bacaan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengukur kecepatan membaca untuk diri sendiri dan teman
2. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75%
3. Siswa dapat menyimpulkan isi teks bacaan dengan tepat

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian membaca cepat

Membaca cepat merupakan salah satu kegiatan membaca yang menitikberatkan pada pemahaman isi bacaan secara tepat dengan waktu yang relatif singkat. Jadi, ada dua faktor yang penting dalam membaca cepat yaitu ketepatan dan kecepatan. Keterampilan membaca cepat ini perlu dimiliki oleh setiap orang, terutama bagi pelajar. Siswa akan dapat menerima informasi tertulis secara cepat dan tepat dengan memiliki keterampilan tersebut.

Selain itu, berikut ini ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam membaca cepat yang harus diketahui, yaitu:

- a. Vokalisasi, yaitu menyuarakan setiap kata yang dibaca.
- b. Subvokalisasi, yaitu mengucapkan kata-kata dalam bacaan secara berbisik/batin.
- c. Regresi, yaitu membaca mundur, kebiasaan mengulang kata/kalimat yang telah dibaca karena merasa kurang dapat menangkap arti atau terasa ada sesuatu yang hilang.
- d. Membaca dengan menggerakkan kepala mengikuti baris-baris bacaan.
- e. Membaca dengan menunjuk baris-baris bacaan dengan jari, pensil, atau alat yang lain.
- f. Membaca kata demi kata.
- g. Ketidaksiapan mental.
- h. Susah untuk berkonsentrasi sewaktu membaca.
- i. Ketiadaan atau kurang motivasi.
- j. Tidak dapat cepat menemukan pikiran pokok bacaan, dan lain-lain.

Membaca cepat adalah membaca dengan teknik cepat tanpa mengurangi pemahaman terhadap isi bacaan. Biasanya dalam kegiatan membaca cepat dapat dibaca sekitar 250 kata per menit. Kemampuan pemahaman dikatakan berhasil apabila pembaca mampu menjawab pertanyaan bacaan dengan kecepatan jawaban

benar 75%. Kecepatan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan dapat ditingkatkan dengan banyak berlatih.

Ada tiga hal yang dapat menentukan kecepatan baca seseorang, yaitu gerak mata, penguasaan kosakata, dan konsentrasi. Hal itu bergantung pada teknik dan kemampuan pembaca. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca cepat adalah sebagai berikut:

1. Metode gerak mata

Metode ini merupakan cara membaca dengan memperluas jangkauan mata dan mengurangi regresi/pengulangan. Pembaca diharuskan membaca teks dalam hati dengan memperluas pandangan jangkauan mata. Pembaca juga diusahakan tidak mengulang kata atau kalimat yang sudah dibaca. Membaca mundur disebut regresi. Hal itu akan memperlambat kecepatan membaca dan mengganggu dalam memahami isi bacaan.

2. Menghilangkan kebiasaan membaca dengan bersuara

Dalam membaca cepat, pembaca harus membaca teks dalam hati. Pembaca cepat tidak membaca dengan bersuara sambil mulut bergerak-gerak seperti akan menyuarakan sesuatu. Pembaca cepat juga tidak menggunakan wajah, tangan, dan alat lain untuk menunjuk kata demi kata dalam bacaan tersebut. Hal itu akan memperlambat kecepatan membaca.

3. Meningkatkan konsentrasi

Fokus dalam konsentrasi, meliputi mata, pikiran, maupun hati pada isi bacaan. Pikiran harus bersih dan positif. Sebaiknya tidak diisi hal-hal lain atau pendapat sendiri ketika sedang membaca. Hati pun harus senang, ikhlas, dan bersungguh-sungguh. Hal-hal tersebut akan membantu pembaca memahami isi bacaan dengan lebih maksimal.

2. Menghitung KEM

KEM (Kecepatan Efektif Membaca) merupakan tolok ukur kemampuan membaca yang melibatkan pengukuran kemampuan visual dan kemampuan kognisi. Kemampuan visual adalah kemampuan mata melihat lambang-lambang tertulis, sedangkan kemampuan kognisi adalah kemampuan otak dalam menangkap makna.

Kecepatan efektif membaca (KEM) dihitung dengan kpm (kecepatan per menit).

Adapun untuk mengetahui kecepatan baca kalian, dapat menggunakan rumus:

$$a. \text{ Kecepatan baca} = \frac{JK}{Wd} \times 60 \text{ detik} = \dots \text{ kpm}$$

Keterangan:

JK = jumlah kata dalam teks yang telah berhasil dibaca

Wd = jumlah waktu membaca dalam detik

$$b. \text{ Kemampuan pemahaman} = \frac{B}{SI} \times 100\% = \dots \%$$

Keterangan:

B = jumlah jawaban betul

SI = jumlah skor ideal/maksimal

$$c. \text{ KEM} = \text{kecepatan baca} \times \text{kemampuan pemahaman}$$

C. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Teknik *Tri-fokus Steve Snyder*

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pelajaran dengan salam. ▪ Guru menanyakan kehadiran siswa dan alasan ketidakhadirannya. <p>d) Guru dan siswa bertanya jawab tentang kondisi siswa pada hari itu.</p> <p>e) Guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan kegiatan pembelajaran yaitu siswa dapat membaca cepat pada berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit).</p> <p>f) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dipelajari dan memberi persepsi awal tentang manfaat membaca cepat.</p>	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>g) Guru menampilkan materi pembelajaran membaca cepat dengan <i>slide power point</i></p> <p>h) Guru mengondisikan siswa agar siap melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca cepat dengan media video membaca cepat karya Muhammad Noer. Selanjutnya guru memberi motivasi kepada siswa agar berminat menyimak video tersebut dengan baik.</p> <p>i) Siswa menyimak video membaca karya Muhammad Noer dengan cermat.</p> <p>j) Guru memberi kesimpulan tentang maksud video tersebut.</p> <p>k) Siswa diberi motivasi agar tumbuh semangat. Motivasi yang diberikan dengan menyakinkan mereka melalui tiga kalimat ajaib berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Aku sadar membaca itu mudah. ○ Aku adalah pembaca cepat. ○ Aku mampu membaca cepat dan paham isinya. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diminta menghayati ketiga kalimat ajaib di atas, kemudian siswa secara bersama-sama membacakan keras ketiga kalimat ajaib itu. Selanjutnya, siswa diajak bertepuk tangan bersama untuk membangkitkan semangat dalam diri siswa. ▪ Siswa diminta melakukan persiapan sebelum membaca sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> (5) Siswa meminimalkan gangguan (6) Siswa duduk dengan sikap tegak (7) Siswa melihat sekilas seluruh lembar simbol <i>Tri-</i> 	70 menit

	<p style="text-align: center;"><i>Fokus Steve Snyder</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dikenalkan dan dilatih pengembangan periferal yang merupakan inti dari teknik tri-fokus. Latihan ini berupa tes sederhana, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> (4)Siswa diminta melihat secara langsung sebuah objek. (5)Siswa merentangkan kedua lengan dengan jari telunjuk mengarah ke atas. (6)Siswa menggerakkan tangan ke dalam secara perlahan hingga melihat jari-jari tadi. ▪ Guru memperhatikan cakupan penglihatan mata para siswa ketika melihat lurus ke depan. ▪ Setelah latihan tersebut, siswa diberi lembaran yang berisi simbol-simbol <i>Tri-fokus Steve Snyder</i>. Untuk membaca simbol-simbol tersebut siswa hanya memperhatikan bagian kiri dengan fokus pada bintang, sebagian tengah, dan sebagian yang kanan. Hal ini dilakukan berulang-ulang beberapa menit. Pada saat mata berpindah dari satu bintang ke bintang yang lain siswa diminta menghitung dalam hati secara berirama 1,2,3; 1,2,3. Inilah latihan tri-fokus. <div style="text-align: center;"> <table border="0"> <tr> <td>_____ *</td><td>_____ *</td><td>_____ *</td></tr> <tr> <td>_____ *</td><td>_____ *</td><td>_____ *</td></tr> <tr> <td>_____ *</td><td>_____ *</td><td>_____ *</td></tr> <tr> <td>_____ *</td><td>_____ *</td><td>_____ *</td></tr> <tr> <td>_____ *</td><td>_____ *</td><td>_____ *</td></tr> <tr> <td>_____ *</td><td>_____ *</td><td>_____ *</td></tr> </table> </div> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diarahkan menggunakan konsep tersebut untuk membaca sesungguhnya. Bintang (imajiner) merupakan fokus, sedangkan garis-garis merupakan kata-kata dalam kalimat. ▪ Siswa diminta membaca bacaan dengan teknik <i>Tri-fokus Steve Snyder</i> dan penuh konsentrasi. ▪ Guru menyiapkan <i>stop watch</i> dengan <i>Adobe Flash Player 9</i> untuk mengukur kecepatan membaca siswa. ▪ Siswa secara bergantian membaca teks bacaan yang berjudul <i>Anak Tak Terlindungi: Indonesia Satu-satunya Negara “Bebas” Rokok di ASEAN</i>. Pembaca pertama adalah siswa yang berada di sisi kanan, lalu bergantian dengan siswa di sebelah kiri. Siswa yang tidak membaca lalu mengamati kebiasaan membaca temannya yang sedang membaca dan menuliskan waktu bacanya. ▪ Setelah semua siswa selesai membaca, siswa mengumpulkan teks bacaan dan lembar pengamatan pada guru. 	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	
_____ *	_____ *	_____ *																		
_____ *	_____ *	_____ *																		
_____ *	_____ *	_____ *																		
_____ *	_____ *	_____ *																		
_____ *	_____ *	_____ *																		
_____ *	_____ *	_____ *																		
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi lembar soal pemahaman dan lembar jawab. ▪ Sebagai akhir pembelajaran, siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan tanpa melihat teks bacaan. 	5 menit																		

	<p>Soal yang dikerjakan berjumlah 15 butir pilihan ganda dan 2 butir esai.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa yang telah selesai mengerjakan soal tes langsung mengumpulkan lembar jawab pada guru. ▪ Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran tentang kesulitan siswa dalam membaca cepat dan cara meningkatkan kecepatan membaca. ▪ Guru mengajak siswa untuk terus berlatih membaca cepat. 	
--	--	--

Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pelajaran dengan salam. ▪ Guru menanyakan kehadiran siswa dan alasan ketidakhadirannya. <p>g) Guru dan siswa bertanya jawab tentang kondisi siswa pada hari itu.</p> <p>h) Guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan kegiatan pembelajaran yaitu siswa dapat membaca cepat pada berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit).</p> <p>i) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dipelajari dan memberi persepsi awal tentang manfaat membaca cepat.</p> <p>j) Guru mengingatkan kembali materi membaca cepat yang meliputi pengertian membaca cepat, hambatan membaca cepat, cara meningkatkan kemampuan membaca, teknik Steve Snyder, pengertian KEM, dan cara mengukur KEM.</p> <p>k) Guru menyiapkan lembar pengukuran KEM</p>	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>l) Guru menampilkan materi pembelajaran membaca cepat dengan <i>slide power point</i></p> <p>m) Guru membagi lembar latihan simbol <i>Tri-Fokus</i> dan lembar mengukur KEM</p> <p>n) Siswa dikenalkan dan dilatih pengembangan periferik yang merupakan inti dari teknik <i>Tri-Fokus</i>. Latihan ini berupa tes sederhana yaitu:</p> <p>(5) Siswa melihat secara langsung sebuah objek</p> <p>(6) Siswa merentangkan kedua lengan dengan jari telunjuk mengarah ke atas</p> <p>(7) Siswa menggerakkan lengan ke dalam secara perlahan-lahan hingga melihat jari-jari tadi</p> <p>(8) Siswa memperhatikan cakupan penglihatan matanya ketika melihat lurus ke depan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah latihan tersebut, siswa berlatih simbol <i>Tri-Fokus Steve Snyder</i>. Untuk membaca simbol-simbol tersebut siswa hanya memperhatikan bagian kiri dengan fokus pada bintang, 	30 menit

	<p>sebagian tengah, dan sebagian yang kanan. Hal ini dilakukan selama 3 menit. Pada saat mata berpindah dari satu bintang ke bintang yang lain, siswa diminta menghitung dalam hati secara berirama 1,2,3; 1,2,3. Inilah latihan <i>Tri-Fokus</i>.</p> <p>_____ * _____ * _____ * _____ _____ * _____ * _____ * _____ _____ * _____ * _____ * _____ _____ * _____ * _____ * _____ _____ * _____ * _____ * _____ _____ * _____ * _____ * _____ _____ * _____ * _____ * _____</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diarahkan menggunakan konsep tersebut untuk membaca sesungguhnya. Bintang (imajiner) merupakan fokus, sedangkan garis-garis merupakan kata-kata dalam kalimat. ▪ Siswa diminta membaca bacaan dengan teknik <i>Tri-Fokus Steve Snyder</i> dan penuh konsentrasi. ▪ Guru membacakan waktu membaca siswa dan skor pemahaman bacaan yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama. ▪ Siswa mencatat angka waktu membaca dan skor pemahamannya masing-masing. ▪ Siswa mengukur KEM masing-masing sesuai panduan guru. 	
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah selesai menghitung dan mengetahui KEM masing-masing, lembar pengukuran KEM dikumpulkan. ▪ Guru menyampaikan informasi bahwa materi selanjutnya masih membaca cepat sehingga para siswa diajak untuk rajin berlatih teknik <i>Tri-Fokus Steve Snyder</i>. Selain itu, guru akan memberikan hadiah berupa buku bagi tiga siswa yang memiliki KEM terbaik pada pertemuan selanjutnya. ▪ Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran tentang kesulitan siswa dalam membaca cepat dan cara meningkatkan kecepatan membaca. ▪ Guru mengajak siswa untuk terus berlatih membaca cepat. 	5 menit

E. Sarana dan Sumber Pembelajaran

- Sarana
 1. Teks untuk mengukur kecepatan membaca dan pemahamannya. Teks ini telah didesain lengkap dalam jumlah kata keseluruhan dan daftar kecepatan membaca.
 2. Soal tes kemampuan pemahaman bacaan.
 3. Lembar mengukur KEM
 4. Laptop, LCD, *Speaker*
- Sumber Pembelajaran
 1. DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki, M. 2009. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

2. Harjasujana, Akhmad Slamet dan Yeti Mulyati. 1997. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud
3. Suwandi, Sarwiji dan Sutarmo. 2008. *Bahasa Indonesia 2: Bahasa Kebanggaanku untuk SMP/Mts Kelas VIII*. Jakarta: Depdiknas.
4. Laksono, Kisyani dan Bambang Yulianto. 2008. *Contextual Teaching and Learning Bahasa Indonesia: SMP/MTs Kelas VIII Edisi 4*. Jakarta: Depdiknas.

F. Penilaian

1. Penilaian proses dilaksanakan selama proses pembelajaran

Tabel Observasi Penilaian Proses

No.	Aspek Obervasi	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru dengan sungguh-sungguh			
2.	Siswa membaca bacaan dengan penuh konsentrasi			
3.	Siswa mengerjakan soal pemahaman membaca dengan sungguh-sungguh			
4.	Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan			
5.	Siswa tidak mengganggu siswa lain			

Keterangan:

SB	=	Sangat Baik	:	81% — 100%
B	=	Baik	:	61% — 80%
C	=	Cukup	:	41% — 60%
K	=	Kurang	:	21% — 40%
SK	=	Sangat Kurang	:	0% — 20%

2. Penilaian Hasil/Produk

Kecepatan membaca dan pemahaman bacaan yang dicapai siswa di akhir pertemuan.

- a. Kecepatan membaca

$$\text{Rumus kecepatan membaca} = \frac{JK}{Wd} \times 60 \text{ detik} = \dots \text{ kpm}$$

Keterangan:

JK = jumlah kata dalam teks yang telah berhasil dibaca

Wd = jumlah waktu membaca dalam detik

Tabel 1. Pedoman Kecepatan Membaca

No.	Kecepatan Membaca	Kategori
1.	251 — 301 kpm	sangat cepat
2.	200 — 250 kpm	Cepat
3.	149 — 199 kpm	Sedang
4.	98 — 148 kpm	Lambat
5.	47 — 97 kpm	sangat lambat

- b. Tingkat pemahaman

$$\text{Rumus kemampuan pemahaman} = \frac{B}{SI} \times 100\% = \dots \%$$

Keterangan:

B = jumlah jawaban betul

SI = jumlah skor ideal/maksimal

Tabel 2. Pedoman Tingkat Pemahaman

No.	Tingkat Pemahaman	Kategori
1.	86 — 100%	sangat baik
2.	71 — 85%	Baik
3.	56 — 70%	Cukup
4.	41 — 55%	Kurang
5.	26 — 40%	sangat kurang

c. KEM

KEM = kecepatan baca x kemampuan pemahaman =kpm

Tabel 3. Pedoman KEM

No.	Kecepatan Efektif Membaca	Kategori
1.	189 — 227 kpm	sangat cepat
2.	150 — 188 kpm	Cepat
3.	111 — 149 kpm	Sedang
4.	72 — 110 kpm	Lambat
5.	33 — 71 kpm	sangat lambat

Sleman, Agustus 2011

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Suharni, S.Pd.

Yurna Sekti Hendrasari

NIP 19710609 199702 2 002

NIM 07201241047

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Sekolah : SMP Negeri 1 Sleman

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/1

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi : Membaca

3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat

Kompetensi dasar : 3.3 Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit

Indikator :

1. Mampu mengukur kecepatan membaca untuk diri sendiri dan teman
2. Mampu menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75%
3. Mampu menyimpulkan isi teks bacaan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengukur kecepatan membaca untuk diri sendiri dan teman

2. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75%
3. Siswa dapat menyimpulkan isi teks bacaan dengan tepat

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian membaca cepat

Membaca cepat merupakan salah satu kegiatan membaca yang menitikberatkan pada pemahaman isi bacaan secara tepat dengan waktu yang relatif singkat. Jadi, ada dua faktor yang penting dalam membaca cepat yaitu ketepatan dan kecepatan. Keterampilan membaca cepat ini perlu dimiliki oleh setiap orang, terutama bagi pelajar. Siswa akan dapat menerima informasi tertulis secara cepat dan tepat dengan memiliki keterampilan tersebut.

Selain itu, berikut ini ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam membaca cepat yang harus diketahui, yaitu:

- a. Vokalisasi, yaitu menyuarakan setiap kata yang dibaca.
- b. Subvokalisasi, yaitu mengucapkan kata-kata dalam bacaan secara berbisik/batin.
- c. Regresi, yaitu membaca mundur, kebiasaan mengulang kata/kalimat yang telah dibaca karena merasa kurang dapat menangkap arti atau terasa ada sesuatu yang hilang.
- d. Membaca dengan menggerakkan kepala mengikuti baris-baris bacaan.
- e. Membaca dengan menunjuk baris-baris bacaan dengan jari, pensil, atau alat yang lain.
- f. Membaca kata demi kata.
- g. Ketidaksiapan mental.
- h. Susah untuk berkonsentrasi sewaktu membaca.
- i. Ketiadaan atau kurang motivasi.
- j. Tidak dapat cepat menemukan pikiran pokok bacaan, dan lain-lain.

Membaca cepat adalah membaca dengan teknik cepat tanpa mengurangi pemahaman terhadap isi bacaan. Biasanya dalam kegiatan membaca cepat dapat dibaca sekitar 250 kata per menit. Kemampuan pemahaman dikatakan berhasil apabila pembaca mampu menjawab pertanyaan bacaan dengan kecepatan jawaban benar 75%. Kecepatan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan dapat ditingkatkan dengan banyak berlatih.

Ada tiga hal yang dapat menentukan kecepatan baca seseorang, yaitu gerak mata, penguasaan kosakata, dan konsentrasi. Hal itu bergantung pada teknik dan kemampuan pembaca. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca cepat adalah sebagai berikut:

1. Metode gerak mata

Metode ini merupakan cara membaca dengan memperluas jangkauan mata dan mengurangi regresi/pengulangan. Pembaca diharuskan membaca teks dalam hati dengan memperluas pandangan jangkauan mata. Pembaca juga diusahakan tidak mengulang kata atau kalimat yang sudah dibaca. Membaca mundur disebut regresi. Hal itu akan memperlambat kecepatan membaca dan mengganggu dalam memahami isi bacaan.

2. Menghilangkan kebiasaan membaca dengan bersuara

Dalam membaca cepat, pembaca harus membaca teks dalam hati. Pembaca cepat tidak membaca dengan bersuara sambil mulut bergerak-gerak seperti akan menyuarakan sesuatu. Pembaca cepat juga tidak menggunakan wajah, tangan, dan alat lain untuk menunjuk kata demi kata dalam bacaan tersebut. Hal itu akan memperlambat kecepatan membaca.

3. Meningkatkan konsentrasi

Fokus dalam konsentrasi, meliputi mata, pikiran, maupun hati pada isi bacaan. Pikiran harus bersih dan positif. Sebaiknya tidak diisi hal-hal lain atau pendapat sendiri ketika sedang membaca. Hati pun harus senang, ikhlas, dan bersungguh-sungguh. Hal-hal tersebut akan membantu pembaca memahami isi bacaan dengan lebih maksimal.

2. Menghitung KEM

KEM (Kecepatan Efektif Membaca) merupakan tolok ukur kemampuan membaca yang melibatkan pengukuran kemampuan visual dan kemampuan kognisi. Kemampuan visual adalah kemampuan mata melihat lambang-lambang tertulis, sedangkan kemampuan kognisi adalah kemampuan otak dalam menangkap makna.

Kecepatan efektif membaca (KEM) dihitung dengan kpm (kecepatan per menit).

Adapun untuk mengetahui kecepatan baca kalian, dapat menggunakan rumus:

$$a. \text{Kecepatan baca} = \frac{JK}{Wd} \times 60 \text{ detik} = \dots \text{kpm}$$

Keterangan:

JK = jumlah kata dalam teks yang telah berhasil dibaca

Wd = jumlah waktu membaca dalam detik

$$b. \text{Kemampuan pemahaman} = \frac{B}{SI} \times 100\% = \dots\%$$

Keterangan:

B = jumlah jawaban betul

SI = jumlah skor ideal/maksimal

$$c. \text{KEM} = \text{kecepatan baca} \times \text{kemampuan pemahaman} = \dots \text{kpm}$$

C. Metode pembelajaran

1. Tanya jawab

2. Teknik *Tri-fokus Steve Snyder*

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pelajaran dengan salam. ▪ Guru menanyakan kehadiran siswa dan alasan ketidakhadirannya. 	6menit

	<p>l) Guru dan siswa bertanya jawab tentang kondisi siswa pada hari itu.</p> <p>m) Guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan kegiatan pembelajaran yaitu siswa dapat membaca cepat pada berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit).</p> <p>n) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dipelajari dan memberi persepsi awal tentang manfaat membaca cepat.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>o) Guru menampilkan materi pembelajaran membaca cepat dengan <i>slide power point</i></p> <p>p) Guru mengondisikan siswa agar siap melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca cepat dengan media video membaca cepat karya Muhammad Noer. Selanjutnya, guru memberi motivasi kepada siswa agar berminat menyimak video tersebut dengan baik.</p> <p>q) Siswa menyimak video membaca karya Muhammad Noer dengan cermat.</p> <p>r) Guru memberi kesimpulan tentang maksud video tersebut.</p> <p>s) Siswa diberi motivasi agar tumbuh semangat. Motivasi yang diberikan dengan menyakinkan mereka melalui tiga kalimat ajaib berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Aku sadar membaca itu mudah. ○ Aku adalah pembaca cepat. ○ Aku mampu membaca cepat dan paham isinya. <p>▪ Siswa diminta menghayati ketiga kalimat ajaib di atas, kemudian siswa secara bersama-sama membacakan keras ketiga kalimat ajaib itu. Selanjutnya, siswa diajak bertepuk tangan bersama untuk membangkitkan semangat dalam diri siswa.</p> <p>▪ Siswa diminta melakukan persiapan sebelum membaca sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> (8) Siswa meminimalkan gangguan (9) Siswa duduk dengan sikap tegak (10) Siswa melihat sekilas seluruh lembar simbol <i>Tri-Fokus Steve Snyder</i> <p>▪ Siswa dikenalkan dan dilatih pengembangan periferik yang merupakan inti dari teknik tri-fokus. Latihan ini berupa tes sederhana, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> (7) Siswa diminta melihat secara langsung sebuah objek. (8) Siswa merentangkan kedua lengan dengan jari telunjuk mengarah ke atas. (9) Siswa menggerakkan tangan ke dalam secara perlahan hingga melihat jari-jari tadi. 	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memperhatikan cakupan penglihatan mata para siswa ketika melihat lurus ke depan. ▪ Setelah latihan tersebut, siswa diberi lembaran yang berisi simbol-simbol <i>Tri-fokus Steve Snyder</i>. Untuk membaca simbol-simbol tersebut siswa hanya memperhatikan bagian kiri dengan fokus pada bintang, sebagian tengah, dan sebagian yang kanan. Hal ini dilakukan berulang-ulang beberapa menit. Pada saat mata berpindah dari satu bintang ke bintang yang lain siswa diminta menghitung dalam hati secara berirama 1,2,3; 1,2,3. Inilah latihan <i>tri-fokus</i>. <div style="text-align: center;"> <table border="0"> <tr><td>_____ *</td><td>_____ *</td><td>_____ *</td></tr> <tr><td>_____ *</td><td>_____ *</td><td>_____ *</td></tr> <tr><td>_____ *</td><td>_____ *</td><td>_____ *</td></tr> <tr><td>_____ *</td><td>_____ *</td><td>_____ *</td></tr> <tr><td>_____ *</td><td>_____ *</td><td>_____ *</td></tr> <tr><td>_____ *</td><td>_____ *</td><td>_____ *</td></tr> </table> </div> ▪ Siswa diarahkan menggunakan konsep tersebut untuk membaca sesungguhnya. Bintang (imajiner) merupakan fokus, sedangkan garis-garis merupakan kata-kata dalam kalimat. ▪ Siswa diminta membaca bacaan dengan teknik <i>Tri-fokus Steve Snyder</i> dan penuh konsentrasi. ▪ Guru menyiapkan <i>stop watch</i> dengan <i>Adobe Flash Player 9</i> untuk mengukur kecepatan membaca siswa. ▪ Siswa secara bergantian membaca teks bacaan yang berjudul <i>Berkenalan dengan Troides Helena</i>. Pembaca pertama adalah siswa yang berada di sisi kiri, lalu bergantian dengan siswa di sebelah kanan. Siswa yang tidak membaca lalu mengamati kebiasaan membaca temannya yang sedang membaca dan menuliskan waktu bacanya. ▪ Siswa yang sudah selesai membaca langsung mengangkat tangan. Guru akan menyebutkan waktu bacanya dan menyampaikan nomor ketukan. Begitu seterusnya hingga semua siswa selesai membaca. ▪ Setelah semua siswa selesai membaca, siswa mengumpulkan teks bacaan dan lembar pengamatan kepada guru. 	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	_____ *	
_____ *	_____ *	_____ *																		
_____ *	_____ *	_____ *																		
_____ *	_____ *	_____ *																		
_____ *	_____ *	_____ *																		
_____ *	_____ *	_____ *																		
_____ *	_____ *	_____ *																		
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi lembar soal pemahaman dan lembar jawab. ▪ Sebagai akhir pembelajaran, siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan tanpa melihat teks bacaan. Soal yang dikerjakan berjumlah 15 butir pilihan ganda dan 2 butir esai. ▪ Siswa yang telah selesai mengerjakan soal tes langsung mengumpulkan lembar jawab pada guru. ▪ Guru mengumumkan tiga siswa pembaca cepat yang berhasil mendapatkan hadiah. 	5 menit																		

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran tentang kesulitan siswa dalam membaca cepat dan cara meningkatkan kecepatan membaca. ▪ Guru mengajak siswa untuk terus berlatih membaca cepat. 	
--	--	--

E. Sarana dan Sumber Pembelajaran

▪ Sarana

1. Teks untuk mengukur kecepatan membaca dan pemahamannya. Teks ini telah didesain lengkap dalam jumlah kata keseluruhan dan daftar kecepatan membaca.
2. Soal tes kemampuan pemahaman bacaan.
3. Laptop, LCD, *Speaker*

▪ Sumber Pembelajaran

1. DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki, M. 2009. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
2. Harjasujana, Akhmad Slamet dan Yeti Mulyati. 1997. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud
3. Suwandi, Sarwiji dan Sutarmo. 2008. *Bahasa Indonesia 2: Bahasa Kebanggaan untuk SMP/Mts Kelas VIII*. Jakarta: Depdiknas.
4. Laksono, Kisyani dan Bambang Yulianto. 2008. *Contextual Teaching and Learning Bahasa Indonesia: SMP/MTs Kelas VIII Edisi 4*. Jakarta: Depdiknas.

F. Penilaian

1. Penilaian proses dilaksanakan selama proses pembelajaran

Tabel Observasi Penilaian Proses

No.	Aspek Obervasi	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru dengan sungguh-sungguh			
2.	Siswa membaca bacaan dengan penuh konsentrasi			
3.	Siswa mengerjakan soal pemahaman membaca dengan sungguh-sungguh			
4.	Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan			
5.	Siswa tidak mengganggu siswa lain			

Keterangan:

SB	=	Sangat Baik	:	81% — 100%
B	=	Baik	:	61% — 80%
C	=	Cukup	:	41% — 60%
K	=	Kurang	:	21% — 40%
SK	=	Sangat Kurang	:	0% — 20%

2. Penilaian Produk

Kecepatan membaca dan pemahaman bacaan yang dicapai siswa di akhir pertemuan.

a. Kecepatan membaca

$$\text{Rumus kecepatan membaca} = \frac{JK}{Wd} \times 60 \text{ detik} = \dots \text{kpm}$$

Keterangan:

JK = jumlah kata dalam teks yang telah berhasil dibaca

Wd = jumlah waktu membaca dalam detik

Tabel 1. Pedoman Kecepatan Membaca

No.	Kecepatan Membaca	Kategori
1.	251 — 301 kpm	sangat cepat
2.	200 — 250 kpm	cepat
3.	149 — 199 kpm	sedang
4.	98 — 148 kpm	lambat
5.	47 — 97 kpm	sangat lambat

b. Tingkat pemahaman

$$\text{Rumus kemampuan pemahaman} = \frac{B}{SI} \times 100\% = \dots\%$$

B = jumlah jawaban betul

SI = jumlah skor ideal/maksimal

Tabel 2. Pedoman Tingkat Pemahaman

No.	Tingkat Pemahaman	Kategori
1.	86 — 100%	sangat baik
2.	71 — 85%	baik
3.	56 — 70%	cukup
4.	41 — 55%	kurang
5.	26 — 40%	sangat kurang

c. KEM

$$\text{KEM} = \text{kecepatan baca} \times \text{kemampuan pemahaman} = \dots \text{kpm}$$

Tabel 3. Pedoman KEM

No.	Kecepatan Efektif Membaca	Kategori
1.	189 — 227 kpm	sangat cepat
2.	150 — 188 kpm	cepat
3.	111 — 149 kpm	sedang
4.	72 — 110 kpm	lambat
5.	33 — 71 kpm	sangat lambat

Sleman, Agustus 2011

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Suharni, S.Pd.
NIP 19710609 199702 2 002

Yurna Sekti Hendrasari
NIM 07201241047

Lampiran 4: Kisi-kisi Tes Pemahaman

Kisi-Kisi Soal Tes Pemahaman Membaca Cepat dalam Bentuk Pilihan Ganda
(Pratindakan)

Judul Wacana	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Timun Mas dan Buto Ijo yang Fantastis	Pemahaman harfiah	- Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	3, 4, 6, 7, 8, 11, 15	7
	Mereorganisasi	- Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf - Siswa dapat menentukan tema wacana	9, 12, 1	3
	Pemahaman inferensial	- Siswa mampu menafsirkan makna yang tersirat dalam bacaan	2, 5, 10, 13, 14	5
Jumlah				15

Kisi-Kisi Soal Tes Pemahaman Membaca Cepat dalam Bentuk Esai
(Pratindakan)

Judul Wacana	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal	Skor
Timun Mas dan Buto Ijo yang Fantatis	Mereorganisasi	Siswa mampu menyimpulkan isi wacana	16	0-3
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam wacana	17	0-2

Kisi-Kisi Soal Tes Pemahaman Membaca Cepat dalam Bentuk Pilihan Ganda
(Siklus I)

Judul Wacana	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Anak Tak Terlindungi: Indonesia Satu-satunya Negara” Bebas” Rokok di ASEAN	Pemahaman harfiah	- Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	20,22, 24,26, 29, 32	6
	Mereorganisasi	- Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf - Siswa dapat menentukan tema wacana	21, 30, 18	3
	Pemahaman inferensial	- Siswa mampu menafsirkan makna yang tersirat dalam bacaan	19,23, 25,27, 28, 31	6
Jumlah				15

Kisi-Kisi Soal Tes Pemahaman Membaca Cepat dalam Bentuk Esai
(Siklus I)

Judul Wacana	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal	Skor
Anak Tak Terlindungi: Indonesia Satu-satunya Negara” Bebas” Rokok di ASEAN	Mereorganisasi	- Siswa mampu menyimpulkan isi wacana	33	0-3
	Apresiasi	- Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam wacana	34	0-2

Kisi-Kisi Soal Tes Pemahaman Membaca Cepat dalam Bentuk Pilihan Ganda
(Siklus II)

Judul Wacana	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Berkenalan dengan <i>Troides Helena</i>	Pemahaman harfiah	- Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	36,37, 40,42, 43,45, 47,48, 49	9
	Mereorganisasi	- Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf - Siswa dapat menentukan tema wacana	38, 46, 35	3
	Pemahaman inferensial	- Siswa mampu menafsirkan makna yang tersirat dalam bacaan	39, 41, 44	3
Jumlah				15

Kisi-Kisi Soal Tes Pemahaman Membaca Cepat dalam Bentuk Esai
(Siklus II)

Judul Wacana	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal	Skor
Berkenalan dengan <i>Troides Helena</i>	Mereorganisasi	- Siswa mampu menyimpulkan isi wacana	50	0-3
	Apresiasi	- Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam wacana	51	0-2

Lampiran 5: Tes Kemampuan Pemahaman

TES PEMAHAMAN PRATINDAKAN

Wacana 1



Timun Mas dan Buto Ijo yang Fantastis

Awalnya hanya beberapa lampu sorot menyinari panggung pertunjukan. Tak lama kemudian, panggung pertunjukan yang semula gelap pun disulap menjadi meriah. Cahaya lampu warna warni berkilauan dari balik celah daun dan batang pohon yang dibuat dalam bentuk seni instalasi. Sejumlah badut jangkung berjalan-jalan di sekitar panggung, menciptakan dunia fantasi yang nyata. Sungguh fantastis.

Meski dihujani sinar laser dan animasi tiga dimensi berteknologi tinggi, drama yang disajikan di panggung ini bukan drama cerita futuristik seperti pada film kartun yang biasa disajikan di televisi. Sebaliknya, yang ditampilkan adalah drama Timun Emas dan Buto Ijo, cerita rakyat yang mungkin sudah tidak dikenal oleh sebagian anak-anak zaman sekarang.

Kemeriahan drama pertunjukan itu hanya tampil di panggung Fantastique Multimedia Show di Ocean Ecopark Ancol, Taman Impian Jaya Ancol, Jakarta Utara, yang secara resmi dibuka oleh Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo, Selasa (21/6) malam. Penampilan perdana ini sekaligus menjadi hadiah ulang tahun Jakarta yang kini berusia 484 tahun.

Kemasan yang kreatif ternyata bisa membuat sesuatu yang sudah ada menjadi lebih menarik dan spektakuler. Itulah kesan yang menyaksikan pertunjukan drama musikal Timun Emas dan Buta Ijo di Fantastique Ocean Ecopark Ancol ini. Pengunjung sangat terhibur dengan pertunjukkan yang disajikan. Ide-ide cemerlang menghasilkan karya fantastis.

Cerita tradisional Indonesia yang dikemas dengan lima macam multimedia, seperti laser, film animasi, musik, efek spesial, dan 3 dimensi, itu membuat penonton seperti benar-benar terlibat dalam cerita. Hal ini terwujud ketika tokoh Buto Ijo yang ditampilkan dalam bentuk animasi menyiram air, penonton pun ikut tersiram air.

Jadilah drama cerita rakyat kuno berdurasi lebih dari 40 menit ini tampil memukau. Drama musikal yang disutradarai Nano Riantiarno dan penataan musik oleh Jaduk Ferianto itu melibatkan 50 pemain dan ditonton 1.500 penonton.

Ocean Ecopark Ancol semula adalah lapangan golf yang kemudian diubah menjadi taman hijau dan danau yang akan menjadi pusat tumbuhan langka dan tempat singgah kawanan burung yang bermigrasi. Kalila Adventure adalah bekas wahana Balada Kera yang memakai konsep baru berupa pengenalan akan hutan

Nusantara dan lagu-lagu karya pencipta lagu anak yang sangat terkenal, seperti Ibu Sud dan AT Mahmud. Adapun Underwater Theater menampilkan penari balet dari Rusia berkolaborasi dengan lumba-lumba dari laut Indonesia. Semua wahana baru ini bisa dinikmati oleh pengunjung umum mulai dari Rabu ini.

Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo dalam sambutannya sangat memuji Ancol yang menyediakan kawasan hijau yang sarat pendidikan dan bisa menumbuhkan rasa cinta kepada lingkungan. Menurut Direktur Utama PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk Budi Karya Sumadi, selaku pengelola Ancol Taman Impian, wahana wisata *education* sangat digemari wisatawan. (M CLARA WRESTI/ MADINA NUSRAT)

Sumber : *Kompas* (22 Juni 2011), Hal. 27, Kolom Metropolitan
Jumlah total kata : 408

I. Pilihlah jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf A, B, C, atau D yang dianggap paling tepat dalam Lembar Jawab!

1. Tema umum wacana yang berjudul “*Timun Mas dan Buto Ijo yang Fantastis*” di atas adalah....
 - A. kesenian lagu
 - B. pendidikan
 - C. perekonomian
 - D. pariwisata
2. Timun Mas dan Buto Ijo merupakan....
 - A. cerita daerah
 - B. cerita modern
 - C. cerita sejarah
 - D. cerita nasional
3. Jenis multimedia yang dikemas dalam pertunjukan Timun Mas dan Buto Ijo adalah....
 - A. laser, film animasi, musik
 - B. laser, film nonanimasi, musik
 - C. musik, efek spesial, dua dimensi
 - D. musik, efek spesial, satu dimensi
4. Tahun 2011, kota Jakarta berusia....
 - A. 184 tahun
 - B. 284 tahun
 - C. 384 tahun
 - D. 484 tahun
5. Perhatikan kalimat berikut!
Kemasan yang kreatif ternyata bisa membuat sesuatu yang sudah ada menjadi lebih menarik dan **spektakuler**.
Makna kata “*spektakuler*” pada kalimat di atas adalah....
 - A. membosankan
 - B. menjemukan
 - C. menghibur

- D. mengagumkan
6. Tokoh yang ditampilkan dalam bentuk animasi menyiram air sehingga penonton seperti benar-benar terlihat dalam cerita adalah....
- Sangkuriang
 - Malin Kundang
 - Buto Ijo
 - Timun Mas
7. Waktu pementasan drama cerita rakyat berdurasi lebih dari....
- 10 menit
 - 20 menit
 - 30 menit
 - 40 menit
8. Drama musikal Timun Mas dan Buto Ijo disutradarai oleh....
- Nano Riantiarno
 - Jaduk Ferianto
 - Budi Karya Sumadi
 - AT Mahmud
9. *Bacalah paragraf berikut!*
- Meski dihujani sinar laser dan animasi tiga dimensi berteknologi tinggi, drama yang disajikan di panggung ini bukan drama cerita futuristik seperti pada film kartun yang biasa disajikan di televisi. Sebaliknya, yang ditampilkan adalah drama Timun Emas dan Buto Ijo, cerita rakyat yang mungkin sudah tidak dikenal oleh sebagian anak-anak zaman sekarang”
- Ide pokok paragraf di atas adalah.....
- drama yang disajikan di panggung menggunakan sinar laser
 - drama yang disajikan di panggung merupakan film kartun
 - drama yang disajikan dipanggung merupakan drama cerita rakyat
 - drama yang disajikan dipanggung merupakan drama cerita futuristik
10. *Perhatikan kalimat berikut!*
- Menurut Direktur Utama PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk Budi Karya Sumadi, selaku pengelola Ancol Taman Impian, wahana wisata **education** sangat digemari wisatawan.
- Makna kata “*education*” pada kalimat di atas adalah....
- pendidikan
 - hiburan
 - permainan
 - kesenian
11. Semula Ocean Ecopark Ancol berupa....
- lapangan bola
 - lapangan tenis
 - lapangan golf
 - lapangan terbang
12. *Bacalah paragraf berikut!*

Kemasan yang kreatif ternyata bisa membuat sesuatu yang sudah ada menjadi lebih menarik dan spektakuler. Itulah kesan yang menyaksikan pertunjukan drama musikal Timun Emas dan Buta Ijo di Fantastique Ocean Ecopark Ancol ini. Pengunjung sangat terhibur dengan pertunjukan yang disajikan. Ide-ide cemerlang menghasilkan karya fantastis.

Ide pokok paragraf tersebut adalah

- A. Pengunjung merasa tertekan dengan pertunjukan yang disajikan
 - B. Drama musikal pertama disajikan di Fantastique Ocean Ecopark Ancol
 - C. Kemasan yang kreatif membuat sesuatu lebih menarik dan spektakuler
 - D. Ide cemerlang cenderung menghasilkan karya yang kurang menawan
13. Berikut ini nama-nama pencipta lagu anak-anak, *kecuali*....
- A. Pak AT Mahmud
 - B. Pak Roma Irama
 - C. Ibu Sud
 - D. Pak Kasur
14. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan isi wacana adalah....
- A. Penata musik pertunjukkan adalah Jaduk Ferianto
 - B. Taman Mini Impian Jaya Ancol berada di Jakarta Selatan
 - C. Pertunjukan melibatkan 70 pemain dan 1.200 penonton
 - D. Drama Timun Emas dan Buta Ijo merupakan penampilan kedua
15. Underwater Theater menampilkan penari balet dari negara....
- A. Belanda
 - B. Rusia
 - C. Inggris
 - D. Amerika

II. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan wacana di atas!

- 16. Buatlah paragraf simpulan isi bacaan tersebut dengan tepat!
- 17. Sebagai pelajar, bagaimana sikap Anda setelah membaca wacana di atas?

TES PEMAHAMAN SIKLUS I

Wacana 2



Anak Tak Terlindungi Indonesia Satu-satunya Negara “Bebas” Rokok di ASEAN

Anak-anak di kawasan Asia Tenggara, khususnya Indonesia, masih minim perlindungan dari ancaman bahaya merokok. Berbagai iklan dan kegiatan yang disponsori produsen rokok relatif bebas di Indonesia yang tak meratifikasi Konvensi Pengendalian Tembakau.

Susan Mercado dari WHO Regional Pasifik Barat mengatakan, industri rokok gencar mengincar target baru: anak-anak dan remaja sebelum 18-20 tahun. “Pada anak remaja, bagian otak *prefrontal cortex* belum berkembang, jadi rentan kecanduan,” katanya pada Lokakarya ASEAN terkait Implementasi Pasal 13 Kerangka Kerja Konvensi Pengendalian Tembakau WHO-FCTC tentang Iklan, Promosi, dan Sponsorship Rokok di Kamboja, akhir pekan lalu.

Lisda Sundari dari Komisi Nasional Perlindungan Anak menunjukkan berbagai foto dan video yang menunjukkan pemasaran rokok yang vulgar. “Ini terjadi karena pemerintah hanya membatasi periklanan tak boleh mencantumkan gambar rokok dan orang merokok,” ujarnya.

Berdasarkan pengamatan Komisi Nasional Perlindungan Anak selama 17 bulan di Jakarta, terdapat 348 konser musik yang disponsori enam perusahaan rokok dengan 23 merek rokok. Tanpa sadar, setiap hari indera penglihatan anak-anak dan remaja dijejali berbagai promosi dan iklan rokok di penjuru kota dan media. Rokok diidentikkan dengan gaul, jantan, dan keren. Padahal, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan, dalam sebatang rokok terdapat 7.000 bahan kimia dan 70 jenis karsinogen, di antaranya kadmium (baterai), toluena (larutan kimia industri), nikotin (insektisida), dan arsenik (racun).

Menyadari kerentanan anak-anak dan remaja, sejumlah 172 negara di dunia (mencakup 90 persen penduduk dunia) sejak 2003 mengadopsi protokol WHO-FCTC. Protokol itu melindungi kebijakan kesehatan dari pengaruh industri rokok, pengaturan harga dan cukai untuk mengurangi permintaan rokok, melindungi warga dari kontaminasi asap rokok pada areal dalam ruangan dan transportasi publik, kemasan dan pelabelan rokok, serta penerapan pelarangan iklan, promosi, dan *sponsorship* rokok.

Indonesia disorot

Dalam pertemuan di Kamboja posisi Indonesia turut disorot. Indonesia satu-satunya negara di kawasan Asia Tenggara yang belum menandatangani apalagi meratifikasi protokol WHO-FCTC. Thailand merupakan negara di ASEAN yang termaju dalam mengimplementasikan pengendalian rokok dengan melarang promosi rokok secara terbuka. Sementara negara termiskin kedua di Asia Tenggara setelah Myanmar, Kamboja, sukses menerbitkan perundang-undangan yang melarang promosi dan iklan rokok di luar ruangan. Mereka berjuang untuk melarang penjualan rokok di areal strategis.

Malaysia sejak 2004 melarang semua bentuk iklan dan *sponsorship* terkait promosi rokok. “Indonesia tertinggal jauh,” kata Anastasia Maria Sri Rejeki dari Pusat Dukungan Pengendalian Rokok Indonesia. (ICH)

Sumber : *Kompas* (Senin, 20 Juni 2011), Hal. 12, Kolom Metropolitan
Jumlah total kata : 377

- I. Pilihlah jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf A, B, C, atau D yang dianggap paling tepat dalam Lembar Jawab!
18. Tema umum wacana yang berjudul *Anak Tak Terlindungi: Indonesia Satu-satunya Negara "Bebas" Rokok di ASEAN* di atas adalah....
 - A. pariwisata
 - B. kesehatan
 - C. kebudayaan
 - D. lingkungan
19. *Perhatikan kalimat berikut!*
Berbagai iklan dan kegiatan yang disponsori produsen rokok relatif bebas di Indonesia yang tak **meratifikasi** Konvensi Pengendalian Tembakau.
Makna kata *meratifikasi* pada kalimat di atas adalah....
 - A. menyusun
 - B. mengusulkan
 - C. mengesahkan
 - D. membubarkan
20. Pada anak remaja bagian otak *prefrontal cortex* belum berkembang sehingga....
 - A. sulit terdeteksi
 - B. belum terdeteksi
 - C. sulit kecanduan
 - D. rentan kecanduan
21. *Bacalah paragraf berikut!*
Anak-anak di kawasan Asia Tenggara, khususnya Indonesia, masih minim perlindungan dari ancaman bahaya merokok. Berbagai iklan dan kegiatan yang disponsori produsen rokok relatif bebas di Indonesia yang tak meratifikasi Konvensi Pengendalian Tembakau.
Ide pokok dari paragraf tersebut adalah....
 - A. Perlindungan ancaman bahaya rokok bagi anak masih rendah
 - B. Perlindungan ancaman bahaya rokok bagi anak sudah tinggi
 - C. Perlindungan ancaman bahaya rokok gencar dijalankan
 - D. Perlindungan ancaman bahaya rokok sedikit sponsor
22. Komisi Nasional Perlindungan Anak melakukan pengamatan selama.....di Jakarta.
 - A. 17 bulan
 - B. 18 bulan
 - C. 19 bulan

D. 20 bulan

23. *Perhatikan kalimat berikut!*

Lokakarya ASEAN terkait **implementasi** Pasal 13 Kerangka Kerja Konvensi Pengendalian Tembakau WHO-FCTC tentang Iklan, Promosi, dan Sponsorship Rokok di Kamboja, akhir pekan lalu.

Makna kata *implementasi* pada kalimat di atas adalah

- A. penghapusan
- B. pelaksanaan
- C. pembentukan
- D. penyalahgunaan

24. Berdasarkan pengamatan Komisi Nasional Perlindungan Anak di Jakarta, terdapat 348 konser musik yang disponsori enam perusahaan rokok dengan.....merek rokok.

- A. 22 merek
- B. 23 merek
- C. 24 merek
- D. 25 merek

25. *Perhatikan kalimat berikut!*

Menyadari kerentanan anak-anak dan remaja, sejumlah 172 negara di dunia (mencakup 90 persen penduduk dunia) sejak 2003 **mengadopsi** protokol WHO-FCTC.”

Makna kata *mengadopsi* dalam kalimat di atas adalah

- A. membuang
- B. menghapus
- C. membuat
- D. mengambil

26. Menurut WHO, dalam sebatang rokok terdapat.....bahan kimia.

- A. 5.000
- B. 6.000
- C. 7.000
- D. 8.000

27. WHO merupakan organisasi....

- A. Organisasi Pangan Dunia
- B. Organisasi Buruh Dunia
- C. Organisasi Pendidikan Dunia
- D. Organisasi Kesehatan Dunia

28. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan wacana adalah....

- A. Perlindungan anak-anak dari ancaman bahaya rokok sudah optimal
- B. Industri rokok gencar mengincar target baru yaitu remaja dan anak-anak
- C. Kontes-kontes musik tidak pernah disponsori perusahaan rokok
- D. Selain Indonesia, Kamboja juga belum meratifikasi protocol WHO-FCTC

29. Berikut ini adalah bahan kimia berbahaya dalam rokok, *kecuali*....
- A. kadmium
 - B. toluena
 - C. yodium
 - D. nikotin
30. *Bacalah paragraf berikut!*
Menyadari kerentanan anak-anak dan remaja, sejumlah 172 negara di dunia (mencakup 90 persen penduduk dunia) sejak 2003 mengadopsi protokol WHO-FCTC. Protokol itu melindungi kebijakan kesehatan dari pengaruh industri rokok, pengaturan harga dan cukai untuk mengurangi permintaan rokok, melindungi warga dari kontaminasi asap rokok pada areal dalam ruangan dan transportasi publik, kemasan dan pelabelan rokok, serta penerapan pelarangan iklan, promosi, dan *sponsorship* rokok.”
Ide pokok paragraf di atas adalah
- A. Sejumlah negara menolak kebijakan kesehatan
 - B. Sejumlah negara mengadopsi protokol WHO-FCTC
 - C. Sejumlah negara mengurangi permintaan rokok
 - D. Sejumlah negara melarang iklan rokok
31. Menurut wacana, negara termiskin di Asia Tenggara adalah....
- A. Myanmar
 - B. Indonesia
 - C. Malaysia
 - D. Thailand
32. Negara termaju di ASEAN dalam mengimplementasikan pengendalian rokok dengan melarang promosi rokok secara terbuka adalah....
- A. Indonesia
 - B. Malaysia
 - C. Kamboja
 - D. Thailand
- II. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan wacana di atas!
33. Buatlah paragraf simpulan isi bacaan tersebut dengan tepat!
34. Sebagai pelajar, bagaimana sikap Anda setelah membaca wacana di atas?

TES PEMAHAMAN SIKLUS II

Wacana 3



Berkenalan dengan “*Troides Helena*”

Menyaksikan drama kehidupan kupu-kupu di Taman Nasional Bantimurung, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, memang membuat setiap orang terkagum-kagum. Beragam kupu-kupu aneka warna berterbangan kemudian hinggap di atas mahkota bunga, kemudian menyerap nektar atau sari bunganya.

Proses metamorfosis sempurna kupu-kupu (*holometabolisme*) pun tak kalah menarik untuk dikaji. Dari telur yang biasa melekat pada daun, kemudian menetas menjadi lava. Ulat pun tumbuh membesar dan bertambah panjang. Tak lama, ulat pun akan berubah menjadi kepompong (*pupa/chrysalis*). Dari kepompong, keluarlah kupu-kupu dewasa (*imago*) yang masih muda dengan sayap masih terlipat. Setelah sekitar empat jam, sayap kupu-kupu pun mulai terentang dan siap mengarungi kehidupan di alam.

Namun, kehidupan kupu-kupu tak seindah kemolekan sayapnya. Maraknya perburuan kupu-kupu membuat sejumlah kupu-kupu kian langka. Peningkatan populasi manusia juga membuat kupu-kupu kehilangan habitatnya. Tak heran jika kupu-kupu mendekati garis kepunahan. Salah satunya adalah kupu-kupu *Troides Helena*.

Troides Helena masuk dalam family *Papilionidea*. Identitasnya muncul dari warna sayap utama yang berwarna hitam, kontras dengan sayap ekor yang berwarna kuning dan berlekuk. Larva *Troides Helena*, layaknya kupu-kupu lain, hanya menyantap sumber makanan khusus, yaitu daun *Aristolochia talaga*, *Aristolochia indica*, dan *Bragantia wallichii*. Jika daun pohon-pohon ini tak tersedia, kelangsungan *Troides Helena* pun tak lama. Oleh karena itu, ada tidaknya kupu-kupu di alam adalah salah satu indikator kelestarian lingkungan.

Ancaman kepunahan dan maraknya perdagangan gelap “Si Sayap Cantik” ini membuat *Troides Helena* masuk dalam CITES atau Convention on the International Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna. Selain *Troides Helena*, ragam jenis kupu-kupu *Troides* lainnya juga terdaftar di CITES.

Sebetulnya, Indonesia sendiri memiliki spesies kupu-kupu terbanyak di dunia dengan 2500 jenis dari total 20.000 species yang tersebar di seluruh dunia. Bahkan, ragam kupu-kupu di Brazil pun tak sebanyak di Indonesia. Dari jumlah tersebut, Celebes boleh berbangga karena memiliki ragam jenis kupu-kupu tertinggi di Indonesia atau 300 spesies kupu-kupu (sekitar 10,8 persen dari keseluruhan).

Selain *Troides helena*, masih ada *Troides hypolitus*, *Chetosia myrina*, *Papilio blumei*, dan sejumlah spesies lainnya di Sulawesi. Apabila Wallace, seorang peneliti berkebangsaan Inggris menyematkan sebutan *Kingdom of*

Butterfly, tentu tak salah, mengingat Indonesia, terutama Sulawesi, yang kaya akan ragam kupu-kupu.

Namun, julukan ini bisa menghilang jika tak segera diambil langkah bergegas untuk pelestarian kupu-kupu. Jika kupu-kupu masih terus diburu, mungkin suatu saat nanti *Troides helena* tak dijumpai lagi.[MIL].

Sumber : *Kompas* (5 Mei 2011), Hal. 44, Kolom Klasika Lingkungan.
Jumlah kata total : 375

I. Pilihlah jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf A, B, C, atau D yang dianggap paling tepat dalam Lembar Jawab!

35. Tema umum wacana yang berjudul “Berkenalan dengan *Troides Helena*” di atas adalah....

- A. pariwisata
- B. pertanian
- C. kehutanan
- D. lingkungan

36. Taman Nasional Bantimurung berada di....

- A. Kabupaten Maros, Sulawesi Tenggara
- B. Kabupaten Maros, Sulawesi Tengah
- C. Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan
- D. Kabupaten Maros, Sulawesi Utara

37. Telur kupu-kupu yang melekat pada daun akan menetas menjadi....

- A. larva
- B. ulat
- C. pupa
- D. kepompong

38. *Bacalah paragraf berikut ini!*

Namun, kehidupan kupu-kupu tak seindah kemolekan sayapnya. Maraknya perburuan kupu-kupu membuat sejumlah kupu-kupu kian langka. Peningkatan populasi manusia juga membuat kupu-kupu kehilangan habitatnya. Tak heran jika kupu-kupu mendekati garis kepunahan.

Ide pokok dari paragraf tersebut adalah....

- A. Kehidupan kupu-kupu semakin berkembang oleh pelestarian manusia
- B. Kehidupan kupu-kupu semakin terancam oleh perburuan manusia
- C. Kehidupan kupu-kupu semakin punah oleh perburuan binatang lain
- D. Kehidupan kupu-kupu semakin hilang oleh peningkatan binatang lain

39. Istilah lain untuk kepompong adalah....

- A. larva
- B. imago
- C. pupa
- D. ulat

40. *Troides helena* masuk dalam famili....

- A. *Papilionidae*

- B. *Hypolithus*
- C. *Troides*
- D. *Helena*

41. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan isi bacaan di atas adalah....
 - A. Perburuan membuat populasi kupu-kupu meningkat
 - B. Sayap *Troides helena* berwarna hitam dan kuning
 - C. Kupu-kupu tidak suka menyerap nektar
 - D. Kupu-kupu tidak dapat bertelur
42. Wallace adalah seorang peneliti berkebangsaan....
 - A. Belanda
 - B. Brazil
 - C. Irlandia
 - D. Inggris
43. Warna utama sayap *Troides Helena* adalah....
 - A. hitam
 - B. biru
 - C. kuning
 - D. hijau
44. *Perhatikan kalimat berikut!*
 Proses metamorfosis sempurna kupu-kupu (*holometabolisme*) pun tak kalah menarik untuk dikaji.
 Makna kata *metamorfosis* pada kalimat di atas adalah....
 - A. peralihan genetik
 - B. perkembangbiakan
 - C. pemeliharaan habitat
 - D. perubahan bentuk
45. Selain Indonesia, negara yang memiliki banyak populasi kupu-kupu adalah....
 - A. Irlandia
 - B. Inggris
 - C. Brazil
 - D. Belanda
46. *Bacalah paragraf berikut!*
 Sebetulnya, Indonesia sendiri memiliki spesies kupu-kupu terbanyak di dunia dengan 2500 jenis dari total 20.000 species yang tersebar di seluruh dunia. Bahkan, ragam kupu-kupu di Brazil pun tak sebanyak di Indonesia. Dari jumlah tersebut, Celebes boleh berbangga karena memiliki ragam jenis kupu-kupu tertinggi di Indonesia atau 300 spesies kupu-kupu (sekitar 10,8 persen dari keseluruhan).
 Ide pokok dari paragraf tersebut adalah....
 - A. Indonesia bangga memiliki ragam tertinggi di Celebes
 - B. Indonesia memiliki spesies kupu-kupu terbanyak di dunia
 - C. Indonesia memiliki jumlah spesies lebih sedikit dari Brazil
 - D. Indonesia memiliki jumlah 2.500 jenis dari 30.000 spesies

47. Semakin punahnya habitat kupu-kupu merupakan akibat dari....
A. perburuan hewan
B. perburuan manusia
C. pelestarian manusia
D. pelestarian hewan
48. Dalam proses metamorfosis, ulat akan berubah menjadi....
A. kupu-kupu
B. kepompong
C. larva
D. telur
49. Berikut ini nama spesies kupu-kupu yang berada di Sulawesi, *kecuali*....
A. *Aristolochia talaga*
B. *Troides hypolitus*
C. *Chetosia myrina*
D. *Papilio blumei*

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

50. Buatlah paragraf simpulan isi bacaan tersebut dengan tepat!
51. Sebagai pelajar, bagaimana sikap Anda setelah membaca wacana di atas?

Lampiran 6: Kunci Jawaban Tes Pemahaman

KUNCI JAWABAN TES PRATINDAKAN

I. Pilihan Ganda

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. D | 6. C | 11. C |
| 2. A | 7. D | 12. C |
| 3. A | 8. A | 13. B |
| 4. D | 9. C | 14. A |
| 5. D | 10. A | 15. B |

II. Esai

- Pertunjukkan yang ditampilkan di Fantastique Ocean Ecopark Ancol adalah drama musikal cerita rakyat Timun Mas dan Buto Ijo. Cerita ini disajikan dengan bermacam-macam multimedia sehingga membuat kemasan cerita yang lebih menarik dan spektakuler. Penampilan perdana ini sekaligus menjadi ulang tahun Jakarta ke 484 tahun. Dengan pertunjukkan drama ini menjadikan Ancol sebagai wahana wisata yang bernuansa pendidikan.
- Menurut saya, drama Timun Mas dan Buto Ijo sangat bagus untuk mengenalkan budaya bangsa pada anak-anak, sekaligus sebagai wahana pendidikan yang mengenalkan teknologi canggih. Cerita rakyat yang mulai luntur ini hendaknya sering disajikan agar anak-anak lebih mencintai budaya bangsanya sendiri daripada budaya asing.

KUNCI JAWABAN TES SIKLUS I

I. Pilihan Ganda

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. B | 6. B | 11. B |
| 2. C | 7. B | 12. C |
| 3. D | 8. D | 13. B |
| 4. A | 9. C | 14. A |
| 5. A | 10. D | 15. D |

II. Esai

1. Perlindungan anak-anak dari ancaman bahaya rokok masih minim dilakukan, baik pemerintah maupun masyarakat. Berbagai iklan dan kegiatan yang disponsori produsen rokok relatif bebas di Indonesia. Padahal, anak-anak dan remaja rentan kecanduan rokok. Menyadari hal tersebut, sejumlah negara mengadopsi protokol WHO-FCTC untuk mengatur produksi rokok.
2. Sebagai pelajar, setelah mengetahui hal tersebut, tentu saya akan menghindari rokok karena rokok dapat merusak kesehatan. Bukan hanya untuk melindungi diri sendiri, tapi juga orang lain yang ikut terkena asap rokok. Selain itu, saya akan mengajak teman-teman untuk tidak merokok. Saran untuk pemerintah dan produsen rokok, hendaknya mereka lebih menunjukkan kepeduliannya untuk melindungi anak-anak dan remaja dari bahaya rokok. Seharusnya, anak-anak dan remaja tidak dijejali berbagai promosi dan iklan rokok setiap harinya melalui media cetak maupun elektronik.

KUNCI JAWABAN TES SIKLUS II

I. Pilihan Ganda

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. D | 6. A | 11. C |
| 2. C | 7. B | 12. B |
| 3. A | 8. D | 13. B |
| 4. B | 9. A | 14. B |
| 5. C | 10. D | 15. A |

II. Esai

1. Maraknya perburuan kupu-kupu membuat sejumlah kupu-kupu kian langka. Peningkatan populasi manusia juga membuat kupu-kupu kehilangan habitatnya. Indonesia sendiri memiliki spesies kupu-kupu terbanyak di dunia dengan 2500 jenis dari total 20.000 species yang tersebar di seluruh dunia. Ancaman kepunahan dan maraknya perdagangan gelap kupu-kupu membuat *Troides Helena* masuk dalam CITES. Jika kupu-kupu masih terus diburu, mungkin suatu saat nanti *Troides helena* tak dijumpai lagi.
2. Sebagai pelajar, saya sangat prihatin dengan kondisi tersebut. Saya akan menghimbau bagi semua orang untuk melindungi habitat kupu-kupu agar tetap terjaga. Perburuan kupu-kupu oleh manusia jelas perbuatan yang patut mendapat sanksi tegas. Oleh karena itu, hendaknya pemerintah membuat aturan hukum yang

berat bagi pelanggarnya. Sebagai langkah utama, hendaknya masyarakat lebih menyadari pentingnya pelestarian lingkungan, terutama binatang langka dengan tidak memburunya. Kalau binatang-binatang itu punah, apa yang bisa kita wariskan pada generasi bangsa selanjutnya.

Lampiran 8: Hasil Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN PADA PRATINDAKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS KELAS VIII G SMP NEGERI 1 SLEMAN

Hari, tanggal : Senin, 8 Agustus 2011

Pukul : 09.10-9.45 WIB

Guru masuk ruang kelas pukul 09.10. Para siswa berdiri untuk memberi salam. Setelah guru menjawab salam dilanjutkan guru menanyakan siswa yang tidak hadir. Ternyata hadir semua.

Guru menginformasikan KD dan tujuan pembelajaran. Semua siswa disuruh untuk membuka buku pelajaran bahasa Indonesia. Guru membacakan pengertian membaca cepat. Seorang siswa diminta untuk membacakan kelanjutannya dan siswa lain menyimak. Beberapa siswa yang duduk di belakang mulai ramai. Mereka asyik dengan percakapannya masing-masing. Melihat kondisi tersebut, guru memberikan peringatan agar tenang. Setelah tenang, guru menjelaskan kembali materi membaca cepat. Lalu seorang siswa bernama Rais Affandy Damroni bertanya, “Kalau kecepatannya kurang dari 250 kata per menit, apa dia bukan pembaca yang baik, Bu?”. Guru menjawab bahwa kecepatan yang kurang dari 250 kpm belum tentu pembaca yang tidak baik. Kecepatan akhir akan dinilai dengan hasil soal pemahamannya. Jadi, kecepatan membaca seseorang juga ditentukan juga oleh pemahamannya terhadap isi bacaan. “Sudah mengerti?” tanya Bu Guru. “Iya, Bu. Terima kasih.” Jawab Rais. Guru menyiapkan *stopwatch*, bacaan dan lembar observasi kebiasaan membaca siswa. Guru terlebih dahulu menjelaskan waktu ketukan dan aspek apa saja yang diamati. Setelah itu, guru dan peneliti membagikan teks bacaan dan lembar observasi.

Pembaca pertama adalah siswa yang berada di sisi kiri, lalu bergantian dengan siswa di sebelah kanan. Teman yang tidak membaca lalu mengamati kebiasaan membaca temannya yang sedang membaca dan menuliskan waktu bacanya. Siswa yang selesai membaca langsung mengangkat tangan. Guru akan menuliskan waktu bacanya dan menyampaikan nomor ketukan. Begitu seterusnya hingga semua siswa selesai membaca. Setelah semua siswa membaca, guru dan peneliti mengambil teks bacaan dan lembar observasi yang telah diisi. Kemudian guru dan peneliti membagi lembar soal dan lembar jawab pada semua siswa.

Selang beberapa waktu bel tanda pelajaran usai berbunyi, guru kemudian meminta siswa untuk mengumpulkan lembar soal dan lembar jawab. Setelah semuanya terkumpul, guru memberikan informasi bahwa materi besok masih membaca cepat dan menyuruh siswa agar semua siswa mempelajari materi tersebut di rumah. Kemudian guru menutup pelajaran hari itu dengan mengucapkan salam dan segera meninggalkan kelas.

Observer,
(Yurna Sekti Hendrasari)

**CATATAN LAPANGAN PADA SIKLUS I
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
KELAS VIII G SMP NEGERI 1 SLEMAN**

Hari, tanggal : Rabu, 10 Agustus 2011

Pukul : 07.10-08.20 WIB

Pertemuan ke : 1 (pertama)

Guru masuk ruang kelas tepat pukul 07.20 WIB. Semua bangku sudah terisi penuh semua siswa karena baru saja ada tadarus Alquran bersama selama 10 menit. Setelah guru memberi salam dilanjutkan seorang siswa memimpin doa. Guru menanyakan siswa yang tidak hadir. Ternyata hadir semua. Peneliti membantu guru memasang kabel LCD dan *speaker*. Seorang siswa bertanya, "Ko pakai LCD, Bu?". Peneliti pun menjawab, "Ya, ada video nanti." "Video? Wah, asyik!" jawabnya.

Guru menginformasikan KD dan tujuan pembelajaran. Semua siswa disuruh untuk membuka buku pelajaran bahasa Indonesia. Guru menghidupkan laptop dan membuka *slide power point*. Guru juga membuka *software stopwatch* dengan *Adobe Flash Player 9*. "Anak-anak, kalian masih ingat materi kemarin tentang membaca cepat?" tanya Bu Guru. "Masih, Bu" jawab serentak para siswa. "Coba, siapa yang masih ingat, berapa kecepatan ideal untuk SMP kelas VIII?" lanjut Bu Guru. "250 kata per menit!" jawab seorang siswa dengan lantang. "Ya, benar, Iqbal. 250 kata per menit" kata Bu Guru membenarkan. Para siswa tampak antusias memperhatikan Bu Guru yang membuka *slide power point*. "Wah, gambar apa itu?" cetus salah seorang siswa. "Waw...." "Gambaranya bisa gerak." suara-suara mulai terdengar. "Ayo semua tenang dan perhatikan baik-baik apa yang Ibu sampaikan!"

Guru menjelaskan pengertian membaca cepat, hambatan membaca cepat, cara meningkatkan kemampuan membaca, pengertian KEM, cara mengukur KEM, dan memperkenalkan trainer membaca cepat, yaitu Steve Snyder dan Muhammad Noer. Ketika guru sedang menjelaskan sosok Steve Snyder beberapa siswa mengajukan pertanyaan. "Steve itu berlatih membaca berapa kali sehari, Bu?" tanya Rais. "Tiga kali sehari, Is. Pagi, siang, dan sore." celoteh Rayyan. Siswa lain pun ikut tertawa. "Bu, jadi buku yang dibaca Pak Steve sampai sekarang sudah berapa?" tanya Yusnia, teman sebangku Ad Dieni. "Tentunya, Steve Snyder ini berlatih dengan keras. Dengan kita sering berlatih teknik membaca cepat, kita akan memerlukan waktu yang lebih sedikit. Ketika Steve ini kelas satu SMP, ia telah membaca buku sebanyak empat ratus buku, berarti kira-kira sudah puluhan ribu yang ia baca sampai sekarang." kata guru menjelaskan.

Guru lalu menyuruh siswa tenang agar suara video dapat terdengar jelas. Para siswa tampak serius melihat video membaca cepat karya Muhammad Noer. Mereka baru pertama kali mendapat materi membaca cepat dengan media video. Setelah video berakhir, guru menyampaikan kesimpulan isi video. Siswa diminta untuk membaca dalam hati tiga kalimat ajaib yang berbunyi, "Aku sadar membaca itu mudah, aku adalah pembaca cepat, dan aku mampu membaca cepat dan paham isinya." Semua siswa kemudian membaca keras ketiga kalimat itu secara serentak dan diakhiri tepuk tangan bersama. Guru meminta siswa menjaga

ketenangan kelas. Guru dan peneliti membagi lembar latihan *tri-fokus* pada semua siswa. Siswa diminta melihat lembar latihan. Kemudian merentangkan kedua lengan dengan jari telunjuk mengarah ke atas. Para siswa diminta menggerakkan tangan ke dalam secara perlahan hingga mereka melihat jari-jari tadi. Siswa diminta untuk memperhatikan cakupan penglihatan matanya ketika melihat lurus ke depan.

Setelah itu guru membimbing siswa untuk berlatih simbol *Tri-Fokus*. Guru menjelaskan makna simbol *tri-fokus* yang terdiri dari garis dan bintang. Guru berpesan pada para siswa agar pada saat mata berpindah dari satu bintang ke bintang yang lain, siswa menghitung dalam hati secara berirama 1,2,3; 1,2,3, dan seterusnya. Waktu yang diberikan oleh guru untuk latihan tri-fokus kurang lebih tiga menit. Siswa berlatih simbol *Tri-Fokus* dengan serius.

Guru dan peneliti kemudian membagi teks bacaan yang berjudul *Anak Tak Terlindungi: Indonesia Satu-satunya Negara “Bebas” Rokok di ASEAN* dan lembar observasi kebiasaan membaca. Guru menampilkan *software stopwatch* dengan *Adobe Flash Player 9* untuk mengukur waktu membaca siswa. Pembaca pertama adalah siswa yang berada di sisi kanan, lalu bergantian dengan siswa di sebelah kiri. Siswa yang tidak membaca lalu mengamati kebiasaan membaca temannya yang sedang membaca dan menuliskan waktu bacanya. Siswa yang selesai membaca langsung mengangkat tangan. Guru akan menyebutkan waktu bacanya dan menyampaikan nomor ketukan. Begitu seterusnya hingga semua siswa selesai membaca. Setelah semua siswa membaca, guru dan peneliti mengambil teks bacaan dan lembar observasi yang telah diisi. Kemudian guru dan peneliti membagi lembar soal dan lembar jawab pada semua siswa. Guru berpesan agar siswa mengerjakan soal dengan teliti dan mengerjakan soal sendiri. Artinya, siswa tidak boleh bekerja sama dengan teman lain.

Sekitar 20 menit, siswa yang sudah selesai mengerjakan soal mengumpulkan lembar soal dan lembar jawaban di meja guru. Peneliti membagi jurnal kepada setiap siswa. Guru meminta siswa untuk mengisi jurnal tersebut. Waktu untuk mengisi jurnal adalah lima menit. Setelah lima menit, beberapa siswa mulai mengumpulkan jurnal.

Selang beberapa waktu bel tanda pelajaran usai berbunyi, guru kemudian meminta siswa untuk segera mengumpulkan lembar jurnal. Guru memberikan informasi bahwa materi besok adalah mengukur kecepatan efektif membaca. Setelah semua jurnal terkumpul, guru menutup pelajaran hari itu dengan mengucapkan salam. Guru kemudian meninggalkan kelas.

Observer,
(Yurna Sekti Hendrasari)

**CATATAN LAPANGAN PADA SIKLUS I
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
KELAS VIII G SMP NEGERI 1 SLEMAN**

Hari, tanggal : Senin, 15 Agustus 2011
Pukul : 09.10-09.45WIB
Pertemuan ke : 2 (kedua)

Guru masuk ruang kelas pukul 09.20. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa. Selanjutnya, guru mengecek ketidakhadiran siswa. Ternyata semua siswa hadir. Guru menginformasikan KD dan tujuan pembelajaran.

Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya tentang membaca cepat. Lalu bertanya jawab tentang hambatan membaca cepat dan cara meningkatkan kecepatan baca. “Ada yang masih ingat apa saja hambatan dalam membaca cepat?” tanya Guru. “Suara...gerakan kepala” jawab seorang siswa. “Regresi, Bu,” lanjut siswa lain. “Nunjuk dengan jari dan...eh, atau pena,” kata seorang siswa kemudian. “Kalau menjawab satu-satu dengan cara yang benar. Silakan angkat tangan dan sebutkan jawabannya.” kata guru menjelaskan. Para siswa yang tadi berebut menjawab hanya tertawa ringan.

Atas interuksi guru, peneliti membagi lembar latihan *Tri-Fokus* pada semua siswa. Siswa diminta melihat lembar latihan. Kemudian merentangkan kedua lengan dengan jari telunjuk mengarah ke atas. Para siswa diminta menggerakkan tangan ke dalam secara perlahan hingga mereka melihat jari-jari tadi. Siswa diminta untuk memperhatikan cakupan penglihatan matanya ketika melihat lurus ke depan.

“Sekarang kita akan berlatih simbol *Tri-Fokus Steve Snyder* selama 2 menit !” perintah guru. Guru juga berpesan pada para siswa agar pada saat mata berpindah dari satu bintang ke bintang yang lain, siswa menghitung dalam hati secara berirama 1,2,3; 1,2,3, dan seterusnya. Setelah selesai, guru menyampaikan bahwa materi hari ini selanjutnya adalah berlatih menghitung KEM.

Guru dan peneliti membagi lembar menghitung KEM. Siswa diminta menyimak dan menuliskan berapa waktu membaca yang Rabu lalu, tanggal 10 Agustus 2011 telah dilakukan. “Skor tertinggi berapa, Bu?” tanya Ad Dieni. “Skor tertinggi untuk soal pemahaman adalah 20.” Jawab Guru. “Terus yang tertinggi siapa, Bu?” lanjut Resma ikut bertanya. “Nanti Ibu bacakan semua. Sekarang semua dimohon untuk tenang. Ibu akan membacakan skor pemahaman masing-masing.” jawab Guru. Suasana kembali tenang dan siswa menunggu berapa waktu yang mereka gunakan untuk membaca. Guru membacakan waktu membaca masing-masing siswa. Siswa menulis waktu baca dan skor pemahaman yang telah dibacakan guru. Setelah semua nama siswa dibaca, masing-masing siswa diminta menghitung jumlah kecepatan, persentase pemahaman, dan besarnya KEM siswa.

Peneliti dan guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan karena beberapa siswa tidak membawa alat penghitung. Semua KEM telah ditulis. Masing-masing siswa mengetahui berapa kecepatan efektif membaca mereka. KEM tertinggi diperoleh siswa bernama Annisa Norma Cahyani. Siswa lain memberi tepuk tangan.

Beberapa menit kemudian bel tanda pelajaran usai pun berbunyi. Semua siswa mengumpulkan hasil pengukuran KEM masing-masing. Sebagai evaluasi, guru meminta siswa untuk berlatih menghilangkan kebiasaan buruk saat membaca seperti membaca dengan suara atau vokalisasi, posisi duduk yang baik saat membaca, dan membaca tanpa menggerakkan kepala. Guru menyampaikan bahwa materi besok masih membaca cepat. Guru juga mengatakan bahwa guru akan memberikan hadiah bagi tiga siswa yang memiliki KEM terbaik pada pertemuannya selanjutnya. Siswa terlihat senang. “Hore!” seru beberapa siswa. Setelah itu guru memberi salam dan meninggalkan kelas.

Observer,
(Yurna Sekti Hendrasari)

**CATATAN LAPANGAN PADA SIKLUS II
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
KELAS VIII G SMP NEGERI 1 SLEMAN**

Hari, tanggal : Jumat, 19 Agustus 2011
Pukul : 07.10-08.20 WIB

Guru masuk ruang kelas tepat pukul 07.15 WIB. Semua bangku sudah terisi penuh semua siswa karena baru saja ada tadarus Alquran bersama selama 10 menit. Setelah guru memberi salam dilanjutkan seorang siswa memimpin doa. Guru menanyakan siswa yang tidak hadir. Ternyata hadir semua. Peneliti membantu guru memasang kabel LCD dan *speaker*.

Guru menghidupkan laptop dan membuka *slide power point*. Guru juga membuka *software stopwatch* dengan *Adobe Flash Player 9*. “Hari ini akan ada yang spesial karena ada tiga siswa yang akan mendapat hadiah sebagai pembaca tercepat. Ibu akan memberikannya pada akhir pelajaran.” kata Guru memberitahu. “Hore...” sorak para siswa gembira. “Ini adalah latihan kita dalam keterampilan membaca cepat yang terakhir, jadi bersungguh-sungguhlah dalam belajar. Seperti yang telah diajarkan Steve Snyder bahwa kita adalah seorang pembaca cepat,” lanjut guru menambah penjelasan.

Guru menyampaikan materi melalui *slide power point*. “Bu, jadi dalam kecepatan efektif membaca, yang dimaksud efektif adalah cepat dan pemahamannya ya. Kalau cepat tapi nilai tes jelek apa bisa dikatakan pembaca cepat?” tanya Iqbal. “Pertanyaan yang bagus. Orang yang dikatakan pembaca cepat itu adalah waktu bacanya sedikit dan pemahamannya banyak. Artinya kecepatan harus diimbangi dengan pemahamannya terhadap isi bacaan. Kalau hanya cepat tapi tidak mengerti apa yang dibaca sama saja dengan ia belum membaca. Jadi, selain cepat membacanya, ia juga harus paham isi bacaannya,” jawab guru. Guru memutar video membaca cepat karya Muhammad Noer dan memberikan kesimpulan.

Sebagai wujud refleksi siklus I untuk meningkatkan konsentrasi, guru dan peneliti telah menyiapkan latihan konsentrasi. Guru dan peneliti membagi lembar latihan konsentrasi. Siswa diminta memperhatikan petunjuk guru dan mengisi lembar latihan. “Bu, latihan konsentrasi ini bagaimana caranya?” tanya Resma. “Caranya, silakan pada latihan satu gambar benang itu, kalian telusuri mulai dari ujung 1. Nanti kalian tentukan ujung akhirnya. Pada latihan kedua yang gambar titi-titik, kalian nanti silakan menghitung berapa jumlah titik.” jawab guru. “Ada yang belum mengerti?” lanjut guru bertanya. “Tidak..” sorak para siswa. Dengan sabar guru membimbing siswa berlatih konsentrasi. Suasana sangat tenang sehingga membantu siswa mengikuti latihan dengan baik. Waktu yang diberikan untuk latihan konsentrasi ini hanya lima menit. Setelah selesai siswa menyebutkan jawaban bersama-sama. Setelah itu peneliti membagi lembar latihan simbol *Tri-Fokus*. Guru menjelaskan makna simbol *tri-fokus* yang terdiri dari garis dan bintang. Guru berpesan pada para siswa agar pada saat mata berpindah dari satu bintang ke bintang yang lain, siswa menghitung dalam hati secara berirama 1,2,3; 1,2,3, dan seterusnya. Waktu yang diberikan oleh guru untuk latihan *tri-fokus* adalah tiga menit.

Guru dan peneliti kemudian membagi teks bacaan yang berjudul *Berkenalan dengan Troides Helena* dan lembar observasi kebiasaan membaca. Guru menampilkan *software stopwatch* dengan *Adobe Flash Player 9* untuk mengukur waktu membaca siswa. Pembaca pertama adalah siswa yang berada di sisi kiri, lalu bergantian dengan siswa di sebelah kanan. Siswa yang tidak membaca lalu mengamati kebiasaan membaca temannya yang sedang membaca dan menuliskan waktu bacanya. Siswa yang selesai membaca langsung mengangkat tangan. Guru akan menyebutkan waktu bacanya dan menyampaikan nomor ketukan. Begitu seterusnya hingga semua siswa selesai membaca. Beberapa siswa sudah menghilangkan kebiasaan buruk saat membaca seperti bersuara, menyangga kepala, dan menunjuk dengan jari.

Setelah semua siswa membaca, guru dan peneliti mengambil teks bacaan dan lembar observasi yang telah diisi. Kemudian guru dan peneliti membagi lembar soal dan lembar jawab pada semua siswa. Guru berpesan agar siswa mengerjakan soal dengan teliti dan mengerjakan soal sendiri. Artinya, siswa tidak boleh bekerja sama dengan teman lain.

Sekitar 20 menit, siswa yang sudah selesai mengerjakan soal mengumpulkan lembar soal dan lembar jawaban di meja guru. Peneliti membagi jurnal kepada setiap siswa. Guru meminta siswa untuk mengisi jurnal tersebut. Waktu untuk mengisi jurnal adalah lima menit. Setelah lima menit, beberapa siswa mulai mengumpulkan jurnal.

Selang beberapa waktu bel tanda pelajaran usai berbunyi, guru kemudian meminta siswa untuk segera mengumpulkan lembar jurnal. Setelah semua jurnal terkumpul, guru mengumumkan tiga siswa pembaca cepat yang berhasil mendapatkan hadiah. Ketiga siswa yang tercatat sebagai pembaca cepat pun mendapat hadiah buku diiringi tepuk tangan semua siswa. Guru menutup pelajaran hari itu dengan mengucapkan salam. Guru kemudian meninggalkan kelas.

Observer,
(Yurna Sekti Hendrasari)

Lampiran 9: Hasil Observasi**Hasil Observasi Penilaian Proses pada Pratindakan**

No.	Aspek Observasi	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru dengan sungguh-sungguh	15	57,69%	C
2.	Siswa membaca bacaan dengan penuh konsentrasi	16	61,54%	B
3.	Siswa mengerjakan soal pemahaman membaca dengan sungguh-sungguh	20	76,92%	B
4.	Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan	1	3,85%	SK
5.	Siswa tidak mengganggu siswa lain	20	76,92%	B

Hasil Observasi Penilaian Proses pada Siklus I

No.	Aspek Observasi	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru dengan sungguh-sungguh	20	76,92%	B
2.	Siswa membaca bacaan dengan penuh konsentrasi	18	69,23%	B
3.	Siswa mengerjakan soal pemahaman membaca dengan sungguh-sungguh	21	80,77%	SB
4.	Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan	6	23,08%	K
5.	Siswa tidak mengganggu siswa lain	23	88,46%	SB

Hasil Observasi Penilaian Proses pada Siklus II

No.	Aspek Observasi	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru dengan sungguh-sungguh	22	84,62%	SB
2.	Siswa membaca bacaan dengan penuh konsentrasi	21	80,77%	SB
3.	Siswa mengerjakan soal pemahaman membaca dengan sungguh-sungguh	21	80,77%	SB
4.	Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan	4	15,38%	SK
5.	Siswa tidak mengganggu siswa lain	23	88,46%	SB

Keterangan:

SB	=	Sangat Baik	:	81% — 100%
B	=	Baik	:	61% — 80%
C	=	Cukup	:	41% — 60%
K	=	Kurang	:	21% — 40%
SK	=	Sangat Kurang	:	0% — 20%

Hasil Observasi Kebiasaan Membaca Siswa pada Pratindakan

No	Nama	Aspek Kebiasaan Membaca					
		1A	2B	3C	4D	5E	6F
1.	S1						
2.	S2	√		√			
3.	S3						
4.	S4						
5.	S5	√	√				
6.	S6		√	√			
7.	S7				√	√	
8.	S8	√	√	√			√
9.	S9	√	√		√		
10.	S10	√	√				
11.	S11	√			√	√	
12.	S12			√			
13.	S13						
14.	S14		√	√			
15.	S15		√		√		
16.	S16						
17.	S17				√	√	
18.	S18						
19.	S19		√				√
20.	S20	√	√	√	√		
21.	S21	√					
22.	S22		√				
23.	S23				√		√
24.	S24			√		√	
25.	S25						
26.	S26		√		√		
Jumlah		8	11	7	8	4	3
Persentase		30,77%	42,31%	26,92%	30,77%	15,38%	11,54%

Keterangan:

- 1A = Jarak mata kurang dari 30 cm
- 2B = Membaca dengan vokalisasi
- 3C = Membaca dengan gerakan bibir
- 4D = Membaca dengan gerakan kepala
- 5E = Membaca sambil menunjuk kata dengan jari/pena
- 6F = Membaca dengan menyangga kepala

Hasil Observasi Kebiasaan Membaca Siswa pada Siklus I

No.	Nama	Aspek Kebiasaan Membaca					
		1A	2B	3C	4D	5E	6F
1.	S1						
2.	S2			√			
3.	S3						
4.	S4						
5.	S5						
6.	S6		√	√			√
7.	S7						
8.	S8	√					
9.	S9		√				
10.	S10						
11.	S11	√					
12.	S12						
13.	S13						
14.	S14		√				
15.	S15		√	√			
16.	S16						
17.	S17				√		
18.	S18						
19.	S19		√				√
20.	S20	√			√		
21.	S21						
22.	S22						
23.	S23	√	√		√		
24.	S24			√		√	
25.	S25						
26.	S26						
Jumlah		4	6	4	3	1	2
Persentase		15,38%	23,08%	15,38%	11,54%	3,85%	7,69%

Keterangan:

- 1A = Jarak mata kurang dari 30 cm
- 2B = Membaca dengan vokalisasi
- 3C = Membaca dengan gerakan bibir
- 4D = Membaca dengan gerakan kepala
- 5E = Membaca sambil menunjuk kata dengan jari/pena
- 6F = Membaca dengan menyangga kepala

Hasil Observasi Kebiasaan Membaca Siswa pada Siklus II

No.	Nama	Aspek Kebiasaan Membaca					
		1A	2B	3C	4D	5E	6F
1.	S1						
2.	S2			√			
3.	S3						
4.	S4						
5.	S5						
6.	S6		√		√		√
7.	S7						
8.	S8						
9.	S9						
10.	S10				√		
11.	S11	√					
12.	S12						√
13.	S13						
14.	S14	√					
15.	S15			√			
16.	S16						
17.	S17				√		
18.	S18						√
19.	S19		√		√		
20.	S20					√	
21.	S21						
22.	S22						
23.	S23	√	√		√		
24.	S24						
25.	S25						
26.	S26						
Jumlah		3	3	2	5	1	3
Persentase		11,54%	11,54%	7,69%	19,23%	3,85%	11,54%

Keterangan:

- 1A = Jarak mata kurang dari 30 cm
- 2B = Membaca dengan vokalisasi
- 3C = Membaca dengan gerakan bibir
- 4D = Membaca dengan gerakan kepala
- 5E = Membaca sambil menunjuk kata dengan jari/pena
- 6F = Membaca dengan menyangga kepala

**Hasil Observasi untuk Guru Kolaborator
dalam Pembelajaran Membaca Cepat Pada Siklus I**

Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
		SB	B	C	K
Penyampaian materi pembelajaran membaca cepat	1. Guru menyampaikan indikator pembelajaran	√			
	2. Guru menyampaikan materi tentang pengertian membaca cepat, hambatan membaca cepat dan cara meningkatkan kemampuan membaca		√		
	3. Guru menyampaikan simpulan isi video membaca cepat karya Muhammad Noer			√	
	4. Guru menyampaikan materi tentang teknik <i>Tri-Fokus Steve Snyder</i>			√	
	5. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menyampaikan tanggapan	√			
Pelaksanaan pembelajaran membaca dengan teknik <i>Tri-Fokus Steve Snyder</i>	1. Guru memberikan motivasi dengan tiga kalimat ajaib, yaitu “ <i>Aku sadar membaca itu mudah; Aku adalah pembaca cepat; Aku mampu membaca cepat dan paham isinya</i> ”.		√		
	2. Guru membimbing siswa dalam persiapan sebelum membaca dengan meminimalkan gangguan, memposisikan siswa duduk dengan tegak, dan meminta siswa melihat seluruh objek		√		
	3. Guru membimbing siswa latihan tes sederhana sebelum latihan <i>tri-fokus</i> dengan menyuruh siswa melihat langsung objek, siswa merentangkan kedua lengan dengan jari telunjuk mengarah ke atas, siswa menggerakkan tangan ke dalam secara perlahan hingga melihat jari-jarinya, dan memperhatikan cakupan penglihatan mata siswa ketika lurus ke depan		√		
	4. Guru membimbing siswa dalam latihan simbol <i>tri-fokus</i>		√		
	5. Guru memandu siswa saat membaca cepat			√	
	6. Guru membimbing siswa mengukur KEM		√		
	7. Guru menilai hasil kerja siswa		√		

Keterangan

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

**Hasil Observasi untuk Guru Kolaborator
dalam Pembelajaran Membaca Cepat Pada Siklus II**

Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
		SB	B	C	K
Penyampaian materi pembelajaran membaca cepat	1. Guru menyampaikan indikator pembelajaran	√			
	2. Guru menyampaikan materi tentang pengertian membaca cepat, hambatan membaca cepat dan cara meningkatkan kemampuan membaca		√		
	3. Guru menyampaikan simpulan isi video membaca cepat karya Muhammad Noer		√		
	4. Guru menyampaikan materi tentang teknik <i>Tri-Fokus Steve Snyder</i>		√		
	5. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menyampaikan tanggapan	√			
Pelaksanaan pembelajaran membaca dengan teknik <i>Tri-Fokus Steve Snyder</i>	1. Guru memberikan motivasi dengan tiga kalimat ajaib, yaitu “ <i>Aku sadar membaca itu mudah; Aku adalah pembaca cepat; Aku mampu membaca cepat dan paham isinya</i> ”.		√		
	2. Guru membimbing siswa dalam persiapan sebelum membaca dengan meminimalkan gangguan, memposisikan siswa duduk dengan tegak, dan meminta siswa melihat seluruh objek		√		
	3. Guru membimbing siswa latihan tes sederhana sebelum latihan <i>tri-fokus</i> dengan menyuruh siswa melihat langsung objek, siswa merentangkan kedua lengan dengan jari telunjuk mengarah ke atas, siswa menggerakkan tangan ke dalam secara perlahan hingga melihat jari-jarinya, dan memperhatikan cakupan penglihatan mata siswa ketika lurus ke depan		√		
	4. Guru membimbing siswa dalam latihan simbol <i>tri-fokus</i>		√		
	5. Guru memandu siswa saat membaca cepat		√		
	6. Guru membimbing siswa dalam latihan konsentrasi		√		
	7. Guru menilai hasil kerja siswa		√		

Keterangan

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Lampiran 10: Hasil Wawancara

A. Hasil Wawancara dengan Siswa pada Siklus I

Pedoman Wawancara dengan Siswa

1. Pernahkan Anda belajar menggunakan teknik membaca cepat yang menarik sebelumnya?
2. Bagaimana tanggapan Anda setelah pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer?
3. Adakah kendala atau hambatan selama Anda mengikuti pembelajaran membaca menggunakan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer?
4. Apakah dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dapat meningkatkan kecepatan membaca Anda?
5. Bagaimana saran Anda agar pembelajaran membaca cepat lebih menyenangkan?

KEM yang digunakan adalah KEM pada pratindakan

1. Nama Siswa : Anisa Norma Cahyani
 KEM : 189,16 kpm
 Kategori : sangat cepat

Hasil wawancara sebagai berikut:

- (1) Belum pernah. Ini baru pertama kali.
- (2) Bagus. Sangat membantu dalam mempelajari membaca cepat.
- (3) Dalam hal kecepatan. Bagaimana agar gerakan mata lebih cepat.
- (4) Bisa. Jika dilatih terus menerus pasti bisa.
- (5) Sebaiknya guru menjelaskan dengan video, *power point*, atau teknologi yang sekarang berkembang.

2. Nama Siswa : Afina Nariswari
 KEM : 160,52 kpm
 Kategori : cepat

Hasil wawancara sebagai berikut.

- (1) Setahu saya belum pernah. Guru hanya menjelaskan dengan buku.
- (2) Saya merasa senang. Belajar membaca cepat dengan cara yang mudah.
- (3) Kendalanya yaitu saya masih menggerakkan kepala saat membaca.
- (4) Bisa. Saya lebih fokus membaca.
- (5) Dalam belajar membaca cepat menggunakan metode-metode yang mudah dipelajari.

3. Nama Siswa : Muhammad Iqbal Fauzi
KEM : 141,23 kpm
Kategori : sedang

Hasil wawancara sebagai berikut.

- (1) Belum. Biasanya kami hanya lewat buku saja.
- (2) Bagus, cukup jelas, dan mudah.
- (3) Memahami teks bacaannya.
- (4) Ya, bisa. Cara ini masih baru, jadi pelan-pelan saja.
- (5) Ada animasi dan video yang dibuat seperti *game*. Lalu bacaannya dibuat mudah dan menarik. Ada gambarnya yang besar.

4. Nama Siswa : Oki Purnamawati
KEM : 74,8 kpm
Kategori : lambat

Hasil wawancara sebagai berikut:

- (1) Belum pernah.
- (2) Teknik ini memudahkan kita membaca cepat
- (3) Konsentrasi untuk memahami bacaan
- (4) Bisa karena mata jadi lebih cepat bergerak
- (5) Ada teknik baru yang juga bagus untuk membaca cepat. Lalu Bu Guru juga membimbing kami dengan lebih menyenangkan

B. Hasil Wawancara dengan Guru pada Siklus I

Pedoman Wawancara dengan Guru

1. Bagaimana tanggapan Ibu tentang bacaan yang disajikan?
2. Menurut Ibu, kesulitan apa yang dialami siswa dalam membaca cepat?

3. Bagaimana pendapat Ibu tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer?
4. Bagaimana saran Ibu agar pembelajaran membaca cepat menyenangkan?
5. Apakah dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dapat meningkatkan kecepatan membaca siswa?

Hasil wawancara sebagai berikut.

- (1) Bacaan yang disajikan cukup menarik, *Mba*. Topik bacaan juga sudah bagus tentang rokok. Rokok memang rentan di kalangan remaja dan anak. Ya, bisa dilihat zaman sekarang seperti apa. Dengan bacaan seperti itu tentunya menjadi masukan bagi siswa untuk tidak merokok dan mengetahui masalah-masalah tentang rokok. Kalau bahasanya....mudah dimengerti dan tidak begitu banyak istilah asing.
- (2) Kesulitannya masih ada yang belum konsentrasi penuh dalam membaca. Selain kendala konsentrasi, siswa masih ada yang menyangga kepala dan bersuara. Ini bisa saja bawaan yang sudah ada sejak kecil. Jadi, untuk menghilangkannya butuh latihan agar siswa terbiasa.
- (3) Teknik dan videonya sudah bagus. Hanya saja harus sering dilatih untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Dengan media video siswa semakin antusias mengikuti pembelajaran. Tadi *Mba* lihat kan? Siswa sangat tenang waktu melihat videonya. Mereka tampaknya sangat suka melihat pembelajaran dengan video.
- (4) Sebaiknya ada latihan konsentrasi juga agar siswa bisa meningkatkan konsentrasi mereka dalam membaca cepat. Boleh latihan sederhana saja karena waktunya juga lebih sedikit.
- (5) Ibu rasa bisa jika terus dilatih berulang-ulang. Semua hal butuh proses agar terbiasa. Apalagi membaca cepat. Saya yakin untuk membaca cepat siswa harus menggunakan teknik yang benar seperti tadi.

C. Hasil Wawancara dengan Siswa pada Siklus II

Pedoman Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana tanggapan Anda setelah pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer?
2. Adakah kendala atau hambatan selama Anda mengikuti pembelajaran membaca menggunakan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer?
3. Apakah dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dapat meningkatkan kecepatan membaca Anda?
4. Bagaimana saran Anda agar pembelajaran membaca cepat lebih menyenangkan?

KEM yang digunakan adalah KEM pada siklus I

1. Nama Siswa : Rais Affandy Damroni
 KEM : 201,07 kpm
 Kategori : sangat cepat
 Hasil wawancara sebagai berikut:
 - (1) Sudah baik dan mudah dimengerti.
 - (2) Sulitnya waktu memahami bacaan, apalagi jika ada kata-kata asing.
 - (3) Iya, dapat membantu karena mudah dipahami caranya.
 - (4) Lebih banyak lagi cara-cara meningkatkan konsentrasi membaca.
 Videonya juga ditambah animasi agar lebih menarik.
2. Nama Siswa : Noviani Umi Lathifah
 KEM : 170,15 kpm
 Kategori : cepat
 Hasil wawancara sebagai berikut:
 - (1) Bagus, keren, dan mudah. Jadi, kita lebih bersemangat.
 - (2) Cara memahami bacaan dengan mudah dan menggerakkan mata dengan cepat.
 - (3) Ya, waktu membaca kita jadi lebih singkat. Gerakan mata jadi lebih cepat.

- (4) Ada banyak lagi latihan untuk konsentrasi dan membaca cepat.
3. Nama Siswa : Dea Devi Anggraeni
 KEM : 121,8 kpm
 Kategori : sedang
 Hasil wawancara sebagai berikut:
- (1) Cukup bagus. Ada video yang membuat pembelajaran lebih menarik.
 (2) Kurang konsentrasi saat membaca
 (3) Ya bisa. Sebaiknya berlatih berulang-ulang untuk hasil yang baik.
 (4) Pembelajaran dibuat lebih menyenangkan lagi.
4. Nama Siswa : Shidiq Rochadi
 KEM : 96,73 kpm
 Kategori : lambat
 Hasil wawancara sebagai berikut:
- (1) Cukup menarik, tidak seperti biasanya. Hanya saja untuk gerakan mata agar cepat agak sulit.
 (2) Membaca dengan gerakkan kepala
 (3) Lumayan bisa. Sulitnya kalau memahami bacaan.
 (4) Ada metode yang baru yang lebih menarik. Walau ini juga menarik, tapi mudah-mudahan lebih ada animasi dan permainan.

D. Hasil Wawancara dengan Guru pada Siklus II

Pedoman Wawancara dengan Guru

1. Bagaimana tanggapan Ibu tentang bacaan yang disajikan?
2. Menurut Ibu, kesulitan apa yang dialami siswa dalam membaca cepat?
3. Bagaimana pendapat Ibu tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer?
4. Bagaimana saran Ibu agar pembelajaran membaca cepat menyenangkan?
5. Apakah dengan teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer dapat meningkatkan kecepatan membaca siswa?

Hasil wawancara sebagai berikut.

- (1) Topik bacaan tentang lingkungan sudah bagus. Sesuai situasi saat ini agar siswa lebih mencintai lingkungannya. Bahasa mudah dipahami untuk ukuran anak SMP, walau ada beberapa istilah asingnya.
- (2) Beberapa siswa belum bisa konsentrasi penuh saat membaca. Kebiasaan menyangga kepala dan bersuara sudah mulai berkurang.
- (3) Teknik dan medianya bagus untuk pembelajaran membaca cepat. Siswa tampak lebih senang, terutama saat menyaksikan video.
- (4) Saran saya video membaca cepat ini bisa digunakan untuk keterampilan membaca cepat. Jika perlu lebih dikembangkan dengan animasi baru agar siswa semakin senang belajar. Dengan latihan yang benar dan berulang-ulang, saya yakin bisa berhasil.

Lampiran 11: Hasil Jurnal

HASIL JURNAL SISWA PADA SIKLUS I

No.	Nama	Pertanyaan Pedoman Jurnal				
		1. Bagaimana kesan Anda terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik <i>Tri-Fokus Steve Snyder</i> dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer?	2. Apakah kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran membaca cepat?	3. Apakah berlatih membaca dengan teknik <i>Tri-Fokus</i> bisa membantu Anda dalam pembelajaran membaca cepat?	4. Bagaimana saran Anda terhadap kegiatan pembelajaran membaca cepat yang menyenangkan?	5. Apakah pembelajaran yang diajarkan guru sudah menyenangkan?
1.	AD Dieni Maulana Rizka	Kesan saya saat melihat teknik dari kedua tokoh tersebut adalah senang. Karena teknik yang diberikan sangat kreatif dan mudah untuk dijalankan.	Kesulitan yang dimiliki adalah cara memahami bacaan dengan membaca cepat dan konsentrasi penuh saat membaca	Sepertinya bisa. Saya mengatakan seperti itu karena saya membaca teknik tersebut “baru” satu kali. Jadi, belum ada perubahan seperti membaca cepat biasanya	Jika kalian sudah suka untuk membaca, lanjutkan!! Jangan berhenti membaca!	Ya karena pelajaran tersebut dapat dinikmati dengan santai (tidak tegang)
2.	Afina Nariswari	Saya merasa senang karena kita dapat belajar membaca cepat dan mengambil manfaat dari membaca cepat	Saya merasa sulit untuk duduk dengan tegap dan membaca tanpa menggerakkan kepala	Bisa karena dapat membuat kita lebih fokus dan lebih konsentrasi	Saran saya membaca cepat yang menyenangkan adalah membaca yang menggunakan metode-metode untuk memudahkan dalam membaca	Sudah
3.	Alifia Zuanita Rahmasari	Ya, cukup bermanfaat juga jika mau berlatih sungguh-sungguh seperti Steve Snyder dan Muhammad Noer	Sulit konsentrasi dan cara memahaminya	Bisa jika berlatih sungguh-sungguh dan memahaminya secara pelan-pelan	Teknik pemahamannya agar dapat bisa memahami	Sudah karena pemahamannya lebih bisa dipahami
4.	Anisa Norma	Kesan saya mengenai	Dalam hal kecepatan dan	Iya, jika dilatih berulang-ulang	Mempelajari/menerangkan	Sudah

	Cahyani	pembelajaran cepat dengan teknik tersebut sangat membantu bagi siswa untuk mempermudah mempelajari pembacaan cepat	konsentrasi penuh dalam membaca		dengan video, <i>power point</i> , dll.	
5.	Aprilia Endah Kartika	Kesan: kesan saya saat melihat video membaca cepat karya Muhammad Noer adalah saya sangat puas dan mendapatkan teknik-teknik membaca cepat	Kesulitan yang saya alami dalam pembelajaran membaca cepat adalah saat membaca kadang-kadang kurang konsentrasi	Bisa karena Steve Snyder juga menjelaskan trik-trik/teknik-teknik untuk kita membaca cepat	Saran: Saran saya terhadap kegiatan pembelajaran mengajar adalah lebih pandai membaca tetapi jangan terlalu ditekan	Lumayan, kadang-kadang menyenangkan dan kadang-kadang kurang menyenangkan
6.	Baskoro Nurrohman	Bagus	Konsentrasi	Bisa	Membuat pembelajaran membaca cepat yang menyenangkan	Menyenangkan
7.	Dea Devi Anggraeni	Terkesan sangat menarik, kreatif walaupun terlalu cepat, mengagumkan dan menyenangkan	Kesulitannya matanya harus cepat sekali dan tidak boleh menyangga kepala ataupun membaca dengan bibir	Bisa karena dapat menyisakan waktu banyak membacanya singkat dan mudah	Saran saya: mengajar dengan pelan-pelan	Sudah ☺
8.	Fidyan Kusniar Hadi P	Kesan saya metode pelajaran seperti itu sangat bagus	Gerakan mata dan kepala, juga konsentrasinya yang sulit	Tentu	Saran saya metode membaca cepat harus dikembangkan lagi	Sudah
9.	Hermawan Surya Barata P	Cukup bagus	Sulit mengerakkan mata saja dan suara batin	Oh, iya	Videonya agak dikasih animasi supaya terkesan lebih menarik	Sudah
10.	Istiqomah Shinta P	Sangat senang karena cara membaca cepat dapat membantu bagi anak-anak yang membaca pelan saat <i>test</i> .	Dalam kecepatannya	Sangat membantu karena tidak sulit	Menyenangkan karena tidak sulit dan gampang	Sudah karena dapat membantu membaca
11.	Liberty Hastukrisnamurti	Ya, cukup jelas dan bisa cepat dipahami, dan mendidik	Cara memahami sebuah teks dan konsentrasi membaca	Ya, pelan-pelan	Mengajari cara memahami sebuah teks dengan asyik	Sudah, sangat asyik dalam menerimanya
12.	Muhammad Iqbal Fauzi	Lumayan sulit karena mata tidak bergerak dengan cepat	Membaca dengan mata bergerak dengan cepat	Ya karena caranya mudah	Membuat pembelajaran membaca cepat yang	Ya karena ada video membaca cepat

		dan membaca cepat			menyerupai <i>game</i>	
13.	Nidia Galuh Puspita Dewi	Sangat menarik dan bermanfaat	Saat pertama melatih gerak mata, tapi akhirnya saya bisa	Iya	Banyak memberikan teori dan membaca	Sedikit senang
14.	Noviani Umi Lathifah	Sangat bagus dan mendidik sehingga kita dapat wawasan baru	Kata-kata yang sulit dipahami sehingga bingung membacanya, ditambah lagi konsentrasinya sulit	Sangat membantu	Semoga menjadi lebih baik	Lumayan sudah hehehe.:)
15.	Oki Purnamawati	Sangat membantu dalam materi membaca cepat, menambah latihan tentang membaca cepat	Gerakan mata kurang cepat	Iya	Sangat mendidik	Menyenangkan ☺
16.	Rais Alifandy Damroni	Saya rasa cukup membantu dalam belajar membaca cepat	Dalam mengingat, memahami, dan konsentrasi membaca	Ya, itu sangat membantu	Saya rasa kegiatan ini menyenangkan dan membuat kami memperhatikan	Ya, saya rasa menyenangkan
17.	Rayyan Yoga Woro A	Sulit karena harus bisa membaca 250 kata per menit	Membaca dengan jarak 30 cm dan cara membaca dengan cepat	Ya karena membuat pembelajaran seperti pada <i>game</i>	Membuat pembelajaran dengan menggunakan sarana seperti <i>game, music</i> dan video	Yak arena menggunakan <i>power point</i>
18.	Rela Diana Hari Murti	Bagus karena memberikan kita cara-cara agar kita bisa membacanya dengan cepat	Regresi karena jika kata yang kurang dimengerti membacanya perlu waktu yang cukup	Bisa karena mengajarkan kita untuk berlatih membaca cepat	Membacanya dengan konsentrasi	Iya
19.	Resma Hildarizla	Bagus, mendidik	Dalam konsentrasi saat membaca dan memahami bacaan	Insyaallah bisa	Sebaiknya videonya lebih banyak lagi ditayangkan	Lumayan dah enakan
20.	Rochman Agung Suwarno	Kesan saya metode pembelajaran tersebut sangat menarik	Gerakan mata dan kepala	Tentu	Saran saya metode membaca cepat harus dikembangkan	Sudah
21.	Sakinah Anggun Estikawati	Senang karena dapat mempermudah pembelajaran membaca cepat dengan trik-trik yang menyenangkan	Untuk memahami isi bacaannya dan konsentrasi	Bisa	Berlatih tanpa mengenal bosan	sudah

22.	Selvy Anggarani	Kesannya baik. Dapat menambah pendidikan dan pembelajaran yang baik. Juga kita diberikan ilmu cara membaca cepat	Mata belum bisa fokus dan harus lebih berlatih	Sangat bisa dan caranya cukup mudah	Lebih menuju kependidikan, tapi jangan terlalu menekan	Sudaah cukup menyenangkan
23.	Shidiq Rochadi	Belajar membaca cepat dengan teknik ini dapat mempermudah membaca cepat	Sulit konsentrasi dan sulit untuk memahami apa yang dibaca	Iya, teknik <i>Tri-Fokus Steve Snyder</i> mudah karena teks bacaan itu dibagi menjadi tiga	Kegiatan pembelajaran membaca cepat ini sudah menyenangkan	Sudah
24.	Susilawati Budi Utami	Sangat membantu kita dalam membaca cepat	Gerakan mata yang kurang cepat	Iya bisa karena dapat memudahkan kita dalam gerakan mata	Waktunya lebih lama semakin menyenangkan	Sudah 😊 Sangatlah menyenangkan
25.	Yusnia Dewi Sari	Kesan saya belajar tentang membaca cepat adalah membantu kita untuk menyingkat waktu untuk membaca	Kesulitan saya adalah menghilangkan kebiasaan menunjuk dengan tangan	Bisa karena dengan berlatih terus kita akan bisa untuk membaca cepat seperti Steve Snyder dan Muhammad Noer	Jika kita berlatih terus-menerus kita akan bisa menjadi pembaca cepat	Sudah
26.	Zahara Abida	Cukup membantu bagaimana cara membaca cepat	Gerakan mata dan sulit konsentrasi	Sedikit	Harus membutuhkan banyak waktu jika ingin berhasil maksimal	Lumayan

HASIL JURNAL SISWA PADA SIKLUS II

No.	Nama	Pertanyaan Pedoman Jurnal				
		1. Bagaimana kesan Anda terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik <i>Tri-Fokus Steve Snyder</i> dan media video membaca cepat karya Muhammad Noer?	2. Apakah kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran membaca cepat?	3. Apakah berlatih membaca dengan teknik <i>Tri-Fokus</i> bisa membantu Anda dalam pembelajaran membaca cepat?	4. Bagaimana saran Anda terhadap kegiatan pembelajaran membaca cepat yang menyenangkan?	5. Apakah pembelajaran yang diajarkan guru sudah menyenangkan?
1.	AD Dieni Maulana Rizka	Sangat senang karena saya baru pertama kali melihat video seperti itu	Harus menegakkan punggung dan menyimpulkan bacaan	Ya, bisa membantu saat ujian	Diberikan bacaan yang menarik untuk dibaca	Ya, menyenangkan karena ada ketawanya
2.	Afina Nariswari	Saya sangat senang karena saya dapat mempelajari trik membaca cepat	Saat membaca dengan tegap karena rasanya pegal	Bisa karena caranya sangat mudah dan efektif	Iya karena dilengkapi video praktek membaca cepat	Iya karena gurunya ramah dan pembelajarannya mudah ditangkap
3.	Alifia Zuanita Rahmasari	Jelas, cukup paham	Saya sulit untuk memahami	Bisa karena dengan fokus membacanya akan mudah dimengerti	Sebaiknya jangan terlalu rumit dan membingungkan	Iya karena ibu guru mengajar dengan pelan-pelan sehingga memahaminya mudah
4.	Anisa Norma Cahyani	Kesan saya, video/pembelajaran menggunakan metode yang mudah sehingga dapat dipahami	Tidak ada	Iya, karena dapat meningkatkan kecepatan gerakan membaca	Saran saya adalah diberikan video-video cara membaca cepat yang lain	Sudah, pelajaran yang diterangkan sudah jelas dan mudah dipahami
5.	Aprilia Endah Kartika	Kesan saya adalah saya mendapatkan cara-cara membaca cepat dan menambahkan pengetahuan tentang membaca cepat	Kesulitan saya dalam pembelajaran membaca cepat adalah konsentrasi saat membaca kurang baik	Bisa, alasannya karena berlatih membaca dengan teknik Tri-Fokus Steve Snyder mendapatkan cara untuk dapat membaca cepat yaitu symbol Tri-Fokus Steve Snyder	Kegiatan pembelajaran membaca sebaiknya selalu diajarkan, tetapi jangan terlalu terburu-buru. Alasannya karena agar lebih mengerti tentang pembelajaran membaca cepat	Sudah, karena pembelajaran yang diajarkan guru dapat dipahami dan pembelajarannya menyenangkan
6.	Baskoro Nurrohman	Bagus	Membaca dengan konsentrasi	Ya, bisa	Pembelajaran lebih menyenangkan	Menyenangkan, bisa menambah wawasan baru
7.	Dea Devi	Sangat luar biasa karena caranya mudah, menghemat	Tidak, karena mengasyikkan dan	Ya, dapat menghemat waktu, efektif, mudah	Ya, tingkatkan terus latihan membaca cepatnya agar pintar	Ya, mengasyikkan

	Anggraeni	waktu dan sangat efektif tetapi mudah untuk dipahami	menyenangkan			
8.	Fidyan Kusniar Hadi P	sangat bagus, membantu dalam membaca cepat	Gerakan mata	Ya, tentu. Membantu saya membaca cepat	Ada video yang baru	Sudah ko
9.	Hermawan Surya Barata P	Sangat bagus, sederhana, dan mudah	Sulit mengerakkan mata saja dengan cepat	Ya, sudah membantu	Video tambah animasi	Sudah
10.	Istiqomah Shinta P	Kesan saya adalah sangat senang karena dapat membantu dalam mengerjakan soal	Sulit untuk dipahami	Bisa, dapat membantu, dapat berlatih menjadi cepat membaca	Dengan permainan yang menghibur dan teka-teki	Sudah, karena kita sudah ada kemajuan walau sedikit
11.	Liberty Hastukrisnamurti	Cukup paham dan dapat dimengerti	Tentang cara memahami cerita/teks yang dibaca	Ya. Bisa. cukup membantu dalam melatih cara memahaminya	Ya, cukup menyenangkan	Menyenangkan dan harus dinikmati aja
12.	Muhammad Iqbal Fauzi	Lumayan, tapi perlu berlatih terus agar mata bergerak dengan cepat	Menggerakkan mata secara berirama	Ya karena caranya mudah	Mungkin <i>game</i> atau permainan agar tidak bosan	Ya karena ada video membaca cepat
13.	Nidia Galuh Puspita Dewi	Bagus karena pembelajaran itu dapat menambah wawasan atau tambahan ilmu	Tidak ada	Iya karena saya merasa terbantu	Banyak diberikan latihan atau saat	Sudah karena sering diberikan latihan
14.	Noviani Umi Lathifah	Sangat senang, dapat menambah wawasan saya dalam membaca cepat	Kata-katanya yang sulit dimengerti dan pemahaman dalam membaca	Sangat membantu karena memudahkan kita untuk berlatih membaca yang lebih baik	Agar pelajarannya lebih dibuat menyenangkan supaya menarik	Lumayan sudah. Alasannya saya menjadi lebih mengerti, dan mudah memahami
15.	Oki Purnamawati	Lumayan menarik	Gerakan kepala, masih sedikit	Bisa, tapi masih bingung memahami bacaan.	Sarannya semoga lebih baik dan lebih menarik!	Sudah menyenangkan sekali karena mudah untuk dimengerti
16.	Rais Alifandy Damroni	Menyenangkan karena mudah jika kita latihan dengan giat	Dalam tidak menggerakkan kepala	Ya karena mata kita dilatih untuk bergerak dengan cepat tanpa diikuti gerakan kepala	Kita belajar dengan konsentrasi dan penuh perhatian	Ya karena menggunakan teknologi zaman sekarang
17.	Rayyan Yoga Woro A	Bagus, dan tambah semangat mencapai kecepatan baca yang tinggi	Badan tegak	Yakarena membuat pembelajaran seperti pada <i>game</i>	Membuat pembelajaran dengan menggunakan sarana seperti <i>game</i> , <i>music</i> dan video	Yak arena menggunakan <i>power point</i>
18.	Rela Diana Hari	Bagus karena dapat	Tidak karena sudah ada	Iya karena saya menjadi tahu	Banyak diberikan latihan soal	Sudah karena sering

	Murti	mengajarkan kita untuk membaca cepat	tips untuk membaca cepat	bagaimana cara membaca cepat		diberikan latihan
19.	Resma Hildarizla	Sangat bagus, keren, dan memotivasi	Memahami bacaan	Ya, mempersingkat waktu	Di luar ruangan, biar nggak bosan	Ya, seru
20.	Rochman Agung Suwarno	Sangat menarik, jadi banyak belajar membaca cepat	Masih gerakan kepala	Ya, membantu saya mempercepat bacanya	Ada teknik dan video yang baru lagi	Sudah menyenangkan
21.	Sakinah Anggun Estikawati	Sangat senang, mudah dimengerti	Pemahaman membacanya	Iya, dapat membantu karena metode-metode yang diberikan tidak rumit dan mudah dipahami	Lebih baik dalam kegiatan ini kita harus konsentrasi penuh dan membaca harus sangat cepat	Lumayan senang
22.	Selvy Anggarani	Teknik yang baik, mendidik dan dapat ilmu tentang membaca cepat	Gerakan mata harus sering dilatih	Bisa karena caranya cukup mudah	Caranya dibuat menarik dan tidak membosankan. Juga tidak usah yang rumit	Menyenangkan, bisa belajar dari tokoh pembaca cepat
23.	Shidiq Rochadi	Teknik ini sangat membantu untuk belajar membaca cepat	Cara pemahaman	Ya, sangat membantu	Sudah lebih baik	Sudah, guru menggunakan beberapa teknik membaca cepat
24.	Susilawati Budi Utami	Sangat membantu karena dapat melatih gerakan mataku saat membacanya sehingga waktu yang dibutuhkan singkat	Kata-kata yang rumit membuatku semakin kehilangan waktu	Ya sangat membantu karena sangat membantu	Waktunya kurang seharusnya lebih banyak	Sudah, gurunya sudah menyenangkan
25.	Yusnia Dewi Sari	Membantu membaca lebih cepat dalam mengerjakan soal bahasa Indonesia	Tidak ada	Bisa, tetapi belajar dengan giat	Kegiatan membaca cepat sangat penting bagi kita	Sudah bagus
26.	Zahara Abida	Cukup membantu pada saat belajar membaca cepat	Gerakan mata, gerakan bibir, vokalisasi	Sedikit	Harus memerlukan banyak waktu agar dapat mencapai hasil maksimal	Cukup menyenangkan

Lampiran 13: Latihan Konsentrasi

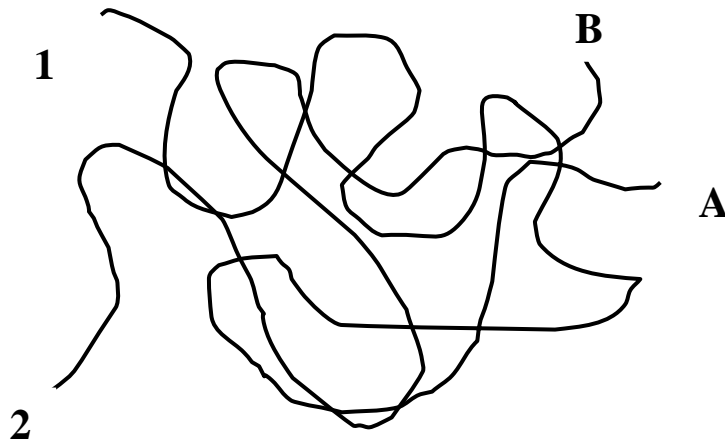
LATIHAN KONSENTRASI

Latihan 1: Menelusuri Benang Kusut

Petunjuk: Telusuri dari ujung benang awal hingga ujung akhir.

Ujung 1 berakhir pada.....

Ujung 2 berakhir pada.....



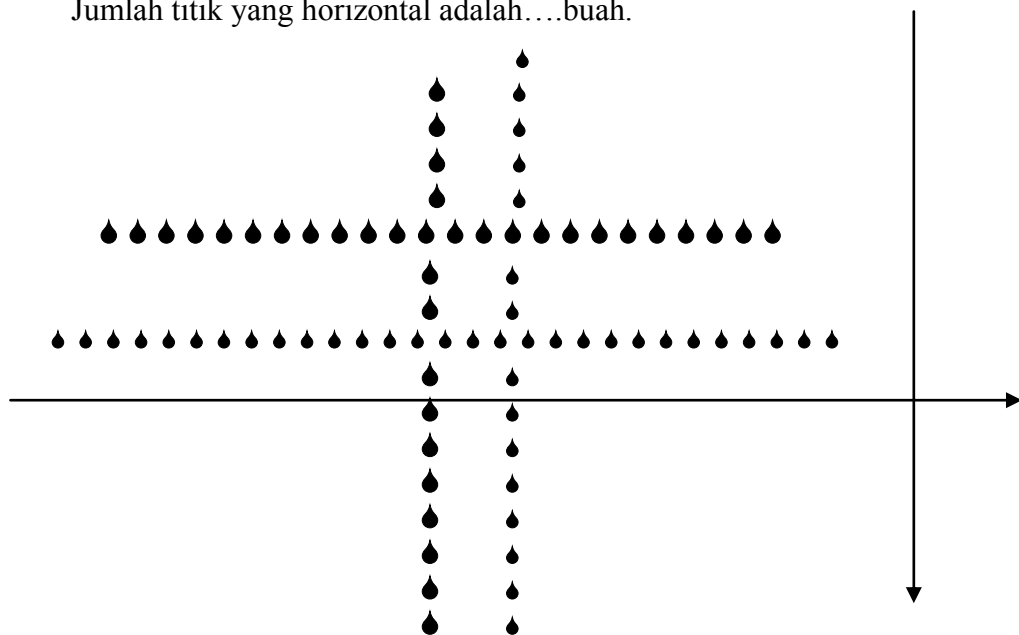
Latihan 2: Menghitung Titik-titik Berderetan

Petunjuk: I. Hitunglah titik yang berderetan vertikal satu demi satu dari atas sampai yang terbawah dalam waktu satu menit.

II. Demikian juga hitung titik yang berderetan horizontal satu demi satu dari kiri sampai ke titik paling kanan dalam waktu satu menit.

Jumlah titik yang vertikal adalah....buah.

Jumlah titik yang horizontal adalah....buah.



Lampiran 15: Tabel Ketukan Waktu Membaca

Tabel Ketukan *Stopwacth*
untuk Wacana “Timun Mas dan Buto Ijo yang Fantastis”

Jumlah total kata: 408

Tabel Pedoman Kecepatan Membaca

No.	Kecepatan Membaca	Kategori
1.	251 — 301 kpm	sangat cepat
2.	200 — 250 kpm	cepat
3.	149 — 199 kpm	sedang
4.	98 — 148 kpm	lambat
5.	47 — 97 kpm	sangat lambat

$$\text{Kecepatan membaca} = \frac{JK}{Wd} \times 60 \text{ detik}$$

No.	Kecepatan	Waktu detik	Pembulatan detik	Pembulatan menit
1.	301	81,32890365	81	1 menit 21 detik
2.	251	97,52988048	98	1 menit 38 detik
3.	250	97,92	98	1 menit 38 detik
4.	200	122,4	122	2 menit 02 detik
5.	199	123,0150754	123	2 menit 03 detik
6.	149	164,295302	164	2 menit 44 detik
7.	148	165,4054054	165	2 menit 45 detik
8.	98	249,7959184	250	4 menit 10 detik
9.	97	252,371134	252	4 menit 12 detik
10.	47	520,8510638	521	8 menit 41 detik

Contoh penghitungan:

$$\text{Kecepatan membaca} = \frac{JK}{Wd} \times 60 \text{ detik}$$

$$301 = \frac{408}{Wd} \times 60$$

$$301 = \frac{408 \times 60}{Wd}$$

$$301 = \frac{24480}{Wd}$$

$$Wd = \frac{24480}{301}$$

$$Wd = 81,32890365 \text{ detik}$$

$$= 81 \text{ detik}$$

$$= 1 \text{ menit } 21 \text{ detik}$$

GRAFIK KETUKAN *STOPWACTH* TIMUN MAS DAN BUTO IJO YANG FANTASTIS

Kecepatan	251 — 301 kpm					
	200 — 250 kpm					
	149 — 199 kpm					
	98 — 148 kpm					
	47 — 97 kpm					
		0 — 98	99 — 122	123 — 164	165 — 250	251 — 521
		1	2	3	4	5
	Waktu (detik)					

Tabel Ketukan *Stopwacth*
untuk Wacana “Anak Tak Terlindungi”

Jumlah total kata: 377

Tabel Pedoman Kecepatan Membaca

No.	Kecepatan Membaca	Kategori
1.	251 — 301 kpm	sangat cepat
2.	200 — 250 kpm	cepat
3.	149 — 199 kpm	sedang
4.	98 — 148 kpm	lambat
5.	47 — 97 kpm	sangat lambat

$$\text{Kecepatan membaca} = \frac{JK}{Wd} \times 60 \text{ detik}$$

No.	Kecepatan	Wd (Waktu detik)	Waktu (detik)	Pembulatan
1.	301	75,14950166	75	1 menit 15 detik
2.	251	90,11952191	90	1 menit 30 detik
3.	250	90,48	90	1 menit 30 detik
4.	200	113,1	113	1 menit 53 detik
5.	199	113,6683417	114	1 menit 54 detik
6.	149	151,8120805	152	2 menit 32 detik
7.	148	152,8378378	153	2 menit 33 detik
8.	98	230,8163265	231	3 menit 51 detik
9.	97	233,1958763	233	3 menit 53 detik
10.	47	481,2765957	481	8 menit 01 detik

Contoh penghitungan:

$$\text{Kecepatan membaca} = \frac{JK}{Wd} \times 60 \text{ detik}$$

$$301 = \frac{377}{Wd} \times 60$$

$$301 = \frac{377 \times 60}{Wd}$$

$$301 = \frac{22620}{Wd}$$

$$Wd = \frac{22620}{301}$$

$$Wd = 75,14950166 \text{ detik}$$

$$= 75 \text{ detik}$$

$$= 1 \text{ menit } 15 \text{ detik}$$

GRAFIK KETUKAN *STOPWATCH* WACANA “ANAK TAK TERLINDUNGI”

Kecepatan	251 — 301 kpm					
	200 — 250 kpm					
	149 — 199 kpm					
	98 — 148 kpm					
	47 — 97 kpm					
		0 — 90	91 — 113	114 — 152	153 — 231	232 — 481
		1	2	3	4	5
	Waktu (detik)					

Tabel Ketukan *Stopwacth*
untuk Wacana “Berkenalan dengan *Troides Helena*”

Jumlah total kata: 375

Tabel Pedoman Kecepatan Membaca

No.	Kecepatan Membaca	Kategori
1.	251 — 301 kpm	sangat cepat
2.	200 — 250 kpm	cepat
3.	149 — 199 kpm	sedang
4.	98 — 148 kpm	lambat
5.	47 — 97 kpm	sangat lambat

$$\text{Kecepatan membaca} = \frac{JK}{Wd} \times 60 \text{ detik}$$

No.	Kecepatan	Waktu detik	Pembulatan detik	Pembulatan menit
1.	301	74,75083056	75	1 menit 15 detik
2.	251	89,64143426	90	1 menit 30 detik
3.	250	90	90	1 menit 30 detik
4.	200	112,5	113	1 menit 53 detik
5.	199	113,0653266	113	1 menit 53 detik
6.	149	151,0067114	151	2 menit 31 detik
7.	148	152,027027	152	2 menit 32 detik
8.	98	229,5918367	230	3 menit 50 detik
9.	97	231,9587629	232	3 menit 52 detik
10.	47	478,7234043	479	7 menit 59 detik

Contoh penghitungan:

$$\text{Kecepatan membaca} = \frac{JK}{Wd} \times 60 \text{ detik}$$

$$301 = \frac{375}{Wd} \times 60$$

$$301 = \frac{375 \times 60}{Wd}$$

$$301 = \frac{22500}{Wd}$$

$$Wd = \frac{22500}{301}$$

$$Wd = 74,75083056 \text{ detik}$$

$$= 75 \text{ detik}$$

$$= 1 \text{ menit } 15 \text{ detik}$$

GRAFIK KETUKAN *STOPWATCH* WACANA “BERKENALAN DENGAN *TROIDES HELENA*”

Kecepatan	251 — 301 kpm					
	200 — 250 kpm					
	149 — 199 kpm					
	98 — 148 kpm					
	47 — 97 kpm					
		0 — 90	91 — 113	114 — 151	152 — 230	231 — 479
		1	2	3	4	5
	Waktu (detik)					

Lampiran 18: Transkrip Materi Video 8 yang Berjudul *Teknik Membaca Bagaimana Mempercepat Gerakan Mata*

Transkrip Tulisan Video 8

Oleh: Muhammad Noer

Teknik Membaca Cepat Bagaimana Mempercepat Gerakan Mata

Terima kasih Anda telah menyaksikan seri video belajar membaca cepat di membacacepat.com bersama saya Muhammad Noer.

Dalam video berikut ini, saya akan melanjutkan teknik membaca cepat yakni bagaimana mempercepat gerakan mata.

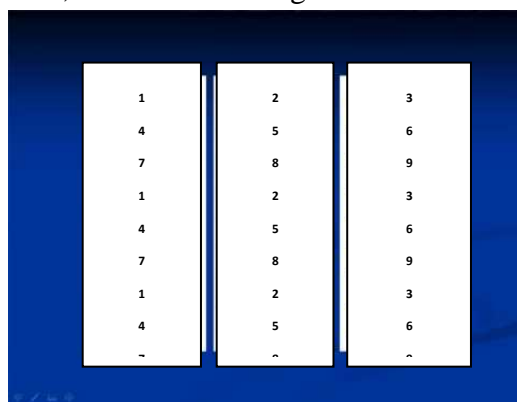
Nah, mari kita lihat video berikut ini:

Dalam membaca cepat mata perlu dilatih. Mata yang terlatih akan membantu transisi dari satu bagian bacaan ke bagian bacaan yang lain menjadi lebih mudah dan cepat. Mata Anda juga akan terlatih bergerak berirama dan sekaligus bergerak lebih cepat dari yang biasanya. Latihan ini harus terus menerus diulang sampai mata menjadi terbiasa dan Anda akan menjadi seorang pembaca yang cepat.

Nah, bagaimanakah cara melatih gerakan mata tersebut? Anda perhatikan di layar saya membagi sebuah teks ke dalam 3 bagian. Anda lihat di sini ada 3 kolom dan di mana tiap kolom ini memiliki angka mulai dari atas 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan seterusnya. Dalam latihan ini Anda akan mencoba menggerakkan mata secara berirama dari angka 1 2 3 dan seterusnya sampai selesai.

[SLIDE 1]

Nah, coba Anda ikuti gerakan berikut ini.



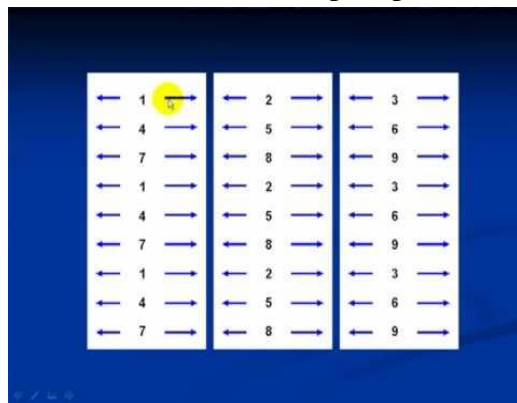
Apa yang Anda saksikan barusan adalah pola gerakan mata dalam membaca gerakan cepat. Jadi, mata bergerak berirama. Nah, coba Anda perhatikan sekali lagi dan tolong ikuti gerakan tersebut. Kira-kira seperti itulah gerakan mata dalam membaca cepat. Jika Anda perhatikan apa yang barusan dilakukan tadi relatif cukup mudah. Mengapa? Karena hanya ada angka dan Anda

hanya perlu fokus pada angka tersebut. Dalam kenyataan yang sebenarnya Anda harus bisa melihat teks yang ada di sepanjang angka ini.

Nah, latihan berikut ini akan mencoba menguji kemampuan tersebut. Jika Anda perhatikan contoh berikut ini, ada tanda panah di setiap angka. Tugas Anda adalah ketika berpindah dari angka yang satu ke angka yang berikutnya, Anda juga harus memperhatikan adanya tanda panah ini. Jadi, Anda harus bisa menyaksikan panah ini mulai dari ujung kirinya sampai ke ujung kanannya.

[SLIDE 2]

Nah, silakan Anda bersiap-siap kita akan mulai!



Ini adalah gerakan mata ketika membaca. Usahakan Anda bisa mengikuti gerakannya dan bisa melihat panah-panahnya. Dan, dalam proses tadi usahakan juga kepala Anda tidak bergerak.

Anda telah belajar dalam video sebelumnya bahwa gerakan kepala akan menghambat kecepatan baca Anda. Saya akan ulangi lagi contoh yang tadi. Kita mulai... 1 2 3 (berhitung oleh Muhammad Noer). Itulah pola gerakan mata dalam proses membaca cepat. Anda harus melatih hal ini dari hari ke hari, waktu ke waktu sehingga gerakan mata tadi menjadi lebih cepat dan lebih berirama.

Jika Anda sudah terbiasa melatih pola gerakan mata ini, maka gerakan mata sangat cepat. Anda bisa saksikan dalam contoh berikut ini. Anda perhatikan... 1, 2, 3 (berhitung oleh Muhammad Noer).

Itulah pola gerakan mata orang yang sudah terlatih. Coba kita perhatikan sekali lagi. Nah, seperti itu. Semakin Anda melatihnya, maka gerakan mata Anda ini akan semakin cepat lagi. Anda bisa lihat contoh yang lebih cepat berikut ini.

Nah, bagaimana menurut Anda sangat cepat bukan? Coba perhatikan sekali lagi. Jika Anda sudah mampu membaca dan menggerakkan mata seperti itu, maka Anda akan membutuhkan waktu yang sangat singkat untuk menyelesaikan satu halaman buku cukup sekitar 10 sampai 15 detik, Anda akan sudah bisa berpindah ke halaman berikutnya. Dan kecepatan baca Anda pun akan menjadi sangat tinggi.

Lantas bagaimana Anda bisa melatih hal ini secara praktis? Nah, perhatikan contoh berikut ini:

[SLIDE 3]

Pasar Metroseksual

Fenomena pria metroseksual yang kini melanda seluruh dunia, termasuk di kota-kota besar di Tanah Air, ternyata tak hanya menarik diomongkan pemilik gaya hidupnya, tapi juga menarik diamati dari sisi pemasar. Kenapa demikian? Karena mereka umumnya kaum berduit dan hedonis sehingga merupakan target pasar yang sangat menggiurkan. Karena itu, tak heran kalau *The New York Times* menyebut mereka sebagai *marketer's dream* alias mimpi para pemasar. Itu karena potensi pasarnya yang amat besar.

Berdasarkan Indonesian Metrosexual Behavioral Survey yang dilakukan MarkPlus&Co akhir tahun lalu, para pria metroseksual ini umumnya paling suka belanja, tidak tabu untuk berdandan dan menajakan diri dengan berlama-lama di salon, suka ngenjil berjam-jam di kafe, dan sangat *fashion-oriented*—mereka selalu update terhadap model baju terbaru di New York atau Milan. Karena alasan inilah para metroseksual merupakan "segmen baru" yang akan selalu menarik untuk terus dilirik dan dibidik.

Menarik sekali mencermati survei di atas. Studi yang dilakukan terhadap 400 pria upper class (SEC A+++) di Jabotabek (ditambah Depok) ini bertujuan untuk melihat karakteristik perilaku dan beberapa aspek gaya hidup mereka. Dari studi itu terungkap, pria kalangan atas di Jakarta ternyata mulai melihat bahwa dalam dunia bisnis berdandan secara menarik adalah hal penting saat ini. Di kalangan pebisnis juga mulai muncul anggapan bahwa pria yang berpemampilan menarik dinilai akan lebih berhasil dari pria yang ceroboh terhadap penampilannya. Di sini terlihat bahwa seperti halnya wanita, pria di kota metropolitan seperti Jakarta semakin tegas mengekspresikan dirinya melalui penampilan yang keren abis.

Di sini, saya membagi sebuah teks ke dalam 4 bagian. Saya gunakan ada 3 garis bantu. Sama seperti latihan kita tadi, maka dengan memberikan garis bantu ini Anda mencoba melatih mata Anda untuk bergerak sesuai kolom yang dibentuk oleh garis bantu tadi. Maka mata akan bergerak seperti ini...dan berpindah seterusnya.

Nah, Anda bisa melatih hal ini secara rutin dengan membagi sebuah teks ke dalam 4 bagian. Jika nanti Anda telah mahir, Anda bisa membuat jarak kolom tadi lebih lebar. Anda bisa membaginya hanya dengan tiga bagian dan Anda akan sekaligus belajar melatih gerakan mata yang cepat berirama sekaligus belajar menangkap jumlah kata yang lebih banyak dalam sekali lihat.

Kesimpulan kita dalam video ini adalah mata harus dilatih agar bergerak secara teratur dari satu kolom ke kolom yang lain dalam sebuah bahan bacaan. Latihan yang teratur akan membuat gerakan mata menjadi cepat dan berirama. Dan Anda bisa melatihnya dengan cara membagi sebuah teks ke dalam 4 atau 3 bagian.

Demikian video kali ini. Terima kasih Anda telah menyaksikan seri video membaca cepat. Saya Muhammad Noer sampai bertemu kembali dalam video membaca cepat selanjutnya.

Lampiran 19: Dokumen Foto



Gambar 1: Aktivitas Siswa saat Kegiatan Membaca pada Pratindakan



Gambar 2: Aktivitas Siswa saat Mengerjakan Soal Tes Pemahaman pada Pratindakan



Gambar 3: Aktivitas Siswa dan Guru saat Pemutaran Video Membaca Cepat Karya Muhammad Noer pada Siklus I



Gambar 4: Aktivitas Siswa dan Guru saat Latihan Simbol *Tri-Fokus* pada Siklus I



Gambar 5: Aktivitas Siswa dan Guru saat Kegiatan Membaca Cepat pada Siklus I



Gambar 6: Aktivitas Siswa saat Mengerjakan Soal Tes Pemahaman pada Siklus I



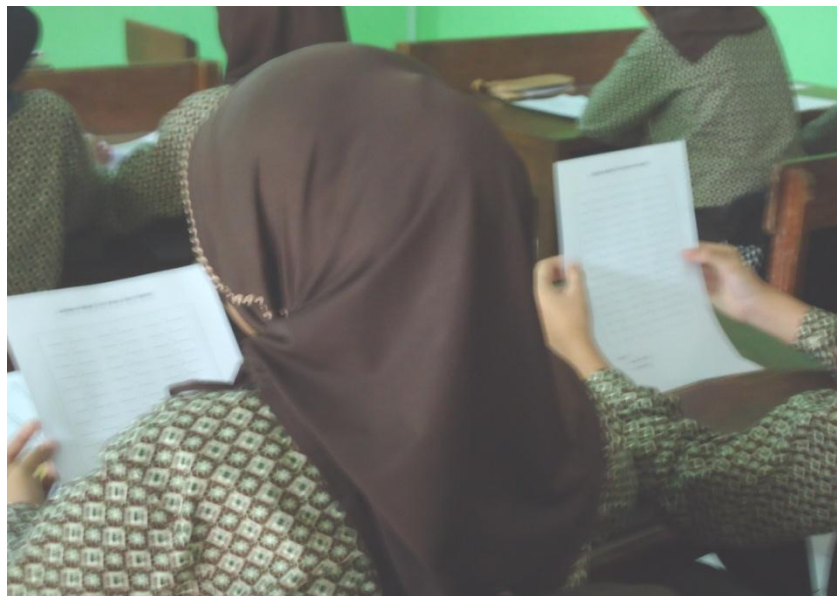
Gambar 7: Aktivitas Siswa saat Mengisi Jurnal pada Siklus I



Gambar 8: Aktivitas Siswa saat Menghitung KEM pada Siklus I



Gambar 9: Aktivitas Siswa saat Pemutaran Video Membaca Cepat Karya Muhammad Noer pada Siklus II



Gambar 10: Aktivitas Siswa saat Latihan Simbol *Tri-Fokus* pada Siklus II



Gambar 11: Aktivitas Siswa saat Kegiatan Membaca Cepat pada Siklus II



Gambar 12: Aktivitas Siswa saat Mengisi Jurnal pada Siklus II



Gambar 13: Foto Bersama Siswa Kelas VIII G SMPN 1 Sleman



Gambar 14: Aktivitas Guru dan Mahasiswa Peneliti saat Wawancara

Lampiran 20: Surat Izin Penelitian

Surat izin penelitian dalam skripsi ini meliputi:

1. Surat izin penelitian dari SMP Negeri 1 Sleman
2. Surat izin penelitian dari BAPPEDA Sleman
3. Surat izin penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
4. Surat izin penelitian dari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 SLEMAN
Jalan Bhayangkara 27, Medari, Sleman 55515 Telp. (0274) 868810

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/108

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Sleman menerangkan bahwa :

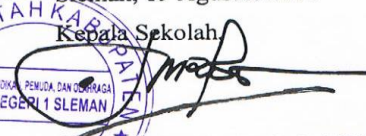
Nama : YURNA SEKTI HENDRASARI
NIM : 07201241047
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : UNY
Judul : Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Teks Nonsastra dengan Teknik *Tri-Fokus Steve Snyder* dan Media Video Membaca Cepat Karya Muhammad Noer pada Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 1 Sleman.

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Sleman pada tanggal 3 Agustus sampai dengan 19 Agustus 2011.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 19 Agustus 2011

Kepala Sekolah


Dra. WAHYUNI KISMARDINI
NIP. 19550407 197911 2 001





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasmya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 1854 / 2011

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
- Menunjuk : Surat dari an. Dekan, Pembantu Dekan I Fak. Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Nomer. 1410/H.34.12/PP/VI/2011 Tanggal: 30 Juni 2011 Hal: Permohonan Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **YURNA SEKTI HENDRASARI**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 07201241047
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY.
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Blok i-23 Kuningan, Caturtunggal, Depok, Sleman
No. Telp/HP : 085293671677
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul:
"PENINGKATAN KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA (KEM) TEKS NONSASTRA DENGAN TEKNIK TRI-FOKUS STEVE SNYDER DAN MEDIA VIDEO MEMBACA CEPAT KARYA MUHAMMAD NOER PADA SISWA KELAS VIII G SMP N 1 SLEMAN"

Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 04 Juli 2011 s.d 04 Oktober 2011

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ no pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 04 Juli 2011

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Sleman
6. Ka. SMP N 1 Sleman
7. Dekan Fak. Bahasa dan Seni – UNY.
8. Bertindak

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bid. Pengendalian & Evaluasi
u.b.
Ka. Sub Bid. Litbang



Sri Nurhidayah, S.Si, MT



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01

10 Jan 2011

30 Juni 2011

Nomor : 1410/H.34.12/PP/VI/2011
 Lampiran : --
 Hal : Permohonan Izin Survey/Observasi/Penelitian*)

Kepada Yth.

Bupati KDH Tk. II Kabupaten Sleman
 c.q. Ka. Bappeda Kabupaten Sleman
 di Sleman

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Teks Nonsastra dengan Teknik Tri-Fokus Steve Snyder dan Media Video Membaca Cepat Karya Muhammad Noer pada Siswa Kelas VIII G SMP N 1 Sleman

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : YURNA SEKTI HENDRASARI
 NIM : 07201241047
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
 Tanggal Pelaksanaan : Bulan Juli s.d. Agustus 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

an Dekan
 Pembantu Dekan I,

 Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.
 NIP. 19540120 197903 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 <http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/34-00
31 Juli 2008

Nomor : 459 /H34.12/PBSI/VI/2011
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 28 Juni 2010

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Pembantu Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajukan permohonan izin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

- | | |
|---------------------------------|---|
| 1. Nama | : YURNA SEKTI HENDRASARI |
| 2. NIM | : 07201241047 |
| 3. Jurusan/Program Studi | : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia |
| 4. Alamat Mahasiswa | : Blok I 23 Kuningan Yogyakarta |
| 5. Lokasi Penelitian | : SMPN 1 Sleman |
| 6. Waktu Penelitian | : Juli-Agustus 2011 |
| 7. Tujuan dan Maksud Penelitian | : Pengambilan Data |
| 8. Judul Tugas Akhir | : PENINGKATAN KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA (KEM) TEKS NONSASTRA DENGAN TEKNIK TRI-FOKUS STEVE SNYDER DAN MEDIA VIDEO MEMBACA CEPAT KARYA MUHAMMAD NOER PADA SISWA KELAS VIII SMPN 1 SLEMAN |
| 9. Pembimbing | : 1. Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed. D.
: 2. St. Nurbaya, M.Hum. |

Demikian permohonan izin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Pangesti Wiedarti, Ph.D.
NIP 19580825 198601 2 002